

TANGAN-TANGAN KEBAHAGIAAN

Di Kampung Cimaok

Editor:

Dra. Nurdelima Waruwu, M.Pd

Penulis:

Melani Ali Selamat

Rio Eka Mahar

LEMBAR TIM PENYUSUN

Tangan-Tangan Kebahagiaan di Kampung Cimaok

Buku ini adalah laporan hasil dari kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Jugalajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor.

© KKN GEMILANG_Kelompok KKN 064

ISBN 978-602-6313-75-1

Tim Penyusun

Editor Dra. Nurdelima Waruwu, M.Pd

Penyunting Muhammad Syarif Nasution, SH.I

Penulis Melani Ali Selamat dan Rio Eka Mahar

Layout Melani Ali Selamat

Desain Cover Cynthia Fitriani

Kontributor Nur Awaliyah Musfirah, Ibnu Kholdun, Munawir Sajali, Adlia Marshinta, Abdul Azis, M. Valdy Fadhyo, Yuni Kartika



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dengan Kelompok KKN GEMILANG



LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor 064 di Desa Jugalajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor yang berjudul: *Tangan-Tangan Kebahagiaan di Kampung Cimaok* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 24 Januari 2017

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

Dra. Nurdelima Waruwu, M.Pd
NIP. 196710202001122001

Eva Nugraha, M.Ag
NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, ME
NIP. 1977053 0200701 1 008

*“Menyatukan segala perbedaan itu indah
untuk bersama-sama membangun
masyarakat menjadi lebih baik”*

-Cynthia Fitriani

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang menguasai semua alam dan dengan rahmatnya, kasih dan sayangnya, karunianya semoga kita semua diberikan kesehatan, taufiq serta hidayahnya sehingga kehidupan yang selalu kita inginkan dan apa yang sehari-hari kita laksanakan akan selalu mendapatkan ridho Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Amiiin.

Shalawat dan salam selalu kita berikan kepada nabi kita yakni Nabi Muhammad *Shallallah Alayhi wa Sallam* yang mana hanya beliau yang bisa memberikan *syafa'at* kepada umatnya bahkan kepada nabi-nabi yang lainnya juga.

Setelah selesai melaksanakan program KKN 2016 UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA kami-pun merasa sangat gembira karena *alhamdulillah* program KKN kami berjalan dengan lancar dan semua program kami telah terselesaikan. Acara KKN ini tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak ada dukungan dan bantuan dari pihak-pihak tertentu, tak lupa pula kami haturkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan buku ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. Dede Rosyada, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah memberikan dukungan untuk kami dalam menjalankan program pengabdian kepada masyarakat.
2. Bapak Djaka Badranaya, ME selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah memberikan semangat dan ilmu untuk kami dalam hal pengabdian kepada masyarakat.
3. Ibu Nurdelima Waruwu, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing kami dalam melaksanakan program yang mulia ini.
4. Bapak Eva Nugraha, M.Ag selaku Koordinator Program Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang tak henti-hentinya mengawasi dan memfasilitasi kami sehingga program ini dapat berjalan sebagaimana mestinya.
5. Bapak Muhammad Syarif Nasution, SH.I selaku penyunting buku laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang membimbing kami dalam pembuatan buku ini.

6. Bapak Hanifah selaku Kepala Desa Jugalajaya, yang telah memfasilitasi lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN).
7. Bapak Tata selaku Sekretaris Desa, yang selalu menemani dalam setiap program yang kami laksanakan.
8. Para guru MDTA Al-Karomah, SDN Pangradin 05 di Kampung Cimaok, dan SDN Pangradin 03 Kampung Lebak Huni Desa Jugalajaya, yang telah mengizinkan kami untuk menuntut ilmu dan bersilaturahmi.
9. Para orang tua kami di rumah yang selalu menjadi inspirasi dalam setiap program yang dilaksanakan.
10. Pemuda dan Pemudi Kampung Cimaok, Desa Jugalajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor yang telah membantu dan mengarahkan kami untuk pengimplementasian kegiatan KKN.
11. Seluruh warga Kampung Cimaok -Desa Jugalajaya yang tak dapat kami sebutkan, namun selalu memberikan kami semangat dan dukungan dalam setiap kegiatan.
12. Dompot *Dhuafa* dan Kisspi Masjid Raya Pondok Indah yang turut berpartisipasi dalam kegiatan KKN kami.
13. Tentunya untuk segenap anggota tim KKN Gemilang 2016, yang selama sebulan penuh telah bersama-sama memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Buku ini diharapkan dapat menjadi inspirasi khususnya bagi segenap warga Desa Jugalajaya-Jasinga dan umumnya bagi para pembaca yang memiliki jiwa kepedulian sosial yang tinggi dan mempunyai keinginan untuk mengabdikan diri kepada masyarakat.

Dan hanya kepada Allah SWT segala sesuatu kami serahkan. Semoga taufiq dan hidayah-Nya selalu menyertai kita. *Āmîn...*

Ciputat, 14 September 2016

Ketua KKN Gemilang 2016

Ibnu Kholdun

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
TABEL IDENTITAS KELOMPOK.....	xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF	xv
PROLOG.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Kondisi Umum Desa Jugalajaya.....	2
C. Permasalahan Desa	2
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 064.....	4
E. Fokus dan Prioritas Program.....	6
F. Sasaran dan Target	8
G. Jadwal Pelaksanaan Program	11
H. Pendanaan dan Sumbangan	12
I. Sistematika Penyusunan.....	12
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM.....	15
A. Metode Intervensi Sosial	15
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat	16
BAB III KONDISI DESA JUGALAJAYA KECAMATAN JASINGA	19
A. Sejarah Singkat Desa Jugalajaya	19
B. Letak Geografis.....	19
C. Struktur Penduduk	21
1. Keadaan Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin	22
2. Keadaan Penduduk berdasarkan Usia.....	23
3. Keadaan Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan	24
4. Keadaan Penduduk berdasarkan Mata Pencarian.....	24
5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama	25
D. Sarana dan Prasarana	25
1. Sarana Pendidikan	25
2. Sarana Peribadatan.....	26
3. Sarana Transportasi dan Perhubungan	27
4. Sarana Telekomunikasi dan Informasi	28
5. Sarana Pengairan dan Keirigasian	28

6. Sarana Air Bersih.....	29
7. Sarana dan Prasarana Sumber Energi	29
8. Sarana Olahraga.....	30
BAB IV DESKRIPSI HASIL KEGIATAN PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	31
A. Kerangka Pemecahan Masalah	31
1. Analisis SWOT Bidang Pendidikan dan Keagamaan.....	31
2. Analisis SWOT Bidang Sarana dan Prasarana	33
3. Analisis SWOT Bidang Lingkungan dan Kesehatan.....	35
4. Analisis SWOT Bidang Olahraga.....	37
5. Analisis SWOT Bidang Sosial.....	39
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	41
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat	56
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil	70
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Rekomendasi.....	73
1. Pemerintah Setempat.....	73
2. Pemangku kebijakan di Tingkat Kabupaten, Provinsi, atau Pusat 74	
3. PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	74
4. Tim KKN Selanjutnya.....	74
EPILOG	75
A. Kesan Masyarakat Atas Pelaksanaan KKN-PpMM	75
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1: Fokus dan Prioritas Program	7
Tabel 1. 2: Sasaran dan Target	8
Tabel 1. 3: Jadwal Pelaksanaan Program Pra-KKN PpMM 2016	11
Tabel 1. 4: Jadwal Pelaksanaan Program di Lokasi KKN	11
Tabel 1. 5: Jadwal Pelaksanaan Laporan dan Evaluasi Program.....	11
Tabel 1. 6: Pendanaan KKN GEMILANG	12
Tabel 1. 7: Sumbangan	12
Tabel 3. 1: Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Jugalajaya Tahun 2015	26
Tabel 3. 2: Sarana Peribadatan Desa Jugalajaya Tahun 2015.....	27
Tabel 3. 3: Jenis Sumber Air Bersih Desa Jugalajaya	29
Tabel 3. 4: Sarana Olahraga Desa Jugalajaya.....	30
Tabel 4. 1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan dan Keagamaan	31
Tabel 4. 2: Matriks SWOT Bidang Sarana dan Prasarana.....	33
Tabel 4. 3: Matriks SWOT Bidang Lingkungan dan Kesehatan	35
Tabel 4. 4: Matriks SWOT Bidang Olahraga	37
Tabel 4. 5: Matriks SWOT Bidang Sosial.....	39
Tabel 4. 6: Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	41
Tabel 4. 7: Kegiatan Bimbingan Belajar.....	42
Tabel 4. 8: Kegiatan <i>Emath Sharing Class</i>	44
Tabel 4. 9: Pengajaran TPA.....	46
Tabel 4. 10: Kegiatan Peremajaan <i>Mushalla</i>	47
Tabel 4. 11: Kegiatan Peremajaan Madrasah	49
Tabel 4. 12: Kegiatan Pengadaan Papan Nama Jalan	51
Tabel 4. 13: Kegiatan Revitalisasi Kantor Desa.....	52
Tabel 4. 14: Kegiatan Gemilang Berbagi	54
Tabel 4. 15: Seminar Pertanian dan Lingkungan	56
Tabel 4. 16: Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut	60
Tabel 4. 17: Perlombaan 17 Agustus.....	62
Tabel 4. 18: Kegiatan Kerja Bakti	63
Tabel 4. 19: Pelatihan Pencak Silat	65
Tabel 4. 20: Pelatihan Sepakbola	67
Tabel 4. 21: Kegiatan Gemilang <i>Go Green</i>	68

*“Tak ada yang lebih menyenangkan
dibanding mengabdikan kepada masyarakat”*

~ Yuni Kartika

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Peta Jasinga.....	18
Gambar 3. 2: Peta Jugalajaya	20
Gambar 3. 3: Peta Posko KKN GEMILANG	21
Gambar 3. 4: Grafik Penduduk Desa Jugalajaya.....	22
Gambar 3. 5: Keadaan Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin	23
Gambar 3. 6: Keadaan Penduduk berdasarkan Usia.....	23
Gambar 3. 7: Keadaan Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan	24
Gambar 3. 8: Keadaan Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian.....	25
Gambar 3. 9: SDN Pangradin 05 dan SDN Pangradin 03.....	26
Gambar 3. 10: Sarana Peribadatan	27
Gambar 3. 11: Kondisi Jalanan Desa Jugalajaya	27
Gambar 3. 12: Sungai Kampung Cimaok Desa Jugalajaya.....	29
Gambar 3. 13: Lapangan Sepak Bola Kampung Cimaok Desa Jugalajaya...30	
Gambar 4. 1: Pengajaran Siswa-siswi SD.....	42
Gambar 4. 2: Bimbingan Belajar	44
Gambar 4. 3: <i>Emath Sharing Class</i>	45
Gambar 4. 4: Pengajaran TPA.....	47
Gambar 4. 5: Peremajaan <i>Mushalla</i>	49
Gambar 4. 6: Peremajaan Madrasah.....	50
Gambar 4. 7: Pengadaan Papan Nama Jalan	52
Gambar 4. 8: Pemberian Inventaris Desa.....	54
Gambar 4. 9: Pemberian Santunan.....	55
Gambar 4. 10: Seminar Pertanian dan Lingkungan	60
Gambar 4. 11: Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut	61
Gambar 4. 12: Perlombaan 17 Agustus.....	63
Gambar 4. 13: Kerja Bakti.....	65
Gambar 4. 14: Pelatihan Pencak Silat	66
Gambar 4. 15: Pelatihan Sepakbola	68
Gambar 4. 16: <i>Gemilang Go Green</i>	70

“Hidup ini adalah perjuangan. Janganlah hidup ini dibuat susah, sebab pengabdian adalah seseorang yang memiliki jiwa yang besar, penghormatan yang berarti dengan penuh rasa cinta, rasa syukur dalam kesetiaan toleransi dan moderat yang membawa hidup ini indah”.

- M. Valdy Fadhyo

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	01/Bogor/Jasinga/064
Desa	Jugalajaya
Kelompok	KKN Gemilang
Dana	Kontribusi mahasiswa Rp8.800.000,- PpMD Rp5000.000,- Sumbangan Rp1500.000,-
Jumlah Mahasiswa	11 orang
Jumlah Kegiatan	16 kegiatan
Jumlah Pembangunan Fisik	5 kegiatan: Pembangunan Papan Nama Jalan, Revitalisasi Kantor Desa, Pengadaan Tempat Sampah, Peremajaan <i>Mushalla</i> , Peremajaan Madrasah



“Bagi saya, berada di Kampung Cimaok itu energi, inspirasi, dan keluarga. Cimaok menjadi tempat saya mengisi kembali energi untuk memahami arti pengabdian, menginspirasi untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat, sekaligus keluarga yang menghadirkan arti penting silaturahmi”

- Rio Eka Mahar

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Jugalajaya selama 30 hari. Ada 11 orang mahasiswa yang terlibat dikelompok ini, yang berasal dari 7 Fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan nama KKN Gemilang dengan nomor kelompok 064. Kami dibimbing oleh Ibu Nurdelima Waruwu, M. Pd, beliau adalah dosen Manajemen Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Tidak kurang dari 16 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada 1 RW, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp14.150.000,-. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp8.800.000,-, dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp5.000.000,-, dan sumbangan sponsor Rp1.500.000,-. Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

1. Meningkatnya prasarana bagi peserta didik di madrasah
2. Bertambahnya motivasi peserta didik di SD, SMP untuk melanjutkan studi sampai perguruan tinggi
3. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
4. Bertambahnya pembangunan fisik papan nama jalan, tempat sampah, dan gapura
5. Bertambahnya inventaris kantor desa, *mushalla*, dan madrasah

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya waktu untuk berkoordinasi dengan berbagai pihak, baik anggota kelompok, dosen pembimbing, dan masyarakat desa.
2. Kurangnya dana yang bisa terkumpul untuk memaksimalkan rencana kegiatan yang telah disusun.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah terlambatnya waktu pelaksanaan program kerja, kami baru memulai pelaksanaan program pada tanggal 1

Agustus 2016. Kemudian, dalam program kerja peremajaan *mushalla*, kantor desa, serta madrasah, inventaris yang diberikan belum mencukupi semua kebutuhan yang diperlukan. Kami juga belum bisa menjadi penghubung antara penduduk setempat dengan dinas kebersihan dalam hal pembuangan sampah dikarenakan keterbatasannya waktu untuk melakukan koordinasi dengan pihak dinas kebersihan dan warga. Dalam kegiatan penyuluhan pertanian dan lingkungan, kami tidak menampilkan pembicara yang memang sudah ahli dalam bidang tersebut dikarenakan kurangnya koordinasi internal serta pihak dinas kebersihan tidak bisa memberikan pembicara. Selain itu, kami juga kekurangan sumber daya manusia dari kelompok kami sendiri, sehingga cukup sulit bagi kami dalam melaksanakan program kerja. Program kerja yang kami adakan lebih banyak berfokus kepada anak-anak, sedangkan program kerja yang berfokus pada orang tua hanya sedikit. Selain itu, kekurangan dari internal kelompok kami adalah kurang adanya koordinasi antar anggota satu sama lain.

PROLOG

*Bismillahirrahmaanirrahiim,
Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh,*

Syukur *Alhamdulillah* senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas segala nikmat yang diberikan-Nya kepada kita semua, terutama untuk kelompok KKN Gemilang 064 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Jugalajaya sejak tanggal 26 Juli s.d 25 Agustus 2016.

Dalam rangka melaksanakan Tri Darma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta telah menetapkan KKN sebagai salah satu kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap mahasiswa. Melalui kegiatan KKN ini, mahasiswa diharapkan dapat mengamalkan ilmu yang telah mereka dapatkan selama di bangku perkuliahan sekaligus membandingkan antara dunia akademik teoritik dengan dunia faktual empirik.

Untuk kelompok KKN Gemilang 064 ini seluruh kegiatan KKN dilakukan di Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat tepatnya di Kampung Cimaok, Kelurahan Jugalajaya. Lokasi ini tidak terlalu jauh dari pusat kota dan aktivitas masyarakat sekitar, sehingga sangat mudah dijangkau. Selama sebulan penuh mahasiswa melaksanakan kegiatan KKN ini bersama masyarakat Kampung Cimaok.

Masyarakat Kampung Cimaok merupakan masyarakat yang ramah dengan kehadiran pendatang seperti kehadiran kelompok KKN Gemilang ini. Mereka sangat membantu dan semangat mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah diprogram oleh KKN Gemilang. Bahkan masyarakat sangat senang dan bersyukur dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan di kampung mereka. Mereka merasa sangat terbantu dengan adanya program seperti bimbingan belajar, kebersihan lingkungan, seminar lingkungan dan program lainnya.

Kegiatan KKN ini memang dirancang untuk membantu masyarakat desa akan kekurangan yang ada di lingkungan mereka. Dengan hadirnya para mahasiswa/i selama satu bulan, masyarakat desa mendapatkan ilmu dan

manfaat yang banyak dari segi keterampilan bahkan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan.

Dari pengalaman sebagai dosen pembimbing kegiatan KKN ini, saya selalu merasakan kebahagiaan ketika melihat para mahasiswa yang begitu antusias membuat program dan melaksanakan pembangunan untuk masyarakat desa. Mereka dengan segala keterbatasan yang dimiliki berusaha memberikan sekuat pikiran dan tenaga untuk masyarakat desa. Mereka dengan tulus ikhlas membantu dan memberikan ilmu yang mereka dapatkan di bangku kuliah kepada masyarakat terutama anak-anak yang ada di lingkungan tempat mereka mengabdikan.

Perpisahan dengan keluarganya selama satu bulan penuh tidak dirasakan sebagai beban oleh mahasiswa, karena mahasiswa juga menyadari bahwa ilmu yang mereka miliki akan jauh lebih bermanfaat dan berguna jika mereka bisa membagikannya dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi Muhammad *Shallallah Alayhi wa Sallam* bahwa sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.

Pelaksanaan KKN ini adalah berdasarkan ketentuan dan panduan yang telah ditetapkan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Oleh karena itu bimbingan kepada mahasiswa tentunya mengacu pada kajian pemberdayaan masyarakat yang telah ditetapkan tersebut, sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan mahasiswa selama KKN adalah mengacu dan sesuai program yang dimaksud dan menyesuaikan dengan keperluan masyarakat di desa setempat.

Dalam pelaksanaan KKN ini tentunya tidaklah sepenuhnya sempurna, dan mungkin ada hal-hal yang kurang sesuai harapan. Oleh karena itu saya menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terkait terutama kepada masyarakat Kampung Cimaok, Kelurahan Jugalaya. Saya juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada aparat desa dan seluruh masyarakat Kampung Cimaok, Kelurahan Jagalaya maupun semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan KKN ini sehingga berjalan dengan lancar dan baik. Kepada seluruh mahasiswa bimbingan saya, teristimewa KKN Gemilang 064 yang telah bekerjasama dengan baik dan sungguh-sungguh serta tulus ikhlas dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat selama KKN ini, saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya.

Saya juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan amanah dan kepercayaan kepada saya sebagai pembimbing KKN ini. Akhir kata, kita semua mendoakan semoga apa yang telah kita lakukan dalam rangkaian KKN ini bermanfaat bagi masyarakat desa setempat dan menjadi ilmu bermanfaat bagi kita semua yang diridhoi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Aamiin....!

Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jakarta, 18 Oktober 2016

Dosen Pembimbing

Dra. Nurdelima Waruwu, M.Pd
NIP. 196710202001122001

*“Betapa bahagianya ketika melihat orang
lain tersenyum karena bantuan yang kita
berikan”*

~ KKN Gemilang 2016

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang nyata untuk masyarakat. Sebagai mahasiswa yang telah dibekali dengan berbagai macam ilmu maka sudah sepantasnya pula kami berusaha untuk mengabdikan segala ilmu yang telah kami dapatkan kepada lingkungan masyarakat, sehingga membantu menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih berkualitas dan berkompeten. Dengan latar belakang tersebut, Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi suatu program yang menjunjung tinggi nilai-nilai Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian.

Melalui program KKN ini, kami selaku mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang tergabung dalam kelompok KKN Gemilang telah berusaha untuk menggali dan mengembangkan potensi masyarakat melalui berbagai kegiatan dalam bidang pendidikan, keagamaan dan sosial sebagai bentuk abdi diri terhadap kemajuan bangsa Indonesia.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan di Desa Jugalajaya, Kecamatan Jasinga, Bogor Barat. Desa Jugalajaya memiliki potensi yang cukup baik dari segi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki. Namun, potensi yang dimiliki oleh Desa Jugalajaya nampaknya belum dilihat oleh pemerintah setempat sehingga masih banyaknya sarana dan prasarana pendukung yang belum memadai.

Dalam buku laporan KKN ini, kami beri judul *Tangan-Tangan Kebahagiaan di Kampung Cimaok*. Judul tersebut dipilih karena memiliki makna yang bagus, yaitu dengan adanya tim KKN Gemilang di Desa Jugalajaya khususnya di Kampung Cimaok, kami siap merangkul para penduduk Desa Jugalajaya untuk melakukan pengabdian kepada mereka. Kami yang tergabung dalam tim KKN Gemilang juga siap untuk saling berpegangan tangan dan bahu-membahu dalam memberikan kebahagiaan di Desa Jugalajaya.

B. Kondisi Umum Desa Jugalajaya

Desa Jugalajaya terletak di Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Desa Jugalajaya terletak tidak terlalu jauh dari Kantor Kecamatan Jasinga. Desa Jugalajaya merupakan pemekaran dari Desa Pangradin yang bersebelahan dengan Desa Jugalajaya. Desa ini terdiri dari tiga kampung yaitu, Kampung Cimaok, Kampung Kembang Kuning, dan Kampung Lebak Huni. Desa ini memiliki luas wilayah sebesar 1.159 Ha. Desa ini merupakan desa yang berada di daerah lereng gunung dengan ketinggian 500-700 mdpl (diatas permukaan laut). Sebagian besar wilayah Desa Jugalajaya adalah lereng gunung dengan kemiringan 20-40 dpl.¹

Berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 2015, jumlah penduduk Desa Jugalajaya berjumlah 5.292 jiwa. Jumlah Kepala Keluarga pada tahun 2015 berjumlah 1118 kepala.² Mayoritas penduduk Desa Jugalajaya bermata-pencaharian sebagai petani. Hasil perkebunan Desa Jugalajaya berupa singkong, manggis, karet, dan lain sebagainya. Pada umumnya lahan yang terdapat di Desa Jugalajaya digunakan secara produktif dan hanya sedikit saja yang tidak dipergunakan. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Jugalajaya memiliki Sumber Daya Alam yang memadai, berpotensi besar dan siap diolah.

Sebagian besar penduduk Desa Jugalajaya masih bergantung dengan aliran sungai. Para penduduk desa memanfaatkan sungai untuk mencuci, memasak, minum, dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan belum banyak penduduk yang memiliki mesin air pribadi. Sedangkan untuk aliran listrik, hampir 80% rumah sudah tersambung jaringan listrik. Jumlah rumah yang memasang sambungan listrik di Desa Jugalajaya Pada tahun 2015 sebanyak 746 rumah.³ Adapun rumah yang belum tersambung jaringan listrik disebabkan oleh faktor ekonomi. Mereka umumnya mengambil aliran listrik dari tetangga terdekatnya.

C. Permasalahan Desa

Desa Jugalajaya memiliki sejumlah permasalahan yang perlu diatasi oleh masyarakat maupun pemerintah daerah setempat. Berdasarkan penjarangan masalah yang telah dilakukan di setiap dusun dapat diketahui

¹ *Profil Desa Jugalajaya tahun 2015*, dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Jugalajaya pada tanggal 15 Mei 2016.

² *Ibid.*, h. 15

³ *Ibid.*, h. 30

bahwa sejumlah permasalahan yang terjadi pada desa ini sangat kompleks. Terdapat empat bidang permasalahan yang belum terselesaikan. Sejumlah permasalahan tersebut terjadi pada bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang sarana dan prasarana, serta bidang sosial.

1. Bidang Pendidikan dan Keagamaan

- a. Kurangnya Sarana Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD/TK/RA)
Pada dusun satu, yaitu Kampung Cimaok, masih belum memiliki sarana Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD/TK/RA). Hal ini menyebabkan banyaknya siswa Sekolah Dasar yang belum bisa membaca pada saat pertama kali duduk di bangku Sekolah Dasar.
- b. Kekurangan Sarana Belajar
Masih adanya Sekolah Dasar yang kekurangan ruang kelas. Sekolah Dasar tersebut hanya memiliki tiga ruang kelas. Selain itu, sarana dan prasarana di sekolah tersebut juga masih kurang, seperti lapangan upacara dan olahraga yang masih beralaskan tanah.
- c. Kekurangan Pengajar SD dan TPA
Desa Jugalajaya masih kekurangan tenaga pengajar di Sekolah Dasar dan Taman Pendidikan Al-Qur'an. Seperti di SDN Pangradin 05 yang hanya memiliki 4 orang tenaga pengajar, begitu pula pada MDTA Al-Karomah yang hanya memiliki 2 orang tenaga pengajar.

2. Bidang Sarana dan Prasarana

- a. Kondisi Jalanan yang Rusak
Sebagian kondisi jalanan yang menghubungkan dusun satu dengan lainnya masih rusak parah. Sekalipun telah ada jalan penghubung antar dusun yang sudah bagus, penduduk harus menempuh perjalanan sejauh 17 km untuk mencapai dusun lainnya.
- b. Kekurangan Alat Pertanian
Kurangnya prasarana pendukung pertanian, seperti alat untuk membajak sawah. Petani di Desa Jugalajaya masih menggunakan tenaga kerbau untuk membajak sawah sehingga produktivitas pertanian belum dapat dilakukan dalam skala yang besar.
- c. Kekurangan Prasarana Kebersihan
Setiap blok rumah tidak memiliki tempat sampah. Penduduk setempat pada akhirnya membuang sampah di aliran sungai atau membakar sampah di halaman belakang rumah mereka masing-masing.
- d. Kekurangan Prasarana Kelembagaan

Kondisi Balai Desa Jugalajaya masih belum memadai. Sarana pendukung balai desa juga masih belum lengkap, seperti halnya belum adanya papan struktur organisasi di balai desa.

3. Bidang Lingkungan dan Kesehatan

a. Tidak Ada Sarana Posyandu

Belum adanya sarana posyandu di setiap RW Desa Jugalajaya. Sehingga pelaksanaan kegiatan posyandu masih menumpang disalah satu rumah warga.

b. Kurangnya Fasilitas Kebersihan

Sekitar 60% penduduk Desa Jugalajaya belum memiliki MCK pribadi, sehingga masih banyak penduduk yang melakukan aktivitas di aliran sungai, seperti mandi, Buang Air Besar (BAB), dan mencuci.

c. Kesadaran Membuang Sampah

Penduduk menjadikan sungai sebagai tempat pembuangan sampah akhir. Hal tersebut mengakibatkan aliran sungai menjadi kotor dan dapat menimbulkan penyakit bagi penduduk yang beraktivitas di aliran sungai.

4. Bidang Sosial

Sekitar 60% penduduk usia produktif belum memiliki pekerjaan tetap. Penduduk masih banyak yang bekerja serabutan bahkan masih banyak juga penduduk yang belum memiliki pekerjaan.

D. Profil Kelompok KKN-PpMM 064

Kelompok KKN kami bernama KKN Gemilang. Gemilang memiliki makna yang baik, yaitu “bercahaya terang”, “sangat bagus”, dan “cemerlang”. Berdasarkan makna dari kata gemilang, kami berharap bahwa kelompok KKN Gemilang dapat melaksanakan setiap pekerjaan (program kerja) dengan sangat baik. Selain itu kami juga berharap bahwa dengan kedatangan kami di Desa Jugalajaya khususnya di Kampung Cimaok untuk melakukan kegiatan KKN dapat memberikan sinar kebahagiaan bagi penduduk setempat.



KKN Gemilang memiliki sebuah lambang yang terdiri dari gambar bulan dan bintang, serta manusia.

Setiap gambar tersebut memiliki makna tersendiri.

Adapun makna dari lambang tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Bulan dan bintang** menunjukkan bahwa KKN Gemilang mampu memberikan kebahagiaan bagi penduduk Desa Jugalajaya hal ini sesuai

- dengan bulan dan bintang yang bersinar pada malam hari dan memberikan kebahagiaan dan ketenangan bagi orang yang melihatnya.
2. **Manusia** yang saling berpegangan tangan memiliki makna yaitu, semua anggota kelompok dari KKN Gemilang dapat bekerja sama dan saling bahu-membahu dalam melakukan suatu pekerjaan.

Gabungan dari gambar-gambar tersebut apabila dilihat lebih teliti maka akan membentuk huruf G yang merupakan huruf awal dari GEMILANG.

Adapun kelompok KKN GEMILANG terdiri dari 11 orang yang memiliki keahlian dan kompetensi yang berbeda-beda, yaitu:

1. **Abdul Azis** yang merupakan mahasiswa Jurusan Ilmu Politik. Dia memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Sehingga dia sangat disukai oleh anak-anak kecil dan juga masyarakat desa.
2. **Adlia Marshinta** yang merupakan mahasiswi Jurusan Perbandingan Mahzab Hukum. Dia memiliki kemampuan dalam bidang seni bela diri pencak silat. Saat ini dia aktif dalam UKM pencak silat di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dia juga memiliki kreatifitas yang baik dalam hal menggambar dan melukis.
3. **Cynthia Fitriani** yang merupakan mahasiswi Jurusan Sistem Informasi. Dia memiliki kompetensi yang baik dalam bidang *design digital*. Dia sering mendesain gambar untuk kepentingan KKN.
4. **Farha Attaqia** merupakan mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Dia merupakan wakil ketua dari kelompok KKN Gemilang. Dia berkompeten dalam bidang penyiaran. Dia memiliki kemampuan dalam menyampaikan dan mengomunikasikan materi dengan baik. Sehingga dia sering mengajar anak-anak sekolah pada saat KKN berlangsung.
5. **Ibnu Kholdun** yang merupakan ketua kelompok KKN Gemilang. Dia adalah mahasiswa Jurusan Tafsir Hadits. Dia memiliki kompetensi dalam mengkaji Al-Qur'an. Dia juga memiliki keterampilan berbahasa Arab yang baik. Saat KKN berlangsung, dia mengajar disalah satu Madrasah Diniyah di desa. Saat ini dia juga aktif dalam UKM pramuka di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
6. **Melani Ali Selamat** merupakan mahasiswa Jurusan Manajemen yang berkonsentrasi pada bidang *finance*. Dia memiliki kemampuan

bernyanyi yang dapat diajarkan kepada anak-anak. Saat KKN berlangsung, dia sering mengajari anak-anak untuk bernyanyi. Dia juga berkompeten dalam membuat video animasi *stopmotion*. Dia merupakan sekretaris dari kelompok KKN Gemilang

7. **Muhammad Valdy Fadhyo** yang merupakan mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Dia memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang cukup baik. Dia juga berkompeten dalam bidang olahraga renang dan sering menjuarai kejuaraan renang.
8. **Munawir Sajali** yang merupakan mahasiswa Jurusan Perbandingan Mazhab Hukum. Dia memiliki kompetensi yang baik dalam bidang keagamaan. Dia juga memiliki kemampuan mengajar yang baik. Selama KKN berlangsung, dia mendapat kepercayaan untuk mengurus sebuah *mushalla* di desa karena kemampuannya yang dirasa cukup mumpuni oleh warga sekitar.
9. **Nur Awaliyah Musfirah** yang merupakan mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah. Dia memiliki kompetensi pada bidang akademik dalam mengkaji perekonomian yang berdasarkan syariah. Dia memiliki kemampuan berbahasa Arab yang baik. Dia merupakan bendahara dari kelompok KKN Gemilang.
10. **Rio Eka Mahar** yang merupakan mahasiswa Jurusan Agribisnis. Dia memiliki kompetensi yang baik dalam berbicara Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Dia juga mampu untuk mengimplementasikan ilmu yang telah diterimanya di bidang Agribisnis.
11. **Yuni Kartika** yang merupakan mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Dia memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik. Dia juga berkompeten dalam bidang olahraga basket. Dia juga sering menjuarai pertandingan basket.

E. Fokus dan Prioritas Program

Berdasarkan sub-bab permasalahan desa, terdapat empat bidang permasalahan yang terjadi di Desa Jugalajaya, yaitu 1) bidang pendidikan, 2) bidang kesehatan, 3) bidang sarana dan prasarana, dan 4) bidang sosial. Adapun fokus dan prioritas program yang dijalankan telah disesuaikan dengan permasalahan yang ada dan juga disesuaikan dengan kemampuan yang kami miliki. Kami juga menambahkan satu bidang pada program kami yaitu pada bidang olahraga. Adapun rincian fokus dan prioritas programnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1: Fokus dan Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang pendidikan dan keagamaan	Program Gemilang Pintar dan Agamis <ul style="list-style-type: none"> - Pengajaran siswa-siswi Sekolah Dasar - Pengadaan bimbingan belajar - Pengadaan <i>Emath (English-Mathematic) Sharing Class</i> - Pengajaran Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) - Peremajaan <i>mushalla</i> - Peremajaan madrasah
Bidang sarana dan prasarana	Program Gemilang Nyaman <ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan papan nama jalan - Gemilang <i>Go Green</i> - Revitalisasi kantor desa
Bidang lingkungan dan kesehatan	Program Gemilang Sehat dan Bersih <ul style="list-style-type: none"> - Seminar Pertanian dan Lingkungan - Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut
Bidang olahraga	Program Gemilang <i>Sporty</i> <ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan pelatihan pencak silat - Pengadaan pelatihan sepakbola

Bidang sosial	Program Gemilang Merakyat <ul style="list-style-type: none"> - Perayaan HUT RI - Kerja bakti - Gemilang berbagi
---------------	--

F. Sasaran dan Target

Dalam pelaksanaan program kerja, tentunya kelompok KKN memiliki sasaran dan target dari setiap program kerja yang akan dilaksanakan. Berikut ini adalah rincian kegiatan serta target dan sasaran kegiatan:

Tabel 1. 2: Sasaran dan Target

No	Kegiatan	Sasaran	Target
1	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	Tenaga pengajar SDN Pangradin 03 dan SDN Pangradin 05	8 orang tenaga pengajar di SDN Pangradin 03 dan SDN Pangradin 05 terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i
2	Pengadaan bimbingan belajar	Siswa/i di Kampung Cimaok tingkat TK, SD, dan SMP	20 anak di Kampung Cimaok mendapatkan materi tambahan yang telah diajarkan di sekolah seperti, IPA, IPS, PKN, PAI, dan lain-lain.
3	Pengadaan <i>Emath (English-Mathematic) Sharing Class</i>	Siswa/i di Kampung Cimaok, tingkat TK, SD, dan SMP	20 anak mendapatkan materi tambahan pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika
4	Pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)	Guru MDTA Al-Karomah Kampung Cimaok	3 orang guru terbantu dalam kegiatan belajar

			mengajar siswa/i MDTA Al-Karomah
5	Peremajaan <i>mushalla</i>	<i>Mushalla</i> Al-Karomah Kampung Cimaok	1 <i>mushalla</i> di Kampung Cimaok yaitu <i>Mushalla</i> Al-Barokah mendapatkan sarana-pra sarana beribadah
6	Peremajaan madrasah	Madrasah Kampung Cimaok	1 madrasah, yaitu MDTA Al-Karomah mendapatkan tambahan inventaris
7	Pengadaan papan nama jalan	Jalan Masuk Utama Kampung Cimaok	1 buah papan nama jalan terpasang di jalan masuk utama Kampung Cimaok
8	Gemilang Go Green	Kampung Cimaok	Kampung Cimaok mendapatkan 15 unit tempat sampah
9	Revitalisasi kantor desa	Balai Desa Jugalajaya	Balai Desa Jugalajaya mendapatkan tambahan inventaris baru
10	Penyuluhan pertanian dan lingkungan	Warga Kampung Cimaok	50 warga Kampung Cimaok mendapatkan informasi tentang melakukan integrasi kegiatan pertanian dan bahaya membuang

			sampah sembarangan
11	Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut	Siswa/i SDN Pangradin 05	40 siswa/i SDN Pangradin 05 mendapatkan informasi mengenai cara menyikat gigi dengan baik dan benar serta mendapatkan informasi tentang makanan yang dapat merusak gigi
12	Pengadaan pelatihan pencak silat	Anak-anak Kampung Cimaok	20 anak Kampung Cimaok mendapatkan pelatihan gerakan dasar pencak silat
13	Pengadaan pelatihan sepakbola	Anak-anak Kampung Cimaok	15 anak mendapatkan pelatihan teknik dasar permainan sepakbola
14	Perayaan HUT RI	Warga Kampung Cimaok	50 warga Kampung Cimaok terbantu dalam penyelenggaraan perayaan HUT RI
15	Kerja Bakti	Warga Kampung Cimaok	30 warga Kampung Cimaok turut andil dalam kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan

16	Gemilang berbagi	Yatim & <i>dhua'fa</i> Kampung Cimaok	40 orang yatim dan <i>dhua'fa</i> mendapatkan sumbangan
----	------------------	--	---

G. Jadwal Pelaksanaan Program

a. Pra KKN-PpMM 2016 (Mei-Juli 2016)

Tabel 1. 3: Jadwal Pelaksanaan Program Pra-KKN PpMM 2016

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembentukan kelompok	April 2016
2	Penyusunan proposal	Mei 2016
3	Pembekalan	April 2016
4	Survei	Mei 2016
5	Pelepasan	25 Juli 2016

b. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016)

Tabel 1. 4: Jadwal Pelaksanaan Program di Lokasi KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan di lokasi KKN	28 Juli 2016
2	Pengenalan lokasi dan masyarakat	26-31 Juli 2016
3	Implementasi Program	01-23 Agustus 2016
4	Penutupan	23 Agustus 2016
5	Kunjungan dosen pembimbing	04 Agustus 2016

c. Laporan dan Evaluasi Program (September-Desember 2016)

Tabel 1. 5: Jadwal Pelaksanaan Laporan dan Evaluasi Program

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan buku laporan hasil KKN-PpMM	1 Sept-15 Oktober 2016
2	Penyusunan dan pengunggahan film documenter	1 Sept-15 Oktober 2016

3	Pengesahan dan penerbitan buku laporan	Januari 2017
4	Pengiriman buku laporan hasil KKN-PpMM	Maret 2017

H. Pendanaan dan Sumbangan

a. Pendanaan

Tabel 1. 6: Pendanaan KKN GEMILANG

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok, @Rp 800.000	Rp8.800.000,-
2	Dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp5.000.000,-
Total		Rp13.800.000,-

b. Sumbangan

Tabel 1. 7: Sumbangan

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	Dompot <i>dhua'fa</i>	Rp250.000,-
2	Sumbangan masyarakat	Rp1.250.000,-
3	Kispi Masjid Raya Pondok Indah	16 Mushaf al-Qur'an 2 Buah Boneka 5 Pcs Baju 10 Pcs Mukena 8 Pcs Sarung 1 Pcs Tas
4	Masjid Jabalurrahmah, Gintung	5 Mushaf al-Qur'an

I. Sistematika Penyusunan

Buku ini disusun dalam tujuh bagian. Bagian pertama adalah Prolog. Prolog berisi refleksi Dosen Pembimbing selaku editor buku dalam melihat pelaksanaan KKN-PpMM Tahun 2016. Tulisan ini bertujuan untuk

memberikan masukan bagi para pihak terkait agar program KKN selanjutnya menjadi lebih baik.

Bagian kedua adalah Bab I, Pendahuluan. Bab ini berisi gambaran umum tentang pelaksanaan kegiatan KKN-PpMM dari kelompok 064 seperti latar belakang, kondisi umum Desa Jugalajaya, permasalahan desa, profil kelompok KKN, fokus dan prioritas program, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan program, pendanaan dan sumbangan, serta sistematika penyusunan.

Bagian ketiga adalah Bab II, Metode Pelaksanaan Program. Bab ini berisi uraian mengenai metode intervensi sosial yang digunakan dan pendekatan pemberdayaan masyarakat.

Bagian keempat adalah Bab III, Kondisi Desa Jugalajaya. Bab ini berisi gambaran umum kondisi Desa Jugalajaya mulai dari sejarah, letak geografis, struktur penduduk, serta sarana dan prasarana yang dimiliki Desa Jugalajaya.

Bagian kelima adalah Bab IV, Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan di Desa Jugalajaya. Bab ini berisi matrik argumentasi pemecahan masalah dengan menggunakan analisis SWOT dan deskripsi hasil pelayanan dan pemberdayaan kepada masyarakat.

Bagian keenam adalah Bab V, Kesimpulan dan Rekomendasi. Bab ini berisi gambaran umum hasil usulan program pemecahan masalah dan rekomendasi yang diberikan kepada berbagai pihak.

Bagian terakhir adalah Epilog. Bagian ini berisi kesan-kesan dari masyarakat Desa Jugalajaya terhadap pelaksanaan KKN di desanya.

“Bukan keahlian yang menunjukkan siapa kita sebenarnya. Tapi keberanian kita ikut serta dalam mengambil kegiatan #mengubahkeadaan”

~ Farha Attaqia

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Dalam melakukan pemberdayaan kepada suatu masyarakat, kita menggunakan suatu metode yang dinamakan metode intervensi sosial. Intervensi sosial diartikan sebagai cara atau strategi memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, komunitas). Maksudnya adalah setiap masyarakat harus mampu berperan sesuai dengan statusnya di dalam masyarakat. Yang mana status tersebut harus diakui oleh lingkungan dan status tersebut tidak melewati batasan-batasan norma yang ada.

Menurut Isbandi Rukminto Adi, intervensi sosial adalah perubahan (*agent of change*) terhadap berbagai sasaran perubahan (*target of change*) yang terdiri dari individu, keluarga, kelompok kecil (level mikro), komunitas dan organisasi (level *mezzo*) dan masyarakat yang lebih luas, baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, negara, maupun tingkat global (level makro).⁴

Interevensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. Pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial adalah dua bidang yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya.⁵ Tiga tingkatan Intervensi Sosial, yaitu sebagai berikut:⁶

1. Intervensi pada level individu (mikro)
2. Intervensi pada level kelompok
3. Intervensi pada level komunitas

Tujuan utama adanya intervensi sosial yakni untuk memperbaiki fungsi sosial kelompok sasaran perubahan. Bila kondisi fungsi sosial seseorang itu baik maka berimplikasi pula pada kondisi kesejahterannya. Sehingga intervensi sosial sendiri bisa dikatakan sebagai upaya membantu

⁴ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 14.

⁵Tira, "Intervensi sosial", diakses pada 8 September 2016 dari: <https://id.scribd.com/doc/112942968/Intervensi-sosial>.

⁶Dian Setya, "Pengantar Metode Intervensi Sosial", diakses pada 6 September 2016 dari: <https://cintarakyatindonesia.wordpress.com/2010/09/12/pengantar-metode-intervensi-sosial/>.

masyarakat yang mengalami gangguan baik secara internalnya maupun eksternalnya yang menyebabkan seseorang itu tidak dapat menjalankan peran sosialnya sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat.

Dalam intervensi sosial dikenal adanya empat sistem. Yang pertama dikenal dengan Sistem Pelaksana Perubahan, yang mana sekelompok orang memberikan bantuan berdasarkan keahlian yang beragam, bekerja dengan sistem yang beragam pula dan secara profesional. Yang kedua ada Sistem Klien, merupakan sistem yang meminta bantuan, memperoleh bantuan, dan terlibat dalam pelayanan yang diberikan oleh Sistem Pelaksana Perubahan. Selanjutnya ada Sistem Sasaran, yaitu orang-orang atau organisasi yang berpengaruh dalam tercapainya tujuan dari perubahan. Kemudian, yang terakhir adalah Sistem Aksi, di mana orang-orang bersama dengan pelaksana perubahan berupaya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada sehingga dapat tercapai tujuan-tujuan perubahan.⁷

Maka dari itu, sebelum melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata, hal yang harus dilakukan adalah membuat perencanaan mengenai program kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama berada di lokasi KKN. Perencanaan tersebut dibuat berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada saat survei. Dari pengamatan yang dilakukan maka dapat diketahui permasalahan yang sedang terjadi dan keadaan lingkungan sekitar lokasi KKN. Adapun tujuan dari perencanaan program adalah agar intervensi sosial yang terjadi selama KKN berlangsung akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan dan target yang ingin dicapai.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Dengan melihat kondisi desa, keadaan masyarakat, dan mewawancarai salah satu warga di Desa Jugalajaya pada saat survei yang kami lakukan pra KKN, kami menggunakan metode pendekatan *problem solving approach*. *Problem solving approach* adalah suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat.⁸

⁷Winanda Rizky Annisa, "Intervensi Sosial", diakses pada 6 September 2016 dari <http://winandarizkyannisa.blog.fisip.uns.ac.id/2014/10/08/intervensi-sosial/#>.

⁸ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994), h.151.

Adapun tahap-tahap penyelesaian masalah adalah sebagai berikut:⁹

1. Menemukan gejala-gejala problematik (*symptoms of the problem*)
2. Mempelajari aspek-aspek permasalahan (*aspects of the problem*)
3. Mendefinisikan masalah (*definition of the problem*)
4. Menentukan ruang lingkup permasalahan (*scope of the problem*)
5. Menganalisis sebab-sebab masalah (*causes the problem*)
6. Penyelesaian masalah (*solution of the problem*)

⁹ W. Gulo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), h. 115-116.

“Kita melihat kebahagiaan itu seperti pelangi, tidak pernah berada di atas kepala kita sendiri, tetapi selalu berada di atas kepala orang lain”

- Nur Awaliyah Musfirah

BAB III

KONDISI DESA JUGALAJAYA KECAMATAN JASINGA

A. Sejarah Singkat Desa Jugalajaya¹⁰

Desa Jugalajaya merupakan hasil pemekaran dari Desa Pangradin. Pada tahun 1982, para tokoh masyarakat yang mewakili tiga kampung, yaitu Kampung Kembang Kuning, Kampung Lebak Huni, Kampung Cimaok mengadakan musyawarah yang membahas mengenai kesepakatan untuk melakukan pemisahan desa dengan Desa Pangradin. Pemisahan desa dilakukan karena luas desa yang terlalu jauh sehingga aparat desa sulit untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Berdasarkan musyawarah yang telah dilakukan, terbentuklah nama Desa Jugalajaya yang diambil dari nama sebuah bukit yang terletak diantara Kampung Kembang Kuning dan Kampung Haurbentes yaitu Bukit Jugala dan ditambahkan kata "Jaya" sehingga menjadi "Jugalajaya" yang memiliki arti Bukit Jugala yang selalu jaya.

Sejak terbentuknya Desa Jugalajaya pada tahun 1982, terdapat delapan kepala desa yang pernah memimpin desa tersebut. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sarnawis, menjabat pada tahun 1983-1985
2. Cepi Nurhidayati, menjabat pada tahun 1986-1988
3. Endi Suhandi, menjabat pada tahun 1989-1991
4. Budi, menjabat pada tahun 1992-1994
5. Sodiq Tachori, menjabat pada tahun 1995-2000
6. Agus Supriadi, menjabat pada tahun 2001-2008
7. Agus Munadi, menjabat pada tahun 2009-2014
8. Hanifah, menjabat pada tahun 2015- sekarang

B. Letak Geografis¹¹

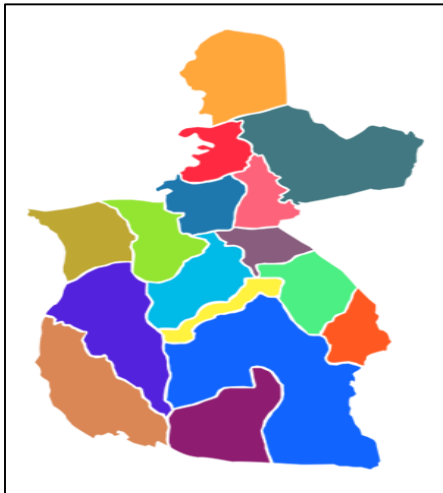
Desa Jugalajaya berada di Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor dan terletak antara -6.53118 Lintang Selatan dan 106.414280 Bujur Timur. Desa Jugalajaya memiliki luas wilayah sebesar 1.159 Ha yang terbagi menjadi pekarangan seluas 95 Ha, tanah darat seluas 450 Ha, sawah seluas 114 Ha,

¹⁰ *Profil Desa Jugalajaya tahun 2015*, dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Jugalajaya pada tanggal 15 Mei 2016

¹¹ *Ibid.*

perkebunan Rakyat seluas 26 Ha, perkebunan seluas 313 Ha, dan hutan negara seluas 51 Ha.

Desa Jugalajaya yang terdiri dari 2 (dua) dusun dengan 5 (lima) Rukun Warga (RW) dan 29 (dua puluh Sembilan) Rukun Tetangga (RT). Dusun I terletak di sebelah selatan yang terdiri dari RW 01, 02, dan 03. Dusun II terletak di sebelah barat yang terdiri dari RW 04 dan 05. Desa Jugalajaya berada di sebelah utara Desa Pamagersari, sebelah timur Desa Pangradin, sebelah selatan Desa Sukajaya, serta sebelah barat Desa Curug dan Wirajaya.



Gambar 3. 1: Peta Jasinga



Gambar 3. 2: Peta Jugalajaya

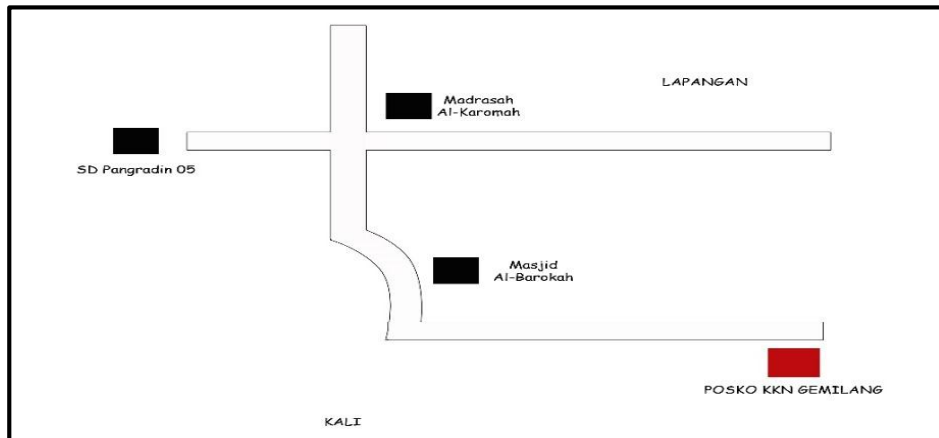
Sumber: Google maps¹²

Jarak Desa Jugalajaya dengan Kecamatan Jasinga adalah sejauh 12 Km. Jarak antara desa dengan Ibu Kota Kabupaten adalah sejauh 57,5 Km. Waktu tempuh antara Desa Jugalajaya dengan Ibu Kota Kabupaten adalah selama 2 jam. Jarak antara desa dengan Ibu Kota Jakarta adalah sejauh 87,8 Km dengan waktu tempuh selama 3 jam. Jarak antara Desa Jugalajaya dengan Kampus UIN Syarif Hidayatullah adalah sejauh 75,9 Km dan memiliki waktu tempuh selama 2,5 jam.

Posko KKN Gemilang berada di RT 03 RW 01, Kampung Cimaok, Desa Jugalajaya. Jarak antara Kantor Kecamatan Jasinga dengan Kampung

¹² “Desa Jugalajaya, Jasinga, Bogor” diakses pada 11 Januari 2017 dari <https://www.google.co.id/maps/place/Jugala+Jaya,+Jasinga,+Bogor,+Jawa+Barat/@6.5243785,106.4187102,12346m/>

Cimaok cukup dekat, yaitu hanya sekitar 10 menit perjalanan jika ditempuh dengan sepeda motor. Posko KKN Gemilang juga sangat dekat dengan SDN Pangradin 05 dan juga MDTA Al-Karomah. Letak posko KKN Gemilang juga dekat dengan Masjid Barokah.

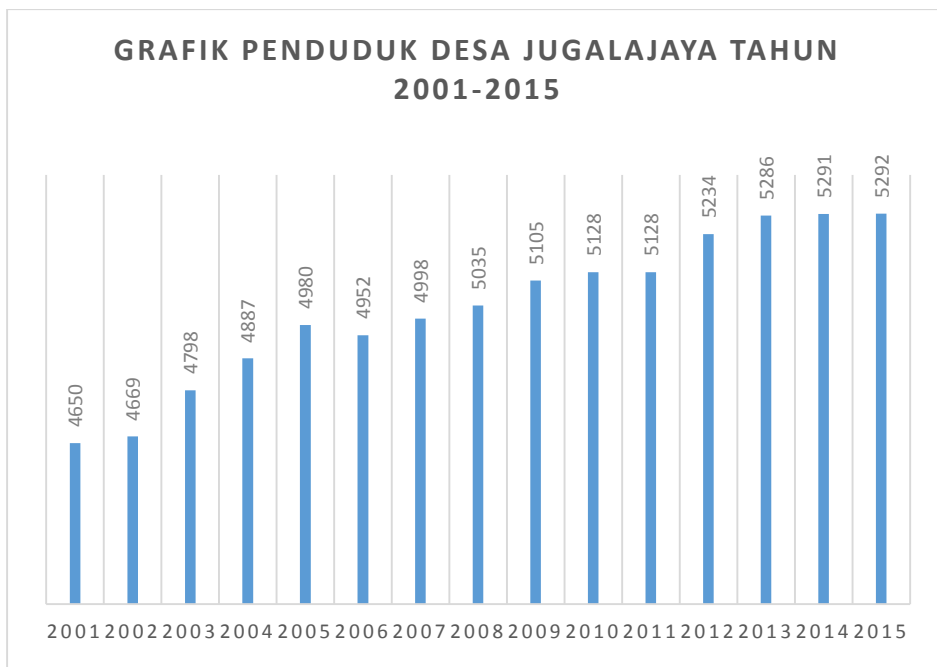


Gambar 3. 3: Peta Posko KKN GEMILANG

C. Struktur Penduduk¹³

Jumlah penduduk Desa Jugalajaya selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berikut ini merupakan grafik yang menggambarkan pertumbuhan penduduk Desa Jugalajaya dari tahun 2001-2015.

¹³ Proili Desa Jugalajaya tahun 2015, dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Jugalajaya pada tanggal 15 Mei 2016



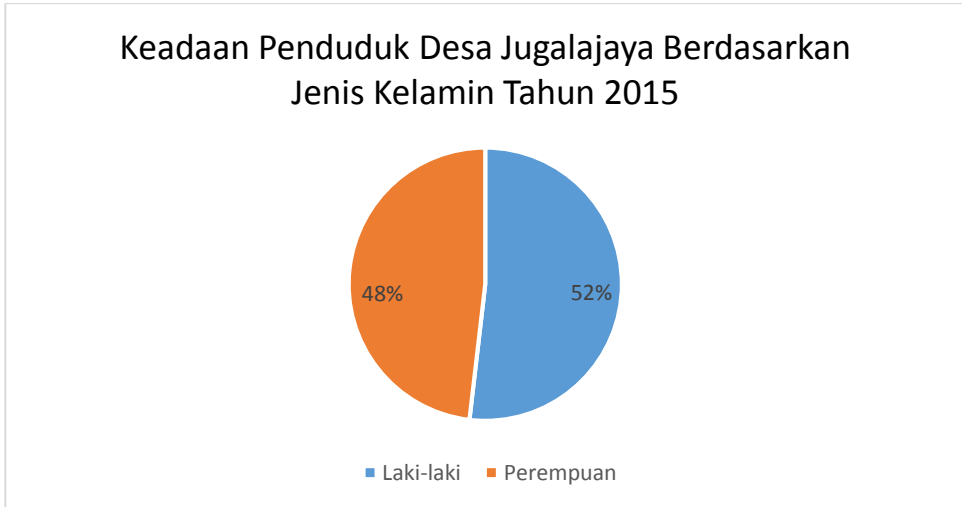
Gambar 3. 4: Grafik Penduduk Desa Jugalajaya

Berdasarkan grafik penduduk Desa Jugalajaya diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah penduduk dalam kurun waktu 15 tahun. Pada tahun 2001, jumlah penduduk Desa Jugalajaya sebanyak 4650 orang. Lalu mengalami peningkatan hingga tahun 2005 menjadi 4980 orang. Namun, pada tahun 2006, jumlah penduduk Desa Jugalajaya mengalami penurunan menjadi sebanyak 4952 orang dan kembali mengalami peningkatan hingga tahun 2016 menjadi sebanyak 5292 orang.

1. Keadaan Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Keadaan penduduk Desa Jugalajaya berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwa jumlah penduduk perempuan pada tahun 2015 memiliki presentase lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Presentase jumlah penduduk perempuan adalah sebesar 52% dengan jumlah 2744 orang dan presentase jumlah penduduk laki-laki adalah sebesar 48% dengan jumlah 2548 orang.

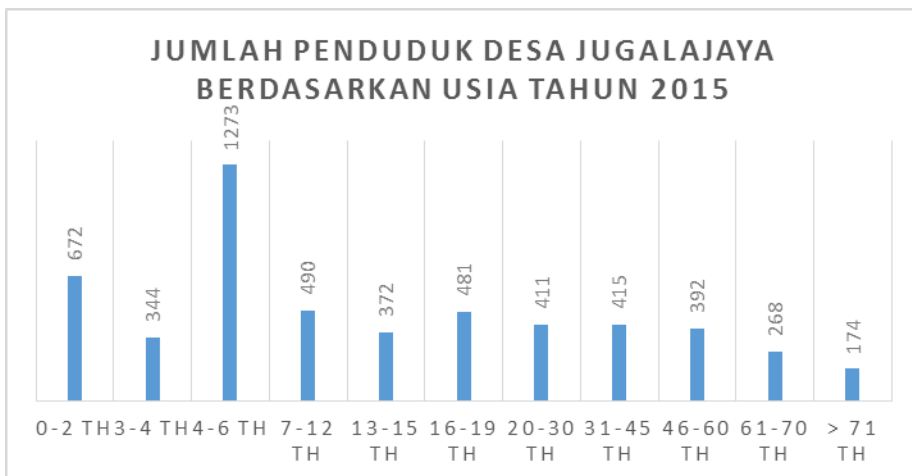
Keadaan Penduduk Desa Jugalajaya Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2015



Gambar 3. 5: Keadaan Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

2. Keadaan Penduduk berdasarkan Usia

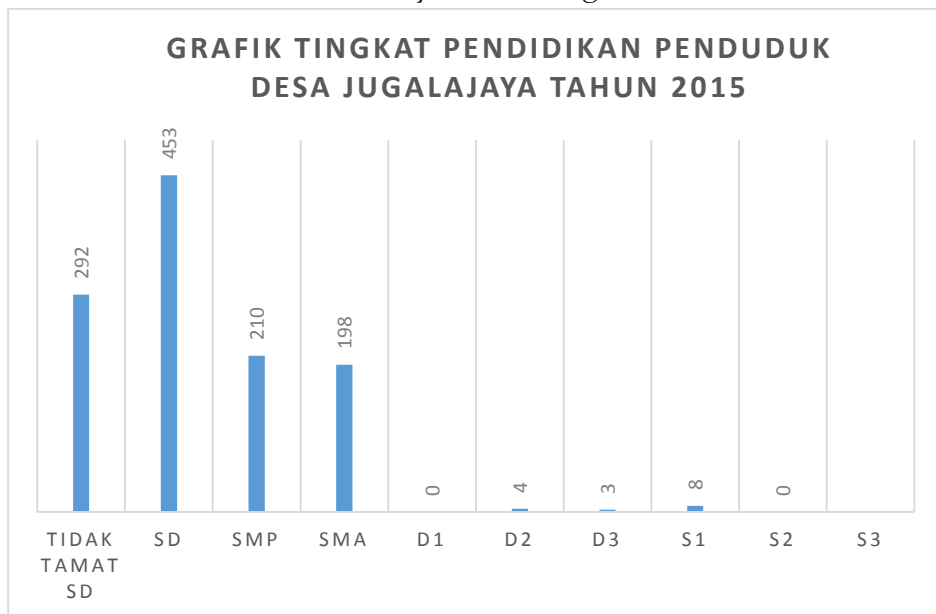
Berdasarkan grafik keadaan kependudukan menurut usia pada tahun 2015, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk terbanyak adalah penduduk yang berusia antara 4-6 tahun dengan jumlah sebanyak 1273 orang. Sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit adalah penduduk yang berusia lebih dari 71 tahun. Jumlah penduduk usia produktif antara 16-60 tahun di Desa Jugalajaya adalah sebanyak 1699 orang.



Gambar 3. 6: Keadaan Penduduk berdasarkan Usia

3. Keadaan Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

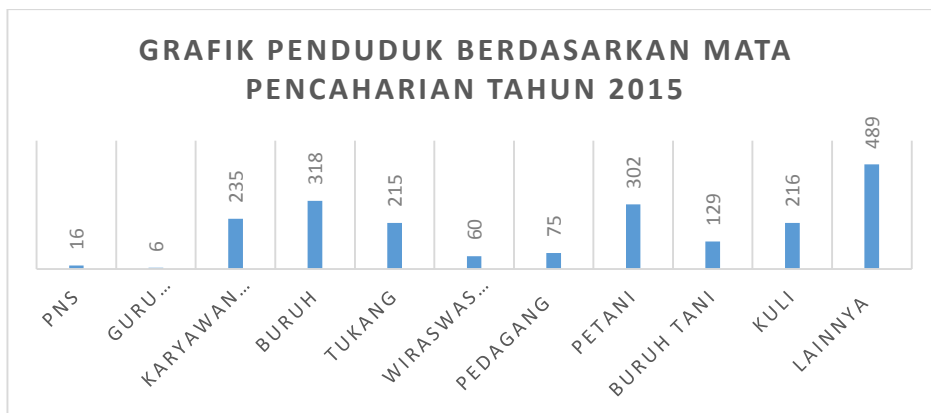
Keadaan penduduk Desa Jugalajaya tahun 2015 berdasarkan tingkat pendidikan, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk dengan tamatan Sekolah Dasar menempati urutan pertama yaitu sebanyak 453 orang, penduduk dengan tamatan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 210 orang, penduduk dengan tamatan Sekolah Menengah Atas sebanyak 198 orang. Penduduk yang berstatus Diploma 2 sebanyak 4 orang, Diploma 3 sebanyak 3 orang, dan Strata 1 sebanyak 8 orang. Sedangkan, jumlah penduduk yang tidak tamat Sekolah Dasar adalah sebanyak 292 orang.



Gambar 3. 7: Keadaan Penduduk berasarkan Tingkat Pendidikan

4. Keadaan Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

Keadaan penduduk Desa Jugalajaya berdasarkan mata pencaharian tahun 2015 dapat dilihat pada grafik bahwa penduduk yang berprofesi sebagai petani adalah 302 orang, buruh sebanyak 318 orang, karyawan sebanyak 235 orang, kuli sebanyak 216 orang. Tidak banyak penduduk Desa Jugalajaya yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil, yaitu hanya sebanyak 16 orang dan guru honorer sebanyak 6 orang. Sedangkan sebanyak 489 orang memiliki profesi yang bermacam-macam.



Gambar 3. 8: Keadaan Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Mengenai keadaan penduduk berdasarkan agama, mayoritas penduduk di Desa Jugalajaya menganut Agama Islam. Penduduk desa dalam kehidupan kesehariannya sangat menghargai dan mempercayai pendapat para Ulama, Kyai, atau orang-orang yang memiliki pengetahuan lebih dalam bidang Agama Islam. Pada masing-masing dusun di Desa Jugalajaya terdapat Majelis yang mengkaji ilmu agama Islam baik untuk bapak – bapak, ibu – ibu maupun untuk pemuda – pemudi Desa Jugalajaya. Penduduk desa pun rutin untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

D. Sarana dan Prasarana¹⁴

1. Sarana Pendidikan

Desa Jugalajaya memiliki sejumlah sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh penduduk setempat. Adapun jumlah sarana dan prasarana pendidikan di Desa Jugalajaya terdiri dari jenjang TK sampai dengan SMA, baik formal maupun non formal. Namun, di Desa Jugalajaya masih terdapat Sekolah yang kekurangan kelas, seperti di SDN Pangradin 05 yang hanya memiliki tiga ruang kelas. Satu ruang kelas digunakan untuk dua kelas. Selain itu, Sekolah Dasar di Desa Jugalajaya masih belum memiliki laboratorium komputer, dan lapangan upacara dan olahraga yang dimiliki masih kurang layak untuk digunakan. Nama dan jumlah sarana Pendidikan

¹⁴ Proili Desa Jugalajaya tahun 2015, dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Jugalajaya pada tanggal 15 Mei 2016

yang terdapat di Desa Jugalajaya ntuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 1: Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Jugalajaya Tahun 2015

No	Nama Sekolah	Jenjang	Status	Lokasi	Jumlah Murid
1	PAUD	RA	Swasta	Kp. Kembangkuning	60
2	Madrasah Diniyah	MI	Swasta	Kp. Kembangkuning	185
3	Madrasah Diniyah	MI	Swasta	Kp. Cimaok	37
4	SDN Pangradin 05	SD	Negeri	Kp. Cimaok	53
5	SDN Pangradin 03	SD	Negeri	Kp. Lebakhuni	243
6	SDN Jugalajaya	SD	Negeri	Kp. Kembangkuning	258
7	SDN Kembangkuning	SD	Negeri	Kp. Kembangkuning	264
8	SLTP Satu Atap	SLTP	Negeri	Kp. Kembangkuning	80
9	SLTP Kelas Jauh	SLTP	Negeri	Kp. Lebakhuni	105
10	MTS	SLTP	Swasta	Kp. Kembangkuning	59



Gambar 3. 9: SDN Pangradin 05 dan SDN Pangradin 03

2. Sarana Peribadatan

Dikarenakan mayoritas penduduk Desa Jugalajaya menganut Agama Islam, sarana peribadatan yang dimiliki oleh desa hanyalah masjid dan *mushalla*. Namun, *mushalla* di Desa Jugalajaya belum memiliki pengeras suara yang besar untuk mengumandangkan adzan, hanya penduduk yang rumahnya berada di dekat *mushalla* saja yang bisa mendengar adzan dengan jelas. Hal ini menyebabkan tidak semua penduduk dapat mendengar adzan yang sedang berkumandang. Dibawah ini merupakan tabel tempat peribadatan Desa Jugalajaya.

Tabel 3. 2: Sarana Peribadatan Desa Jugalajaya Tahun 2015

No	Jenis	Jumlah
1	Masjid	5
2	Mushalla	6



Gambar 3. 10: Sarana Peribadatan

3. Sarana Transportasi dan Perhubungan

Desa Jugalajaya memiliki jalan sepanjang 13.200 Km yang terdiri atas jalan kabupaten 7.500 Km, serta jalan desa sepanjang 5.700 Km. Pada tahun 2009, Desa Jugalajaya mulai dilintasi oleh trayek angkutan umum yaitu kendaraan roda empat Pasar Jasinga , sehingga sangat bermanfaat bagi penduduk sebagai sarana transportasi umum. Sedangkan ojek mendominasi alat transportasi penduduk. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah pengemudi ojek di Desa Jugalajaya yaitu sebanyak 65 orang. Namun, masih banyak juga jalan penghubung antar dusun yang kondisinya masih berupa susunan bebatuan dan masih cukup banyak jalanan desa yang rusak.



Gambar 3. 11: Kondisi Jalanan Desa Jugalajaya

4. Sarana Telekomunikasi dan Informasi

Desa Jugalajaya telah memiliki jaringan komunikasi, walaupun jaringan tersebut masih terbatas disekitar wilayah dusun I saja (pusat pedesaan). Namun, meskipun Desa Jugalajaya telah memiliki jaringan komunikasi, sambungan sinyal agak sulit untuk dijangkau, terutama sambungan internet. Sudah cukup banyak penduduk yang telah memiliki *Handphone*, sehingga Desa Jugalajaya tidak lagi memiliki Warung Telekomunikasi.

PT. POS Indonesia juga sudah menjangkau Desa Jugalajaya, sehingga keberadaannya sangat membantu penduduk dalam hal mobilisasi komunikasi serta distribusi barang dan jasa melewati pos. Berbagai transaksi bisnis maupun jasa yang diperlukan penduduk menjadi semakin mudah dijangkau.

5. Sarana Pengairan dan Keirigasian

Adanya sarana penanganan pengairan dan keirigasian diarahkan dalam rangka memenuhi kebutuhan para petani sawah dan kolam air tawar, serta tanaman palawija. Pada tahun 2014, kondisi jaringan irigasi di Desa Jugalajaya sangat memprihatinkan, dikarenakan hanya pada musim hujan saja saluran irigasi dapat digunakan secara maksimal, sedangkan pada musim kemarau, air tidak mengalir saluran irigasi. Kondisi tersebut juga semakin diperparah oleh rusaknya saluran irigasi di Desa Jugalajaya sebagai akibat dari terjadinya pendangkalan (sedimentasi) saluran air. Hal lain juga diperparah oleh menurunnya produksi air dari hutan sebagai akibat terjadinya pembalakan hutan yang tidak terkendali, serta kurangnya pengawasan dari pihak terkait (kehutanan KSDA, dll).

Berdasarkan kondisi tersebut, pemerintah Desa Jugalajaya merasa perlu melakukan terobosan dalam upaya pelestarian saluran irigasi. Hal tersebut merupakan program unggulan yang menjadi super prioritas program pembangunan desa pada periode kepemimpinan saat ini (2016). Namun, upaya tersebut terhambat karena kurang adanya perhatian yang optimal dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat untuk menanggulangi masalah kerusakan jaringan irigasi tersebut, padahal hampir 80% Desa Jugalajaya memerlukan air untuk membuat sawah menjadi lebih produktif dan berkualitas.

6. Sarana Air Bersih

Saat ini, penduduk Desa Jugalajaya sebagian besar menggunakan mata air konvensional (non PAM) dan tidak ada rumah tangga yang menggunakan jasa PAM desa serta sumur pompa. Penduduk yang menggunakan sumur gali sebanyak 276 rumah tangga atau sekitar 40%. Sedangkan penduduk yang menggunakan fasilitas air umum sebanyak 486 rumah tangga atau sekitar 60%.

Tabel 3. 3: Jenis Sumber Air Bersih Desa Jugalajaya

No	Jenis Sumber Air Bersih Yang Digunakan Masyarakat	Jumlah Rumah tangga Pengguna
1	PAM	0
2	Sumur Pompa	0
3	Artesis	0
4	Sumur Gali	276
5	Fasilitas Air Bersama	486
6	Kali/Sungai	352



Gambar 3. 12: Sungai Kampung Cimaok Desa Jugalajaya

7. Sarana dan Prasarana Sumber Energi

Pada umumnya sekitar 80% masyarakat Desa Jugalajaya sudah tersambung dengan jaringan listrik. Mengingat jaringan listrik sudah sampai ke setiap RW di Desa Jugalajaya. Namun, masih ada sejumlah rumah tangga yang belum tersambung oleh listrik karena kendala ekonomi. Rumah yang belum tersambung aliran listrik pada umumnya mengambil aliran listrik kepada tetangga terdekatnya. Jumlah rumah tangga yang sudah memangsang sambungan listrik di Desa Jugalajaya pada tahun 2015 adalah sebanyak 746 rumah. Di Desa Jugalajaya juga sudah ada rumah atau bangunan umum yang menggunakan listrik dengan pulsa. Namun, lampu penerang jalan di Desa Jugalajaya masih sedikit sehingga penerangan jalanan

desa pada malam hari sangat kurang dan mengakibatkan jalanan menjadi sangat gelap.

8. Sarana Olahraga

Seperti setiap wilayah pada umumnya, Desa Jugalajaya juga memiliki beberapa lapangan yang dapat dimanfaatkan warga untuk berolahraga ataupun melakukan kegiatan yang lain. Dibawah ini adalah tabel sarana olahraga di Desa Jugalajaya.

Tabel 3. 4: Sarana Olahraga Desa Jugalajaya

No	Jenis Sarana Olahraga	Jumlah	Lokasi
1	Lapangan sepak Bola	3	Se Desa Jugalajaya
2	Lapangan Bola Voli	-	
3	Lapangan Tenis meja	2	Se Desa Jugalajaya
4	Lapangan Bulu Tangkis	1	Kp. Cimaok
5	Lapangan OR Lainnya	-	
JUMLAH		6	



Gambar 3. 13: Lapangan Sepak Bola Kampung Cimaok Desa Jugalajaya

BAB IV
DESKRIPSI HASIL KEGIATAN PELAYANAN DAN
PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

I. Analisis SWOT Bidang Pendidikan dan Keagamaan

Tabel 4. I: Matriks SWOT Bidang Pendidikan dan Keagamaan

MATRIKS SWOT BIDANG PENDIDIKAN DAN KEAGAMAAN			
		STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
Internal	Eksternal	1) Minat belajar anak-anak Kampung Cimaok, Desa Jugalajaya tinggi	1) Minimnya tenaga pengajar profesional di bidangnya
		2) Orang tua mendukung terhadap pendidikan anak-anaknya	2) Fasilitas pendukung pendidikan masih kurang
		3) Gedung Sekolah Dasar dan Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah dekat dengan pemukiman warga	3) Terdapat banyak warga yang kurang mampu dari segi ekonomi
		4) Ketekunan dan semangat tenaga pengajar untuk mendidik anak-anak	4) Satu ruang kelas digunakan untuk mengajar 2 tingkatan pada waktu yang bersamaan
		5) Rutinnya kegiatan madrasah dan pengajian untuk anak-anak	5) Sebagian pengajar menerapkan sistem pengajaran yang kaku
		6) Terdapat tokoh agama dan guru di Kampung Cimaok	6) Lokasi bangunan sekolah yang sempit dan mahal biaya

		pembebasan tanah membuat tidak adanya pengembangan bangunan sekolah.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<p>1) Adanya program dari perguruan tinggi terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat</p> <p>2) Adanya kemampuan akademik mahasiswa baik dalam bidang agama maupun umum</p>	<p>KKN Gemilang mengadakan program yang mendukung pengembangan pendidikan anak-anak di Kampung Cimaok, Desa Jugalajaya baik yang diadakan di sekolah ataupun di Rumah GEMILANG.</p>	<p>1) KKN Gemilang membantu tenaga pengajar dalam Kegiatan Belajar Mengajar</p> <p>2) Menerapkan sistem pengajaran yang menyenangkan</p>
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<p>1) Maraknya pergaulan yang menjurus ke hal-hal yang negatif</p> <p>2) Perhatian pemerintah daerah dalam hal sarana dan prasarana di bidang pendidikan tidak merata di setiap wilayahnya</p> <p>3) Biaya pendidikan yang semakin tinggi</p> <p>4) Tantangan memiliki</p>	<p>1) KKN Gemilang mengadakan kegiatan yang mendukung kemampuan dalam berbahasa asing</p> <p>2) Memberikan motivasi kepada anak-anak untuk selalu menjalankan ibadah</p> <p>3) Memberikan motivasi kepada anak-anak untuk terus melanjutkan pendidikan ke</p>	<p>1) Memberikan pemahaman kepada anak-anak bahwa dengan memiliki wawasan yang luas dan keterampilan akan berguna untuk memperbaiki perekonomian keluarga</p> <p>2) KKN Gemilang melakukan pengadaan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar</p>

kecakapan berbahasa asing di era globalisasi	jenjang yang lebih tinggi guna meraih cita-cita	seperti pengadaan al-Qur'an dan kipas angin
--	---	---

Dari matrik di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

- 1) Pengajaran siswa/siswi Sekolah Dasar
- 2) Pengadaan bimbingan belajar
- 3) Pengadaan *Emath (English-Mathematic) Sharing Class*
- 4) Pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)
- 5) Peremajaan madarasah
- 6) Peremajaan *mushalla*

2. Analisis SWOT Bidang Sarana dan Prasarana

Tabel 4. 2: Matriks SWOT Bidang Sarana dan Prasarana

MATRIKS SWOT BIDANG SARANA DAN PRASARANA		
	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mudahnya akses menuju Kampung Cimaok 2) Akses jalan di Kampung Cimaok yang sudah bagus 3) Peran serta masyarakat dalam meningkatkan pembangunan di Kampung Cimaok sudah cukup tinggi 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kurangnya fasilitas penunjang di kantor desa, <i>mushalla</i>, sekolah dan TPA 2) Masih banyak warga yang tidak merawat sarana dan prasarana yang ada 3) Jalan penghubung antar Kampung

<p>Eksternal</p>		<p>banyak yang rusak 4) Tidak adanya tempat pembuangan sampah yang memadai dari segi jumlah</p>
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<p>1) Terdapat instansi atau lembaga yang peduli terhadap kegiatan keagamaan dengan memberikan sumbangan dalam bentuk barang 2) Adanya kepedulian mahasiswa terhadap daerah tertinggal 3) Adanya program pemerintah pusat (Kementrian Desa) yang menggalakan pembangunan di wilayah desa dan daerah tertinggal</p>	<p>1) Melakukan kerjasama dengan pihak instansi tertentu untuk pengadaan sarana dan prasarana. 2) KKN Gemilang memberikan bantuan dalam bentuk barang yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang sarana dan pra sarana</p>	<p>1) KKN Gemilang melakukan pengajuan bantuan sponsor dalam bentuk uang 2) KKN Gemilang melakukan pengadaan tempat sampah</p>
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<p>1) Terbatasnya anggaran dana kelompok mahasiswa KKN dalam membantu pengadaan sarana dan prasarana infrastruktur</p>	<p>1) KKN Gemilang mengajukan proposal kegiatan KKN kepada lembaga atau instansi perusahaan</p>	<p>1) Mengajak warga untuk melakukan menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang tersedia</p>
<p>Dari matrik di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p>		

- 1) Pengadaan papan nama jalan
- 2) Gemilang Go Green
- 3) Revitalisasi Kantor Desa

3. Analisis SWOT Bidang Lingkungan dan Kesehatan

Tabel 4. 3: Matriks SWOT Bidang Lingkungan dan Kesehatan

MATRIKS SWOT BIDANG LINGKUNGAN DAN KESEHATAN		
	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1) Lingkungan di Kampung Cimaok masih alami 2) Kampung Cimaok memiliki potensi di sektor pertanian yang dapat dikembangkan 3) Kampung Cimaok memiliki komoditas unggulan yaitu manggis dan padi 4) Adanya keahlian ibu-ibu dalam pengolahan hasil pertanian menjadi sesuatu yang memiliki nilai tambah 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan masih kurang 2) Kurangnya kesadaran anak-anak di Kampung Cimaok untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut 3) Tidak adanya gabungan kelompok tani (Gapoktan) di Kampung Cimaok 4) Minimnya pengetahuan warga Kampung Cimaok dalam pemanfaatan lahan dan hasil
Eksternal		

		pertanian di kampungnya
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
1) Adanya mahasiswa yang memahami ilmu di bidang pertanian dan lingkungan 2) Adanya instansi atau lembaga yang bergerak di bidang kesehatan	1) KKN Gemilang mengidentifikasi dan mengamati kondisi pertanian di Kampung Cimaok secara langsung dan terlibat dalam aktivitas pertanian 2) KKN Gemilang melakukan sosialisasi terkait dengan pengolahan yang dapat dilakukan terhadap komoditas unggulan di Kampung Cimaok 3) KKN Gemilang mengajukan kerjasama dengan lembaga atau instansi yang bergerak di bidang kesehatan	1) KKN Gemilang melakukan sosialisasi terkait bidang pertanian dan potensi pengolahan produk pertanian 2) KKN Gemilang mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
1) Kurang meratanya program pemerintah daerah dalam sektor pertanian di setiap wilayah 2) Adanya lembaga atau instansi bidang lingkungan yang tidak dapat	1) Mengajukan rekomendasi kebijakan terkait pengembangan sektor pertanian dalam bentuk buku laporan kegiatan KKN	1) Mengedukasi warga Kampung Cimaok untuk menjaga lingkungannya. 2) Memberikan saran kepada para petani di Kampung

terlibat dalam program yang diajukan oleh kelompok KKN		Cimaok untuk membentuk Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di kampung tersebut
--	--	--

Dari matriks di atas, maka kelompok kami menyusun rogram-program sebagai berikut:

- 1) Seminar Pertanian dan Lingkungan
- 2) Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut.

4. Analisis SWOT Bidang Olahraga

Tabel 4. 4: Matriks SWOT Bidang Olahraga

MARIKS SWOT BIDANG OLARAHAGA		
	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tingginya minat anak-anak Kampung Cimaok dalam bidang olahraga 2) Adanya lapangan sepakbola dan lahan kosong 3) Banyak pemuda dan orangtua yang gemar bermain sepakbola 4) Anak-anak Kampung Cimaok tergolong aktif 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tidak adanya kegiatan pembinaan terhadap anak-anak yang memiliki minat dan bakat di bidang olahraga 2) Tidak ada pembina yang membina minat dan bakat anak-anak Kampung Cimaok di bidang olahraga
Eksternal	OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (WO)
	STRATEGI (SO)	

<p>1) Adanya turnamen atau kejuaraan di bidang olahraga yang diadakan di tingkat kecamatan atau kabupaten</p> <p>2) Adanya mahasiswa yang memiliki bakat di bidang olahraga</p>	<p>1) KKN Gemilang mengadakan pelatihan di bidang olahraga</p> <p>2) KKN Gemilang memanfaatkan fasilitas lapangan sepakbola</p>	<p>1) Mengadakan turnamen sepakbola antar Rt di Kampung Cimaok dalam rangkaian perlombaan 17-an guna menyalurkan minat dan bakat</p>
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<p>1) Adanya permainan-permainan <i>modern</i> yang mengikis keinginan anak-anak untuk berolahraga</p> <p>2) Faktor cuaca yang tidak menentu mengurangi minat anak-anak untuk melakukan kegiatan di luar rumah</p>	<p>1) Mengenalkan olahraga bela diri tradisional khas Indonesia kepada anak-anak Kampung Cimaok</p>	<p>1) Menyibukkan anak-anak dengan berbagai aktivitas yang bermanfaat seperti olahraga</p>
<p>Dari matrik di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <p>1) Pelatihan pencak silat</p> <p>2) Pelatihan sepakbola</p>		

5. Analisis SWOT Bidang Sosial

Tabel 4. 5: Matriks SWOT Bidang Sosial

Matriks SWOT Bidang Sosial		
	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1) Solidaritas antar sesama warga di Kampung Cimaok, Desa Jugalajaya terjaga dengan sangat baik 2) Partisipasi masyarakat di Kampung Cimaok sangat tinggi 3) Warga Kampung Cimaok masih menghormati dan menghargai tokoh-tokoh Kampung Cimaok 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Terdapat warga tertentu yang menjalankan pekerjaan sehingga tidak bisa mengikuti seluruh kegiatan di masyarakat 2) Terdapat warga yang tergolong masih memiliki ekonomi rendah
Eksternal		
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ol style="list-style-type: none"> 1) Kesiediaan mahasiswa untuk terjun ke masyarakat 2) Adanya dana dari kelompok mahasiswa KKN yang digunakan untuk pemberian santunan 3) Adanya tradisi masyarakat Indonesia untuk 	<ol style="list-style-type: none"> 1) KKN Gemilang terlibat langsung dalam kegiatan HUT RI 2) KKN Gemilang berpartisipasi dalam kegiatan sosial di Kampung Cimaok 3) KKN Gemilang melakukan koordinasi dengan tokoh-tokoh setempat 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyusun waktu beberapa kegiatan yang menyesuaikan dengan kondisi masyarakat di Kampung Cimaok agar terlibat dalam kegiatan tersebut 2) KKN Gemilang membuat

merayakan HUT RI di setiap daerah		kegiatan santunan
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
1) Adanya arus globalisasi yang mampu melunturkan nilai-nilai kemasyarakatan 2) Adanya kehidupan anti sosial di wilayah perkotaan yang dapat mempengaruhi kehidupan di wilayah pedesaan	1) KKN Gemilang membuat kegiatan yang melibatkan warga Kampung Cimaok 2) KKN Gemilang berkoordinasi dengan pemuda Kampung Cimaok guna menyusun dan menyelenggarakan kegiatan	1) KKN Gemilang membuat kegiatan yang memberi contoh kepada warga Kampung Cimaok untuk peduli terhadap sesama 2) Berkomunikasi langsung dengan warga yang memiliki keterbatasan waktu mengenai kegiatan KKN di Kampung Cimaok
Dari matriks di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut: 1) Perayaan HUT RI 2) Kerja Bakti 3) Gemilang Berbagi		

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

1. Kegiatan Belajar Mengajar

Tabel 4. 6: Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Bidang	Pendidikan dan Keagamaan
Program	Gemilang Pintar dan Agamis
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
Tempat, Tgl	SDN Pangradin 03 dan SDN Pangradin 05, 1 Agustus -14 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	14 Hari
Tim Pelaksana	Abdul Azis, Adlia Marshinta, Cynthia Fitriani, Farha Attaqia, Ibnu Khaldun, Munawir Sajali, Muhammad Valdy Fadhio, Melani Ali Selamat, Nur Awaliyah Musfirah, Rio Eka Mahar, Yuni Kartika.
Tujuan	Membantu tenaga pengajar Sekolah Dasar dalam Kegiatan Belajar Mengajar
Sasaran	Tenaga pengajar SDN Pangradin 03 dan SDN Pangradin 05
Target	8 orang tenaga pengajar di SDN Pangradin 03 dan SDN Pangradin 05 terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan bantuan tenaga pengajar yang berasal dari anggota KKN Gemilang. Sebelum kegiatan ini dimulai, tim KKN meminta izin terlebih dahulu kepada masing-masing Kepala Sekolah untuk membantu mengajar di Sekolah Dasar yang dipimpinnya. Setelah tim KKN mendapatkan izin mengajar, dibuatlah kesepakatan mengenai jadwal mengajar. Pengajaran dilakukan dari Senin hingga Jumat. Pengajaran dimulai dari pukul

	07.30-11.30 WIB. Tim KKN mengajar siswa-siswi kelas 3-6 di SD Pangradin 03, sedangkan di SD Pangradin 05 mengajar siswa-siswi kelas 1-6. Setiap kelas diisi oleh 2 orang anggota tim KKN. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan jadwal pelajaran masing-masing kelas setiap harinya. Pengajaran dilakukan dengan menyampaikan materi, membaca nyaring, menulis, dan mengerjakan latihan. Metode pengajaran yang dilakukan juga menggunakan metode <i>fun learning</i> sehingga terciptanya suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.
Hasil Pelayanan	12 orang tenaga pengajar di SDN Pangradin 03 dan SDN Pangradin 05 terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut.



Gambar 4. 1: Pengajaran Siswa-siswi SD

2. Kegiatan Bimbingan Belajar

Tabel 4. 7: Kegiatan Bimbingan Belajar

Bidang	Pendidikan dan Keagamaan
Program	Gemilang Pintar dan Agamis
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Bimbingan Belajar

Tempat, Tgl	Rumah KKN Gemilang, 30 Juli 2016-13 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	15 Hari
Tim Pelaksana	Abdul Azis, Adlia Marshinta, Cynthia Fitriani, Farha Attaqia, Ibnu Khaldun, Munawir Sajali, M. Valdy Fadho, Melani Ali Selamat, Nur Awaliyah Musfirah, Rio Eka Mahar, Yuni Kartika.
Tujuan	Memberikan materi tambahan yang diajarkan di sekolah seperti, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKN, PAI, dan lain-lain.
Sasaran	Siswa/i di Kampung Cimaok tingkat TK, SD, dan SMP
Target	20 anak mendapatkan materi tambahan yang telah diajarkan di sekolah seperti, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKN, PAI, dan lain-lain.
Deskripsi Kegiatan	Program ini dibuat berdasarkan hasil dari tingginya minat anak-anak Kampung Cimaok, Desa Jugalajaya terhadap pendidikan. Oleh karena itu kami membagi tugas untuk menjadi mentor sekaligus pengajar kepada anak-anak yang ingin fokus belajar di berbagai bidang pendidikan seperti IPA, IPS, PKN, PAI, dan lain-lain. Fokus dari kegiatan ini adalah pemantapan materi yang sudah diberikan di sekolah, dibawakan dengan cara pengajaran yang lebih santai dan tidak tegang. Bimbingan belajar ini dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu, dan Sabtu. Bimbingan belajar dimulai pada pukul 16.00-17.00 WIB. Kegiatan bimbingan belajar ini selalu ramai dikunjungi oleh anak-anak baik dari tingkat SD sampai SMP. Mereka sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini.
Hasil Pelayanan	30 anak mendapatkan materi tambahan yang telah diajarkan di sekolah seperti, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKN, PAI, dan lain-lain.

Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut.
-----------------------	------------------



Gambar 4. 2: Bimbingan Belajar

3. Pengadaan *Emath (English Mathematics) Sharing Class*

Tabel 4. 8: Kegiatan *Emath Sharing Class*

Bidang	Pendidikan dan Keagamaan
Program	Gemilang Pintar dan Agamis
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	<i>Emath (English Mathematics) Sharing Class</i>
Tempat, Tgl	Rumah KKN Gemilang, 30 Juli 2016-13 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	15 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Cynthia Fitriani dan Yuni Kartika Yang Membantu: Abdul Azis, Adlia Marshinta, Farha Attaqia, Ibnu Khaldun, Munawir Sajali, M. Valdy Fadho, Melani Ali Selamat, Nur Awaliyah Musfirah, Rio Eka Mahar
Tujuan	Memberikan materi tambahan pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika
Sasaran	Siswa/i Kampung Cimaok tingkat SD, dan SMP

Target	20 anak mendapatkan materi tambahan pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika
Deskripsi Kegiatan	Program ini merupakan kegiatan khusus dalam memberikan pelajaran Bahasa Inggris serta Matematika. Program ini diadakan karena masih banyaknya anak-anak Kampung Cimaok yang belum menguasai dasar-dasar Bahasa Inggris dan juga pelajaran Matematika. Penyampaian materi Bahasa Inggris diberikan dengan cara yang lebih menarik yaitu dengan disertai nyanyian sehingga anak-anak lebih mudah untuk mengingat kosa kata yang diberikan. Tim KKN juga mengajarkan dialog sehari-hari dalam Bahasa Inggris, sehingga anak-anak dapat berlatih untuk berbicara dalam Bahasa Inggris. Begitu juga dalam penyampaian materi Matematika yang lebih santai sehingga membuat anak-anak menyukai pelajaran Matematika. Kegiatan ini dilakukan setiap Senin, Rabu dan Sabtu pada pukul 16.00-17.00 WIB.
Hasil Pelayanan	30 anak mendapatkan materi tambahan pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut.



Gambar 4. 3: *Emath Sharing Class*

4. Pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an

Tabel 4. 9: Pengajaran TPA

Bidang	Pendidikan dan Keagamaan
Program	Gemilang Pintar dan Agamis
Nomor Kegiatan	4
Nama Kegiatan	Pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an
Tempat, Tgl	Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Karomah, 30 Juli-15 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	17 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Nur Awaliyah Musfirah Yang Membantu: Abdul Azis, Adlia Marshinta, Cynthia Fitriani, Farha Attaqia, Ibnu Khaldun, Munawir Sajali, M. Valdy Fadho, Melani Ali Selamat, Rio Eka Mahar, Yuni Kartika.
Tujuan	Membantu pengajar di MDTA Al-Karomah dalam kegiatan belajar mengajar.
Sasaran	Guru MDTA Al-Karomah Kampung Cimaok
Target	3 orang guru terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i MDTA Al-Karomah
Deskripsi Kegiatan	Tim KKN Gemilang membantu pengajar di MDTA Al-Karomah dalam kegiatan belajar mengajar dikarenakan MDTA Al-Karomah kekurangan tenaga pengajar. Kegiatan mengajar TPA dilakukan kurang lebih selama 17 hari. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin hingga Sabtu. Tim KKN Gemilang mengirim dua orang anggota untuk mengajar. Hal ini dilakukan secara bergiliran, sehingga setiap anggota mendapatkan giliran untuk mengajar di MDTA Al-Karomah. Materi-materi yang diajarkan yaitu, praktik <i>shalat</i> , hafalan surat pendek, Bahasa Arab, Ilmu Nahwu, Aqidah Akhlak, Fiqih, Tahidz, Imla, dan

	Sejarah Kebudayaan Islam. Sebelum menyampaikan materi tentang keagamaan, anak-anak mendapat giliran untuk mengaji ke depan kelas. Pengajaran dilakukan pada pukul 13.30-15.00 WIB.
Hasil Pelayanan	4 orang guru terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i MDTA Al-Karomah
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4. 4: Pengajaran TPA

5. Peremajaan *Mushalla*

Tabel 4. 10: Kegiatan Peremajaan *Mushalla*

Bidang	Pendidikan dan Keagamaan
Program	Gemilang Pintar dan Agamis
Nomor Kegiatan	5
Nama Kegiatan	Peremajaan <i>Mushalla</i>
Tempat, Tgl	MDTA Al-Karomah, 23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Munawir Sajali Yang Membantu: Abdul Azis, Adlia Marshinta, Cynthia Fitriani, Farha Attaqia, Ibnu Khaldun, ,

	M. Valdy Fadhio, Melani Ali Selamat, Nur Awaliyah Musfirah, Rio Eka Mahar, Yuni Kartika.
Tujuan	Memberikan sarana-pra sarana beribadah untuk <i>Mushalla</i> Kampung Cimaok
Sasaran	<i>Mushalla</i> Al-Barokah Kampung Cimaok
Target	1 <i>mushalla</i> di Kampung Cimaok yaitu <i>Mushalla</i> Al-Barokah mendapatkan sarana-pra sarana beribadah
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sudah direncanakan ketika kami melakukan survei desa. Dalam kegiatan ini, tim KKN Gemilang memberikan sebuah <i>microphone</i> baru untuk <i>mushalla</i> dikarenakan <i>michrphone</i> yang lama kondisinya sudah kurang layak pakai sehingga adzan yang dikumandangkan tidak terdengar oleh seluruh warga Kampung Cimaok. Selain itu, dikarenakan di <i>mushalla</i> tersebut tidak ada al-Qur'an, tim KKN memberikan kurang lebih 10 pcs mukena dan juga 8 pcs sarung serta 6 mushaf al-Qur'an. Pemberian inventaris tersebut dilakukan pada malam penutupan KKN, yaitu pada tanggal 23 Agustus. Dengan adanya pemberian peralatan salat, <i>microphone</i> , serta al-Qur'an diharapkan dapat memberikan manfaat untuk seluruh warga Kampung Cimaok.
Hasil Pelayanan	1 <i>mushalla</i> di Kampung Cimaok yaitu <i>Mushalla</i> Al-Barokah mendapatkan sarana-pra sarana beribadah
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut.



Gambar 4. 5: Peremajaan *Mushalla*

6. Peremajaan Madrasah

Tabel 4. 11: Kegiatan Peremajaan Madrasah

Bidang	Pendidikan dan Keagamaan
Program	Gemilang Pintar dan Agamis
Nomor Kegiatan	6
Nama Kegiatan	Peremajaan Madrasah
Tempat, Tgl	MDTA Al-Karomah, 23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Ibnu Khaldun Yang Membantu: Abdul Azis, Adlia Marshinta, Cynthia Fitriani, Farha Attaqia, Munawir Sajali, M. Valdy Fadhio, Melani Ali Selamat, Nur Awaliyah Musfirah, Rio Eka Mahar, Yuni Kartika.
Tujuan	Memberikan tambahan inventaris madrasah di Kampung Cimaok
Sasaran	Madrasah Kampung Cimaok
Target	1 madrasah, yaitu MDTA Al-Karomah mendapatkan tambahan inventaris

<p>Deskripsi Kegiatan</p>	<p>Kegiatan ini berupa pemberian beberapa inventaris baru untuk Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Karomah. Kegiatan ini dilakukan karena kami melihat bahwa madrasah tersebut tidak memiliki banyak persediaan al-Qur'an. Inventaris yang diberikan berupa 2 unit kipas angin serta 6 mushaf al-Qur'an. Kipas angin tersebut nantinya akan dipasang di ruang kelas madrasah. Madrasah tersebut memiliki 2 ruang kelas sehingga masing-masing kelas mendapatkan kipas angin. Dengan adanya kipas angin tersebut, diharapkan agar murid-murid madrasah merasa lebih nyaman pada saat proses belajar sedang berlangsung. Al-Qur'an yang diberikan akan digunakan para murid madrasah untuk kegiatan mengaji.</p>
<p>Hasil Pelayanan</p>	<p>1 madrasah, yaitu MDTA Al-Karomah mendapatkan tambahan inventaris</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Program tidak berlanjut</p>



Gambar 4. 6: Peremajaan Madrasah

7. Pengadaan Papan nama jalan

Tabel 4. 12: Kegiatan Pengadaan Papan Nama Jalan

Bidang	Sarana dan Prasarana
Program	Gemilang Nyaman
Nomor Kegiatan	7
Nama Kegiatan	Pengadaan papan nama jalan
Tempat, Tgl	Kampung Cimaok, 13 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Abdul Azis, Adlia Marshinta, Cynthia Fitriani, Farha Attaqia, Ibnu Khaldun, Munawir Sajali, M. Valdy Fadhio, Melani Ali Selamat, Nur Awaliyah Musfirah, Rio Eka Mahar, Yuni Kartika.
Tujuan	Memasang papan nama jalan di jalan masuk utama Kampung Cimaok
Sasaran	Papan nama jalan
Target	1 buah papan nama jalan terpasang di jalan masuk utama Kampung Cimaok
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan dengan membuat papan nama jalan untuk Kampung Cimaok dikarenakan sebelum kami melaksanakan KKN di Kampung Cimaok, kampung tersebut tidak memiliki gapura ataupun papan nama jalan sehingga menyulitkan warga yang bukan berasal dari Kampung Cimaok untuk mengetahui di mana lokasi kampung tersebut. Sebelumnya, beberapa anggota tim KKN memesan papan nama jalan tersebut di toko las besi di daerah Jasinga. Papan nama jalan tersebut dibuat berukuran sekitar hampir 2 meter. Papan nama jalan tersebut dicat berwarna putih dan diletakan di depan jalan menuju turunan Kampung Cimaok. Pada papan nama tersebut juga dituliskan nama Kampung Cimaok dengan menggunakan pilok

	berwarna hitam. Pemasangan papan nama jalan juga dibantu oleh warga Kampung Cimaok.
Hasil Pelayanan	1 buah papan nama jalan terpasang di jalan masuk utama Kampung Cimaok
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4. 7: Pengadaan Papan Nama Jalan

8. Revitalisasi Kantor Desa

Tabel 4. 13: Kegiatan Revitalisasi Kantor Desa

Bidang	Sarana dan Prasarana
Program	Gemilang Nyaman
Nomor Kegiatan	9
Nama Kegiatan	Revitalisasi Kantor Desa
Tempat, Tgl	Kantor Desa Jugalajaya, 22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Abdul Azis Yang membantu: Adlia Marshinta, Cynthia Fitriani, Farha Attaqia, Ibnu Khaldun, Munawir Sajali, M. Valdy Fadhio, Melani Ali Selamat, Nur Awaliyah Musfirah, Rio Eka Mahar, Yuni Kartika, Kelompok KKN 62 & 63.

Tujuan	Memberikan tambahan inventaris baru untuk Balai Desa Jugalajaya
Sasaran	Balai Desa Jugalajaya
Target	Balai Desa Jugalajaya mendapatkan tambahan inventaris baru
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan revitalisasi kantor desa ini merupakan program kerja gabungan antara kelompok KKN 62, 63, dan 64. Pada revitalisasi kantor desa ini, tim gabungan KKN memberikan karpet untuk <i>mushalla</i> di kantor desa dikarenakan karpet <i>mushalla</i> tersebut sudah tidak layak pakai, selain itu kami memberikan papan struktur organisasi di mana sebelum membuat papan tersebut, kami meminta data mengenai struktur organisasi Desa Jugalajaya ke sekretaris desa. Kami juga memberikan 4 unit kipas angin, serta 10 papan nama untuk diletakkan di setiap meja pegawai balai desa. Pemberian inventaris desa dilakukan bersamaan dengan acara penutupan KKN di kantor desa. Pemberian inventaris diberikan langsung kepada Sekretaris Desa yang mewakili Kepala Desa Jugalajaya yang berhalangan hadir pada acara penutupan KKN.
Hasil Pelayanan	Balai Desa Jugalajaya mendapatkan tambahan inventaris baru
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4. 8: Pemberian Inventaris Desa

9. Gemilang Berbagi

Tabel 4. 14: Kegiatan Gemilang Berbagi

Bidang	Sosial
Program	Gemilang Masyarakat
Nomor Kegiatan	16
Nama Kegiatan	Gemilang Berbagi
Tempat, Tgl	MDTA Al-Karomah, 23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Abdul Azis, Adlia Marshinta, Cynthia Fitriani, Farha Attaqia, Ibnu Khaldun, Munawir Sajali, M. Valdy Fadho, Melani Ali Selamat, Nur Awaliyah Musfirah, Rio Eka Mahar, Yuni Kartika, Cynthia Fitriani
Tujuan	Memberikan sumbangan untuk yatim dan <i>dhua'fa</i> di Kampung Cimaok
Sasaran	Yatim dan <i>dhua'fa</i> Kampung Cimaok
Target	40 orang yatim dan <i>dhua'fa</i> mendapatkan sumbangan
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan sumbangan berupa uang tunai kepada 9 orang anak yatim di Kampung Cimaok dan memberikan sumbangan berupa sembako kepada 45 warga

	<p><i>dhua'fa</i> di Kampung Cimaok. Sebelumnya, pihak RW telah memberikan daftar nama-nama anak yatim dan warga <i>dhua'fa</i> yang berasal dari 3 RT di Kampung Cimaok. Kemudian tim KKN memberikan kupon sumbangan tersebut kepada nama-nama yang tertera dalam daftar yang telah diberikan oleh pihak RW. Pemberian kupon dilakukan dengan mendatangi rumah-rumah warga yang namanya tertera di kupon. Pemberian kupon juga dibantu oleh pemuda Kampung Cimaok. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan acara penutupan KKN di Kampung Cimaok. Sembako yang diberikan berupa beras, gula, teh, minyak goreng, dan mi instan.</p>
<p>Hasil Pelayanan</p>	<p>54 orang yatim dan <i>dhua'fa</i> mendapatkan sumbangan</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Program tidak berlanjut</p>



Gambar 4. 9: Pemberian Santunan

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

1. Seminar Pertanian dan Lingkungan

Tabel 4. 15: Seminar Pertanian dan Lingkungan

Bidang	Lingkungan dan Kesehatan
Program	Gemilang Sehat dan Bersih
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Seminar Pertanian dan Lingkungan
Tempat, Tgl	MDTA Al-Karomah, 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari (Pukul 13.00-15.00 WIB)
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Abdul Azis Yang Membantu: Adlia Marshinta, Cynthia Fitriani, Farha Attaqia, Ibnu Khaldun, Munawir Sajali, M. Valdy Fadhio, Melani Ali Selamat, Nur Awaliyah Musfirah, Yuni Kartika.
Tujuan	Memberikan informasi kepada warga Kampung Cimaok tentang integrasi kegiatan pertanian dan bahaya membuang sampah sembarangan
Sasaran	Warga Kampung Cimaok
Target	50 warga Kampung Cimaok mendapatkan informasi tentang integrasi kegiatan pertanian dan bahaya membuang sampah sembarangan
Deskripsi Kegiatan	Program ini didasari atas kondisi Kampung Cimaok Desa Jugalajaya. Kampung Cimaok memiliki potensi besar untuk pengembangan di sektor pertanian. Mengetahui kondisi tersebut, saya dan teman-teman kelompok mengadakan seminar pertanian dan lingkungan. Seminar ini menjadi program kerja individu saya. Seminar ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bahwa dari sektor pertanian warga bisa memperoleh pendapatan yang cukup. Sebagai contoh dengan mengintegrasikan kegiatan pertanian. Petani

dapat melakukan integrasi tanaman padi, kerbau, dan ikan. Tanaman padi akan menghasilkan gabah, beras, dan jerami. Beras dapat dikonsumsi untuk kebutuhan sehari-hari. Sementara jerami dapat digunakan untuk pakan sapi.

Dari sapi kita dapat memanfaatkan tenaganya untuk membajak sawah dan kotorannya dapat dimanfaatkan sebagai pupuk untuk tanaman dan juga sebagai biogas untuk memasak. Di samping itu, petani juga dapat melakukan mina padi. Petani melakukan budidaya ikan air tawar di sawah. Hasil budidaya ikan air tawar berupa ikan yang siap untuk konsumsi. Ikan tersebut dapat dikonsumsi oleh rumah tangga petani bahkan dijual sehingga akan meningkatkan pendapatan petani.

Dengan mengintegrasikan ketiga komoditas tersebut, petani di Kampung Cimaok dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar jika dibandingkan dengan hanya melakukan budidaya tanaman padi. Limbah seperti jerami dan kotoran pun dapat dimanfaatkan.

Pada seminar pertanian dan lingkungan juga membahas isu yang terkait dengan lingkungan. Kebiasaan buruk di Kampung Cimaok, yaitu warga membuang sampah rumah tangganya ke kali. Hal ini tentu saja tidak baik karena dapat menyebabkan pencemaran. Warga belum memiliki kesadaran terhadap dampak yang akan terjadi. Dampaknya mungkin tidak pada saat ini. Melainkan pada masa mendatang. Anak cucu di masa mendatang akan merasakan dampak tersebut,

Pada seminar pertanian dan lingkungan warga Kampung Cimaok disuguhkan dengan gambaran keadaan sungai-sungai di Jakarta. Sampah menutupi setiap sisi permukaan sungai

dan air sungai yang berubah warna menjadi hitam. Hal tersebutlah kenyataan yang terjadi di wilayah Jakarta. Dengan begitu, diharapkan memberikan kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Sehingga keberlanjutan lingkungan akan terjaga.

Namun, untuk mewujudkan segala yang terkait dengan pembahasan di atas, waktu satu bulan tidaklah cukup. Permasalahan yang cukup kompleks di sektor pertanian mulai dari akses modal, kepemilikan lahan, hingga sumber daya manusianya.

Saran diajukan dalam seminar ini ditujukan bagi pemerintah Desa Jugalajaya dan pemerintah daerah atau pusat. Bagi pemerintah Desa Jugalajaya adalah mengenali potensi yang ada di Desa Jugalajaya, terkhusus di Kampung Cimaok terutama pada sektor pertaniannya. Pengembangan pertanian perlu ditingkatkan. Hasil produk primer seperti buah manggis, singkong, jamur tiram, dan lain sebagainya dapat diolah lagi oleh masyarakat Kampung Cimaok. Sebagai contoh kulit manggis dapat diolah menjadi jus kulit manggis, singkong menjadi keripik singkong dan lainnya. Dengan memberdaya warga Kampung Cimaok, terutama ibu-ibu seperti membentuk dharma wanita. Dengan adanya produk olahan dari produk primer pertanian, maka hal tersebut dapat dijadikan produk/oleh-oleh khas Kampung Cimaok. Produk olahan memiliki nilai tambah dibandingkan dengan produk yang tidak diolah (produk primer). Dengan begitu akan terjadi peningkatan pendapatan yang akan diterima.

Masalah kelestarian lingkungan, juga menjadi perhatian bagi pemerintah desa. Limbah rumah tangga di Kampung Cimaok masih dapat diolah kembali menjadi barang-barang yang

	<p>bernilai jual. Pemanfaatan limbah perlu dilakukan. Sebagai kelompok ibu-ibu dapat membuat kerajinan yang bahan dasar dari limbah rumah tangga seperti pemanfaatan bungkus atau plastik kopi menjadi tas, kertas kotak susu menjadi dompet atau guci, dan lain sebagainya. Untuk memiliki keterampilan tersebut, perlu adanya pelatihan-pelatihan bagi warga Kampung Cimaok. Dengan melihat potensi tersebut maka dapat dilakukan pemberdayaan perempuan yang dapat berdampak pada peningkatan ekonomi Kampung Cimaok.</p> <p>Bagi pembuat kebijakan, wilayah pedesaan merupakan wilayah yang kaya akan keberagaman sumber daya alamnya. Kegiatan pertanian menjadi ciri khas dari pedesaan di Indonesia. Sektor pertanian menjadi sektor dengan penyumbang PDB (Produk Domestik Bruto) terbesar kedua. Sebagian besar rakyat Indonesia berada di wilayah pedesaan dan berkecukupan di sektor pertanian. Pembangunan pertanian menjadi spirit untuk mengembangkan pertanian Indonesia lebih baik lagi. Melalui pembuatan kebijakan-kebijakan yang mendukung terhadap pengembangan pertanian dan memperhatikan petani, menjadi suatu langkah untuk menjadikan pertanian Indonesia lebih maju dari berbagai aspek.</p>
<p>Hasil Pelayanan</p>	<p>Lebih dari 80 warga Kampung Cimaok mendapatkan informasi tentang integrasi kegiatan pertanian dan bahaya membuang sampah sembarangan</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Program tidak berlanjut.</p>



Gambar 4. 10: Seminar Pertanian dan Lingkungan

2. Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut

Tabel 4. 16: Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut

Bidang	Lingkungan dan Kesehatan
Program	Gemilang Sehat dan Bersih
Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut
Tempat, Tgl	SDN Pangradin 05, 18 Agustus 2016
,Lama Pelaksanaan	1 Hari (Pukul 09.00 – 10.30 WIB)
Tim Pelaksana	Abdul Azis, Adlia Marshinta, Cynthia Fitriani, Farha Attaqia, Ibnu Khaldun, Munawir Sajali, M. Valdy Fadhio, Melani Ali Selamat, Nur Awaliyah Musfirah, Rio Eka Mahar, Yuni Kartika, petugas Puskesmas Curug
Tujuan	Memberikan informasi kepada siswa/I Sekolah Dasar mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar serta memberikan informasi tentang makanan yang dapat merusak gigi
Sasaran	Siswa/i SDN Pangradin 05
Target	40 siswa/i SDN Pangradin 05 mendapatkan informasi mengenai cara menyikat gigi dengan baik dan benar serta mendapatkan informasi tentang makanan yang dapat merusak gigi

<p>Deskripsi Kegiatan</p>	<p>Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut ini bukan merupakan program kerja yang terdapat di proposal yang telah dibuat. Tim KKN Gemilang mendapatkan ide untuk mengadakan kegiatan ini pada saat KKN sedang berlangsung di lokasi. Kegiatan ini terselenggara atas kerjasama KKN Gemilang dengan UPF Puskesmas Curug, di mana Puskesmas Curug yang membawahi Desa Jugalajaya. Kegiatan ini dipandu oleh dua orang petugas puskesmas sekaligus yang memberikan informasi kepada siswa-siswi SD Pangradin 05 mengenai kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini dimulai dengan memberitahu makanan yang dapat merusak gigi, kemudian dilanjutkan dengan memberikan contoh cara menyikat gigi dengan baik dan benar, lalu diakhiri dengan sikat gigi masal. Selain itu, kegiatan ini juga bersamaan dengan dilakukannya imunisasi untuk siswa-siswi kelas 1.</p>
<p>Hasil Pelayanan</p>	<p>43 siswa/i SDN Pangradin 05 mendapatkan informasi mengenai cara menyikat gigi dengan baik dan benar serta mendapatkan informasi tentang makanan yang dapat merusak gigi</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Program tidak berlanjut</p>



Gambar 4. 11: Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut

3. Perlombaan 17 Agustus

Tabel 4. 17: Perlombaan 17 Agustus

Bidang	Sosial
Program	Gemilang Rakyat
Nomor Kegiatan	14
Nama Kegiatan	Perlombaan 17 Agustus
Tempat, Tgl	Lapangan Sepakbola Kampung Cimaok, 17 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Abdul Azis, Adlia Marshinta, Cynthia Fitriani, Farha Attaqia, Ibnu Khaldun, Munawir Sajali, M. Valdy Fadhio, Melani Ali Selamat, Nur Awaliyah Musfirah, Rio Eka Mahar, Yuni Kartika, Pemuda Karang Taruna Kampung Cimaok
Tujuan	Membantu warga dalam menyelenggarakan perayaan HUT RI
Sasaran	Warga Kampung Cimaok
Target	50 warga Kampung Cimaok terbantu dalam penyelenggaraan perayaan HUT RI
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan Perlombaan 17 Agustus pada dasarnya merupakan kegiatan yang umum dilaksanakan di berbagai desa ketika memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Dalam kegiatan ini ada banyak rangkaian perlombaan yang dilaksanakan, seperti: lomba balap kelereng, lomba memasukkan benang dalam jarum, perang bantal, joget balon, panjat pinang, balap karung, dan berbagai lomba lainnya. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga Kampung Cimaok, dari anak-anak hingga dewasa. Perlombaan dimulai pada pukul 08.30-17.30 WIB. Kegiatan ini menghasilkan sebuah kebersamaan yang dirasakan oleh warga Kampung Cimaok dengan

	adanya perlombaan dan hiburan yang dibuat oleh KKN Gemilang yang bekerja sama dengan tokoh pemuda dalam memperingati hari kemerdekaan Indonesia.
Hasil Pelayanan	120 warga Kampung Cimaok terbantu dalam penyelenggaraan perayaan HUT RI
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4. 12: Perlombaan 17 Agustus

4. Kerja Bakti

Tabel 4. 18: Kegiatan Kerja Bakti

Bidang	Sosial
Program	Gemilang Nyaman
Nomor Kegiatan	15
Nama Kegiatan	Kerja bakti
Tempat, Tgl	Kampung Cimaok, 31 Juli 2016 dan 9 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 Hari
Tim Pelaksana	Abdul Azis, Adlia Marshinta, Cynthia Fitriani, Farha Attaqia, Ibnu Khaldun, Munawir Sajali, M. Valdy Fadhio, Melani Ali Selamat, Nur Awaliyah

	Musfirah, Rio Eka Mahar, Yuni Kartika, warga Kampung Cimaok
Tujuan	Mengajak warga untuk turut andil dalam kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan
Sasaran	Warga Kampung Cimaok
Target	30 warga Kampung Cimaok turut andil dalam kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan karena kami melihat lingkungan Kampung Cimaok yang tidak terlalu bersih. Kegiatan ini dilaksanakan pada siang hari di mana para warga Kampung Cimaok sudah pulang dari bertani dan berkebun. Kerja bakti merupakan kegiatan gotong-royang yang dilakukan tim KKN Gemilang beserta para warga Kampung Cimaok. Kegiatan ini dilakukan dengan mencabut rumput-rumput liar disekitar wilayah Cimaok, membakar sampah, serta membuang sampah yang berserakan. Para warga khususnya bapak-bapak dan pemuda sangat bersemangat untuk membuat Kampung Cimaok terlihat bersih. Sementara itu, ibu-ibu turut membuat minuman dan makanan untuk disantap oleh warga yang telah selesai bekerja bakti. Gotong royong yang dilakukan tim KKN Gemilang dan warga Kampung Cimaok membuat lingkungan kampung menjadi lebih bersih.
Hasil Pelayanan	40 warga Kampung Cimaok turut andil dalam kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4. 13: Kerja Bakti

5. Pelatihan Pencak Silat

Tabel 4. 19: Pelatihan Pencak Silat

Bidang	Olahraga
Program	Gemilang <i>Sporty</i>
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Pelatihan Pencak Silat
Tempat, Tgl	Lapangan Sepakbola Kampung Cimaok, 31 Juli 2016, 14 Agustus 2016 & 21 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Adlia Marshinta Yang Membantu: Cynthia Fitriani, M. Valdy Fadhio, Rio Eka Mahar
Tujuan	Memberikan pelatihan gerakan dasar pencak silat kepada anak-anak Kampung Cimaok
Sasaran	Anak-anak Kampung Cimaok
Target	20 anak Kampung Cimaok mendapatkan pelatihan gerakan dasar pencak silat
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini mengajarkan beberapa gerakan dasar dalam seni bela diri pencak silat. Adapun gerakan yang diajarkan adalah gerakan tendangan, pukulan, dan bantingan. Gerakan tendangan

	<p>yang diajarkan adalah tendangan harimau, ikan terbang, dan sirip. Gerakan pukulan yang diajarkan adalah pukulan katak, merpati, dan lembu. Sedangkan gerakan bantingan yang diajarkan adalah bantingan atas, tengah, <i>circle</i>, guntingan, dan kail. Kegiatan ini diajarkan kepada anak-anak agar mereka bisa mengetahui dasar-dasar bela diri untuk pertahanan diri dan saat pelatihan berlangsung kami juga menyampaikan kepada anak-anak bahwa gerakan-gerakan pencak silat tidak di salah gunakan. Latihan ini dilakukan selama 1 jam dalam satu kali latihan setiap hari Minggu.</p>
Hasil Pelayanan	25 anak Kampung Cimaok mendapatkan pelatihan gerakan dasar pencak silat
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 14: Pelatihan Pencak Silat

6. Pelatihan Sepakbola

Tabel 4. 20: Pelatihan Sepakbola

Bidang	Olahraga
Program	Gemilang <i>Sporty</i>
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Pelatihan Sepakbola
Tempat, Tgl	Lapangan Sepakbola Kampung Cimaok
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: M. Valdy Fadhio Yang Membantu: Abdul Azis, Ibnu Khaldun, Munawir Sajali, dan Rio Eka Mahar
Tujuan	Memberikan pelatihan teknik dasar permainan sepak bola kepada anak-anak dan remaja Kampung Cimaok
Sasaran	Anak-anak dan remaja Kampung Cimaok
Target	15 anak dan remaja mendapatkan pelatihan teknik dasar permainan sepak bola
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan karena banyak anak dan remaja yang menggemari permainan ini. Meskipun mereka menggemari permainan sepakbola tetapi mereka belum dapat melakukan teknik-teknik sepakbola dengan baik dan benar. Kegiatan ini dilakukan dengan mengajarkan teknik menendang bola, teknik <i>passing</i> , teknik dalam menjaga gawang, teknik mengontrol bola, teknik <i>dribling</i> (membawa bola). Kegiatan ini dilakukan selama 2 minggu sekali, setiap hari minggu pada pukul 16.00-17.00 di lapangan Kampung Cimaok. Pelatihan sepakbola tidak dilakukan di lapangan khusus sepakbola dikarenakan tidak adanya penyewaan lapangan sepakbola di Desa Jugalajaya. Pelatihan sepakbola

	dilakukan oleh tim pria dari KKN Gemilang yang memang sudah menguasai teknik-teknik dalam permainan tersebut.
Hasil Pelayanan	20 anak dan remaja Kampung Cimaok mendapatkan pelatihan teknik dasar permainan sepakbola dan dapat diperlombakan pada perlombaan HUT RI
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4. 15: Pelatihan Sepakbola

7. Gemilang *Go Green*

Tabel 4. 21: Kegiatan Gemilang *Go Green*

Bidang	Sarana dan Prasarana
Program	Gemilang Nyaman
Nomor Kegiatan	8
Nama Kegiatan	Gemilang <i>Go Green</i>
Tempat, Tgl	MDTA Al-Karomah, 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Melani Ali Selamat Yang Membantu: Abdul Azis, Adlia Marshinta, Cynthia Ffitriani, Farha Attaqia, Ibnu Khaldun,

	Munawir Sajali, M. Valdy Fadhio, Nur Awaliyah Musfirah, Rio Eka Mahar, Yuni Kartika, dan warga Kampung Cimaok
Tujuan	Menyediakan tempat sampah di Lingkungan Kampung Cimaok
Sasaran	Lingkungan Kampung Cimaok
Target	15 unit tempat sampah tersedia di Lingkungan Kampung Cimaok
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan 15 unit tempat sampah yang berukuran cukup besar. Tempat sampah yang diberikan sudah di cat ulang serta diberikan nama dan logo KKN Gemilang. Pengecatan ulang beserta penamaan di tempat sampah membutuhkan waktu yang cukup lama. Penduduk Cimaok juga turut serta membantu tim KKN Gemilang dalam pengangkutan tempat sampah, membuat pegangan tempat sampah, dan pengamplasan. Penyerahan tempat sampah secara simbolis diberikan pada saat kegiatan penyuluhan pertanian dan lingkungan. Tempat sampah diberikan kepada 3 RT di Kampung Cimaok. Masing-masing RT mendapatkan 3 tempat sampah. Kegiatan ini dilakukan agar penduduk Kampung Cimaok membuang sampah pada tempatnya dan mengurangi membuang sampah di kali.
Hasil Pelayanan	15 unit tempat sampah tersedia di Lingkungan Kampung Cimaok
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4. 16: Gemilang Go Green

D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016 khususnya KKN Gemilang kelompok 064 Kampung Cimaok, Desa Jugalajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program kerja. Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung keberhasilan atau tercapainya tujuan setiap program yang kami laksanakan, antara lain:

1. Masyarakat Kampung Cimaok, Desa Jugalajaya memiliki nilai solidaritas tinggi antar sesama warga;
2. Masyarakat setempat sangat antusias dengan adanya program kegiatan yang diselenggarakan oleh tim KKN Gemilang dan saling bekerja sama untuk membantu kami dalam melaksanakan program kegiatan tersebut;
3. Kekompakkan dan tanggung jawab seluruh anggota KKN Gemilang yang membuat lancarnya setiap program secara keseluruhan;
4. Dukungan yang maksimal dari aparat pemerintah mulai dari RT/RW hingga Kepala Desa,
5. Tokoh masyarakat dan pemuda yang selalu memberikan dukungan dan bantuan baik secara materi maupun nonmateri, dan
6. Tersedianya sumber daya manusia maupun alam sekitar dalam beberapa program kerja, memudahkan terealisasinya suatu program.

Selain itu, ada beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan program/ kegiatan yang telah direncanakan, di antaranya:

1. Fenomena kehidupan masyarakat yang tidak semuanya berpartisipasi dalam pelaksanaan program kerja kami dikarenakan kesibukan mereka dalam menjalani profesi mereka masing-masing.
2. Tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah menghambat dalam menyadarkan masyarakat terhadap arti penting menjaga lingkungan;
3. Kurangnya interaksi dengan Kepala Desa Jugalajaya.
4. Kurangnya dana dalam melaksanakan program sehingga program tidak berjalan maksimal.
5. Kurangnya koordinasi dengan dosen pembimbing.

“Kesuksesan pemuda sejati adalah seberapa besar pemuda tersebut bisa bermanfaat bagi lingkungannya”

-Melani Ali Selamat

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Semua program kerja yang kelompok KKN Gemilang jalankan selama satu bulan di Kampung Cimaok, Desa Jugalajaya menghasilkan tanggapan-tanggapan positif yang kami dapatkan dari masyarakat Kampung Cimaok, Desa Jugalajaya. Tanggapan-tanggapan positif terwujud dengan adanya aksi dari masyarakat yang selalu berkontribusi serta mendukung semua program kerja yang kelompok KKN Gemilang jalankan.

Tanggapan positif yang kelompok KKN Gemilang dapatkan dari masyarakat Kampung Cimaok, Desa Jugalajaya yaitu:

1. Setelah melakukan sosialisasi kepada masyarakat Kampung Cimaok, Desa Jugalajaya tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, banyak masyarakat yang mulai membuang sampah pada tempatnya.
2. Seluruh program kerja yaitu mulai dari *Emath Sharing Class*, Bimbingan Belajar, Pengajaran di SD dan TPA, Seminar Pertanian dan Lingkungan, Penyuluhan Gigi dan Mulut, hingga perayaan Hari Kemerdekaan serta program lainnya dapat dikatakan sukses dilakukan karena sesuai untuk dijadikan solusi atas masalah-masalah yang ada di Kampung Cimaok, Desa Jugalajaya.

B. Rekomendasi

1. Pemerintah Setempat

Saran diajukan untuk ditunjukkan kepada pemerintah Desa Jugalajaya dan kecamatan. Bagi pemerintah Desa Jugalajaya dan tingkat kecamatan, harus lebih mengenali potensi yang ada di Desa Jugalajaya, terkhusus di Kampung Cimaok terutama pada sektor pertanian. Pengembangan pertanian perlu ditingkatkan. Hasil produk primer seperti buah manggis, singkong, jamur tiram, dan lain sebagainya dapat diolah lagi oleh masyarakat Kampung Cimaok. Sebagai contoh kulit manggis dapat diolah menjadi jus kulit manggis, singkong menjadi keripik singkong dan lainnya. Dengan memberdayakan masyarakat Kampung Cimaok, terutama ibu-ibu, seperti membentuk dharma wanita. Dengan adanya produk olahan dari produk primer pertanian, maka hal tersebut dapat dijadikan produk/oleh-oleh khas Kampung Cimaok. Produk olahan memiliki nilai tambah dibandingkan

dengan produk yang tidak diolah (produk primer). Dengan begitu akan terjadi peningkatan pendapatan yang akan diterima.

Masalah kelestarian lingkungan, juga menjadi perhatian bagi pemerintah desa. Limbah rumah tangga di Kampung Cimaok masih dapat diolah kembali menjadi barang-barang yang bernilai jual. Pemanfaatan limbah perlu dilakukan. Sebagai kelompok ibu-ibu dapat membuat kerajinan yang bahan dasar dari limbah rumah tangga seperti pemanfaatan bungkus atau plastik kopi menjadi tas, kertas kotak susu menjadi dompet atau guci, dan lain sebagainya. Untuk memiliki keterampilan tersebut, perlu adanya pelatihan-pelatihan bagi warga Kampung Cimaok. Dengan melihat potensi tersebut maka dapat dilakukan pemberdayaan perempuan yang dapat berdampak pada peningkatan ekonomi Kampung Cimaok.

2. Pemangku kebijakan di Tingkat Kabupaten, Provinsi, atau Pusat

Bagi pembuat kebijakan, wilayah pedesaan merupakan wilayah yang kaya akan keberagaman sumber daya alamnya. Kegiatan pertanian menjadi ciri khas dari pedesaan di Indonesia. Sektor pertanian merupakan sektor penyumbang PDB (Produk Domestik Bruto) terbesar kedua. Sebagian besar rakyat Indonesia berada di wilayah pedesaan dan berkecukupan di sektor pertanian. Pembangunan pertanian menjadi spirit untuk mengembangkan pertanian Indonesia menjadi lebih baik lagi. Melalui pembuatan kebijakan-kebijakan yang mendukung terhadap pengembangan pertanian dan memperhatikan petani, menjadi suatu langkah untuk menjadikan pertanian Indonesia lebih maju dari berbagai aspek lainnya.

3. PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Rekomendasi yang diberikan ialah terkait dengan informasi atau arahan kepada mahasiswa mengenai kegiatan KKN baik berupa pendaftaran, dana yang diberikan dan hal teknis lain yang sekiranya mampu meningkatkan persiapan mahasiswa ketika akan melaksanakan KKN, hendaknya lebih ditegaskan kembali.

4. Tim KKN Selanjutnya

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta selalu dilakukan setiap tahunnya. Jadi, kami merekomendasikan untuk kelompok KKN selanjutnya agar lebih aktif untuk berinteraksi dengan warga. Kelompok KKN selanjutnya harus mengenali potensi dan permasalahan desa sehingga kelompok KKN selanjutnya dapat menentukan program-program kerja yang kiranya dapat membantu dalam pembangunan desa.

EPILOG

A. Kesan Masyarakat Atas Pelaksanaan KKN-PpMM

I. Kesan Sekretaris Desa Jugalajaya (Bapak Tata)

Assalamualaikum Wr. Wb.

Terima kasih saya ucapkan kepada mahasiswa karena sudah mau jauh-jauh datang dari Jakarta untuk melihat permasalahan disalah satu desa di Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Permasalahan desa ini terletak pada sumber daya air. Masyarakat sulit sekali mencari air untuk mencuci, mandi, sampai buang air besar dan buang air kecil. Masyarakat harus menuju ke sungai untuk memenuhi kebutuhan untuk mendapatkan air. Masyarakat di desa ini memanfaatkan air kali yang kadang-kadang airnya tidak layak untuk dikonsumsi karena tercemar dengan berbagai macam limbah dari manusia, hal benar-benar membuat saya sendiri merasa prihatin.

Desa Jugalajaya, Kampung Cimaok sangat mengapresiasi kedatangan mahasiswa ke desa ini karena bersama-sama ikut memikirkan bagaimana cara mencari jalan keluar mengenai masalah air dan berbagai masalah lainnya. Sebulan kita telah melakukan identifikasi masalah, ikut bermusyawarah dalam forum warga, melakukan serangkaian pertimbangan, sampai akhirnya kita berhasil menemukan kesepakatan untuk membuat bak penampungan dengan pembagian tong sampah kepada masyarakat di beberapa titik hal ini untuk tidak mencemarkan air di kali sehingga dengan begitu air kali bisa dimanfaatkan dan digunakan oleh warga Kampung Cimaok khususnya. Tentu pembuangan sampah pada tempatnya dan bukan pada kali yang setiap waktu airnya digunakan, waktu, tenaga, dan biaya yang cukup yang cukup besar. Banyak hal yang telah terjadi, tapi *alhamdulillah*, pengerjaan bak pembuangan sampah dengan pembagian tong sampah kedepannya masyarakat akan lebih mementingkan lingkungan dan tidak mencemarkan air ke depannya dan bisa terus berkesinambungan. Saya sangat berkesan kepada mahasiswa yang KKN di desa kami sangat membantu dan ikut serta dalam berbagai hal di desa kami, ikut aktif dalam memeriahkan 17-an dan membantu warga di desa kami melakukan penyuluhan pentingnya menjaga kesehatan mulut bagi anak-anak kecil di desa kami.

Kita telah melakukan usaha semaksimal mungkin. Semoga apa yang telah kita usahakan memberikan dampak positif bagi warga Desa Jugalajaya

dan apa yang telah para mahasiswa perbuat mendapat ganjaran baik yang melimpah dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Saya meminta maaf kepada para mahasiswa karena tidak bisa membimbing sepanjang waktu karena saya juga memiliki banyak kesibukan. Saya mewakili warga Kampung Cimaok ini juga meminta maaf jika ada perlakuan-perlakuan serta tutur kata yang tidak berkenan dari warga.

Terima kasih sekali lagi saya ucapkan kepada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta atas bantuannya. Semoga dalam program KKN ini kita sama-sama dapat memetik banyak pelajaran yang berguna di masa depan nanti. Semoga program KKN ini dapat terus berlangsung di tahun yang akan datang. Semoga mahasiswamahasiswa KKN Gemilang lulus tepat waktu dan dapat meraih apa yang telah dicita-citakan. Pesan saya untuk KKN Gemilang adalah jika kalian nanti menjadi orang yang besar, jangan lupakan Desa Jugalajaya khususnya Kampung Cimaok

Wassalamualaikum Wr. Wb. (Wawancara tanggal 23 Agustus 2016)

2. Kesan Ketua Pemuda Kampung Cimaok (Andi)

Kesan kami sebagai pemuda Kampung Cimaok, dengan adanya KKN ini kami senang sekali karena kehadiran teman-teman KKN ini sangat membantu kami dalam melakukan berbagai acara. Kami juga senang karena di sini kita bisa mendapatkan teman baru, kita saling berbagi dan itu sangat berkesan bagi kami. Pesan kami kepada teman-teman KKN, lanjutkan perjuangan kalian, gapai cita-cita dan semoga sukses dibidangnya masing-masing. Satu lagi, jaga tali silaturahmi kita. (Wawancara tanggal 23 Agustus 2016)

3. Kesan Anak-Anak Kampung Cimaok (Yusita)

Adanya KKN di kampung kami sangat mengesankan. Tidak akan terlupakan, sangat seru. Semua kegiatan yang kakak-kakak KKN kerjakan di Cimaok *asyik* dan pastinya membawa kebahagiaan bagi masyarakat Cimaok. (Wawancara tanggal 23 Agustus 2016)

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

PENGALAMAN KKN Ibnu Kholdun

Persepsi Tentang KKN

Setelah menjalani perkuliahan selama kurang lebih 3 tahun, semua mahasiswa yang memasuki semester 7 diwajibkan mengikuti peraturan yang berlaku di hampir setiap fakultas yang berada di perguruan tinggi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yaitu melakukan program pengabdian terhadap masyarakat-masyarakat daerah yang memang masih membutuhkan motivasi, pendidikan, acara, keaktifan dan lain-lainnya. Nama program ini biasa kita panggil dengan sebutan KKN (Kuliah Kerja Nyata), yang memang KKN ini termasuk salah satu syarat untuk bagi mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana dan program ini termasuk mata kuliah yang memiliki 4 sks diperkuliahan UIN JAKARTA. Jika dibandingkan, KKN ini sama dengan kita mengambil 2 mata kuliah.

Kuliah kerja nyata atau disebut juga KKN dikelola oleh PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada bulan Mei pendaftaran KKN sudah dibuka melalui pendaftaran *online* yang sudah disediakan di akun AIS yang dimiliki mahasiswa. Banyak sekali info-info mengenai perubahan KKN tahun ini, salah satunya untuk pembagian teman-teman kelompok dan lokasi untuk melaksanakan kegiatan KKN, itu semua akan ditentukan oleh pihak PPM, walaupun ada banyak protes dari mahasiswa-mahasiswa dan mereka berkata “KKN ditentukan dari pihak PPM itu tidak *asyik* kurang realistis tetapi pihak PPM tidak menanggapi masalah seperti itu karena memang semua perubahan pasti banyak rintangannya dan terbukti setelah melaksanakan kegiatan KKN semuanya berjalan dengan lancar.

KKN pada tahun ini memang membuat kita tidak perlu repot untuk mencari teman-teman KKN karena semuanya sudah diatur oleh pihak PPM, kita hanya membuat program dan survei tempat lokasi KKN. Tidak seperti kebanyakan orang yang berkata bahwa pada tahun-tahun sebelumnya, banyak kelompok yang memilih wilayah Bogor dan konon mereka selalu berkata wilayah Bogor adalah wilayah surga, sedangkan wilayah lainnya adalah wilayah neraka bahkan neraka jahanam.

Di tahun 2016 jumlah kelompok KKN adalah sebanyak 250 kelompok dengan dijadikan jumlah anggota perkelompok 10-11 orang. Sebenarnya

kurang juga untuk 10-11 orang ini, jika kita lihat dari anggota memang sudah cukup tetapi jika kita lihat dari keaktifan kegiatan memang bisa dibilang kurang. Kegiatan ini saya sudah pernah menanyakan kepada senior-senior yang sudah pernah melaksanakan KKN. Saya sudah mengetahui bahwa memang kegiatan KKN adalah kegiatan-kegiatan yang sudah dan beberapa kali saya laksanakan karena ini kegiatan-kegiatan berbentuk baksos (bakti sosial terhadap masyarakat yang membutuhkan). Tetapi dalam pelaksanaan kegiatan ini sedikit berbeda yaitu dalam pelaksanaan kegiatannya di mana kita harus tinggal di satu kampung dan tinggal di satu rumah karena tidak mungkin jika saya bersama teman-teman membedakan rumah yaitu terpisah antara laki-laki dan perempuan. Tidak mungkin karena saya bersama teman-teman mengirit biaya sewa tempat, jika dipikir *mubadjir* untuk meminta 1 rumah lagi. Memang ada 3 rumah yang tidak terpakai di Kampung Cimaok tetapi hanya ada satu saja rumah yang layak untuk ditinggalkan untuk kita. Pandangan ini yang selalu saya pikirkan karena yang saya takut jika masyarakat memikirkan yang tidak-tidak terhadap kita, apalagi saya bersama teman-teman berstatus mahasiswa Islam. Hal perspektif ini yang saya takutkan apabila masyarakat setempat berpikir seperti itu. Walaupun di satu rumah tidak hanya dihuni oleh 2 atau 4 orang tetapi ada 11 orang tidak mustahil masyarakat akan berpikir akan seperti itu. Saya dan teman-teman juga tidak saling mengetahui karakternya masing-masing seperti apa. Apakah nanti selama 1 bulan adanya konflik atau selama 1 bulan itu semua anak benci terhadap saya, bila memang terjadi demikian berarti dari sekarang saya harus siap-siap untuk berpikir tentang bagaimana cara menyelesaikan konflik seperti itu dan bagaimana misalkan yang terjadi terhadap teman saya dan posisi yang seperti apa yang saya harus dahulukan terhadap masalah seperti ini. Walaupun demikian, tetap dalam prinsip saya yang bersalah dan tidak bersalah itu tidak ada bedanya karena yang bersalah hanya melakukan sesuatu yang menurut kita salah dan yang merasa disalahkan karena berpandangan negatif terhadap seseorang yang dia mungkin anggap salah.

Teman-teman KKN 064 selama melaksanakan kegiatan saya selalu lihat ingin selalu yang terbaik dan selalu kerja bersama-sama, tidak ingin salah satu anggotanya adalah anggota yang tidak mau serius dalam melaksanakan kegiatan KKN 1 bulan ini dan *alhamdulillah* dalam kenyataan melaksanakan kegiatan KKN, anggota kompok KKN 064 selalu dalam kebersamaan tidak ada konflik, kebencian, dan *kesel* sesama anggota.

Memang saya pernah mendengar dari kelompok lain bahwa ada satu kelompok yang selalu bertengkar antara sesama anggota dan ada pula yang bertengkar antara perempuan dan laki-lakinya saja. Konflik ini bahkan ada yang belum selesai sampai sekarang. Hal ini yang saya anehkan dari orang-orang tersebut. Tetapi bukan berarti tidak ada dari salah satu anggota KKN 064 yang belum pernah terjadi konflik sesama anggota, mungkin hanya saya saja yang tidak mengetahui dan tidak ada di tempat KKN 064 atau konflik antara anggota terjadi setelah pelaksanaan kegiatan atau sebelum melaksanakan karena saya dan teman-teman masih baru dalam mengetahui karakter masing-masing belum mendalam mengetahuinya dan juga KKN tahun sekarang kan untuk anggota tidak kita yang mencari tetapi dipilih oleh PPM berdasarkan nomor urutan.

Salah satu anggota saya juga ada yang harus saya dan kawan-kawan maklumi karena pribadinya berbeda dengan kita semua, mungkin bisa dikatakan bahwa dia kurang normal, anggota yang saya bilang ini sulit untuk diajak berkomunikasi oleh saya dan kawan-kawan. Bahkan orangtuanya bilang ke saya, dia memang sudah bawaan dari kecil seperti itu dan orangtuanya-pun menitipkan ke saya agar dia dijaga dan selalu diawasi takut terjadi apa-apa terhadap dia apalagi selama 1 bulan saya dan teman-teman tinggal di kampung orang.

Persepsi Kebersamaan Mengenai KKN

Dalam melaksanakan KKN memang banyak pelajaran-pelajaran yang saya ambil semuanya dengan selalu positif. Awalnya saya berpikir ketika melaksanakan kegiatan KKN nanti tidak mungkin selama 1 bulan saya hidup bersama teman-teman yang saya baru mengenalnya akan berlangsung seperti biasa-biasa saja pada diri saya, pastinya baik itu satu ataupun lebih dari satu dari teman-teman saya dan atau bahkan semuanya tidak menyukai saya dalam keberadaan satu wilayah dengan mereka. Mengenai masalah seperti itu, saya tidak begitu mempermasalahkannya jika memang benar dari teman-teman saya ada yang tidak menyukai keberadaan saya, itu tidak apa-apa karena itu hak mereka yang tidak suka terhadap seseorang itu sudah terpendam dalam dirinya masing-masing hanya saja bagaimana kita memperlakukannya. Apalagi saya menurut teman-teman saya yang sudah kenal saya adalah orang yang terkenal *iseng*, suka bercanda. Ini julukan saya dari teman-teman saya yang sudah mengenal saya. Dalam pandangan saya, teman-teman saya yang baru mengenal saya pasti dia tidak akan suka

selama saya berada di wilayahnya dengan saya berkarakter seperti itu dan ini selama satu bulan, saya berpikir bagaimana jadinya saya akan melaksanakan aktivitas kalau memang dalam satu bulan saya tidak disukai di lingkungan sekitar saya. Hal ini sebenarnya harus saya syukuri dan saya maklumi jika memang benar nanti seperti itu berarti saya tidak boleh memperlakukannya seperti misalnya saya menunjukkan jika memang terhadap teman-teman yang tidak menyukai saya dan saya pun tidak menyukainya karena bukan berarti berarti kejahatan dibalas dengan kejahatan tetapi lebih baik kejahatan dibalas dengan kebaikan yang kita bisa/mampu melakukannya. Hal itu yang harus jauhi jangan sampai tidak boleh sedikitpun dari saya melakukan hal tersebut.

Ada suatu kejadian waktu saya bersama teman-teman melaksanakan KKN, saya bersama teman-teman tinggal di tempat rumah orangtua Pak Rt 02 Kampung Cimaok. Tempat tersebut atas saran ketua kampung untuk diletakkan di lokasi tersebut, tempat tinggal kami rumahnya jauh dari yang punya rumah yaitu Pak Rt 02 hanya dekat sekali dengan rumah keponakannya beliau, rumah yang kami tempat listriknya dan kamar mandinya satu saluran dengan rumah keponakannya sehingga semua kebutuhan kita untuk memakainya kita harus meminta *ijin* terhadapnya. Setiap kali kita *ijin* untuk meminta tolong hidupkan air yang ingin kita pakai serasa saya bersama teman-teman tidak disukai dan sempat beberapa kali saya ingin meminta tolong untuk menghidupkan air jawaban mereka selalu tidak mengenakan terhadap kita semua, dan bahkan teman-teman saya tidak berani meminta tolong untuk menghidupkan air. Karena mereka sudah tidak suka dengan adanya kami di wilayah tersebut tetapi saya bersama teman-teman tidak pernah menanggapinya dengan hal yang sama seperti dia lakukan ke kita. Kami selalu berperilaku baik terhadapnya walaupun mereka tetap seperti itu saja, kejadian ini berlangsung hingga minggu ke 2 lebih. Akhirnya karena saya bersama teman-teman selalu berperilaku positif akhirnya lama-kelamaan orang tersebut berperilaku baik terhadap saya dan mungkin juga terhadap teman saya. Saya berpikir ini adalah hikmah jika apabila di sekeliling kita ada yang tidak menyukai kita tetapi kita selalu berbuat baik maka mereka akan baik juga terhadap kita. Bahkan ada juga yang mengatakan jika kita dibenci oleh mayoritas orang maka ada minoritas yang akan menyayangi kita. Hal lain menurut saya ketika melaksanakan KKN selama 1 bulan penuh yaitu saya berpikir bagaimana jika masyarakat setempat tidak *welcome* terhadap keberadaan saya dan teman-teman, yang ini

yang sangat berbahaya bagi saya terhadap teman-teman karena tidak mungkin saya paksakan masyarakat setempat untuk *welcome* terhadap saya dan teman-teman tetapi menyangkut masalah ini saya berpikir apabila kita berniat baik pada suatu terhadap sekelompok orang maka pasti mereka senang terhadap kita. Akan tetapi jika memang ini terjadi pasti akan rumit untuk mengatasinya. Tetapi dalam kenyataannya masyarakat setempat sangat *welcome* terhadap kedatangan kami semuanya apalagi saya bersama teman-teman datang ke tempat tersebut dengan niatan untuk melaksanakan sebuah kegiatan yang memang cukup bermanfaat bagi masyarakat walaupun sedikit tidak banyak walaupun ketika kita melaksanakan kegiatan tidak semua warga ikut andil/partisipasi dalam kegiatan kami, walaupun hanya sebagian besar saja tetapi menurut saya itu sudah cukup dari sedikit penghuni kampung tersebut. Saya juga bersyukur akan adanya pelaksanaan KKN selama 1 bulan karena banyak kisah-kisah menarik baik itu bersama warga Kampung Cimaok maupun bersama teman-teman KKN saya. Setiap hari saya bersama teman-teman KKN susah bersama dan kerja bersama makanpun selalu bersama, kita semua saling berbagi satu sama lainnya menutupi kekurangan yang biasa kita tutupi, dan juga istirahat di tempat yang sederhana yang lumayan dan juga mendapatkan karakter teman baru. Tetapi yang lebih paling berkesan terhadap saya selama melaksanakan kegiatan KKN yaitu setiap hari pasti saya dan teman-teman bercanda dalam terus satu kisah kejadian ini hampir setiap hari, kejadian ini sedikit menghibur saya.

Pendapat Tentang Kampung Cimaok

Padangan mengenai kondisi tersebut sebelum melaksanakan KKN saya berpikir bahwa lokasi yang saya tempati untuk melaksanakan kegiatan tempatnya seperti Bogor, Puncak (banyak keindahan dalam suasana yang sekitar karena banyak dari para mahasiswa mengatakan jika melaksanakan KKN di wilayah Bogor maka dia beruntung dibandingkan dengan melaksanakan kegiatan di wilayah Tangerang. Wilayah Bogor tidak panas, nyaman dan lain-lainnya menurut teman-teman dan jika di wilayah Tangerang pasti panas wilayahnya, *ngebul* (banyak abu) pokoknya julukannya nerakanya kegiatan KKN. Dengan mendengar obrolan-obrolan seperti itu saya juga terobsesi dengan perkatan-perkataan itu, ini pandangan saya terhadap lokasi KKN yang saya tinggali. Tetapi dalam kenyataannya lokasi saya berada di Bogor Barat letaknya di Kecamatan Jasinga. Wilayah

Jasinga termasuk wilayah yang dekat dengan pegunungan hampir seluruhnya adalah wilayah perbukitan. Walaupun perbukitan bukan berarti wilayah Jasinga adalah wilayah yang sangat nyaman untuk ditinggali. Memang pas untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan bakti sosial di wilayah tersebut tetapi banyak sekali tidak nyaman untuk kita tempati. Banyak yang bilang wilayah Bogor sejuk tapi pada kenyataannya wilayah Jasinga wilayah yang sangat panas kemudian juga jauh dari kota sehingga untuk membeli barang-barang perlengkapan saya butuhkan dan juga sayur-sayuran saya harus keluar dulu ke kota dan juga transportasi sangat minim di wilayah Jasinga untuk masuk ke dalam (dekat) kampung. Kemudian, yang paling saya kesal di wilayah tersebut air sangat langka sehingga untuk mandi saya harus mandi di sungai. Kalau sungainya bersih mungkin tidak apa-apa tetapi hampir semua masyarakat Jasinga membuang sampah di sungai mereka. Mayoritas dari mereka juga mandi, mencuci, buang air besar di sungai, dan sekaligus mandi di sungai. Intinya antara wilayah Bogor dan wilayah Tangerang tidak ada perbedaan antara keduanya karena wilayah tersebut sama-sama dataran yang memang cuaca, tempat dan lain-lainnya, tidak senyaman yang dipikirkan orang-orang. Tetapi dengan tempat seperti itu kesan yang dialami oleh saya pasti lebih berkesan *banget* dibandingkan tempat/lokasi yang saya tinggali lebih enak. Selain itu, kesan yang saya dapat dalam pelaksanaan kegiatan KKN di Kampung Cimaok banyak, salah satunya saya mempunyai saudara-saudara baru di sana dan saya lebih mengenal teman-teman karena 1 bulan tinggal bersama mereka, *ketawa* bersama, bercanda, kadang anak-anak *bikin* saya kesal juga dan juga bersama pemuda-pemuda kampung. Pengalaman yang paling seru waktu bersama warga kampung ketika saya dan warga melaksanakan karnaval bersama mereka karena acara sangat menghibur warga sekitar yang melihat kelompok kita. Semua teman-teman saya menjadi peran masing-masing. Semua peran sudah dirancang dan didiskusikan di malam hari. Acara karnaval se-Kecamatan Jasinga ini tujuannya untuk menyambut 17 Agustus dan memamerkan peran kampung masing-masing siapakah di antara Kecamatan Jasinga yang paling seru dan eksis dalam melaksanakan karnaval tersebut. Di setiap kampung menjadi peran aneh-aneh tidak ada yang bagus untuk menjadi perannya. Yang *paling* lucu menjadi peran di anggota kami yaitu salah 1 dari teman saya (anggota KKN 064), dia menjadi peran ibu-ibu hamil 9 bulan. Hampir semua masyarakat sekitar yang menonton karnaval Kecamatan Jasinga ketawa ketika melihat 1 teman saya itu. Suatu kejadian

yang paling saya ingat ada seorang wanita melihat teman saya itu menjadi peran ibu-ibu hamil dan dia ketika melihat ketawa sampai *nangis-nangis* karena lucunya sehingga dia tidak berani untuk melihat teman saya lagi.

Hal yang Baik yang Harus Dilakukan

Seperti saya sudah katakan tadi, masyarakat setempat sebenarnya butuh bantuan dari pemerintah untuk memperhatikan masyarakat sekitar baik dari fasilitas pendidikan dan lingkungan mereka. Kehidupan yang masyarakat alami masih dalam keadaan yang harus disosialisasikan oleh pemerintah. Sumber daya yang mereka gunakan untuk kehidupan sehari-hari itu tidak baik jika saya pahami betul-betul dengan menggunakan akal pikiran. Salah satunya mereka dalam keseharian selalu menggunakan air kali yang sudah tercemar sampah-sampah yang dari masyarakat-masyarakat yang membuang sampah sembarangan di wilayah sungai yang mereka gunakan. Alasan mereka menggunakan kali tersebut karena kamar mandi yang mereka gunakan tidak ada airnya, dan ada yang memang di rumah mereka tidak mempunyai kamar mandi. Hal ini yang harus saya bereskan di masyarakat sekitar. Bila saya menjadi bagian dari mereka kesulitan mereka yang pertama kali mengenai kebutuhan sehari-hari mereka bisa saya bilang itu tidak layak karena bahwa mereka yang menggunakan kali untuk sehari-hari (mencuci, mandi dan lainnya) dan juga mereka (masyarakat sekitar) membuang sampah di sungai. Alasan mereka sangat sederhana kenapa mereka selalu membuang sampah di sungai yang mereka gunakan. Mereka pernah bilang ke saya mungkin juga teman-teman yang lainnya “waktu dahulu masyarakat sini sudah mengajukan tempat pembuangan pusat sampah ke pemerintah dan ketika itu respon dari pemerintah sangat bagus bahkan pemerintah setempat sudah melakukan survei ke kampung kami tetapi setelah melakukan survei itu tidak ada kelanjutan lagi dari pihak pemerintah. Kemudian, saya tanya lagi, kenapa memangnya *ko* bisa seperti itu? jawab mereka saya tidak tahu”. Waktu itu juga, saya bersama teman-teman merencanakan sebuah pengadaan tempat pembuangan tempat sampah untuk mereka. Untuk program ini salah satu teman saya pergi ke kantor Dinas Kecamatan Jasinga untuk mencari pemateri dan pihak dinas berkata “dahulu dari dinas mau mengadakan tempat pusat pembuangan tempat sampah tetapi itu gagal”. Dari pihak pemerintah juga mengakui. Tetapi pemerintah tidak menanggapi dengan serius padahal hal itu hal yang serius. Saya ingin sekali menyelesaikan masalah ini wilayah sekitar karena

memang keterbatasan waktu dan biaya ketika saya melaksanakan KKN bulan lalu. Tetapi jika saya menjadi bagian dari masyarakat sekitar *insya Allah* masalah yang seperti ini akan saya selesaikan karena ini yang paling pokok bagi masyarakat sekitar. Di waktu KKN saya bersama teman-teman juga mau menyelesaikan ini tetapi terdapat keterbatasan anggaran, waktu, dan tempat sehingga saya dan teman-teman tidak bisa menyelesaikan di waktu KKN tetapi kita sudah beri pengarahannya melalui penyuluhan lingkungan dan pertanian.

BERSINAR TERANG (GEMILANG) BERSAMA LINGKUNGAN

Farha Attaqia

Pengantar

Persepsi saya sebelum KKN: sebenarnya untuk jurusan yang saya ambil yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam saya mengharapkan tidak adanya KKN, melainkan PKL. Misalnya saja PKL disalah satu perusahaan media di Indonesia. Saya akan merasa ilmu yang saya dapatkan selama kuliah lebih dibutuhkan dan saya akan mendapatkan pengalaman yang lebih banyak dan bermanfaat untuk diri saya. Saya mengharapkan lebih bisa mengembangkan minat dan bakat saya terhadap media. Namun, memang tidak bisa dipungkiri bahwa saya tidak terlalu keberatan jika harus terjun ke masyarakat dan membagikan ilmu yang saya miliki. Saya sadar, karena pada akhirnya, sebagai manusia kita memang diwajibkan untuk berguna bagi lingkungan sekitar. Saya sadar KKN disiapkan dalam rangka mengembangkan kompetensi mahasiswa melalui pengalaman riil di masyarakat. Dengan pengalaman tersebut, mahasiswa diharapkan mendapatkan kemampuan *generative* berupa kecakapan hidup seperti kemampuan berpikir dan kemampuan bernalar secara analitik, berdasarkan sumber empirik dan realistik, agar dapat merancang dan melaksanakan program, membantu mengatasi permasalahan yang ada, bekerjasama dengan orang lain, mengatur diri sendiri dan melatih keterampilan dalam bekerja. Dengan demikian mahasiswa mendapatkan wawasan, pengalaman dan keterampilan dalam bermasyarakat sebagai nilai tambah selama menimba ilmu di bangku kuliah.

Tujuan yang ingin dicapai dari KKN ini adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan konotatif, kognitif, psikomotorik, afektif, dengan mengerahkan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut. Terjadinya

keberdayaan pada empat aspek tersebut (afektif, kognitif, konotatif, dan psikomotorik) akan dapat memberikan kontribusi pada terciptanya kemandirian masyarakat yang dicita-citakan. Dalam masyarakat akan terjadi kecukupan wawasan, yang dilengkapi dengan kecakapan keterampilan yang memadai, diperkuat oleh rasa memerlukan pembangunan dan perilaku sadar akan kebutuhan tersebut.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) dilaksanakan di masyarakat di luar kampus dengan maksud meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan. Teknologi, agama, serta seni untuk melaksanakan pembangunan yang makin meningkat serta meningkatkan persepsi mahasiswa tentang relevansi antara landasan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan untuk diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat secara nyata. Bagi mahasiswa kegiatan KKN merupakan pengalaman belajar baru yang tidak diperoleh di dalam kampus. Dengan selesainya KKN mahasiswa memiliki pengetahuan, kemampuan dan kesadaran baru tentang bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kendala yang saya bayangkan adalah kesulitan dalam berkomunikasi dan menyesuaikan diri dengan masyarakat yang menggunakan bahasa daerah (Bahasa Sunda) untuk kegiatan sehari-hari. Lalu pandangan masyarakat akan hadirnya kami sebagai mahasiswa/i yang dengan sedikit ilmu berusaha untuk merubah pola pikir, kebiasaan masyarakatnya. Serta tidak adanya sinyal yang memadai untuk jaringan komunikasi. Namun hal yang lebih saya pikirkan adalah, apakah dengan waktu satu bulan cukup untuk mencapai semua program yang telah direncanakan? Saya sadar bahwa sebagai kelompok saya dan teman-teman saya akan berusaha mencapai semua target program kerja yang sudah direncanakan sebelumnya. Saya berharap warga kampung yang akan saya tinggali selama satu bulan dapat bekerjasama dan ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan serta program kerja yang kami sudah rencanakan. Untuk itu langkah awal yang kami lakukan adalah mengadakan penyusunan kepengurusan kelompok dan membuat rencana kegiatan terlebih dahulu yang kami susun secara terencana dan telah disetujui oleh seluruh anggota. Setelah isi rencana tersebut kami bicarakan dengan dosen pendamping apakah sesuai atau tidak. Kemudian kami mengadakan pertemuan atau musyawarah dengan tokoh-tokoh masyarakat serta aparat desa untuk menyelesaikan perencanaan program kerja baik yang sudah disusun oleh peserta kami maupun program kerja yang sudah disesuaikan dengan kondisi dari desa tersebut. Penyusunan program tidak

hanya didasarkan pada kondisi lingkungan setempat saja, tetapi juga didasarkan atas persetujuan dari aparat setempat maupun masyarakat Kampung Cimaok dan juga atas persetujuan dosen pembimbing lapangan sebagai penanggung jawab program kegiatan tersebut.

Pendapat Mengenai Kelompok KKN

Seperti pepatah yang mengatakan “tak kenal maka tak sayang”. Itulah yang kami usahakan agar semua program yang sudah kami buat bisa terlaksana. Tidak mudah hidup bersama dengan orang-orang yang baru, pemikiran yang berbeda, serta kebiasaan yang berbeda pula. Namun, kami semua tetap berusaha. Dengan cara membiasakan diri, menerima segala kondisi, menghargai satu sama lain, memberikan bantuan, dan yang terpenting, kami saling membuka diri satu sama lain, berusaha mengenal dan memahami setiap karakter yang ada. Tidak semudah membalikan telapak tangan memang. Tapi kami terus berusaha melewati hari demi hari dengan sangat baik, akur, dan saling memahami. Hari-hari kami dipenuhi dengan suka, tawa, canda, sedih, bertengkar, dan perbedaan pendapat. Dengan sebelas orang yang terdiri dari lima laki-laki dan enam perempuan, kami berbaur bersama warga sekitar, saling menasihati dan menghargai pendapat yang ada. Kami berusaha menjadi sosok yang mandiri dengan segala hal yang kami miliki di kampung orang. Ini adalah ajang untuk membuktikan bahwa kami adalah mahasiswa yang mandiri dan memiliki visi dalam hidup. Hidup dengan orang-orang baru memang sulit jika kita menolak untuk membuka diri dan berbaur. Kami saling menghargai dan menyayangi. Tidak ada hal yang kami sembunyikan jika itu menyangkut urusan bersama. Bagi aku yang perempuan, kebersamaan itu lebih terasa taktala kegiatan rutin kami lakukan bersama seperti saling menunggu giliran mandi, mencuci bersama, *shalat* bersama, bahkan sikat gigi malam bersama. Momen kebersamaan itulah yang tidak akan saya lupakan sepanjang hidup. Jika kami bersebelas berkumpul di ruang tamu, makan bersama, rapat mengenai program kerja, dan kebersamaan lainnya tidak pernah luput dari canda dan tawa. Kami rutin melakukan evaluasi kegiatan, membahas setiap masalah yang ada dengan cara berdiskusi. Saling mengungkapkan ide dan pendapat kami agar kami mendapatkan solusi terbaik. Bisa dibilang, 85% kegiatan kami diisi dengan penuh tawa dan keceriaan. Sisanya, kami tidak memungkiri adanya banyak kekurangan.

Tidur bersama dalam satu kamar dengan anggota kelompok perempuan, mengajarkan saya arti berbagi. Tidak hanya itu, saya juga menghargai cara dan kebiasaan mereka jika tidur. Ada yang mendengkur, selalu bergerak dan memilih posisi tidur. Sama halnya dengan saya, mereka juga menghargai cara dan kebiasaan saya jika tidur. Kami selalu bangun jam setengah enam pagi. Siapa yang terlebih bangun, maka ia pasti akan membangunkan yang lainnya. Lalu bergegas ke *mushalla* untuk melaksanakan *shalat* Subuh, sikat gigi, dan membersihkan muka. Setelah itu berkeliling kampung untuk mencari sarapan dan tentunya sinyal ponsel kami. Suatu pagi, kami pernah berjalan keluar kampung cukup jauh untuk berjalan pagi, membeli sarapan, dan tentu mencari sinyal ponsel kami.

Hal yang paling menyenangkan buat saya adalah ketika harus mengajarkan dan bermain dengan anak-anak kampung. Mereka sangat berisik dan ceria. Mereka tidak bisa diatur dan sulit dikendalikan. Namun saya dan anggota lain menikmati setiap momen kebersamaan kami dengan mereka. Namun di mana pertemuan pasti ada perpisahan. Kami tidak hanya berpisah satu sama lainnya. Tapi kami juga berpisah dengan lingkungan dan warga sekitar. Kami memang tidak lagi tinggal dalam satu rumah, namun hal yang tidak bisa saya pungkiri adalah bahwa saya mendapatkan keluarga baru, kakak, serta adik baru. Hal itu terjadi secara alamiah tanpa saya sadari. Rasa sedih dan kehilangan (sementara) saya rasakan ketika harus mengakhiri kegiatan KKN ini. Namun kami bertekad untuk terus menjadi sebuah keluarga kecil yang bahagia serta memiliki kisah yang tidak akan kami apalagi saya untuk dilupakan. Kegiatan KKN ini tidak hanya memberikan kita pembelajaran bagaimana membangun sebuah desa agar lebih maju dan lebih baik lagi tapi juga ini sebagai pendidikan manajemen diri untuk bisa bekerja tim menjadi tim yang solid dan meninggalkan ego masing-masing karena di sini saya dipertemukan dengan orang-orang lintas jurusan yang mempunyai karakteristik dan sifat yang berbeda-beda, dalam kegiatan KKN ini pulalah saya belajar untuk banyak-banyak mengoreksi diri agar bisa menyatu dan berbaur dengan sesama.

Persepsi Mengenai Kp. Cimaok

Tempat yang saya dan kelompok KKN tinggal bertempat di Kampung Cimaok, Desa Jugalajaya, Kecamatan Jasinga, Bogor, Jawa Barat. Kampung ini bisa dibilang adalah tempat yang sangat aman. Warga di sana juga sangat ramah dan mau membuka diri kepada kami. Berada di desa yang belum

pernah dikunjungi sebelumnya, bersama orang-orang yang baru dikenal pasti suatu waktu akan membuat tidak betah. Apalagi kalau di desa itu tidak ada hal menarik yang bisa dilakukan, ditambah program-program kerja yang *nge-stuck*, lelah dengan ekspektasi warga desa yang terlalu besar kepada mahasiswa KKN, tidak ada TV atau apapun yang biasa didapatkan di tempat tinggal. Jalan yang licin, dikelilingi pepohonan yang tinggi serta gelap gulita di malam hari membuat kata 'hati-hati' menjadi semboyan kami. Ya, tentu kami tidak mau teman kami mengalami sesuatu yang buruk di jalan. Jadi kami harus saling mendukung satu sama lain, saling mendoakan dan berhati-hati menjaga teman dan diri kami sendiri. Udara dingin merasap ke tubuh ketika tiba pagi hari karena rumah yang kami tempati masih berdinginkan bilik. Tapi karena semua itu saya menjadi berpikir bahwa saya harus banyak bersyukur. Di tempat KKN kami mengalami rasanya hidup sebulan tanpa sinyal telpon sehingga apabila kami ingin berkabar via telepon kami harus pergi ke desa atas atau ke kali. Meskipun akhirnya kami *jadi jarang browsing* dan *update* media sosial, namun kami bisa mencari hiburan lain seperti bermain kartu dan bermain bersama anak-anak desa. Kami disambut dengan sangat baik.

Sedihnya KKN adalah saat melihat nenek-nenek atau orang tua di desa yang begitu kesepian karena ditinggal anak-anaknya pergi keluar kota. Ya, begitu banyak ibu-ibu dan orang tua yang harus hidup sendirian. Saat anak-anak KKN datang berkunjung ke rumah-rumah, para orang tua tersebut nampak begitu senang dan tersenyum bahagia. Tak jarang, ada di antara kami yang dipeluk ketika berkunjung sedih sekaligus terharu. Warga di sana mayoritas menganut Agama Islam. Banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh warga seperti kegiatan madrasah dan pengajian *ba'da Magrib*. Anak-anak di sana juga tidak sungkan untuk berbaur dan mengenal kami. Keceriaan selalu hadir di tengah-tengah kegiatan dan aktivitas kami. Rumah yang kami tinggali tidak pernah sepi dari hadirnya anak-anak yang ingin mengenal dan belajar bersama. Setiap sore kami mengadakan bimbingan belajar yang dimulai pada pukul empat sore. Mereka selalu bersemangat untuk bertemu dan belajar bersama kami. Kami juga mengajarkan mereka gerak jalan untuk memeriahkan perlombaan Kemerdekaan RI ke-71 yang akan diadakan oleh seluruh warga Kecamatan Jasinga. Kami juga bersosialisasi dengan pemuda dan pemudi di sana. Mereka selalu mengajak kami di setiap kegiatan kepemudaan. Kami diajak serta dalam kegiatan kepemudaan yang mereka lakukan. Kami juga diajak menjadi panitia untuk

acara kemerdekaan. Mereka menghargai kami dan tidak segan seperti layaknya kami adalah warga kampung mereka. Menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari warga kampung. Warga di sana terbiasa melakukan kegiatan bersih-bersih seperti mandi, mencuci dan buang air di kali. Kegiatan itu berlangsung setiap pagi dan sore hari. Itu merupakan sosialisasi yang rutin dilakukan warga selain di sawah. Namun ada satu kebiasaan buruk yang masih dilakukan oleh warga yaitu kebiasaan membuang sampah di kali tempat mereka melakukan aktivitas MCK. Sayangnya warga masih belum menyadari pentingnya kebersihan kali. Tidak hanya kebersihan, namun juga hal ini menyangkut kesehatan warga. Anak-anak dibiarkan bermain, mandi, dan bersih-bersih di kali tanpa pengawasan dari orang dewasa. Memang tidak semua warga memiliki kamar mandi pribadi di rumah mereka. Namun seharusnya mereka lebih bisa menjaga kebersihan tempat mereka melakukan aktivitas tersebut. Dari pertama saya menjajaki kaki di desa lokasi KKN sampai KKN selesai, saya merasa ada saja perhatian yang diberi oleh warga desa. Contohnya, anak-anak desa. Dari pagi hingga sore pun, mereka tidak akan pernah lelah *ngajak* main *bareng*, jalan-jalan keliling desa. Tidak jarang ada warga yang berbaik hati *ngundang* makan siang atau malam *bareng*, sebagai anak KKN yang makannya *pas-pasan*, dapat undangan makan itu luar biasa sekali. Warga desa sepertinya merasa sangat beruntung jika mereka bisa dekat dengan mahasiswa yang sedang KKN di desanya itu. Ada rasa bangga tersendiri jika mahasiswa KKN mempunyai kedekatan khusus dengan mereka. Warga lainnya pun tak kalah baiknya, selama KKN ada saja yang mengantar bumbu dapur, sayuran, alat masak atau kue-kue. Kalau ada acara penting pun, mereka tidak pernah lupa mengajak kami untuk ikutan bersama mereka.

Hal yang Akan Saya Lakukan Jika Menjadi Penduduk Desa

Saya akan berusaha merubah pola pikir warga mengenai kebersihan lingkungan, dan bagaimana senangnya memiliki lingkungan yang bersih, dan nyaman untuk ditinggali. Seperti mengadakan kegiatan kerja bakti setiap Sabtu dan Minggu. Mengumpulkan semua warga untuk ikut serta dalam kegiatan kerja bakti tersebut untuk membersihkan selokan atau tempat mengalirnya air agar tidak tersumbat sampah rumah tangga. Serta saya akan mengadakan kegiatan pembersihan kali dari sampah-sampah yang sudah menumpuk di pinggir kali. Agar warga dapat merasakan dan mendapatkan air bersih untuk kegiatan mandi dan cuci mereka. Juga untuk meminimalisir

penyakit yang ditimbulkan oleh perilaku tidak bersih. Seperti penyakit kulit dan muntaber.

Salah satu program kerja kelompok kami adalah pengadaan tong sampah untuk warga kampung. Yaitu menyalurkan lima buah tong sampah kepada setiap rukun tetangga yang ada. Hal ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengurangi kebiasaan warga akan sampah. Hal tersebut juga seharusnya dapat dimanfaatkan agar lingkungan tetap bersih dan sehat. Warga tinggal mencari solusi akhir untuk semua sampah yang sudah dikumpulkan. Misalnya mencari lahan dan membuat tempat pembakaran sampah. Jadi sampah yang sudah menumpuk tidak akan mengotori kali atau sungai atau bahkan lingkungan mereka karena sudah adanya pembakaran. Atau solusi lainnya adalah dengan mendaur ulang sampah rumah tangga agar bisa dipergunakan kembali. Saya akan membuat pelatihan kerajinan mendaur ulang sampah. Hal itu bisa dilakukan dengan memberdayakan ibu-ibu yang ada seperti dalam kegiatan PKK yang terdapat di kota-kota di Indonesia. Hal itu juga dapat meningkatkan penghasilan warga jika hasil dari daur ulang tersebut berhasil dijual keluar kampung.

Warga di sana senang sekali bercocok tanam. Kegiatan setiap pagi warga Kampung Cimaok adalah pergi ke sawah. Mengurus lahan pertanian mereka seperti padi, singkong, pepaya dan lainnya. Saya akan membuat inovasi bercocok tanam agar seperti yang saat ini sedang ramai yaitu hidroponik. Yaitu cara bercocok tanam tanpa menggunakan media tanah. Hal ini sangat menguntungkan untuk warga karena mereka tidak membutuhkan lahan pertanian, dan tidak perlu takut jika lahan pertanian mereka tidak subur. Keuntungan lainnya dengan adanya inovasi bercocok tanam ini, warga tidak hanya untung saat mereka panen, namun saat tanah sedang kering, mereka tetap dapat melakukan kegiatan pertanian dan tentunya warga tetap akan mendapatkan penghasilan. Warga di sana selalu memproduksi kerupuk OPAK. Hal itu bisa diberdayakan lebih besar lagi.

UNFORGETTABLE STORY OF KKN
Melani Ali Selamat

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan yang wajib untuk dilaksanakan oleh mahasiswa semester akhir. Di mana KKN juga menjadi salah satu syarat agar seorang mahasiswa bisa lulus dari perguruan tinggi. Saya dan kelompok KKN ditempatkan di Desa Jugalajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Daerah yang cukup asing bagi saya karena sebelumnya saya belum pernah mendengar nama daerah tersebut.

Pada awalnya, saya sangat tidak menyetujui dengan diadakannya KKN, dikarenakan kegiatan tersebut tidak sesuai dengan program studi yang saya ambil yaitu Manajemen. Saya lebih setuju dengan adanya Praktik Kerja Lapangan (PKL) karena dengan adanya kegiatan tersebut, ilmu yang saya dapatkan selama kuliah dapat saya terapkan pada saat PKL. Namun, kenyataan berkata lain, saya harus tetap mengikuti aturan kampus untuk ikut serta dalam kegiatan KKN yang memang diwajibkan untuk mahasiswa semester akhir. Dengan adanya kewajiban tersebut, mau tidak mau, suka tidak suka, saya harus menjalaninya demi kelancaran perkuliahan saya. Selain alasan tersebut yang membuat saya enggan untuk mengikuti kegiatan KKN adalah karena saya belum pernah jauh dari orang tua saya. Serta saya juga belum pernah meninggalkan rumah dalam waktu yang cukup lama. Hal inilah yang menjadi faktor terberat saya untuk mengikuti KKN.

Sebelum melaksanakan KKN, saya juga sering membayangkan bagaimana nanti kehidupan sehari-hari saya dan teman-teman di tempat KKN karena pastinya akan banyak sekali perbedaan antara masyarakat di daerah rumah saya dengan masyarakat di tempat KKN, khususnya dalam perbedaan perilaku dan gaya hidup. Kendala-kendala lain yang saya bayangkan adalah tempat tinggal yang akan saya dan teman-teman tempati selama tiga puluh hari. Sebelumnya saya sudah pernah berkunjung ke rumah tersebut untuk melihat bagaimana kondisi bangunannya. Pada saat kunjungan, saya melihat seluruh sisi dan letak dari rumah tersebut, mulai dari teras, kamar, gudang, ruang tamu, dapur, sampai kamar mandi dan yang menjadi kendala yang paling besar dari rumah tersebut adalah kamar mandi.

Selain itu, kendala-kendala yang sering kali saya bayangkan adalah bagaimana saya bisa beradaptasi dengan lingkungan dan penduduk asli desa

yang akan saya tempati. Saya juga berpikir bahwa saya akan cukup sulit untuk berkomunikasi dengan penduduk setempat terutama anak-anak kecil. Dikarenakan saya akan KKN di Tanah Sunda yang secara pasti penduduknya menggunakan Bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-harinya, sementara saya tidak bisa berbahasa Sunda.

Sebelumnya, pada saat saya berkunjung ke Desa Jugalajaya, saya mencari tahu tentang keadaan sinyal telepon di sana. Ternyata, di desa tersebut cukup sulit untuk mendapatkan sinyal telepon. Berdasarkan kunjungan tersebut membuat saya berpikir bahwa kesulitan dalam mendapatkan sinyal telepon dan khususnya sinyal internet akan membuat saya tertinggal banyak informasi dari dunia luar dan akan sulit untuk berkomunikasi dengan keluarga serta kerabat selama KKN berlangsung.

Tetapi, bagaimanapun juga, dari berbagai macam kendala yang mungkin akan terjadi pada saat pelaksanaan KKN berlangsung, kegiatan KKN harus tetap berjalan dan saya harus menjalani KKN tersebut dengan rasa ikhlas dan penuh semangat. Sehingga dengan adanya rasa ke-ikhlasan dan semangat dalam menjalankan sesuatu, maka pekerjaan yang kita lakukan akan berjalan dengan baik dan sukses serta kita pun akan puas dengan pekerjaan yang telah kita lakukan. Serta saya juga percaya bahwa Kuliah Kerja Nyata yang saya lakukan selama satu bulan akan memberikan banyak pengalaman dan cerita berharga yang tidak akan terlupakan.

Teman Baru, Keluarga Baru

Anggota kelompok KKN saya terdiri dari 11 orang. Saya dan teman-teman berasal dari program studi dan fakultas yang berbeda-beda pula yaitu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Usshuludin, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Berbeda dari KKN tahun-tahun sebelumnya, pada kali ini anggota kelompok KKN dipilih langsung secara acak oleh pihak PPM. Di mana pada tahun sebelumnya, mahasiswa bebas menentukan siapa-siapa saja yang akan menjadi anggota kelompok KKN-nya. Pada KKN kali ini pula, tidak banyak anggota kelompok yang berasal dari satu program studi yang sama. Adapun anggota kelompok yang berasal dari program studi yang sama jumlahnya minimal hanya sebanyak 2 mahasiswa saja, dan saya sendiri tidak memiliki teman kelompok yang berasal dari program studi yang sama.

Pada awalnya saat mengetahui bahwa anggota kelompok KKN dipilih secara acak, saya merasa sedikit khawatir dikarenakan tidak ada satu orang pun yang pernah saya kenal di kelompok tersebut. Pastinya saya dan begitu pula teman-teman yang lain harus bisa beradaptasi dan saling berkomunikasi satu sama lain agar pada saat rangkaian kegiatan KKN berjalan, mulai dari pra KKN, berlangsungnya KKN, sampai pasca KKN bisa berjalan dengan lancar. Dimulai pada saat pertemuan pertama saya dan teman-teman sekelompok dalam acara pembekalan KKN yang berlangsung di Auditorium Harun Nasution. Pertama-tama saya masih berkumpul dengan teman-teman sekelas, sampai akhirnya nomor kelompok saya disebutkan oleh pihak PPM dan saya serta teman-teman yang memiliki nomor kelompok yang sama berkumpul di satu barisan. Setelah saya dan teman-teman bertemu, kemudian pihak PPM meminta seluruh mahasiswa untuk berkumpul membuat sebuah lingkaran dengan kelompoknya masing-masing. Pada saat itulah saya dan teman-teman mulai memperkenalkan diri masing-masing. Setelah perkenalan diri, tiba saatnya saya dan teman-teman menentukan siapa-siapa saja yang akan menjadi ketua kelompok, wakil ketua, sekretaris, bendahara, koordinator, dan divisi-divisi lainnya. Pemilihan ketua kelompok ditentukan dengan cara diacak menggunakan kertas yang berisikan nama anggota kelompok laki-laki. Saya dan teman-teman sepakat bahwa yang menjadi ketua kelompok haruslah laki-laki karena sebaik-baik pemimpin ialah pemimpin laki-laki. Setelah menentukan struktur kelompok, saya dan teman-teman menentukan jadwal untuk rapat KKN mingguan.

Kesan pertama kali saya ketika bertemu dan berkenalan dengan teman-teman adalah cukup baik, namun dari perkenalan tersebut muncul beberapa persepsi saya mengenai sifat mereka. Ada beberapa teman saya yang pada awalnya menurut saya memiliki sifat yang acuh, ternyata setelah lama mengenal mereka, ternyata mereka adalah orang yang perhatian dan baik. Kemudian, setelah dari pertemuan pertama tersebut, saya dan teman-teman mengadakan rapat untuk membicarakan mengenai program apa saja yang akan saya dan teman-teman lakukan nanti pada saat KKN berlangsung. Seiring berjalannya waktu dan banyaknya rapat yang telah saya lakukan dengan kelompok saya, saya mulai mengenal satu per satu sifat dan karakter dari setiap anggota kelompok saya. Dari situlah saya mulai belajar untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman dan juga mencoba untuk

memahami apabila ada anggota kelompok yang memiliki pemahaman yang berbeda dengan saya.

Dari banyaknya rapat yang dilakukan, munculah berbagai konflik kecil di dalam kelompok saya. Hal demikian sangatlah wajar jika terjadi pada suatu kelompok karena pada dasarnya kita memiliki pemikiran dan karakter yang berbeda-beda serta kita belum lama mengenal satu sama lain. Namun dengan adanya konflik tersebut, tidak membuat saya dan teman-teman patah semangat untuk tetap melanjutkan kegiatan KKN. Sampai pada akhirnya, kegiatan KKN-pun dimulai. Saya dan teman-teman berangkat ke lokasi KKN sehari setelah acara pelepasan KKN selesai. Di tempat KKN, saya dan sepuluh orang teman saya harus tinggal di dalam satu rumah yang sangat sederhana, yang jauh dari kata mewah. Di tempat tinggal tersebutlah saya dan teman-teman harus belajar untuk hidup mandiri, jauh dari orang tua, kerabat, jauh dari pusat perbelanjaan, dan yang pasti harus belajar hidup tanpa sinyal telepon. Di sana saya dan kelompok secara bersama-sama belajar untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar, berbaur dengan masyarakat setempat, sampai mengikuti rutinitas keseharian mereka. Saya dan teman-teman pun selalu bersama-sama dalam melakukan setiap kegiatan. Saya dan kelompok juga memiliki jadwal piket yang telah disepakati sebelumnya. Setiap harinya ada dua orang yang harus menjalankan piket. Adapun tugas piket yang wajib dilakukan adalah, memasak, bersih-bersih rumah, serta menjaga rumah apabila anggota yang lain memiliki kegiatan di luar.

Kegiatan saya dan teman-teman diawali dengan *shalat* Subuh yang selalu dilaksanakan di *Mushalla* Al-Barokah yang letaknya tidak jauh dari tempat tinggal saya dan teman-teman. Kemudian setelah *shalat* Subuh, saya dan salah satu teman saya selalu pergi untuk mencari sarapan untuk disantap bersama-sama di rumah. Kebersamaan saya dan teman-teman pada saat sarapan adalah *moment* yang tidak dapat dilupakan, karena saya dan teman-teman selalu mengisi pagi hari dengan canda tawa. Setelah selesai sarapan, saya dan teman-teman pun mulai melakukan kegiatan yang telah ditentukan hingga malam hari tiba.

Banyak sekali cerita tentang saya dan kelompok KKN saya di Desa Jugalajaya, khususnya di Kampung Cimaok tempat saya dan teman-teman tinggal. Di sana kami belajar bagaimana cara menghargai orang lain, belajar

mengerti sikap dan karakter satu sama lain, menerima kekurangan yang dimiliki sehingga kita juga harus belajar untuk menutupi dan melengkapi kekurangan yang ada di mana ketika kita saling melengkapi kekurangan tersebut maka kekurangan itu mampu menjadi kelebihan kelompok bagi kami.

Saya sangat senang berada diantara teman-teman KKN Gemilang. Meskipun pada awalnya cukup sulit bagi saya untuk menyatukan pikiran dengan mereka. Namun pada akhirnya saya mulai bisa menyatukan pemikiran dan pemahaman saya dengan mereka. Saya juga sangat bersyukur, karena ketika selama tiga puluh hari saya dan teman-teman tinggal di dalam satu atap, tidak ada masalah atau konflik yang terjadi di antara saya dan teman-teman. Dahulu, sebelum saya merasakan langsung kegiatan KKN, saya sangat khawatir apabila kelompok saya nantinya ketika KKN berlangsung akan mengalami masalah yang besar. Tetapi, kenyataan berkata lain, saya dan teman-teman KKN Gemilang, selalu rukun dan tidak ada konflik yang terjadi selama tinggal di Kampung Cimaok. Saya dan teman-teman KKN Gemilang selalu mengisi hari-hari dengan canda dan tawa meskipun terkadang ada saja kendala yang terjadi pada saat melakukan program kerja. Dengan adanya kehadiran mereka, saya merasa seperti memiliki keluarga baru. Keluarga baru yang telah melukiskan kisah kebersamaan yang indah dan tak terlupakan.

Penduduk Desa Idaman

Lingkungan Desa Jugalajaya, khususnya Kampung Cimaok sangat nyaman, dekat dengan gunung dan banyak sawah yang membentang luas di sana. Namun, untuk mencapai ke sawah, kita harus melewati hutan terlebih dahulu. Di sana juga banyak sekali kebun. Mayoritas perkebunan di sana adalah kebun singkong dan manggis. Sebelum saya melaksanakan kegiatan KKN di Desa Jugalajaya, saya dan dua orang teman saya melakukan survei kesana untuk melihat keadaan lingkungan di desa tersebut. Pada saat survei itu pula saya melihat keadaan lingkungan kampung yang saya tempati pada saat KKN berlangsung, yaitu Kampung Cimaok. Saat survei dilakukan saya tidak terlalu memperhatikan secara menyeluruh mengenai keadaan lingkungan desa.

Sampai pada akhirnya KKN dimulai, pertama-tama tentunya saya dan teman-teman harus beradaptasi dengan lingkungan sekitar, dan juga harus

membuka pembicaraan dengan penduduk setempat sekaligus memberitahukan kembali kepada mereka bahwa akan ada kegiatan KKN di kampung mereka yang berlangsung selama tiga puluh hari.

Tempat tinggal saya dan teman-teman berdekatan dengan rumah Bapak Tata. Beliau merupakan seorang Sekretaris Desa Jugalajaya. Beliau sangat membimbing saya dan teman-teman selama berada di Kampung Cimaok. Beliau juga sangat peduli dengan keadaan kami. Seperti contohnya ketika saya dan teman-teman kesulitan untuk mendapatkan air bersih di tempat tinggal kami, beliau menyarankan kami untuk pindah dari rumah tersebut. Tidak hanya sekedar memberi saran, beliau juga telah memberikan pilihan tempat tinggal yang baru untuk saya dan teman-teman tempati. Namun, dikarenakan saya dan teman-teman sudah merasa nyaman tinggal di rumah yang lama, maka berdasarkan diskusi yang dilakukan antara saya dan teman-teman, kami memutuskan untuk tetap tinggal di rumah yang lama. Kemudian setelah kami memutuskan untuk tetap tinggal di rumah yang lama, Bapak Tata meminta salah seorang warga untuk memasang mesin air di rumah kami. Tidak hanya itu, beliau juga mengizinkan kami untuk mandi di kamar mandi madrasah diniyah yang letaknya bersampingan dengan rumah beliau.

Selain Bapak Tata, ada juga Ketua DKM Al-Karomah beserta istrinya yang sangat baik terhadap saya dan teman-teman. Beliau juga mengizinkan kami untuk menggunakan kamar mandi di rumah mereka apabila kami kesulitan air. Ketua Rw dan Ketua Rt di Kampung Cimaok juga tidak keberatan untuk membantu saya dan teman-teman selama berada di kampung mereka. Mereka selalu membimbing kami, memperkenalkan kami kepada penduduk sekitar, dan juga memberitahukan kami bagaimana kondisi lingkungan di Desa Jugalajaya, khususnya Kampung Ciamok.

Selain tokoh masyarakat, para penduduk setempat juga sangat baik kepada saya dan teman-teman. Penduduk Kampung Cimaok sangat ramah dan terbuka kepada kami. Mereka siap untuk membantu saya dan teman-teman. Mereka sangat senang menerima kehadiran saya dan teman-teman. Mereka juga sering meminjami kami peralatan-peralatan apabila kami tidak punya peralatan yang kami butuhkan.

Para pemuda dan pemudi di Kampung Cimaok juga sangat baik kepada saya dan teman-teman. Mereka tergabung dalam Karang Taruna

Kampung Cimaok, Mereka sudah menganggap kami seperti bagian dari warga Kampung Cimaok. Hampir setiap malam, para pemuda dan teman-teman saya yang laki-laki berkumpul di rumah ketua pemuda. Mereka juga tak keberatan untuk membantu kami selama berada di desa mereka.

Selain itu, anak-anak kecil di Kampung Cimaok sangat senang menerima kehadiran saya dan teman-teman. Mereka selalu datang ke tempat tinggal saya untuk bermain bersama saya dan teman-teman yang lain ataupun mengikuti kegiatan bimbingan belajar yang merupakan salah satu program kerja dari KKN Gemilang. Tempat tinggal saya tidak pernah sepi dari kehadiran anak-anak kecil. Mereka juga sering mengajak saya dan teman-teman untuk pergi bermain ke sawah.

Seluruh penduduk Kampung Cimaok sangatlah baik, ramah, dan yang paling penting, sifat kekeluargaan dan gotong royong mereka masih sangat kental. Hal tersebut jelas jauh berbeda dengan keadaan penduduk di kota besar yang mayoritas sudah individualis. Dari penduduk Kampung Cimaok, saya bisa merasakan kebersamaan yang tidak bisa saya rasakan di Jakarta. Dari mereka pula saya belajar untuk hidup bermasyarakat dengan rasa kekeluargaan dan saling memiliki satu sama lain.

Sifat-sifat dan karakter yang dimiliki oleh mereka itulah yang harusnya dipertahankan oleh setiap orang di Indonesia ini, baik yang tinggal di pedesaan maupun di perkotaan, karena pada dasarnya karakter dan ciri khas dari Bangsa Indonesia adalah masyarakatnya yang ramah kepada orang lain, memiliki rasa saling memiliki dengan yang lain, serta memiliki jiwa gotong royong yang tinggi.

Andai Aku Menjadi Mereka

Jika saya menjadi bagian dari warga Kampung Cimaok, saya akan banyak mempelajari mengenai bidang pertanian dan perkebunan di sana, mulai dari penanaman, pembudidayaan, dan lain sebagainya. Saya juga akan turut membantu dalam mengembangkan potensi alam yang ada di sana. Potensi alam di Kampung Cimaok cukup banyak, seperti pohon karet, buah manggis, kebun singkong, padi, dan pepaya. Saya akan mencoba untuk mempelajari budidaya tanaman dengan inovasi-inovasi baru. Saya juga akan memberdayakan para petani di Kampung Cimaok. Tujuan dari pemberdayaan tersebut adalah untuk meningkatkan taraf hidup para petani yang ada di Kampung Cimaok.

Selain itu, saya akan mengembangkan dan memperkenalkan makanan khas di kampung tersebut yang biasa disebut dengan opak. Lalu ada juga makanan khas yang lainnya seperti keripik singkong. Memang makanan-makanan tersebut sering kita temui di berbagai tempat, namun di Kampung Cimaok ini makanan-makanan tersebut memiliki rasa yang berbeda dan lebih enak dibandingkan makanan yang lain.

Masyarakat Desa Jugalajaya khususnya Kampung Cimaok, mempunyai kebiasaan mandi di sungai, membuang sampah ke sungai, mencuci pakaian di sungai, mencuci piring di sungai, serta buang air besar di sungai. Kebiasaan tersebut sangatlah tidak sehat. Mengingat air bersih sangat dibutuhkan oleh semua orang, jika masyarakat terus memanfaatkan air dari sungai yang kotor maka akan berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat.

Maka dari itu, saat KKN saya dan teman-teman mengadakan penyuluhan lingkungan. Di dalam penyuluhan tersebut, kami menyampaikan dampak-dampak yang akan terjadi apabila masyarakat terus membuang sampah di sungai. Saya dan teman-teman juga telah memberikan tempat sampah ke setiap Rt di Kampung Cimaok, agar mereka bisa membuang sampah di tempat sampah. Saya dan teman-teman juga meminta penduduk setempat agar bekerja sama dengan dinas kebersihan setempat dalam hal pengangkutan sampah.

Selain itu, dari bidang pendidikan, saya dan teman-teman selalu memotivasi anak-anak di sana agar terus bersekolah dan mewujudkan mimpi-mimpi mereka. Saya dan teman-teman juga meminta kepada mereka untuk selalu rajin belajar serta taat dalam beribadah. Anak-anak kecil di Kampung Cimaok adalah para penerus bangsa yang memiliki potensi-potensi yang luar biasa. Untuk itu, dalam menggali potensi yang dimiliki, mereka harus dibimbing agar rasa keinginan mereka untuk belajar menjadi besar.

MENGABDI BERSAMA MEMBAWA PERUBAHAN

Nur Awaliyah Musfirah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. KKN adalah ajang, wadah, media untuk kita sebagai mahasiswa, menerapkan ilmu yang telah kita dapat, dan kita bagikan kepada masyarakat. Karena kegiatan ini tentu sangat diperlukan oleh masyarakat, salah satunya untuk mendapatkan bantuan berupa sumbangan pikiran, tenaga yang dapat membantu masyarakat menyelesaikan ataupun mengembangkan potensi yang ada di daerah atau wilayahnya masing-masing. Dari sinergi itulah, mahasiswa juga dituntut tidak hanya ikut berpartisipasi saja, tetapi melakukan upaya-upaya atau kegiatan nyata yang sekiranya dapat memberdayakan atau meningkatkan sumber daya alam, manusia, maupun potensi-potensi yang ada di lokasi tempat KKN.

Kendala yang saya bayangkan adalah kesulitan dalam bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan teman-teman tim KKN karena kami baru dipertemukan dalam waktu yang singkat dan juga kesulitan berkomunikasi dengan masyarakat di daerah KKN karena mayoritas hanya bisa menggunakan bahasa daerah yaitu Bahasa Sunda. Serta kendala selanjutnya yaitu memahami adat istiadat yang ada, yang mungkin sudah menjadi tradisi dari warga di Kampung Cimaok sendiri, dan jika saya tidak mampu mengikuti tradisi tersebut saya takut dinilai negatif oleh masyarakat. Lalu pola pikir dan tanggapan warga jika mengadakan suatu penyuluhan atau ingin mengajak warga untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Kendala lain yaitu jika sulit untuk mengajak para masyarakat untuk ikut bergabung dan mendukung segala program kerja yang telah kami susun. Mengajak anak-anak untuk datang ke rumah dan bersosialisasi dengan mereka agar kami bisa lebih akrab dengan mereka. Kendala yang lain yaitu sulitnya akses menuju desa atau tempat-tempat lain terutama pasar dikarenakan banyak orang dan termasuk saya beranggapan bahwa tinggal di desa itu akan kesulitan apapun dan jauh dari jangkauan. Akan tetapi semua kendala tersebut hanya sebuah mitos belaka, karena tinggal di Desa Jugalajaya khususnya Kampung Cimaok sangat memberikan kesan yang mengesankan,

kekurangan itu sama sekali tidak terasa sebab kebersamaan dan kerjasama bersama teman-teman tim KKN dan masyarakat begitu harmonis.

Keluarga Baru

11 orang, 11 kepala, 11 pikiran yang harus dijadikan satu, memang tak semudah yang dibayangkan. Menyatukan berbagai pemikiran untuk melaksanakan setiap kegiatan demi suksesnya acara bersama. Sebelumnya sempat terbesit dibenak saya kita takkan bisa bersatu tapi saya salah dan dengan adanya perbedaan justru dapat memberikan warna pada kehidupan saya dan kawan-kawan tim KKN. Dengan adanya KKN saya mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman. Teman-teman yang selalu membimbing saya ke arah lebih baik, teman yang selalu menegur saya ketika saya salah dan teman yang selalu menghibur saya ketika sedih. Dari mereka saya belajar sabar, menghargai pendapat satu sama lain, dan bagaimana bekerja dalam tim serta belajar bertanggung jawab dalam suatu hal. Tidak sedikit konflik atau perbedaan pendapat yang sering saya jumpai bersama kawan-kawan tim KKN. Namun itu semua bukanlah hambatan saya dan kawan-kawan tim KKN untuk terus maju melaksanakan semua program kerja yang ada. Suka duka yang kami lalui bersama kurang lebih 1 bulan sungguh sangat memberikan kesan yang amat mendalam. Kebersamaan bersama mereka tidak akan bisa saya dapatkan di mana pun. Tinggal di desa yang susah air, susah sinyal dan jauh dari apapun. Tinggal di rumah yang seadanya, mandi harus ke Madrasah atau menumpang di rumah warga. Tapi apapun kekurangannya, saya bersyukur bisa berada di tengah-tengah mereka, kekurangan itu jadi tidak terasa karena mereka. Mereka lebih dari sekedar teman, mereka adalah keluarga baru dalam hidup saya.

Keluarga baru, sahabat, teman, serta orang-orang baru telah Allah pertemukan di sini, di tempat ini, Kampung Cimaok. Mereka yang sebelumnya tak pernah saya tahu dan tak pernah saya kenal sebelumnya, namun dengan waktu, semua telah berubah. Kedatangan yang berawal dengan rasa pahit saya harap dapat berakhir dengan rasa manis, setiap pribadi tak pernah luput dari kata “salah“, setiap pribadi pasti mempunyai kepribadian, karakter, sifat serta tingkat keegoisan yang berbeda-beda. Di tempat ini, kita yang saling bertengkar, kita yang selalu mementingkan ego masing-masing, kita yang selalu mementingkan diri sendiri, kita yang tak pernah mempedulikan satu sama lain, namun di tempat ini, Desa Jugalajaya khususnya Kampung Ciamok telah merubah semuanya, di sini kita berjalan bersama, berjuang bersama, melangkah bersama saling menggenggam

tangan, dan saling merangkul dalam satu pelukan dan dalam keadaan apapun. Kurang lebih satu bulan kita hidup di bawah atap yang sama, di atas Tanah Sunda ini dari tempat kelahiran yang berbeda, namun karena perbedaan itulah yang menyatukan kita menjadi keluarga yang sempurna.

Desa Persinggahan

Desa Jugalajaya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor Barat, Provinsi Jawa Barat. Desa Jugalajaya terletak antara 0652425 Lintang Selatan dan 106414280 Bujur Timur, dengan luas wilayah 1.159 Ha. Desa Jugalajaya sendiri terletak di daerah lereng gunung dengan ketinggian 500 – 700 mdpl (di atas permukaan laut).

Kondisi sosial Desa Jugalajaya dapat dikatakan sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari keramah-tamahan antar masyarakatnya, gotong royong yang masih terus dibudayakan di Desa Jugalajaya sendiri, serta keterbukaan masyarakat di sana terhadap pendatang baru. Kondisi masyarakat Desa Jugalajaya masih tergolong berada pada golongan menengah ke bawah di mana mayoritas penduduk Desa Jugalajaya bermata pencaharian sebagai petani. Di samping itu, ada pula masyarakatnya yang memiliki perternakan namun masih berskala kecil dan tidak banyak masyarakatnya yang mencari kerja di kota.

Menurut hasil data yang diperoleh dari aparat desa, Desa Jugalajaya mengalami peningkatan yang cukup baik pada sektor pendidikan. Ini terbukti pada tahun 2015 guru yang berada di Desa Jugalajaya sendiri berjumlah 85 orang. Sedangkan jumlah murid PAUD berjumlah 60 siswa, Sekolah Dasar berjumlah 818 siswa, Sekolah Menengah Pertama berjumlah 244 siswa. Namun untuk Sekolah Menengah Pertama sendiri anak - anak Desa Jugalajaya khususnya Kampung Cimaok harus menempuh jarak yang cukup jauh dikarenakan untuk didaerah Kampung Cimaok sendiri tidak memiliki Sekolah Menengah Pertama, begitupun dengan Sekolah Menengah Atas yang jaraknya lebih jauh lagi, sehingga para siswa Sekolah Menengah Atas di Kampung Cimaok harus menggunakan kendaraan untuk sampai ke sekolah. Tidak hanya itu anak - anak di Kampung Cimaok sendiri pada siang hari bersekolah di Madrasah Al - Karomah yang terletak di Kampung Cimaok sendiri. Madrasah ini merupakan sebuah wadah bagi para anak - anak untuk belajar mengenai materi keagamaan seperti baca tulis Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, *Nahwu*, terjemahan, serta Akidah Akhlak.

Untuk kondisi keagamaan sendiri dalam hal ini Desa Jugalajaya sudah cukup bagus. Mayoritas warga Desa Jugalajaya merupakan umat Islam. Pada Desa Jugalajaya sendiri kondisi keagamaannya cukup baik ini terbukti karena pada saat *shalat* 5 waktu para warga khususnya bapak – bapak melaksanakan *shalat* berjamaah di Masjid. Para bapak – bapak di Kampung Cimaok rutin mengadakan pengajian malam setiap dua minggu sekali. Ibu – ibu pun memiliki jadwal pengajian yaitu setiap hari Jumat *ba'da Asar* di rumah Pak Kyai yang berada di Kampung Cimaok sendiri. Para pemuda-pemudinya pun mengadakan pengajian bersama di rumah Pak Kyai pada setiap hari Sabtu malam *Ahad*.

Untuk kondisi kesehatan sendiri khususnya di Kampung Cimaok yaitu belum adanya puskesmas khusus di Desa Jugalajaya, masyarakat yang ingin berobat harus menempuh jarak yang cukup jauh, dan ini pernah saya rasakan ketika saya dan kawan – kawan tim KKN ingin mengadakan sebuah penyuluhan kesehatan di Kampung Cimaok. Saya harus pergi ke Desa Koleang terlebih dahulu untuk mendapatkan izin dan pembicara untuk mengisi acara penyuluhan yang ingin kami selenggarakan. Untuk menyelenggarakan posyandu pun butuh waktu yang lama, ini terjadi sewaktu saya KKN, penyelenggaraan acara posyandu sendiri sempat mengalami pembatalan beberapa kali. Posyandu sendiri biasanya diselenggarakan di rumah RW.

Kondisi lingkungan di Desa Jugalajaya khususnya di Kampung Cimaok sangat memprihatinkan sebab sebagian besar dari masyarakat Kampung Cimaok membuang sampah di kali dan mereka pun mengandalkan kali untuk buang air besar, mandi, mencuci baju dan mencuci piring. Itu artinya mereka menggunakan air yang telah terjangkit kuman yang dihasilkan dari sampah yang mereka buang sendiri. Merubah pola pikir mereka pun sangat sulit, sebab saya pernah mengunjungi Dinas Kebersihan untuk mengajak bekerja sama untuk membuang sampah masyarakat agar mereka tidak membuang sampahnya lagi di kali atau disembarang tempat. Namun Dinas Kebersihan nampaknya sudah putus asa oleh sikap masyarakat yang tidak mempedulikan akan dampak negatif dari sampah – sampah tersebut. Akhirnya saya dan kawan – kawan tim KKN berusaha membantu sebisa kami untuk mengubah pola pikir masyarakat bahwa yang mereka lakukan adalah salah. Saya dan kawan – kawan tim KKN mengadakan sebuah penyuluhan lingkungan dan hasilnya saya dan kawan – kawan tim KKN hanya dapat mengatasi permasalahan sampah dengan membagikan tong sampah di setiap jalan – jalan di Kampung Cimaok. Ini merupakan langkah

awal untuk merubah pola pikir mereka agar tidak lagi membuang sampah di kali ataupun sungai.

Namun kekurangan yang ada di Kampung Cimaok jadi tidak terasa sebab warga masyarakatnya sangat ramah dan bisa menerima saya dan kawan – kawan tim KKN. Masyarakatnya mulai dari anak – anak, pemuda pemudi, ibu – ibu, bahkan bapak – bapaknya begitu ramah. Ini terbukti setiap adanya acara hampir semua masyarakatnya ikut turun tangan untuk membantu saya dan kawan – kawan tim KKN. Setiap saya dan kawan – kawan tim KKN mengadakan acara mereka dengan senang hati menyambut dan menghadiri acara kami. Setiap mengadakan acara kampung mereka, meminta batuan saya dan kawan – kawan tim KKN. Misalnya pada acara 17 Agustus dan lomba gerak jalan yang diadakan di GOR Jasinga. Lalu para pemuda dan pemudinya sering mengunjungi dan mengajak makan bersama atau yang disebut dengan *ngeliwet* dan mengajak untuk berliburan di tempat wisata yang ada di Jasinga.

Sebagian masyarakat di Kampung Cimaok sendiri masih banyak memiliki tempat tinggal yang tidak layak huni. Ini disebabkan minimnya pendapatan mereka sebagai petani. Jika musim kemarau tiba sebagian dari rumah – rumah masyarakat kekeringan air bersih, sebab di Kampung Cimaok sendiri sulit untuk mendapatkan air bersih.

Kesan serta pembelajaran yang bisa saya ambil selama tinggal lebih kurang satu bulan di Kampung Cimaok adalah masyarakat di Kampung Cimaok ramah dan menerima kami apa adanya, mereka sangat ringan tangan dalam membantu setiap kegiatan kami. Kebersamaan yang saya rasakan ketika saya tinggal di Kampung Cimaok belum tentu bisa saya dapatkan di rumah. Tradisi gotong royongnya pun sudah jarang saya temukan di kota-kota besar. Kesederhanaanya pun patut dicontoh, masyarakat di sana bisa bertahan dengan kondisi seadanya. Rumah – rumah yang tidak layak huni masih ditempati, jauh dari sarana apapun termasuk pasar, dan sekolah serta puskesmas. Pembelajaran lain yang bisa saya ambil adalah ternyata masih banyak masyarakat yang dapat hidup dan bahagia dengan keterbatasan khususnya pada sektor perekonomian yang mereka miliki. Saya bersyukur dan bisa banyak belajar dari masyarakat Kampung Cimaok bahwa kebahagiaan dan kesuksesan tidak selamanya diukur dari materi saja. Apa – apa yang kita dapatkan dan miliki wajib kita syukuri.

Kampung Cimaok merupakan kampung yang hebat bagi saya, antusias masyarakat sangatlah besar apalagi anak-anak sekolah yang sangat

bersemangat untuk menggali ilmu, meskipun ilmu saya sedikit tapi dengan menyampaikannya pada anak – anak di Kampung Cimaok saya merasa sangat senang karena saya baru merasakan indahnya mengabdikan. Banyak anak-anak kecil yang hebat dengan cita-cita yang luar biasa ada di sekitar lingkungan tempat kami bermukim yakni di Kampung Cimaok. Setiap waktu anak – anak mengunjungi rumah kami untuk belajar atau sekedar bercerita. Para pemuda pemudi Kampung Cimaok pun begitu baik, mereka mengunjungi kami ke rumah untuk mengajak membuat kegiatan bersama atau sekedar bermain, dan mengadakan makan bersama. Keramahan dari warga sekitar lokasi membuat saya dan teman-teman yang lain merasa nyaman. Mereka membuat kami seakan – akan bagian dari mereka. Kedekatan kami pun dengan anak – anak dan ibu – ibu di sekitar lingkungan membuat kami dan mereka cukup merasakan kesedihan ketika KKN telah usai. Waktu terasa sangat berarti di minggu-minggu terakhir saat KKN usai.

Kebersamaan bersama masyarakat yang begitu terasa ketika merayakan HUT RI di mana runtutan acaranya begitu beragam dimulai dari gerak jalan anak – anak, ibu – ibu dan pemuda pemudi di GOR Jasinga. Masyarakat sangat berantusias meminta kepada kami untuk diajarkan latihan gerak jalan dan dibuatkan yel – yel untuk menambah keramaian dan kekompakan dalam lomba. Pada perlombaan 17-an di Kampung Cimaok saya dan kawan – kawan tim KKN diberi tugas oleh ketua pemuda untuk menjadi panitia dalam perlombaan 17-an. Ada bermacam – macam perlombaan seperti panjat pinang, memasukkan paku ke dalam botol, bakiak, tadah nampun, joget balon, membawa kelereng, pukul bantal dan sepakbola. Perlombaannya begitu meriah karena di kota – kota besar sudah jarang ada yang mengadakan perlombaan 17-an. Uniknyanya, beberapa hari sebelum HUT RI para masyarakat berlomba – lomba menghias sekitar rumahnya dengan menggantungkan hiasan – hiasan, bendera – bendera kecil dan mengibarkan bendera di depan rumah masing – masing. Ini sangat jarang ditemukan di Jakarta, jangankan menghias rumah untuk sekedar mengibarkan bendera saja dapat dihitung berapa rumah yang mengibarkan bendera. Suasana dan kemeriahaan dalam perayaan HUT RI di desa dan di kota sangat begitu terasa. Jika di kota setiap individu sudah banyak yang melupakan kemeriahaan 17-an disebabkan karena rendahnya kesadaran dan kepedulian untuk saling bekerja sama dan keterbatasan tempat untuk digunakan merayakan 17-an. Sedangkan di desa kerjasama antar masyarakat begitu baik dan ulet dan didukung dengan banyaknya lapangan atau tanah kosong yang dapat digunakan untuk merayakan 17-an.

Andai Aku Menjadi...

Bila saya menjadi bagian dari penduduk Desa Jugalajaya yang ingin saya lakukan adalah pertama kali adalah merubah pola pikir masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan dan membangun tempat pembuangan sampah yang layak serta membangun MCK atau kamar mandi agar masyarakat yang ingin mandi dan mencuci pakaian di sungai tidak terjangkit penyakit akibat menggunakan air yang tidak bersih. Dan *Alhamdulillah*, selama masa KKN berlangsung saya dan kawan – kawan tim KKN dapat memberikan sedikit solusi untuk masyarakat Kampung Cimaok yaitu dengan membagikan tong – tong sampah di setiap jalan – jalan umum yang ada di Kampung Cimaok. Selanjutnya kegiatan yang ingin saya lakukan untuk memberdayakan masyarakat Kampung Cimaok khususnya yaitu dengan mengajarkan atau memberikan mereka sebuah inovasi baru yaitu dengan cara bercocok tanam yang lebih *modern*. Misalnya bercocok tanam menggunakan pipa atau barang – barang bekas. Lalu hasil dari bertani tersebut tidak semuanya dijual untuk di pasar ada sebagian yang diolah sendiri sehingga menghasilkan barang yang dapat dijual dengan harga yang lebih mahal dibandingkan dengan menjual hasil tani mentahnya saja. Hasil panen di Jugalajaya khususnya di Kampung Cimaok yaitu pepaya, manggis, dan singkong. Di Kampung Cimaok sendiri singkong diolah menjadi makanan krupuk yang disebut opak. Kulit singkong biasanya dibuang karena merupakan limbah. Namun di tangan beberapa orang, kulit singkong ini bisa dijadikan sebagai bahan makanan, baik itu dijadikan sayur atau keripik kulit singkong. Inovasi inilah yang ingin saya berikan kepada masyarakat agar semua bagian singkong dapat bermanfaat. *Alhamdulillah*, selama KKN berlangsung saya dan kawan – kawan tim KKN berkesempatan mengadakan sebuah penyuluhan pertanian di mana kami mengajak seluruh warga untuk menemukan sedikit inovasi baru dalam bercocok tanam serta mengajarkan mereka bagaimana cara mengolah kulit manggis, agar dapat bernilai manfaat.

KKN ITU....

Adlia Marshinta

Pertama kali aku

Hanya dengan menyebut satu kata *itu* dapat membuat hati seluruh mahasiswa bercampur aduk, bagaimana tidak? bagi mahasiswa itu adalah sebuah perjalanan baru dalam menjejakkan tingkatan yang lebih tinggi di dalam perkuliahan.

Pertama kali diperkenalkan dengan teman sekelompok KKN aku merasa biasa saja, namun ketika menjalankan hari-hari sebelum KKN dimulai itu... mendengarnya saja dapat membuat perasaanku bercampur aduk, ada kalanya ketika aku merasa senang, sedih, kecewa dan juga perasaan tak bertanggung jawab itu "*aku tak mau KKN*", aku tak mau seperti ini dengan teman- temanku yang sekarang, aku tak mau..., tapi aku harus dengan sabar menjalankan hari- hari itu, kumpul demi kumpul yang aku lewati hanya membawa perasaan tidak sukaku semakin menjadi, dan tibalah saat itu, di mana ketidak sukaanku menjadi puncak dan menyebalkan, yaitu ketika kelompokku terpojokkan oleh kelompok yang lain, kelompok satu desa, satu- satunya yang aku harapkan agar aku bisa bertahan dengan keadaan ini malah membuat aku semakin membenci kata KKN itu disebutkan. Aku benci.

Pertentangan- pertentangan pun mulai terjadi di dalam kelompokku sendiri maupun di kelompok desaku, kekacauan yang terjadi ini bagaimana bisa kujalani, masalah- masalah baru pun mulai berdatangan, dengan dimulainya kesalahan ketika kelompokku tidak ada yang bisa menghadiri kegiatan bersama kelompok lain karena kesibukkan masing- masing, ketika survei berlangsung kelompokku hanya mengirim 1 orang dan membuat geram kelompok lainnya, dengan keadaan seperti itu mereka membuat kesepakatan bersama yaitu, memberikan kami tempat tinggal yang paling buruk dari yang lain, rumah yang hanya menggunakan sepertiga tembok dan dua per tiganya adalah anyaman bambu, kamar kecil tanpa pintu, dapur tradisional dan juga kamar mandi yang tak bisa kujelaskan dengan kata-kata. Ditambah pula dengan ketidakpastian dosen pembimbing KKN yang menyatakan tidak mau menjadi dosen pembimbing kelompokku, teman-

temanku yang sudah mulai berencana pindah kelompok lain dan tidak mempedulikan kelompok ini, apakah ini akhir dari kelompokku? aku sudah hampir putus asa dengan segala cobaan terhadap kelompok ini.

Kedua kali kami

Akhirnya setelah banyak cobaan seperti ini kelompok kami mulai tersadar dan mulai menyikapi semua masalah yang ada dengan segala usaha yang ada dan membuahkan hasil, kami sudah mulai mendapatkan dosen pengganti yang baru dan juga dosen penggantinya sangat baik dan peduli terhadap kelompok kami, kami mulai mencari dana dengan menyebarkan proposal dan juga menjual kupon, kami pergi ke berbagai tempat untuk mendapatkan dana agar semua program kerja yang kami susun dapat terlaksana dengan baik, dan dana pun mulai lama mulai terkumpul, waktu keberangkatan pun semakin mendekat, kami mulai menyiapkan segala kebutuhan yang ada.

Tibalah saat ini, hari pelepasan peserta KKN oleh Rektor kami, lapangan yang penuh dengan mahasiswa semester 7 yang menggunakan almamater, balon berwarna-warni bertebaran di mana-mana suara tawa dan teriakan terdengar di sana-sini, hiruk-pikuk suasana ini membuatku menjadi semangat menyambut datangnya KKN, aku menyusuri jalan menuju lapangan tempat kami berkumpul, selang waktu beberapa lama kami pun memulai pelepasan peserta KKN ini dan diakhiri dengan melepas balon, balon-balon mulai dilepas dan berterbangan dengan indahnyanya, inilah salah satu momen yang tak bisa kulupakan bersama kalian. Kemudian berangkatlah kami ke tempat KKN.

Kami memasuki rumah yang akan menjadi tempat tinggal kami selama sebulan, penuh debu dan sebenarnya tidak seburuk yang aku bayangkan, terdapat ayunan di teras rumah kami dan juga ada beberapa kelinci di belakang perkarangan rumah kami, *yap* selamat datang di tempat yang *mungkin* penuh dengan kejutan ini.

Ketiga kali mereka

Kami mulai membersihkan rumah kami ini yang sepertinya sudah lama tidak ditinggali, kami semua membersihkan setiap sudut rumah ini, dan *Alhamdulillah*, kamar untuk perempuan masih ada pintunya, jadi ya tidak harus cemas kalau misalkan ada yang mengintip ke dalam kamar kami,

ketika kami sedang membersihkan rumah ada beberapa anak mulai melihat-lihat dari luar rumah sambil tersipu malu dan berlari kecil meninggalkan rumah kami, *ah* betapa lucunya anak itu, sepertinya dia ingin menyapa kami tetapi masih malu. Bapak RT dan juga tetangga kami pun juga menghampiri kami dan juga membantu kami ketika kami mulai kesulitan dalam membersihkan rumah dan membetulkan rumah.

Hari pun berganti, kami pun tetap membersihkan rumah karena barang-barang kami ternyata cukup banyak setelah aku melihat-lihat keadaan kita kemarin, sembari membersihkan rumah anak kecil yang kemarin terlihat malu malu itu datang kembali ke rumah kami, temanku pun memanggilnya untuk masuk ke dalam rumah, anak kecil ini perempuan kalau kalian yang sedang membaca ini ingin *tau*, ya namanya adalah Indi dan Deca, 2 anak perempuan yang lucu mereka mulai bermain bersama kami dan tertawa bersama setelah itu datanglah kakak dari anak kecil si Deca tersebut bernama Ninis, Ninis sudah cukup besar sekitar berumur 9 tahun, dia pun juga ikut bermain bersama kami. Menjelang Magrib kami pun bergegas menyiapkan peralatan apa saja yang akan kami gunakan untuk pembukaan nanti, dan tibalah ketika acara pembukaan, kami sudah menyiapkan segala yang ada dan juga merapikan tempat pembukaan kami yaitu di *mushalla* setempat, aku menyiapkan makanan – makanan kecil dan juga minumannya, aku bertugas sebagai bagian konsumsi dan juga membantu teman-temanku sebagai dokumenter. acara berlangsung sukses walaupun ada yang tak kusukai ketika acara ini berlangsung yaitu asap rokok yang menyebar di dalam *mushalla* ini, hampir semua warga yang datang memang bapak – bapak dan juga para pemuda, mereka semua hampir merokok ketika acara berlangsung dan membuat *mushalla* seperti berkabut yang membuatku merera sesak dan pusing, mungkin memang ini merupakan kebiasaan warga setempat atau bisa dibilang sudah sewajarnya begini ketika ada acara yang diselenggarakan di tempat mereka ini, aku bersama teman-teman yang perempuan mulai menjauh dan keluar dari *mushalla* hanya untuk mencari udara segar, tapi kami semua harus bisa memaklumi keadaan yang ada di sini karena kamilah yang bertamu kepada mereka.

Hari mulai berganti lagi dan anak-anak mulai berdatangan ke rumah kami untuk mengajak kenalan dan juga bermain bersama, aku bermain bersama anak-anak di atas ayunan yang berada di teras rumah kami sambil menanyakan di mana rumah mereka dan juga menanyakan pelajaran apa

yang mungkin mereka sukai dan tidak mereka sukai, sambil bercerita pengalaman belajarku, aku pun mengatakan kepada mereka bahwa aku bisa melatih bela diri dan akan mulai melatih anak- anak sekitar di hari Minggu, anak-anak mulai bersemangat mendengarkan apa yang aku ceritakan tentang bela diri yang akan aku ajarkan kepada mereka, setelah kami sudah dekat dengan anak- anak, kami pun meminta kepada mereka untuk datang ke rumah kami apabila ada pelajaran yang tak mereka mengerti dan juga bisa mengerjakan PR mereka di rumah kami ini. Ketika hari sudah menjelang sore anak- anak mulai berpamitan untuk pulang ke rumah mereka masing- masing. Sambil melihat punggung anak- anak itu semakin menjauh aku mulai merasakan kehangatan dari para warga sekitar sini, *yaa..* walaupun mungkin belum terlalu dekat dengan mereka tetapi aku sudah mulai menyukai mereka semua, matahari mulai turun dan senja pun menyambut, kami mulai menyiapkan makan malam bersama dan kami pun *shalat* berjamaah di dalam rumah.

Dalam keseharian kami inilah yang terjadi anak - anak yang datang ke rumah kami ketika sudah selesai sekolah dan meminta diajarkan sesuatu dan mengajak bermain, sampai akhirnya kami pun mulai mengajar di sekolah, ketika kami memasuki sekolah yang hanya terdiri dari tiga ruang kelas itu anak- anak berhamburan dengan senang menyambut kehadiran kami, mereka berdatangan satu per satu dan menyalami kami seperti layaknya kami seorang guru mereka dan mereka juga mengantarkan kami ke dalam ruang kepala sekolah ketika kami ingin meminta izin mengajar di dalam kelas untuk membantu para guru, setelah berbincang- bincang dengan salah satu guru di sekolah ini kami pun diajak berkeliling sekolah, sebenarnya walupun tidak diantarkan untuk berkeliling sekolah kami sudah dapat melihat keadaan sekolah di sana, cukup memperhatikan keadaan sekolah di sini, di sini hanya terdapat tiga ruang kelas yang mana di dalam satu ruang terdapat dua kelas tingkat SD, kami memasuki ruangan pertama untuk memberitahukan kepada anak- anak bahwa kami membuka kelas tambahan di rumah kami di hari- hari tertentu, ketika aku memasuki ruangan tersebut anak- anak menghampiriku dan menyalami seperti sebelumnya di ruangan ini terdapat kelas 1 SD dan juga kelas 2 SD, aku sedih melihat keadaan di sini di mana kurangnya bangunan dan juga anak- anak yang bersekolah pun sangat sedikit, untuk anak kelas satu hanya terdapat tujuh anak dan untuk anak kelas dua terdapat delapan anak, untuk ruangan selanjutnya itu diisi

oleh kelas 3 dan 4 kelas 3 hanya terdiri 7 anak dan kelas 4 hanya terdiri dari 4 anak, di kelas selanjutnya untuk kelas 5 dan 6 mereka cukup banyak, anak kelas 5 terdiri dari 13 anak. Ya Allah betapa sedikitnya anak – anak di sini guru pun hanya ada 4 orang ditambah dengan kepala sekolah satu, tetapi yang aku sukai dari sekolah ini adalah semangat anak- anaknya sangat besar semangat belajar mereka tidak surut *ya*,, walupun ada yang *bandel ha ha ha.. ya namanya juga anak- anak ya bu,,* setelah mengunjungi sekolah pun kami berpamitan kepada kepala sekolah dan minta izin untuk mengajar dihari esok.

Setelah beberapa hari kami mengerjakan kegiatan kami di sini ternyata mulailah masalah baru muncul, disalah satu teman kami ada yang mempunyai kekurangan, dan di sini para warga setempat belum mengetahui bagaimana keadaan yang sebenarnya, setelah perbincangan yang sangat panjang akhirnya Pak Sekdes pun dapat menerima semua keadaan yang dialami oleh teman kami, dan juga Pak Sekdes meminta maaf apabila masih ada warga setempat yang membicarakan hal ini, dan para warga setempat pun dapat menerima teman kami dengan segala kekurangan dan juga keadaan teman kami, malah setelah itu para warga menjadi terhibur dengan adanya dia. Masalah satu selesai tetapi masih ada masalah kedua yang menunggu.

Masalah kami yang sekarang adalah masalah air, kami di sini sangat kekurangan air dikarenakan kelompok kami berjumlah sebelas orang di tambah dengan pemakaian air untuk mencuci piring dan mengepel juga untuk memasak, air yang tersedia untuk kami dibatasi oleh tetangga kami yang menjadi saluran tempat kami mendapatkan air, tetangga kami yang satu ini memang kurang bersosialisasi kepada kami dia menahan jumlah air yang akan kami gunakan dan mengatakan apabila kami ini sangat boros menggunakan air, padahal kami saja untuk mandi sudah sangat membatasi pemakaiannya, kami mungkin memang banyak menggunakan air yang semestinya dikarenakan jumlah kami yang tak sedikit untuk ukuran satu rumah, dan memang sempat mengadukan hal tersebut kepada Kepala DKM tetapi bukan bermaksud mengadu domba, melainkan hanya menanyakan apakah memang air di sini dibatasi jumlahnya, dan kami pun berlalu menghadapi hal tersebut, setelah sekian lama tiba- tiba kami pun dipanggil kempali oleh Pak Sekdes dan diberitahukan bahwa kami harus pindah dari rumah tersebut, kami semua langsung menjadi ketir dan takut mendengar

hal tersebut, keringat dinginku pun mulai tamak setelah mendengar perkataan itu, tetapi ternyata itu semua demi kebaikan kami sendiri, Bapak Sekdes menjelaskan kepada kami bahwa kami kekurangan air untuk jumlah kami yang lumayan banyak ini, maka kami disarankan pindah rumah ke rumah yang lumayan cukup besar beserta kamar mandi yang tersedia banyak air, dan di sini bapak yang menjadi tetangga kami ini pun terkena amarah dari Bapak Sekdes, dikarenakan memalukan nama desa, dengan tidak menyediakan fasilitas yang ada padahal kami sudah bayar, dan tetangga kami mendapat teguran yang lumayan keras karena tidak melayani kami dengan baik, di sini kami menjadi tidak enak hati kepada tetangga kami, yang kami yakini bahwa beliau sudah berusaha semaksimal mungkin melayani kami sebaik mungkin, dikarenakan mereka baru saja memiliki bayi, yang mana dipastikan akan sangat repot mengurus bayi, dan kami pun diberikan kesempatan untuk memilih dan diberikan waktu untuk memikirkannya kembali, setelah sampai di rumah kami pun merundingkan dengan seluruh kelompok kami, setelah dirundingkan kami mengatakan bahwa kami tetap akan menempati rumah kami yang sekarang ini, dengan alasan kami akan merasa sangat tidak sopan apabila kami meninggalkan rumah yang sekarang, dan akan membuat silaturahmi kami dengan tetangga kami tersebut menjadi renggang dan yang pastinya akan terjadi konflik dan masalah yang lainnya akan muncul kembali, karena kami sudah memutuskan untuk tetap menempati rumah kami ini, maka Bapak Sekdes pun mengambil inisiatif untuk memasang alat pompa air di dalam kamar mandi ini, dan *alhamdulillah* krisis air kami pun terselesaikan dengan baik tanpa adanya kesenjangan di mana- mana, setelah masalah air ini teratasi para warga pun semakin baik kepada kami, dengan menawarkan apabila kami ingin mandi, mereka langsung menawarkan rumah mereka untuk dipakai oleh kami, dan para warga pun sudah mulai terbuka dengan kami. Aku sangat senang menghadapi semua ini karena memang benar kata pepatah “*berakit- rakit ke hulu berenang ke tepian – bersakit sakit dahulu, bersenang senang kemudian*” dan keadaan kami dengan warga pun menjadi lebih baik dan lebih dekat.

Hari sudah menjelang hari kemerdekaan, kami pun mulai membantu memeriahkan Hari Kemerdekaan Indonesia, kami membantu anak- anak untuk gerak jalan dan juga ibu – ibu pun juga meminta bantuan kita dalam membuat yel- yel agar bisa memenangkan pertandingan gerak jalan untuk

ibu- ibu, semua pun semangat dalam menyambut Hari Kemerdekaan Indonesia yang ke - 71 setelah kami membantu sebisa yang kami lakukan, akhirnya hari perlombaan pun tiba, kami pun ikut menemani peserta gerak jalan ke GOR Jasinga, di sana sangat ramai akan peserta dengan kostum yang aneh-aneh, ada yang berpakaian normal, ada yang berpakaian suster, polisi, banci, pocong dan lain sebagainya yang dapat membuat kami tertawa terbahak- bahak, kami juga bertemu dengan teman- teman kami yang berada di satu kecamatan ini, akhirnya lomba gerak jalan pun berjalan dengan lancar walaupun kami tidak mendapati juara apapun, tetapi kami semua bersama warga mendapatkan pengalaman yang baru dan juga kami merasakan kebersamaan yang tak kami rasakan sebelumnya, “*aku semakin nyaman bersama dengan mereka*”. Kami pun merayakan hari kemerdekaan dengan adanya lomba- lomba di kampung kami sendiri, walaupun cuaca sedang panas panasnya kami tetap memeriahkan hari yang spesial ini bersama dengan warga setempat. Setelah hari kemerdekaan sudah kami lewati kami pun diajak oleh para pemuda dan juga pemudi di sini untuk berenang, setelah kami pergi ke tempat tujuan ternyata mereka sudah membuat perlombaan untuk kami semua, di sinilah kami menjadi sangat terharu dan senang sekali ternyata mereka membuat kami kejutan yang sangat tidak terduga seperti ini. “*Aku sangat bahagia*”.

Akhirnya kami pun tiba dipenghujung acara, yaitu tibalah bagi kami untuk berpisah dengan mereka, berpisah dengan anak- anak berpisah dengan ibu- ibu dan berpisah dengan warga setempat yang banyak membuat kenangan bersama kami, waktu terasa semakin berlalu tinggalkan cerita tentang kita. Tak terasa waktu yang mengalir lembut harus terhenti di sini, senyuman dan tawa kalian akan selalu terkenang di dalam hati ini yang paling dalam, derai air mata ini tak bisa kuhentikan selama sebulan kujalani, suka maupun duka. Terbayang ketika pertama kali ku tak mau menjalani KKN ini teringat kembali ketika aku dan teman- temanku selalu bersama, terdengar suara merdu ketika malam, selalu melempar bantal dan selimut ketika mau tidur, teringat juga ketika anak- anak *merengek* meminta latihan... semua kenangan tentang kalian semua tersebar dan berkeliaran di dalam otakku, selamat tinggal Kampung Cimaok....

Apabila aku, kami dan mereka menjadi kita...

Seandainya aku menjadi bagian dari desa, aku ingin membantu masyarakat di sana dalam bidang pendidikan dan juga kebersihannya, karena di sini yang paling kurang adalah pendidikan dan juga kebersihannya, di kampung ini masyarakat masih membuang sampah di kali tetapi mereka juga menggunakan kali sebagai tempat mandi dan juga mencuci mereka, banyak warga yang menderita penyakit kulit karena keadaan kali yang seperti ini, begitu pula dengan pendidikannya, karena kekurangan guru dan juga fasilitas tempat belajar mengajar ini kurang membuat kurang maksimal dalam hal belajar. Aku ingin kampung kami ini menjadi tempat yang berpendidikan tinggi dan juga kebersihannya yang terjaga,, semoga apa yang aku dan kami inginkan menjadi kenyataan...

KISAH KKN-KU Cynthia Fitriani

KKN itu Menakutkan

Persepsi saya tentang KKN sebelum waktunya tiba adalah KKN itu sebagai suatu kegiatan besar yang harus saya jalani selama perkuliahan di UIN selain PKL dan skripsi. KKN termasuk salah satu syarat untuk memenuhi dan mendapatkan gelar sarjana di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan program KKN ini termasuk mata kuliah 4 sks diperkuliahan semester 7 ini. KKN menjadi suatu yang menakutkan bagi saya, apakah nantinya saya mampu melewati ini atau tidak karena yang saya bayangkan di sini adalah hidup di kampung orang selama sebulan, dan saya tidak terbiasa menginap di rumah orang lain selain di rumah sendiri. Saya bukan anak kosan. Saya membayangkan apakah nantinya saya bisa mandiri atau tidak. Menjalani hidup bersama orang-orang yang baru dikenal, tanpa keluarga. Selain itu, saya juga bingung sekali program kerja apa yang harus saya lakukan di sana sebagai Jurusan Sistem Informasi. Karena yang saya tau warga pedesaan itu masih sangat *gaptek* (gagap teknologi) dan masih sangat jarang yang menggunakan fasilitas teknologi seperti *laptop* dan internet.

Berbeda dengan tahun lalu, KKN tahun ini dikelola sepenuhnya oleh PPM seperti teman-teman kelompok KKN yang dibentuk oleh PPM serta lokasi yang ditentukan oleh PPM. Sebelum teman-teman kelompok ditentukan oleh PPM sebenarnya saya sudah terlebih dahulu menyiapkan sendiri beberapa orang dari beberapa fakultas untuk membentuk kelompok KKN. Rencana kelompok KKN yang dibentuk sendiri ini pun akhirnya batal. Persepsi saya ketika mengetahui teman-teman kelompok KKN akan dibentuk dan ditentukan oleh PPM adalah saya takut akan mendapatkan teman sekelompok yang tidak *asyik*, karena teman-teman kelompok yang ditentukan oleh PPM adalah orang-orang yang benar-benar baru saya kenal semua. *Memang sih* ini adalah cara yang adil menurut saya, tapi tetap saja saya takut nantinya saya tidak akan bisa melewati KKN ini dengan baik.

Setelah saya mengetahui lokasi KKN yang ditentukan oleh PPM, saya benar-benar tidak mengetahui letak Desa Jugalajaya, Jasinga itu di mana. Saya langsung buka *Google Maps* di *handphone* saya meskipun Bogor itu yang saya tau dekat dengan Jakarta tetapi ternyata Jasinga itu letaknya cukup

jauh sekali dari Jakarta. Tetapi saya masih sangat bersyukur karena kedapatan lokasi KKN di daerah Bogor dibandingkan di daerah Tangerang, karena yang saya tau sebelumnya Bogor itu daerahnya *adem kayak* di puncak-puncak *gitu deh* dan saya sangat senang sekali nantinya saya akan banyak melihat pemandangan yang hijau-hijau. Tetapi tidak lama setelah mengetahui lokasi KKN dari PPM, ternyata ada berita yang lagi *booming* saat itu yaitu tentang kasus pemerkosaan dan pembunuhan anak SMP yang dilakukan oleh Anwar dan jasad anak SMP tersebut dibuang kemudian tersangka kabur dan ditemukan di Jasinga. Setelah mengetahui berita itu di berbagai televisi, teman-teman saya langsung heboh dan panik di grup *whatsapp*, termasuk pula keluarga saya juga ikut panik melihat berita tersebut di televisi. Saya pun jadi mengira bahwa Jasinga itu adalah daerah yang sepi dan menakutkan.

KKN itu Ternyata Menyenangkan karena Teman-teman Kelompokku

Persepsi saya tentang teman-teman kelompok KKN saya adalah teman-teman KKN saya ternyata begitu menyenangkan, baik, seru dan kompak. Merekalah yang membuat saya mampu melewati KKN ini. Mereka lah yang membuat saya mengubah persepsi saya sebelumnya bahwa ternyata KKN itu tidak semenakutkan yang saya kira. Mereka lah yang membuat hari-hari saya penuh dengan tawa dan canda. Mereka juga yang telah mengajarkan saya kemandirian, kedisiplinan, arti hidup dan tanggung jawab.

Tidur bersama di kamar yang kira-kira hanya berukuran 4x2 meter untuk 6 orang *cewek*, termasuk pula lemari, meja, kipas angin, tas-tas yang berisi baju masing-masing pun ada di dalamnya. Untuk berbalik ke kanan dan ke kiri pun sulit, tapi kami tetap bisa tidur nyenyak. Makan bersama-sama atau disebut juga *ngeliwet* menggunakan kertas nasi dengan lauk yang terkadang seadanya saja. Enak tak enak pun tetap kami makan. Untuk minum, terkadang kami saling meminjam gelas satu sama lain, satu gelas dipakai beberapa orang agar tidak banyak gelas yang dicuci nantinya mengingat di rumah kami kesulitan air. Terkadang saya membeli minum kemasan botol yang nantinya botol itu akan dipakai untuk minum sehari-hari agar lebih mudah ketimbang menggunakan gelas yang susah dicari karena kebanyakan gelas dipakai untuk minum kopi, susu dan energen. Untuk *shalat*, setiap *shalat* pun kami selalu ke masjid yang letaknya dekat dari

rumah, baik *cowok* maupun *cewek* karena di masjid, kami bisa bebas menggunakan air. Selain wudhu, terkadang kami *pipis* dan cuci muka juga di sana. Boleh dibilang *shalat* 5 waktu selalu kami lakukan di masjid. Tapi sayangnya, kami jarang melakukan *shalat* berjamaah karena kalau berjamaah pasti ada saja yang *bikin pengen ketawa*.

Setiap pagi, saya dan beberapa teman saya (Melani dan Awal) selalu yang bangun tidurnya pertama, terkadang saya membangunkan teman-teman saya *pas* azan Subuh tetapi mereka pun masih *ngantuk* dan belum mau bangun. Akhirnya kami membuat kesepakatan bersama untuk yang *cewek-ceweknya* agar bangun jam 5.30 lalu pergi ke masjid bersama-sama. Setelah melaksanakan *shalat* Subuh, biasanya kami yang *cewek-cewek* melakukan jalan pagi ke sekitar Kampung Cimaok untuk mencari sarapan (biasanya nasi uduk atau bubur) dan sekalian mencari sinyal internet 3G. Karena di rumah KKN kami sinyal hanya sampai *Edge* bahkan sering tidak ada sinyal sama sekali, untuk mengirim *message* (SMS) saja susah. Biasanya kami mencari sinyal untuk bisa melakukan *update* sosial media (*upload* foto-foto KKN di Instagram) dan melakukan *searching* untuk mencari bahan-bahan penting yang diperlukan seperti referensi variasi gerak jalan untuk warga Kampung Cimaok dan referensi lagu apa yang akan atau ingin ditampilkan anak-anak pada acara penutupan. Pernah juga kami yang *cewek-cewek* melakukan jalan pagi sampai ke desa lain (Desa Pamagersari) hanya untuk mencari sarapan dan sinyal internet 3G. Setelah jalan pagi lalu kami sarapan bersama-sama di rumah KKN, momen-momen saat sarapan bisa menjadi momen yang sangat *kocak* bagi saya. Kami melakukan sarapan bersama sambil mengobrol dan bercanda, selalu saja ada hal-hal yang bikin tertawa di saat pagi hari itu. Contohnya ketika teman saya yang *cowok* membangunkan teman *cowok* yang lain seperti Nawir membangunkan Valdy di pagi hari, kata-kata yang saya ingat adalah “*Diyooooo, dalam hitungan ketiga lu harus bangun kalo nggak gue tembak lu* (sambil memegang pistol mainan) 1..2...” lalu Valdy pun langsung bangun. Lalu setelah itu mereka melakukan senam pagi atau *joget-joget* sambil *menyetel* lagu India.

Setelah selesai sarapan, saya dan teman-teman KKN saya yang *cewek-cewek* biasanya segera pergi ke madrasah untuk melakukan mandi. Ya, kami mandi setiap pagi di Madrasah Al-Karomah, Cimaok. Kamar mandi itu

letaknya di kantor guru. Kami sudah diizinkan mandi di tempat itu selama KKN oleh kepala sekolah madrasah dan ustad yang punya madrasah tersebut. Kami bersama-sama pergi ke madrasah dan mandi secara bergantian, menunggu satu sama lain. Terkadang kalau ada yang mendadak mau buang air besar di sore atau malam harinya, kami harus segera pergi ke madrasah yang letaknya lumayan dari rumah KKN kami kalau jalan kaki. Untuk yang *cowok-cowoknya*, mereka biasanya harus rela mandi di kali atau di rumah KKN kami yang airnya terbatas. Terkadang ada yang mengalami gatal-gatal di badannya setelah mandi di kali tersebut.

Di sini saya dan teman-teman KKN saya berjuang untuk hidup mandiri seperti mencuci baju sendiri, menjemur baju sendiri, menggosok baju sendiri, memasak, membersihkan rumah dan lain-lain. Di saat mencuci baju, saya dan teman-teman KKN saya melakukan cuci baju di masjid terkadang 3 hari sekali bahkan pernah sampai 5 hari. Adapula yang mencuci bajunya di kali (biasanya untuk yang *cowok-cowok*). Bisa dibilang saya sangat jarang sekali mencuci baju dengan tangan biasanya di rumah menggunakan mesin cuci. Mencuci baju sendiri saja menurut saya begitu melelahkan. Menggunakan *jengkok* yang saya bawa dari rumah agar tidak perlu *capek-capek jengkok* terlalu lama. Ember yang saya kira masing-masing membawa dari rumah ternyata saya *doang* yang bawa, akhirnya ember itu digunakan bergiliran untuk dipakai mencuci baju.

Di sela-sela waktu KKN kami, terkadang kami melakukan nonton film bareng sebelum tidur (Film Barat, Film India, Film Thailand), main poker (yang kalah *dipakein* bedak), main *games* di *handphone* saya (*piano tiles, dumb way to die, hill climb racing*), nonton TV meskipun TV nya *cuma* bisa *nyala 5 menit*an, mendengarkan lagu *pake sound* yang ada di rumah KKN kami (terkadang lagu barat, lagu galau, lagu India, lagu dangdut) dan juga *ngemil* atau jajan-jajan *bareng* (biasanya jajan teh sisri, mi goreng, otak-otak, tahu bulat dan lain-lain), terkadang pula saya *nitip* jajanan di dekat tugu Jasinga jikalau ada teman KKN saya yang ingin pergi keluar (biasanya jajan martabak manis rasa kacang dan keju, tahu krispi, pisang coklat, bakso dan lain-lain).

Kebersamaan pertama yang saya rasakan dengan teman-teman KKN saya dan warga Kampung Cimaok adalah di saat lomba gerak jalan di GOR Jasinga, kami bersama-sama warga Kampung Cimaok berangkat ke GOR Jasinga dengan menggunakan mobil bak. Di saat itu kami sekelompok KKN

perdana menggunakan baju KKN Gemilang 64 kami yang berwarna merah. Untuk yang *cewek-cewek* kami kompak menggunakan kerudung berwarna hitam. Saat itu, kami memang hanya melihat saja dan mendokumentasikan lomba gerak jalan tersebut. Tetapi untuk yang *cowok-cowoknya* semua ikut berpartisipasi dalam lomba gerak jalan tersebut. Mereka ada yang menggunakan kostum ibu hamil, penjaga villa, pemulung, preman dan lain-lain.

Selain itu, momen yang paling berkesan bagi saya bersama teman-teman KKN saya adalah ketika penutupan di balai desa pada tanggal 23 Agustus 2016, kami semua memakai baju KKN Gemilang 64 dan melakukan foto bersama di lapangan belakang balai desa. Letak lapangan itu di atas dan pemandangannya sangat indah sekali. Ini juga adalah foto bersama kami perdana, lengkap, dengan semua anggota KKN Gemilang 64.

Kampung Cimaok dan Warganya

Desa Jugalajaya adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Jasinga. Kelompok KKN kami ditempatkan di Kampung Cimaok, Desa Jugalajaya, Jasinga. Letaknya tidak begitu jauh dari tugu Jasinga maupun kecamatan Jasinga, kira-kira butuh waktu 7 menit jika mengendarai motor. Letak Kampung Cimaok menurut saya tidak terlalu di *pojokan banget*, akan tetapi saya heran kenapa sinyalnya susah sekali di sana. Warga sekitar Kampung Cimaok kebanyakan menggunakan kartu provider Ind*sat, saya kira pakai kartu itu sinyalnya bagus di sana, saya pun juga memakai kartu itu, akan tetapi setelah itu saya ganti menjadi Telk*msel, menurut saya lebih bagus sinyalnya dari sebelumnya.

Di Kampung Cimaok ada satu sekolah SD yaitu Sekolah Dasar Pangradin 05 dan satu sekolah agama yaitu Madrasah Al-Karomah, saya kira jika sudah sekolah Madrasah tidak perlu sekolah di SD lagi, seperti saya yang dulunya adalah alumni Madrasah Ibtidaiyah atau setara dengan Sekolah Dasar, saya hanya cukup bersekolah di madrasah saja (mencakup semua pelajaran umum dan agama) lalu setelah lulus saya bisa melanjutkan ke sekolah menengah. Ternyata di sini berbeda, sekolah SD itu seperti halnya SD pada umumnya (ruangan kelasnya hanya sedikit, bahkan 1 ruang bisa ditempati oleh 2 kelas). Berbeda dengan di madrasah, di sana benar-benar hanya mempelajari pelajaran tentang agama Islam saja seperti Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam dan lain-lain. Ruang

kelasnya pun hanya ada dua. Jadi, anak-anak sekitar Kampung Cimaok di sini melakukan sekolah dua kali yaitu pagi hari di SD dan siang hari di madrasah. Begitu melelahkan menurut saya, namun anak-anak Kampung Cimaok sangat bersemangat sekali. Saya lihat, pagi, siang dan sore hari aktivitasnya selalu dipenuhi dengan sekolah, belajar dan bermain. Mereka bersekolah dari hari Senin sampai Sabtu, berbeda dengan sekolah-sekolah yang ada di Jakarta yang hanya sampai hari Jumat.

Pengajian di Kampung Cimaok juga ada dua tempat untuk anak-anak, jadi di sini seperti dibagi, yang anak-anak kecil atau SD dan masih *Iqra'* maupun *Juz amma'* mereka mengaji di tempat Pak Meme. Lalu anak-anak yang *gedean dikit* seperti anak SMP, mereka mengaji di Pak Ustad, jadwal mengajinya adalah seperti mendengarkan ceramah Pak Ustad, membaca rawi, membaca al-Qur'an dan lain-lain. Pengajian dilakukan sama-sama setelah *shalat Magrib*, setiap hari.

Di Kampung Cimaok ada sebuah masjid yang ukurannya kira-kira seperti *mushalla* yang ada di Jakarta. Letak masjid itu tidak jauh dari rumah KKN kami. Masjid itu adalah segala-galanya bagi saya, karena tiap *shalat* 5 waktu saya selalu melakukan wudhu di sana, *pipis* di sana, cuci muka dan gosok gigi di sana, mencuci baju juga di sana. Saya tidak tau bagaimana jadinya jika tidak ada masjid itu di dekat rumah KKN kami atau masjid di Kampung Cimaok itu sangat jauh dari rumah KKN kami. Mungkin saya akan bolak balik terus ke madrasah yang letaknya lebih jauh daripada masjid. Kelompok kami telah menyumbangkan *microphone*, mukena-mukena dan sebagian uang untuk masjid tersebut.

Warga sekitar Kampung Cimaok rata-rata pada mandi di kali dan mencuci bajunya di kali. Kali itu letaknya di belakang rumah KKN kami. Dekat memang, tapi teman-teman KKN saya yang *cewek-cewek* semua tidak mau menggunakan kali itu untuk kebutuhan sehari-hari karena yang kami tau kali itu juga digunakan sebagai pembuangan sampah, buang air besar dan lain-lain yang menyebabkan air kali itu tidak jernih lagi. Di kali tersebut juga tidak ada batu-batu besar untuk bisa menghalangi jika ada yang mandi di sana. Jadi, betapa vulgarnya jika ada warga yang mandi di kali tersebut. Saya tidak mengerti mengapa air bersih di sana sangat susah, padahal daerah sana merupakan daerah yang sangat hijau dan dekat pegunungan. Walaupun di rumah KKN kami sudah menggunakan mesin sanyo akan tetapi airnya tetap

saja susah naik terutama di siang sampai malam hari. Jadi, terkadang hanya pagi hari saja kami mengisi air. Itupun hanya cukup untuk mencuci piring, mandi untuk *cowok-cowok* dan kebutuhan lainnya dari pagi hingga malam hari.

Menurut saya warga Kampung Cimaok itu sangat ramah dan baik. Setiap kali saya lewat di depan warga Kampung Cimaok (terutama ibu-ibu) mereka selalu tersenyum saya pun juga begitu. Terkadang ketika pak Rw lagi panen pepaya dari hasil kebunnya, kami selalu dikasih beberapa pepaya itu. Biasanya pepaya itu kami makan dengan *ngerujuk* bersama. Warga Kampung Cimaok juga selalu membantu kelompok kami, misalnya jika kami tidak mempunyai peralatan yang kami butuhkan, mereka tidak segan-segan menawarkan peralatannya untuk kami pinjam. Lalu contoh lainnya ketika kami ingin memberikan tong sampah, mereka pun juga ikut membantu kami merenovasi tong sampah tersebut menjadi bagus dan berwarna merah putih. Pada malam-malam terakhir kami juga diajak makan bersama atau *ngeliwet* di rumah KKN kami dengan alas daun pisang dan ikan mas, semua itu dibiayai oleh mereka sendiri. Pada hari libur mereka juga mengajak kami berlibur bersama yaitu berenang disemacam *waterpark* gitu. Ketika saya ingin pulang dan dijemput oleh orang tua saya, mereka pun sangat ramah sekali dengan orang tua saya. Sebagian warga memberikan saya dan teman-teman KKN lainnya opak. Opak itu menurut saya sangat enak sekali, sangat renyah, berbeda dengan opak yang ada di Jakarta.

Jika Aku Menjadi Warga Kampung Cimaok

Jika saya menjadi penduduk atau warga Kampung Cimaok, yang pasti saya tidak akan ikut-ikutan warga lainnya untuk membuang sampah di kali. Jika air kali itu jernih saya mungkin mau ikut menggunakan kali tersebut untuk kehidupan sehari-hari saya. Seharusnya dari pemerintah Bogor ataupun Kecamatan Jasinga rutin mengangkut sampah-sampah warga dengan imbalan warga membayar angkutan sampah tiap bulannya, tentunya dengan harga yang terjangkau. Di sini warga Kampung Cimaok pada membuang sampah di kali dikarenakan tidak ada yang mengangkut sampah mereka. Ada beberapa warga yang saya lihat, mereka membakar sampah mereka sendiri. Untuk itu, kelompok KKN kami melakukan pemberian tong sampah kepada warga Kampung Cimaok, sebagai langkah awal untuk warga agar tidak membuang sampah sembarangan. Meskipun tong sampah

tersebut hanya sebagai wadah. Kelompok KKN kami pun sudah membicarakan tentang tempat pembuangan akhir dari sampah warga tersebut dengan Sekretaris Desa Jugalajaya. Kami sudah berniat untuk membuat TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sampah di Cimaok yang kemudian sampah itu akan dikelola secara bersama-sama warga Kampung Cimaok. Dengan begitu, warga tidak lagi mengandalkan pengangkutan sampah dari pemerintah. Akan tetapi, hal ini baru menjadi wacana saja dikarenakan keterbatasan dana kelompok KKN kami dan juga keterbatasan waktu.

PENGALAMAN ADALAH KADO TERINDAH DI MASA DEPAN

Munawir Sajali

Pengantar

Persepsi saya sebelum KKN, saya membayangkan KKN adalah sesuatu proses pembelajaran yang begitu tidak menyenangkan dikarenakan harus berada di perkampungan jauh dari kota dan jauh dari segala hal, tetapi saya sadar sebagai mahasiswa yang sebentar lagi akan jadi mahasiswa S1 semester akhir, suka tidak suka saya harus terjun dan membagikan ilmu dan kemampuan yang saya miliki kepada masyarakat di desa yang masih sangat tertinggal dalam hal keilmuan dan kebudayaan. Dengan adanya kegiatan KKN yang diwajibkan dan dipersiapkan oleh perguruan tinggi kampus inilah adalah salah satu pembelajaran yang begitu berharga bagi seorang mahasiswa agar dapat mengembangkan keilmuan dan kemampuan seorang mahasiswa.

Ketika nanti setelah menyelesaikan studi kuliahnya mahasiswa akan kembali kepada masyarakat nantinya. KKN merupakan suatu program yang dirancang oleh Tri Darma kampus untuk segenap mahasiswa dan mahasiswi untuk mengembangkan potensi diri setiap mahasiswa dan kemandirian, membentuk pola pikir yang dewasa dan cakap dalam menyelesaikan masalah di desa dengan menggunakan kemampuan dan keilmuan dengan mempertimbangkan segala kemaslahatan setiap kali keputusan yang akan diambil oleh mahasiswa nantinya. Semua ilmu yang akan didapat di tempat KKN jauh berbeda sekali dan tidak akan mungkin didapatkan di bangku perkuliahan karena pada praktiknya KKN tentang bagaimana menjalani kehidupan di dalam masyarakat, bagaimana menyikapi berbagai perbedaan di tengah tengah masyarakat, menyelesaikan problematika umat dan masyarakat desa yang mayoritas berpenduduk Islam. Dengan selesainya KKN, mahasiswa memiliki pengetahuan, kemampuan dan kesadaran baru tentang bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kendala yang saya bayangkan adalah kesulitan dalam berkomunikasi dan menyesuaikan diri dengan masyarakat yang menggunakan bahasa daerah (Bahasa Sunda) untuk kegiatan sehari-hari. Lalu pandangan masyarakat akan hadirnya kami sebagai mahasiswa/i yang dengan sedikit ilmu berusaha untuk merubah pola pikir, kebiasaan masyarakatnya. Serta tidak adanya sinyal yang memadai untuk jaringan komunikasi, semua ini

akan menjadi tantangan tersendiri bagi saya dalam menyelesaikan tugas KKN ini dengan sebaik mungkin dalam waktu yang diberikan sangat singkat ini yaitu sebulan penuh.

Saya berharap warga kampung yang akan saya tinggali selama satu bulan dapat bekerja sama dan ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan serta program kerja yang kami sudah rencanakan. Untuk itu langkah awal yang kami lakukan adalah mengadakan penyusunan kepengurusan kelompok dan membuat rencana kegiatan terlebih dahulu yang kami susun secara terencana dan telah disetujui oleh seluruh anggota. Setelah isi rencana tersebut kami bicarakan dengan dosen pendamping apakah sesuai atau tidak. Kemudian kami mengadakan pertemuan atau musyawarah dengan tokoh-tokoh masyarakat serta aparat desa untuk menyelesaikan perencanaan program kerja baik yang sudah disusun oleh peserta kami maupun program kerja yang sudah disesuaikan dengan kondisi dari desa tersebut. Semua rancangan dan program kerja selama 30 hari ke depan disusun sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lapangan dan juga atas persetujuan ibu dosen pembimbingan lapangan sebagai penanggung jawab program kegiatan tersebut. Semoga kegiatan KKN berjalan dengan program-program yang telah kita susun sebelum menuju kedesa pengabdian yaitu Desa Jugalajaya.

Pendapat Mengenai Kelompok KKN

Semua kami satu tim berawal dari tak kenal tapi kemudian kita dipersatukan dalam sebuah tim atau kelompok KKN, awalnya terasa canggung dan masih malu-malu akan tetapi perlahan kemudian mencair satu per satu, karena program KKN sudah kita rencanakan makanya kita harus saling mengenal terlebih dahulu agar semua kegiatan dan program yang akan kita laksanakan di desa bisa terlaksanakan dengan semaksimal mungkin. Kita semua satu kelompok harus membiasakan diri bekerja dengan tim atau secara berkelompok bukan secara individu, berusaha saling mengerti dan memahami satu sama lain dan juga yang terpenting saling menghormati di antara teman-teman KKN, namun kami semua harus membuat jaringan kuat, dan sinyal komunikasi kepada aparat-aparat desa seperti Kepala Camat, Kepala Desa, Staf-Staf Kepala Desa, Ketua Dusun, Ketua RT, Ketua RW, dan tokoh masyarakat lainnya, tujuannya adalah agar kami dapat menjalankan program-program dengan baik dan terlaksana dengan rapi dan tertib, karena semua membutuhkan dukungan dari aparat-aparat desa, tiada

mereka program kami tak berjalan, apalah daya kami yang hanya mahasiswa biasa, mereka sangat baik dan menyambut sangat ramah, kami senang dengan masyarakat Desa Jugalajaya, karena mereka dapat berkerja sama dalam menyukseskan program kita bersama, hal ini tidak dapat kita lakukan dengan sendiri sendiri akan tetapi kekompakan tim dan kelompok sangat dibutuhkan. Kita di sini terdiri dari 11 orang dari berbagai fakultas yang berbeda dan berbeda suku dan juga budaya tetapi semua itu tidak menjadi sebuah halangan dalam kita menyukseskan KKN ini semua kita hadapi secara bersama baik sedih mau senang kita lewati bersama sampai 30 hari ke depan dengan penuh semangat dan perjuangan dalam membantu masyarakat desa. Kita juga harus satukan langkah dan misi kita untuk pengabdian KKN ini sehingga hasilnya nanti akan memuaskan dan juga akan maksimal sesuai dengan harapan dan target. Awalnya saya mengira akan sangat susah membuat sebuah keluarga baru dengan anggota KKN ini mungkin karena belum kenal sebelumnya akan tetapi pada praktiknya tidak sulit dan bisa dibilang begitu mudah karena hal ini cair dan mengalir begitu saja dan menjadi terbiasa dari hari kehari semakin akrab dan menjadi begitu penuh rasa kekeluargaan di dalam kelompok ini hal ini dikarena kekompakkan dalam sebuah tim atau kelompok sangat menentukan sebuah tujuan yang ingin capai tanpa sebuah tim yang solid akan sangat sulit berinteraksi dengan satu sama lain apalagi berinteraksi dengan warga.

Maka tujuan yang paling penting dalam membuat program yang bagus serta kerja tim yang maksimal adalah terbentuknya anggota yang saling mengenal satu dengan yang lainnya dan mengingatkan dengan rasa kekeluargaan demi tercapai apa yang diinginkan. *Alhamdulillah*, dengan programnya yang sedikit demi sedikit ini kami laksanakan seperti membantu warga dalam kebersihan, sehingga kami pagi-pagi harusnya melaksanakan diri untuk bangun demi tercapainya program

Selain dari kebersihan kami juga berinisiatif untuk membuat remaja masjid yang kami berikan materi tentang apa yang kami dapatkan dengan pembelajaran di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kami juga mengadakan seminar yang berada di desa itu, sehingga kebersamaan yang tak pernah kami sentuh akhirnya tersentuh dengan adanya acara dan kekeluargaan ini.

Dengan program yang ada, kami sering melakukan program kelompok atau kelompok masak, yang namanya sering disebut dengan

ngeliwet, maka kami melaksanakan ritual itu, khususnya dari kebersamaan yang sering dalam masak-memasak yang selalu dihubungkan dengan kebersamaannya.

Selain dari pada apa yang dilaksanakan dengan program yang ada itu dan kebersamaannya, kami merasakan KKN ini sangat istimewa dan sangat berarti dalam pengalaman saya, sehingga saya baru merasakan yang namanya keluarga selama 30 hari di Jugalajaya, Bogor. Manfaat, mandiri, kekeluargaan, dan kebersamaan itu saya dapat dari hasil tempat KKN, sehingga kemandirian yang mereka berikan dan warga yang selalu memberi arahan itu kami terima dan membuat saya merasakan sampai dengan hari ini. Yang paling penting pokoknya *TOPlah* buat KKN Gemilang Universitas Islam Negeri Jakarta 2016, Jugalajaya, Bogor.

Persepsi mengenai Desa Jugalajaya Desa Cimaok

Tempat yang saya dan kelompok KKN tinggal bertempat di Kampung Cimaok, Desa Jugalajaya, Kecamatan Jasinga, Bogor, Jawa Barat. Kampung ini bisa dibilang adalah tempat yang sangat aman. Warga di sana juga sangat ramah dan mau membuka diri kepada kami. Berada di desa yang belum pernah dikunjungi sebelumnya, bersama orang-orang yang baru dikenal pasti suatu waktu akan membuat tidak betah. Apalagi kalau di desa itu tidak ada hal menarik yang bisa dilakukan, tempatnya yang masih asri dan masih penuh dengan pohon-pohon hijau sepanjang jalan dan area perkebunan masyarakat Desa Jugalajaya dan juga untuk menempuh perjalanan ke Kampung Cimaok kalau malam sangat gelap dan sedikit menyheramkan akan tetapi berbeda hal-nya ketika siang pemandangannya sangat indah dan siapa saja yang melihat akan memanjakan matanya dengan keindahan dan kehijauan alam yang masih asri dan terjaga dengan udara bersih. Kita mengira masyarakatnya kurang begitu asik akan tetapi masyarakatnya begitu *welcome* dan *okay*, jalannya yang begitu licin kalau hujan tiba dan juga sepanjang jalan menuju Kampung Cimaok masih kurang dengan fasilitas penerang jalan sehingga membuat kita harus hati-hati kalau keluar di malam hari. Ada sebagian jalan yang sudah bagus akses jalannya yaitu jalan utama menuju Pangradin ada juga jalan menuju desa dan gang-gang masih belum diaspal mungkin belum ada anggaran dan dana yang memadai dari pemerintah. Dengan masing-masing karakter mereka yaitu ada yang ramah dan ada pula yang biasa saja melihat kami tetapi itu tidak membuat

kami tersinggung atau marah karena masing-masing orang atau pemikiran orang apalagi kita berada di kampung orang pasti banyak perbedaan yang akan kami rasakan selama KKN di sini di mana di dalam satu desa ada terdapat beberapa kampung, kampung yang kami tempati yaitu Kampung Cimaok di sana warganya ada yang biasa saja atau *cuek* ada juga yang ramah tetapi kami mencoba memahami ataupun harus karena kami di sana memang dalam proses belajar, belajar memahami di sekitar kita, belajar bersyukur dengan apa yang ada. Selama kita di sana pastinya di Kampung Cimaok apalagi di sana pegunungan, banyak ladang atau persawahan yang kering dan sumur yang hampir habis airnya, setiap pagi kami *bareng-bareng* warga di sana untuk mencari air yang cukup lumayan melelahkan terutama tempatnya yang lumayan jauh dari tempat tinggal kami, ya walaupun ada yang dekat yaitu di kali akan tetapi airnya sangat kotor dan tercemar dengan pembuangan sampah juga tempatnya tetapi lama kelamaan akan habis juga airnya, apa boleh buat kita mengangkut air masjid yang lumayan dekat dan tidak jauh juga dari tempat tinggal kami, kebetulan kami tinggal disalah satu milik warga Kampung Cimaok milik Pak Guru, dan kami selama mencari air tidak lupa saling membantu satu sama lain terutama untuk memenuhi kebutuhan masak-memasak sehari-hari. Banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh warga seperti kegiatan madrasah dan pengajian *ba'da* Magrib. Anak-anak di sana juga tidak sungkan untuk berbaur dan mengenal kami. Keceriaan selalu hadir di tengah-tengah kegiatan dan aktivitas kami. Rumah yang kami tinggali tidak pernah sepi dari hadirnya anak-anak yang ingin mengenal dan belajar bersama. Setiap sore kami mengadakan bimbingan belajar yang dimulai pada pukul empat sore. Kita juga mempersiapkan anak-anak untuk mengikuti lomba gerak jalan yang akan diadakan pada acara puncak HUT RI yang ke 71 yang akan diadakan diseluruh Kecamatan Jasinga. Semakin hari masyarakat Jasinga khususnya Desa Jugalajaya Kp. Cimaok menjadi semakin akrab bersama masyarakat sehingga semua acara yang akan diadakan kami mahasiswa dan mahasiswi tidak lupa pula dilibatkan dan ikut sertakan dalam memeriahkan HUT RI ke 71 tahun ini.

Kebiasaan yang kurang baik masyarakat Desa Jugalajaya khususnya Kampung Cimaok dalam hal keseharian mereka ketika mandi, mencuci, dan melakukan aktivitas MCK hal itu mereka lakukan semuanya di kali dan juga sampah pun dibuang di kali. Sayangnya warga masih belum menyadari pentingnya kebersihan kali. Tidak hanya kebersihan, namun juga hal ini

menyangkut kesehatan warga. Anak-anak dibiarkan bermain, mandi, dan bersih-bersih di kali tanpa pengawasan dari orang dewasa. Memang tidak semua warga memiliki kamar mandi pribadi di rumah mereka. Namun seharusnya mereka lebih bisa menjaga kebersihan tempat mereka melakukan aktivitas tersebut. Hal ini juga masuk dalam program yang kita laksanakan akan pentingnya kesehatan dan juga pentingnya menjaga lingkungan baik sungai maupun di tempat lainya sangat penting untuk di jaga oleh masyarakat Kampung Cimaok. Awalnya kami merasa tempat KKN kami adalah tempat KKN terpencil dan bahkan *basecamp* yang kami tempati adalah tempat yang paling jelek di antara yang terjelek akan tetapi hari-hari semakin nyaman dengan tempat tinggal kami walaupun tempatnya tidak begitu bagus akan tetapi dengan kerapian dan kebersihannya membuat kita nyaman dan betah untuk berlama dikarena sudah merasa seperti di kampung sendiri dengan masyarakatnya yang begitu *respect* dan anak-anak kecilnya yang imut dan lucu-lucu jadi membuat kita dalam satu bulan tak terasa menjalaninya tanpa beban dan tanpa terasa susah dan kesulitan.

Hal yang Akan Saya Lakukan Jika Menjadi Penduduk Desa

Saya akan berusaha memahami masyarakat desa dan kemudian mencari solusi yang terbaik tergantung masalah yang dihadapi oleh masyarakat desa pada umumnya, saya juga akan memberikan pemahaman dalam menjaga lingkungan dan juga sangat penting menjaga kesehatan anak anak dari bahayanya asap rokok yang sering kali orang dewasa merokok sembarangan tanpa mempedulikan kesehatan orang lain. Pentingnya mengadakan kegiatan kerja bakti setiap Sabtu dan Minggu. Mengumpulkan semua warga untuk ikut serta dalam kegiatan kerja bakti tersebut. Untuk membersihkan selokan atau tempat mengalirnya air agar tidak tersumbat sampah rumah tangga. Serta saya akan mengadakan kegiatan pembersihan kali dari sampah-sampah yang sudah menumpuk di pinggir kali. Agar warga dapat merasakan dan mendapatkan air bersih untuk kegiatan mandi dan cuci mereka. Juga untuk meminimalisir penyakit yang ditimbulkan oleh perilaku tidak bersih. Seperti penyakit kulit dan muntahber.

Salah satu program kerja kelompok kami adalah pengadaan tong sampah untuk warga kampung. Kami menyalurkan lima buah tong sampah kepada setiap Rukun Tetangga yang ada. Hal ini diharapkan dapat

bermanfaat untuk mengurangi kebiasaan warga akan sampah. Hal tersebut juga seharusnya dapat dimanfaatkan agar lingkungan tetap bersih dan sehat.

Selain itu, pentingnya membuat struktur masyarakat desa aktif seperti halnya PKK dan lain sebagainya sehingga dengan adanya kegiatan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi ibu-ibu di Desa Jugalajaya akan berkembang dan juga akan bertambah ilmu dan kemampuannya. Di samping itu juga masyarakat jangan hanya monoton saja akan tetapi lebih aktif dalam memperdalam ilmu agama, ilmu tanaman dan lain sebagainya sehingga akan menambah kemampuan yang dapat mereka gunakan dalam pertanian atau pun persawahan karena mayoritas di sana Kampung Cimaok masyarakatnya pergi ke sawah dan berkebun dan bertani juga. Keuntungan lainnya dengan adanya inovasi bercocok tanam ini, warga tidak hanya untung saat mereka panen, namun saat tanah sedang kering, mereka tetap dapat melakukan kegiatan pertanian. Bukannya hanya tanah saja media yang dapat mereka gunakan akan tetapi semakin canggihnya teknologi dan ilmu pengetahuan telah melahirkan berbagai macam keunggulan dan lain sebagainya.

Saya akan terus berjuang menuntaskan kemiskinan dan kebodohan dengan diberikan pengetahuan dan juga meminta kepada pemerintah mendirikan sekolah negeri dengan fasilitas dan akses yang memadai dan menunjang kegiatan mengajar baik tingkat SD, SMP dan SMA dan juga memberikan pemahaman kepada masyarakat dengan mengadakan seminar sebulan sekali dengan menghadirkan pembicara yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat misalnya ahli perkebunan atau pertanian. Sehingga adanya seminar akan meningkatkan kemampuan dan SDM masyarakat dan mempertajam *skill* mereka dibidang perkebunan dan pertanian, di samping itu juga masyarakat dapat mengolah langsung hasil yang mereka seperti singkong menjadi kripik goreng, kripik sambel sehingga dengan begitu tidak hanya menjual singkongnya saja akan mereka bisa memproduksi barang yang siap dijual kepada pasar hal ini akan sangat baik dan akan menambah pendapatan masyarakat.

Tentunya warga tetap akan mendapatkan penghasilan. Warga di sana selalu memproduksi kerupuk OPAK dan kerupuk lainnya yang bahan dasarnya dari singkong. Hal ini dapat diberdayakan lebih besar lagi apabila masyarakat siap dan juga mencari agen-agen penjual yang siap menampung

hasil olahan masyarakat Desa Jugalajaya hal ini bisa dipelopori oleh Kades dengan bekerja sama badan pemerintah UKM dari kecamatan. Keinginan saya membuat desa ini maju baik dari segi perekonomian, kebudayaan dan kesejahteraan yang terpenting bagi masyarakat desa memang membuat desa maju dan berkembang bukan hal mudah akan tetapi jika seluruh elemen masyarakat bergerak bersama tujuan yang sama maka hal ini akan terwujud dengan perlahan dan pasti. Serta menciptakan kesadaran yang tinggi akan semua aspek dalam desa seperti halnya dalam menangani sampah membuat tempat pembakaran sampah yang memadai untuk desa, kemudian meningkatkan solidaritas masyarakat secara bersama dalam membangun Kampung Cimaok menjadi daerah yang patut dipertimbangkan dibandingkan dengan desa lain, dengan cara meningkatkan produktivitas petani dalam menghasilkan buah-buahan dan juga sayur sayuran sehingga bisa dipasarkan di luar dan siap bersaing dengan di pasar.

Ibu-ibu di desa dididik dan diaktifkan kembali PKK agar menjadi wadah tempat ibu-ibu di Kampung Cimaok berkarya dan menjadi tempat bertukar pikiran dan ide-ide yang baru yang nantinya akan mendapatkan ilmu yang baru dan menghasilkan dan mampu memenuhi kebutuhan dalam keluarganya masing-masing.

BATU TAK BERSAYAP DI TANAH CIMAOK Rio Eka Mahar

“...Bagi saya berada di Kampung Cimaok itu energi, inspirasi, dan keluarga. Cimaok menjadi tempat saya mengisi kembali energi untuk memahami arti pengabdian, menginspirasi untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat, sekaligus keluarga baru yang menghadirkan arti penting silaturahmi....”

Bayang-Bayang KKN

Memasuki semester 6 masa-masa kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menjadi suatu fase bagi setiap mahasiswa untuk semakin berpikir. Berbeda halnya dengan semester-semester sebelumnya, pada semester 6 mahasiswa diajak untuk mempersiapkan segala yang terkait dengan keberadaannya di kampus. Tergantung dari setiap mahasiswanya. Apakah ingin segera lulus dari UIN atau tidak. Dikarenakan pada semester selanjutnya yaitu semester 7 dan 8, mahasiswa akan disibukkan pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama sebulan dan pengerjaan skripsi. Terkhusus pada program studi saya –Agribisnis–, pada semester 7 setelah kegiatan KKN, maka akan dilanjutkan dengan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Pada semester ini tidak ada perkuliahan di kelas. Selama kurang lebih 3 bulan setiap mahasiswa melaksanakan PKL.

Untuk persiapan menjelang KKN, pada saat semester 6 saya sudah mulai membentuk kelompok KKN. Dengan mengajak teman-teman yang sudah akrab untuk membuat satu kelompok KKN, termasuk di dalamnya teman yang berasal dari satu organisasi yang sama, teman satu jurusan, dan teman kenalan. Namun, terdengar isu jika tahun 2016 ini Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) selaku penyelenggara KKN membuat suatu kebijakan bahwa pembentukan kelompok dan tempat KKN ditentukan oleh PPM. Hal ini menjadi isu yang tak luput untuk saya bahas bersama-sama teman-teman kampus. Begitu juga dengan teman-teman semester 6 lainnya.

Benar saja. Kebijakan terkait penentuan kelompok dan tempat KKN ditentukan oleh PPM. Hal ini sontak membuat mahasiswa yang sudah membentuk kelompok KKN bahkan kelompok yang sudah terbentuk dari jauh-jauh hari menjadi kecewa. Hal sama juga saya rasakan. Namun, akhirnya kebijakan ini dapat diterima oleh setiap mahasiswa.

Di akhir-akhir semester 6, saya mulai disibukkan untuk mempersiapkan segala yang terkait dengan pelaksanaan KKN mulai dari survei tempat, pendanaan, program kerja dan lain sebagainya.

Membayangkan KKN, terpikir di benak saya berarti saya akan berada di tengah-tengah masyarakat. Akan berbeda halnya dengan saya tinggal di masyarakat di mana tempat saya tinggal. Memasuki wilayah yang sebelumnya tak saya kenal, dan orang-orang yang tak saya kenal sama sekali dan berbuat sesuatu yang bisa saya lakukan untuk mereka. Saya senang bisa berbagi *buat* orang lain. Artinya saya bermanfaat *buat* orang. Namun yang merasuki pikiran saya, saya akan berada di suatu tempat yang jauh dari keramaian. Bahkan bisa jadi saya akan ditempatkan di daerah pedalaman yang susah akses baik informasi, transportasi, dan komunikasi. Saya memang tidak berasal dari kota yang penuh dengan hiruk pikuk kegiatan ekonomi di perkotaan. Dari kecil saya tinggal di sebuah perkampungan yang berada di tengah-tengah Pulau Sumatera, tepatnya di Pondok I Sei Rokan, Desa Samsam, Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Aneh memang bagi yang belum pernah ke daerah saya jika mendengar “Pondok I Sei Rokan”. Saya tinggal di perkebunan sawit milik sebuah perusahaan. Di sana saya tinggal di tengah-tengah perkebunan kelapa sawit. Kampung yang dikelilingi jutaan bahkan miliaran pohon kelapa sawit. Jauh dari hingar bingar suara kendaraan seperti di perkotaan. Tapi entah mengapa hal tersebut bisa merasuki pikiran saya. Barangkali yang merasuki pikiran saya adalah yang saya sebut “sindrom” pelosok yang menggambarkan seperti daerah yang identik berada di balik gunung dan tidak dialiri listrik. Jika malam menjelang menjadi gelap gulita.

Padahal sudah seharusnya “sindrom” tersebut saya buang jauh-jauh. Alasannya, pertama, saya orang yang berasal dari kampung. Artinya saya akan terbiasa tinggal di pedesaan. Kedua, saya merupakan calon Sarjana Pertanian. Pertanian selalu identik dengan pedesaan karena sebagian besar kegiatan pertanian berada di wilayah pedesaan. Bagaimana jadinya jika Sarjana Pertanian tidak mau turun ke desa-desa? Seorang sarjana pertanian sudah seharusnya terjun langsung ke lapangan. Menyaksikan permasalahan yang terjadi pada petani dan memberikan solusi nyata.

Bersinergi untuk Membangun

Setiap kegiatan KKN menghadirkan momen bagi tiap individu yang terlibat di dalamnya. Tak terkecuali saya. Momen yang hadir bersama kelompok, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Kelompok merupakan bagian yang terdekat dengan saya karena saya ada di dalam kelompok tersebut. Dalam KKN kami mengerjakan atas dasar kelompok. Banyak cerita yang dihadirkan dalam kelompok saya.

Awalnya, setelah pengumuman dari PPM tentang pembagian kelompok, saya mendapatkan teman-teman baru yang akan menjadi teman-teman kelompok saya dalam kegiatan KKN. Tak satupun dari mereka yang saya kenal. Setelah berkenalan sekilas dalam acara pembekalan, saya rasa di mana kurang nyaman dalam diri saya. *Hmm*, entahlah kenapa hal itu bisa hadir. Itu hanya penilaian egois yang hadir dalam diri saya.

Singkat cerita, karena merasa kurang nyaman mengakibatkan saya menjadi ingin sering menghindar jika ada kegiatan kumpul *bareng*. Saya mencoba untuk dapat berbaur dengan mereka. Hingga saya mendapatkan *feel*. Mau tidak mau saya harus berada di tengah-tengah mereka. Pada saat kumpul-kumpul terakhir, intensitas untuk berinteraksi dengan mereka pun saya tingkatkan. Saya coba untuk menghadiri rapat-rapat. Saya berusaha untuk hadir *on time*. Hingga saat pertengahan Juli tepatnya beberapa minggu setelah lebaran, kelompok ingin mengadakan kumpul membahas masalah pencarian pendanaan untuk KKN. Disitu saya mulai merasa *enjoy*. Saya dan beberapa teman kelompok berusaha mendatangi beberapa tempat yang kira-kira bisa memberi bantuan, baik lembaga sosial, masjid, hingga perusahaan dagang. Saya memberikan beberapa opsi. Singkat cerita dari opsi yang saya berikan bisa menghasilkan dana walaupun tidak. *Alhamdulillah*. Semakin besar usaha yang dilakukan peluang hasil yang akan didapatkan akan semakin besar.

Jika sebelumnya saya dan teman-teman mendatangi secara langsung lembaga-lembaga untuk memperoleh dana. Di lain kesempatan saya coba mengirimkan proposal kegiatan KKN kelompok saya melalui email. *Alhamdulillah*, tak satupun proposal yang saya kirim via email mendapat jawaban. Meskipun hasilnya nihil, saya tidak kecewa dengan hal itu. Malah saya merasa puas. Ya puas, karena saya sudah berusaha.

Singkat cerita. Dalam kegiatan KKN, saya dan teman-teman kelompok hidup bersama. Setiap orang mempunyai karakternya masing-masing. Dalam

ibarat sederhana bak sapu lidi. Sapu lidi akan dapat menyapu sampah-sampah yang menghadang jika beberapa lidi diikatkan menjadi satu bagian. Namun, jika lidi tersebut hanyalah satu buah, tak akan berketik menghalau sampah-sampah. Begitu juga dengan kelompok. Kegiatan KKN tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak ada dukungan dari tiap individunya. Semua kegiatan akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan jika satu sama lain memberikan kontribusi terhadap kegiatan tersebut.

Senyum Bahagia Kampung Cimaok

Bogor, Juli-Agustus 2016. Kabupaten ini telah memaksa saya untuk menelusuri salah satu wilayahnya. Tiga jam perjalanan darat dari Ciputat bukan hambatan berarti untuk menyaksikan kehidupan beberapa kelompok warganya. Kabupaten ini menjadi penyangga bagi Ibukota Jakarta.

Jauh melayang, tertuju ke sebuah perkampungan di Kecamatan Jasinga, Bogor, Jawa Barat. Mendaratkan sebuah angan agar dapat melakukan hal yang bermanfaat di sana. Mengabdikan pada masyarakat merupakan bentuk kepedulian terhadap lingkungan.

Kampung Cimaok, Desa Jugalajaya menjadi sasaran saya untuk mengabdikan. Kampung dengan 1 RW dan 3 RT. Perjalanan menapaki kehidupan selama sebulan dengan warganya. Terpikir sebulan itu akan menjadi waktu yang lama untuk menapaki hari-hari di sana. Berharap waktu dapat berlari dengan kencang melewati hari-hari dan minggu.

Rumah no. 19 beratapkan genteng menjadi persinggahan dan menjadi saksi bagi saya dan 10 pemuda lain. Di sini kami memulai kegiatan KKN di Kampung Cimaok. Kali -sungai kecil- yang berada di belakang rumah menjadi bagian tak terpisahkan dalam perjalanan KKN ini. Berada kurang lebih 10 meter dari kali. Jika hujan deras mengguyur dengan lebat, air kali bisa-bisa menyambangi halaman belakang rumah yang tinggi permukaan kali hingga ke rumah kira-kira 5 meter bahkan bisa sampai halaman samping rumah. Kali menjadi bagian yang tak terlepas dari keseharian warga Kampung Cimaok. Warga Kampung Cimaok memanfaatkan kali sebagai tempat mandi, mencuci dan buang hajat hingga membuang sampah ke kali tersebut.

Seiring berjalan waktu, program kegiatan KKN yang sebelumnya saya dan kelompok rencanakan, dapat saya dan teman-teman kelompok laksanakan mulai dari mengajar di sekolah, mengajar ngaji, bimbingan belajar bagi anak-anak Kampung Cimaok, kerja bakti, pengadaan papan

nama jalan, perlombaan peringatan HUT RI ke-71, peremajaan masjid, seminar pertanian dan lingkungan, pengadaan tong sampah, penyuluhan kesehatan gigi, santunan dan lain sebagainya. Rangkaian kegiatan tersebut diikuti oleh anak-anak, pemuda hingga orang tua di Kampung Cimaok. Warga Kampung Cimaok sangat antusias dengan kegiatan saya dan teman-teman kelompok.

Kegiatan demi kegiatan, saya dan teman-teman kelompok laksanakan. Senyum dari warga Kampung Cimaok menjadi sebuah anugerah bagi saya. Keramahan dan kebaikan warga Kampung Cimaok perlahan melunturkan “sindrom” pelosok yang menjangkit. Tawa dan canda menciptakan keakraban yang menimbulkan rasa kekeluargaan.

Sebuah kebahagiaan melihat anak-anak Kampung Cimaok yang memancarkan keceriaan dan keriang. Tiada kesan mendalam tanpa kehadiran mereka dalam KKN ini. Mereka menjadi inspirasi bagi saya untuk berbuat dengan keikhlasan. Sambutan hangat dari para pemuda senantiasa saya rasakan. Dari sisi usia yang sebaya menjadikan kami cepat akrab dan berbaur satu sama lain. Dukungan dan bantuan mereka turut menyukseskan acara KKN ini. Berbagi pengalaman dan candaan diantara kami. Para orang tua di Kampung Cimaok menjadi panutan bagi saya dan kelompok. Saran, nasihat dan kritikan dari mereka menjadikan saya untuk lebih dewasa. Segala dukungan mereka menjadikan kegiatan KKN ini berjalan dengan baik. Bagi saya berada di Kampung Cimaok itu energi, inspirasi, dan keluarga. Cimaok menjadi tempat saya mengisi kembali energi untuk memahami arti pengabdian, menginspirasi untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat, sekaligus keluarga baru yang menghadirkan arti penting silaturahmi.

Batu Tak Bersayap

Rio Eka Mahar

Kepada batu yang tak bersayap,
Kemana harus kutemukan jejakmu, saat tanah tergesa
menutupimu?
Adakah hujan sepanjang hari membasahnya
Agar kulihat dirimu

Roda berputar,
Memindahkanku dari suatu tempat ke tempat lain
Aneka benda terlihat oleh sepasang mata
Puluhan bahkan ratusan kilometer jarak pun ditempuh
Demi dapat memutarakan roda hingga tanah ini

Kampung Cimaok, jauh pandang tak surutkan niat
Rasa ikhlas coba ditanam
Senyum bahagia kelak diharap dari warganya
Tanda kedatangan beri manfaat

Terpancar kenangan, dalam lekukan sayatan pohon karet
Sisi manis dan pahit kehidupan
Menerobos jauh hingga sudut-sudut rumah

Kepada batu yang tak bersayap,
Ajari aku menyaksikan kenyataan
Tanpa harus menanyakan.

01:31 WIB 30 Juli 2016

Kampung Cimaok Desa Jugalajaya, Jasinga, Bogor
Terinspirasi dari puisi *Alif Waishal (Hujan Tak Bersayap) 2016*

Pengabdian yang awalnya terasa berat untuk dilaksanakan, namun jika dilakukan dengan keikhlasan dan kesabaran membuahkan hasil yang menjadikan saya bahagia telah hadir di tengah-tengah mereka. Meskipun kegiatan ini berjalan sebulan, banyak cerita yang turut mewarnai perjalanan ini. Salam teriring *do'a* kepada seluruh warga Cimaok. Senyum bahagia bermekaran di setiap sudut sisi Kampung Cimaok.

Potensi Pertanian dan Keberlanjutan Lingkungan Masa Mendatang

Sebagaimana wilayah pedesaan lainnya, sektor yang menjadi penopang ekonomi Kampung Cimaok adalah sektor pertanian. Sebagian besar warga Kampung Cimaok menggantungkan hidup di sektor pertanian. Komoditas pertanian yang terdapat di Kampung Cimaok di antaranya ialah tanaman

padi, singkong, mentimun, ubi jalar, pepaya, kacang tanah, jamur tiram, manggis, duku, dan karet.

Padi dan manggis menjadi komoditas unggulan di Kampung Cimaok. Petani Kampung Cimaok umumnya melakukan budidaya tanaman padi dan hasilnya untuk dikonsumsi rumah tangga di Kampung Cimaok. Petani Kampung Cimaok jarang menjual hasil panen padi ke pasar. Padi akan dijual jika mereka memiliki kelebihan di kampung untuk dijual.

Tanaman manggis menjadi primadona bagi Kampung Cimaok. Jika sedang musim manggis, warga di Kampung Cimaok memperoleh keuntungan dengan menjual hasil panen manggis. Menurut seorang warga yang saya wawancarai, pada saat musim manggis sebagian besar warga Kampung Cimaok akan meninggalkan aktivitas lain dan sibuk untuk memanen manggis dan memasarkannya. Kegiatan ekonomi di Kampung Cimaok terfokus pada manggis.

Saya menilai Kampung Cimaok memiliki potensi yang sangat besar untuk pengembangan pertaniannya. Dengan memanfaatkan sumber daya alam yang dimilikinya, warga Kampung Cimaok dapat sejahtera. Jika warga Kampung Cimaok sejahtera tinggal di kampungnya, maka mereka tidak akan pergi ke kota hanya untuk mencari pekerjaan. Mereka dapat meningkatkan pendapatan mereka melalui kegiatan agribisnis di Kampung Cimaok.

Mengetahui kondisi tersebut, saya dan teman-teman kelompok mengadakan seminar pertanian dan lingkungan. Seminar ini menjadi program kerja individu saya. Seminar ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bahwa dari sektor pertanian warga bisa memperoleh pendapatan yang cukup. Sebagai contoh dengan mengintegrasikan kegiatan pertanian. Petani dapat melakukan integrasi tanaman padi, kerbau, dan ikan. Tanaman padi akan menghasilkan gabah, beras, dan jerami. Beras dapat dikonsumsi untuk kebutuhan sehari-hari. Sementara jerami dapat digunakan untuk pakan sapi.

Dari sapi kita dapat memanfaatkan tenaganya untuk membajak sawah dan kotorannya dapat dimanfaatkan sebagai pupuk untuk tanaman dan juga sebagai biogas untuk memasak. Di samping itu, petani juga dapat melakukan mina padi. Petani melakukan budidaya ikan air tawar di sawah. Hasil budidaya ikan air tawar berupa ikan yang siap untuk konsumsi. Ikan tersebut dapat dikonsumsi oleh rumah tangga petani bahkan dijual sehingga akan meningkatkan pendapatan petani.

Dengan mengintegrasikan ketiga komoditas tersebut, petani di Kampung Cimaok dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar jika dibandingkan dengan hanya melakukan budidaya tanaman padi. Limbah seperti jerami dan kotoran pun dapat dimanfaatkan.

Pada seminar pertanian dan lingkungan juga membahas isu yang terkait dengan lingkungan. Kebiasaan buruk di Kampung Cimaok, yaitu warga membuang sampah rumah tangganya ke kali. Hal ini tentu saja tidak baik karena dapat menyebabkan pencemaran. Warga belum memiliki kesadaran terhadap dampak yang akan terjadi. Dampaknya mungkin tidak pada saat ini. Melainkan pada masa mendatang. Anak cucu di masa mendatang akan merasakan dampak tersebut,

Pada seminar pertanian dan lingkungan warga Kampung Cimaok disuguhkan dengan gambaran keadaan sungai-sungai di Jakarta. Sampah menutupi setiap sisi permukaan sungai dan air sungai yang berubah warna menjadi hitam. Hal tersebutlah kenyataan yang terjadi di wilayah Jakarta. Dengan begitu, diharapkan memberikan kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Sehingga keberlanjutan lingkungan akan terjaga.

Namun, untuk mewujudkan segala yang terkait dengan pembahasan di atas, waktu satu bulan tidaklah cukup. Permasalahan yang cukup kompleks di sektor pertanian mulai dari akses modal, kepemilikan lahan, hingga sumber daya manusianya. Kegiatan usaha pertanian modal untuk membiayai keberlangsungan usaha. Saat ini akses petani untuk memperoleh pinjaman ke bank tidak. Hal ini dikarenakan usaha budidaya pertanian mengandung risiko yang tinggi seperti gagal panen. Selain, jaminan yang disyaratkan kepada petani memberatkan petani itu sendiri seperti jaminan sertifikat tanah. Umumnya petani kecil tidak memiliki sertifikat.

Dari sisi kepemilikan lahan, sebagian besar petani di pedesaan termasuk di Kampung Cimaok merupakan petani gurem. Petani gurem merupakan petani dengan kepemilikan luas lahan kurang dari 0,5 ha. Dengan luas lahan kurang dari 0,5 ha, hasilnya tidak mampu menopang ekonomi rumah tangga petani. Ditambah lagi proses budidaya membutuhkan waktu yang panjang. Untuk tanaman sayuran membutuhkan waktu kurang lebih 3 bulan untuk dapat melakukan pemanenan. Di saat tidak ada tanaman yang dapat dipanen maka petani juga tidak memiliki pendapatan.

Dari sisi sumber daya manusianya, umumnya petani di pedesaan memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah. Pengetahuan petani terkait bagaimana budidaya yang dapat menghasilkan produktivitas yang tinggi

masih minim. Solusinya permasalahan ini adalah dengan memberikan pelatihan lapangan kepada petani dengan lebih banyak lagi menerjunkan sarjana-sarjana pertanian.

Bagi pemerintah Desa Jugalajaya adalah mengenali potensi yang ada di Desa Jugalajaya, terkhusus di Kampung Cimaok terutama pada sektor pertaniannya. Pengembangan pertanian perlu ditingkatkan. Hasil produk primer seperti buah manggis, singkong, jamur tiram, dan lain sebagainya dapat diolah lagi oleh masyarakat Kampung Cimaok. Sebagai contoh kulit manggis dapat diolah menjadi jus kulit manggis, singkong menjadi keripik singkong dan lainnya. Dengan memberdaya warga Kampung Cimaok, terutama ibu-ibu seperti membentuk dharmawanita. Dengan adanya produk olahan dari produk primer pertanian, maka hal tersebut dapat dijadikan produk/oleh-oleh khas Kampung Cimaok. Produk olahan memiliki nilai tambah dibandingkan dengan produk yang tidak diolah (produk primer). Dengan begitu akan terjadi peningkatan pendapatan yang akan diterima.

Masalah kelestarian lingkungan, juga menjadi perhatian bagi pemerintah desa. Limbah rumah tangga di Kampung Cimaok masih dapat diolah kembali menjadi barang-barang yang bernilai jual. Pemanfaatan limbah perlu dilakukan. Sebagai kelompok ibu-ibu dapat membuat kerajinan yang bahan dasar dari limbah rumah tangga seperti pemanfaatan bungkus atau plastik kopi menjadi tas, kertas kotak susu menjadi dompet atau guci, dan lain sebagainya. Untuk memiliki keterampilan tersebut, perlu adanya pelatihan-pelatihan bagi warga Kampung Cimaok. Dengan melihat potensi tersebut maka dapat dilakukan pemberdayaan perempuan yang dapat berdampak pada peningkatan ekonomi Kampung Cimaok.

Bagi pembuat, wilayah pedesaan merupakan wilayah yang kaya akan keberagaman sumber daya alamnya. Kegiatan pertanian menjadi ciri khas dari pedesaan di Indonesia. Sektor pertanian menjadi sektor dengan penyumbang PDB (Produk Domestik Bruto) terbesar kedua. Sebagian besar rakyat Indonesia berada di wilayah pedesaan dan berkecukupan di sektor pertanian. Pembangunan pertanian menjadi *spirit* untuk mengembangkan pertanian Indonesia lebih baik lagi. Melalui pembuatan kebijakan-kebijakan yang mendukung terhadap pengembangan pertanian dan memperhatikan petani, menjadi suatu langkah untuk menjadikan pertanian Indonesia lebih maju dari berbagai aspek.

SATU BULAN YANG BERBEDA

Yuni Kartika

Pada mulanya kata KKN terdengar sangat menyedihkan, penuh siksaan dan sangat menyebalkan bila dibicarakan. KKN adalah Kuliah Kerja Nyata di mana saya sebagai mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta harus menjalankannya demi memenuhi kewajiban. Ya, memang tidak semua universitas menjadikan KKN ini sebagai kewajiban bagi mahasiswanya tetapi di UIN adalah wajib. Kegiatan KKN ini sudah dijalankan turun menurun dari mahasiswa-mahasiswa terdahulu. Saya pun sudah mendengar segala cerita tentang KKN sebelum saya berangkat untuk menjalankannya. Mereka mengatakan bahwa memang awalnya KKN terlihat sangat menyedihkan, namun saat menjalankannya akan tidak terasa, apalagi saat mengakhirinya pasti rasanya tidak ingin pulang dan pasti sangat merindukan kegiatan KKN ini. Saya sangat tidak membayangkan bahwa saya akan merindukan hal tersebut bahkan saya sangat tidak ingin menjalankannya. Saya membayangkan kendala - kendala yang akan saya hadapi seperti hidup di desa yang sangat berkecukupan, tinggal di rumah yang jauh dari kata baik, jauh dari rumah, hidup dengan lingkungan dan orang-orang baru, tidak bisa pergi jalan-jalan, tidak bisa bermain basket dan sebagainya. Satu hari sebelum berangkat KKN pun barulah saya mempersiapkan semuanya karena saya merasa masih belum siap untuk menjalankannya. Kelompok saya pun tidak langsung berangkat setelah pembukaan KKN oleh PPM, melainkan sehari setelahnya.

Sesampainya di sana, matahari yang terik menyambut kedatangan saya dan teman - teman. Kota Bogor yang terkenal dingin dan sejuk sangat berbanding terbalik dengan apa yang saya dapatkan saat pertama kali tiba. Tempat pertama yang saya tuju saat sampai di depan Gang Cimaok adalah rumah yang akan saya tinggali untuk sebulan ke depan karena saya belum pernah ikut untuk survei rumah. Rumah yang saya akan tinggali untuk satu bulan ke depan benar - benar sangat membuat saya ingin pulang saat itu juga. Keadaan yang sangat minim di mana rumah tersebut terbuat dari bilik dengan kamar mandi yang sangat kotor sampai saya tidak pernah masuk ke dalam kamar mandi tersebut. Kamar yang sangat kecil untuk enam orang, kali berada tepat di belakang rumah, TV yang tidak berfungsi dan yang paling menyedihkan adalah tidak adanya sinyal sama sekali di rumah tersebut. Saya harus berjalan ke depan gang untuk mendapatkan sinyal.

Segala komunikasi benar-benar tidak se-lancar sebelumnya. Setiap bangun pagi, pertama kali yang saya lakukan adalah melihat kalender untuk menghitung tanggal kepulangan saya. Tetapi kegiatan tersebut hanya saya lakukan pada dua minggu pertama dan sesudahnya saya mulai menikmati dan terbiasa dengan kehidupan tersebut.

Hidup Bersama Orang Asing

Tahun ini PPM memilih secara acak anggota kelompok KKN. Padahal tahun sebelumnya mahasiswa boleh memilih teman kelompok sendiri asalkan berbeda jurusannya. Saya pun sebelum mendengar hal itu sudah mencari orang-orang yang akan bergabung bersama saya. Tahun sebelumnya pun pernah mendapat kabar bahwa pemilihan kelompok akan dipilih langsung oleh PPM, namun semua hanya wacana sehingga saya tetap mencari sendiri. Tetapi kenyataannya tahun ini PPM benar-benar memilihkan secara acak. Hal tersebut sangat menambah penyiksaan bagi saya karena saya harus tinggal dan hidup satu rumah dengan 10 orang yang sama sekali saya belum kenal, belum mengetahui sifat dan karakter masing-masing. Saya sendiri menyadari bahwa saya adalah orang yang agak susah untuk memulai pembicaraan terhadap orang baru dan sangat tidak mudah untuk akrab apalagi bila saya sudah memikirkan hal-hal yang negatif sebelumnya.

Setibanya saya dan tim di Kampung Cimaok, mulailah saya beradaptasi. Saya dan tim mulai bekerjasama dan saling mengerti satu sama lain. Saya mulai membuka diri saya dan mulai mencairkan suasana, mencoba menjadi diri sendiri dan selalu membicarakan hal-hal yang sekiranya bisa menghidupkan suasana. Saya juga tidak lupa untuk selalu mengalah dan menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk yang saya sukai lakukan di rumah sendiri. Saya sangat tidak membayangkan bahwa kelompok yang awalnya saya mengira akan susah untuk diajak bekerjasama, namun saya mendapatkan kelompok yang sangat mudah untuk diajak bekerjasama, saling mengerti, satu pemikiran dan sangat kompak. Saya mulai mengenal satu persatu teman-teman saya. Saya sangat bersyukur bahwa dalam kelompok ini tidak ada yang mempunyai ego tinggi atau sifat-sifat buruk lainnya. Saya memahami sifat dan karakternya masing-masing. Saya pun lama-lama merasa bahwa teman sekelompok saya seperti saya sudah kenal lama karena mereka semua sangat baik. Mereka juga sangat mengerti saya seperti contohnya, saya memiliki alergi untuk makan makanan pedas, setiap

hari pada saat piket, mereka selalu memisahkan makanan tidak pedas untuk saya seorang, kadang kala mereka semua jadi ikut tidak makan makanan pedas karena saya tidak bisa memakannya. Selain itu, tim putri di kelompok saya ini juga sangat membantu satu sama lain seperti contohnya, saya tidak berani untuk masuk ke kamar mandi karena keadaan kamar mandi yang sangat buruk, sehingga bila saya ingin buang air kecil, saya dan tim putri bergantian untuk saling mengantar ke masjid atau madrasah jam berapa pun itu. Saya dan tim putri pun selalu pergi ke masjid bersama untuk *shalat* atau pun hanya untuk bersih - bersih sebelum tidur. Kami tidak pernah meninggalkan satu anggota pun. Di sisi lain, saya dan tim selalu membicarakan apa pun yang sekiranya tidak baik. Saya dan tim mengadakan rapat setiap malam secara berkala untuk membicarakan apa saja kekurangan dari kegiatan yang sudah dilakukan. Kami juga selalu membagi tugas secara adil sehingga tidak ada kecemburuan sosial yang terjadi. Setiap makan siang dan malam, kelompok saya selalu makan di atas kertas nasi yang mana kami makan bersama satu kelompok bukan dengan piring masing - masing. Kami selalu makan bersama tanpa meninggalkan satu anggota pun. Saya selalu menunggu sampai anggota lengkap dan barulah makan bersama. Di sinilah saya merasakan kebersamaan yang sangat mendalam pada kelompok ini.

10 orang kelompok saya ini memiliki karakter masing - masing seperti: Ibnu adalah ketua kelompok KKN Gemilang. Ia adalah orang yang kelihatannya sangat mengentengkan masalah, namun di balik itu masalah yang ada di kelompok selalu bisa diselesaikan olehnya. Qia adalah wakil ketua yang sangat aktif dalam bidang pembawa acara. Setiap kegiatan dia selalu bersedia dengan senang hati untuk menjadi pembawa acara. Awaliyah adalah bendahara yang sangat teliti dalam perhitungan sehari - hari. Ia sangat dikenal *pelit* dan perhitungan, namun semua itu ia lakukan demi memikirkan kehidupan 11 orang semua selama satu bulan agar bisa cukup sampai selesai. Sekretaris kelompok ini bernama Melani, ia adalah orang yang sangat memikirkan tentang keberlangsungan kegiatan kami dari kegiatan yang sudah direncanakan hingga kegiatan yang baru ada saat sampai sana. Pemikirannya selalu baik dan cepat dalam memberi keputusan. Azis menjabat sebagai divisi acara bersama saya. Ia sangat aktif untuk berkomunikasi dengan warga bersama teman lain saya yang bernama Munawir. Mereka berdua sangat dikenal oleh semua warga terutama oleh para pemuda. Mereka berdua selalu bersama kemana pun untuk mem- *follow up* kegiatan yang melibatkan petinggi - petinggi seperti Pak Sekdes, RT, RW

dan lainnya. Mereka berdua juga yang paling dewasa dan bisa diandalkan dalam mengatur program - program di kelompok ini. Adlia adalah orang yang sangat pandai menggambar dan mahir dalam bela diri silat. Ia sangat membantu pada kegiatan - kegiatan yang membutuhkan keahliannya seperti menggambar di tong sampah, membuat tulisan HUT RI dan mengajarkan anak - anak dalam ilmu bela diri silat. Cynthia adalah orang yang sangat pendiam dan tidak pernah mengeluh, namun di balik itu semua, ia sangat mahir dalam bidang komputer terutama pada *photoshop* dan itu sangat berguna untuk membuat sertifikat, membuat *banner*, kupon dan masih banyak lagi. Selanjutnya adalah Rio, ia adalah mahasiswa Jurusan Agribisnis yang sangat mengerti tentang pertanian sehingga sangat beruntung memiliki anggota sepertinya karena di daerah Cimaok sangatlah dibutuhkan pengetahuan tentang pertanian. Bukan hanya bidang pertanian, Rio juga mahir dalam pembuatan film dokumenter. Yang terakhir adalah Valdy. Valdy adalah mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam yang memang mempunyai sedikit kekurangan dibandingkan anggota yang lain. Di samping kekurangan tersebut, ia justru mampu menghibur kita semua saat kita menghadapi kebingungan atau keletihan saat menjalani kegiatan. Intinya, masing - masing orang di kelompok ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing namun tetap pada porsinya masing - masing.

Kendala dalam kelompok ini pun tidak begitu susah untuk diselesaikan. Salah satu kendala dalam kelompok kami ialah mempunyai anggota yang mempunyai kekurangan sehingga membuat saya dan tim harus memilih program - program yang sekiranya bisa ia lakukan. Warga di sana pun tidak sedikit menanyakan tentangnya dan ada beberapa yang mengira bahwa teman saya tersebut membahayakan. Tetapi, saya dan tim sangat terbuka dengan warga sekitar dan menceritakan apa yang sebenarnya tanpa menjatuhkan kelompok ini. Saat berlangsungnya acara, saya juga sebagai divisi acara harus memosisikannya pada bagian - bagian yang tepat agar ia terlibat pada acara tanpa harus memberatkannya seperti bagian peralatan, keamanan, pembagian kupon dan lain - lain. Kesabaran dan pengertian - lah yang harus kami punya. Tanpa disadari, adanya anggota tersebut mengajarkan saya dan tim untuk bisa menyesuaikan diri, belajar bersabar, mengerti satu sama lain, bisa berkomunikasi dengan lebih baik, dan bisa belajar untuk menutupi kekurangan di saat salah seorang anggota tidak bisa melakukannya. Kendala lain adalah saya dan teman - teman putri harus berdesak - desakan untuk tidur dikarenakan kondisi kamar yang sangat

kecil sehingga kami harus tidur dengan keadaan lurus hingga pagi hari. Namun, kekurangan itu semua membuat saya dan tim untuk belajar bersyukur atas apa yang telah kami dapatkan.

Orang Kampung Bukan Kampungan

Keadaan Kampung Cimaok ini pun tidak terlihat begitu memprihatinkan pada awalnya, rumah - rumah penduduk hanya beberapa saja yang memprihatinkan sisanya sudah sangat mencukupi. Banyak juga yang sudah memiliki kamar mandi di dalam rumah tetapi masih saja menjadikan kali sebagai tempat untuk mandi, mencuci dan buang air. Setelah saya jalani dan telusuri lebih dalam ternyata masih banyak sekali kekurangan pada sarana dan prasarana pada kampung ini. Tidak adanya Taman Kanak - kanak, Sekolah Dasar yang hanya mempunyai 3 kelas sehingga 1 kelas terdapat 2 kelas di dalamnya, SMP dan SMA yang cukup jauh, dan lain - lain.

Kampung Cimaok yang saya tinggalkan adalah kampung yang pada mulanya saya mengira bahwa masyarakatnya sangat tidak peduli dengan sekitar, tidak ingin berbaur, memandang orang kota sebelah mata, kurang komunikasi dan sangat tertinggal, namun baru kali ini saya mendapatkan perlakuan yang sangat baik dari lingkungan baru. Para tetangga, RT, bahkan SekDes sangat memperhatikan kelompok saya. Mereka tidak jarang menanyakan kekurangan apa saja yang kita butuhkan. Sampai pak SekDes - pun menawarkan untuk pindah rumah apabila air di tempat tinggal saya masih susah. Pak DKM, Pak RT dan seluruh warga sering sekali menawarkan tempat tinggal mereka untuk menumpang mandi di rumahnya padahal merekapun mandi di kali. Beberapa masyarakat pun datang ke rumah saya untuk berkunjung dan bercerita tentang keadaan lingkungan tersebut. Mereka sangat tidak memandang saya dan tim sebagai orang lain.

Sebagai salah satu contoh ialah saat perlombaan 17 Agustus, saya dan tim dipercaya untuk mengambil kendali acara tersebut dan mereka semua sangat mendukung juga. Selain itu, suatu hari saya dan tim diajak oleh para pemuda untuk berenang di kolam renang yang terletak di daerah Bolang. Saya mengira bahwa kami hanya berenang untuk *refreshing* semata, namun mereka sudah mempersiapkan lomba untuk saya dan tim. Para pemuda tersebut tidak ikut dalam perlombaan dan hanya tim KKN yang mengikutinya, mereka pun sudah mempersiapkan kado untuk kami. Saya benar - benar merasa sudah dianggap sebagai warga asli sana. Mereka sangat

tidak membeda-bedakannya. Anak-anak pun yang awalnya malu untuk datang, akhirnya mereka satu per satu datang dan menjadikan rumah singgah kami sebagai tempat utama mereka tuju setelah pulang sekolah hingga malam hari. Kesopanan, ketulusan dan kepolosan yang mereka punya sangatlah tidak bisa saya temukan di tempat tinggal asal saya. Mereka sangat menyayangi saya dan tim dengan tulus hingga saat kami izin pulang, mereka menangi kepulangan kami dengan dahsyatnya. Saya pribadi merasa sangat berat untuk meninggalkan mereka karena sudah merasa seperti keluarga sendiri. Sampai saat saya sudah pulang ke rumah pun mereka masih menghubungi saya meski harus meminjam *handphone* milik kakak atau kerabatnya yang lain hanya demi tetap berhubungan dengan saya.

Saya sangat senang dan haru dengan perlakuan masyarakat Kampung Cimaok tersebut. Mereka sangat mengajarkan bahwa kehidupan di kampung sesungguhnya lebih baik daripada di kota dari segi kepedulian, kesopanan dan kebersamaan. Mereka juga sangat membuka diri pada pengetahuan yang kami berikan seputar pertanian dan lingkungan. Mereka juga sudah memulai untuk membuang sampah pada tempat yang saya dan tim sediakan. Mereka sama sekali tidak memandang bahwa orang yang memberi masukan lebih muda atau tidak, dengan kata lain, mereka sangat *open-minded* dan sangat berbeda dengan apa yang orang lain nilai bahwa orang kampung sangat terbelakang.

Keunggulan dari kehidupan Kampung Cimaok yang bisa saya ambil ialah bahwa mereka adalah penganut Islam yang baik. Setelah pulang sekolah usai, anak-anak mengikuti sekolah agama di Madrasah hingga Asar, setelah itu sehabis Magrib mereka mengikuti pengajian di beberapa tempat sesuai dengan jarak rumahnya. Terdapat 2 tempat mengaji yang saya ketahui. Setelah pulang mengaji, tidak ada satu pun anak kecil yang berkeliaran di luar rumah pada malam hari untuk bermain. Setelah saya telusuri, mereka biasanya belajar atau mengerjakan PR di dalam rumah masing-masing, kadang kala mereka bersama-sama datang ke rumah gurunya untuk diajarkan PR. Kehidupan yang jauh dari *gadget*, internet dan hal *modern* lainnya lah yang membuat mereka menjadi siswa sekolah yang sebenarnya di mana yang mereka tahu hanya lah belajar dan bermain dengan secukupnya. Mereka pun tidur pada jam yang memang dianjurkan yaitu pukul 8 malam atau pukul 9 malam. Bukan hanya anak-anak yang menjadi penganut agama Islam yang baik, begitu pula dengan ibu-ibunya. Setiap hari Jumat, ibu-ibu menghadiri pengajian di rumah Pak Ustadz dan mendengarkan ceramah.

Bapak - bapaknya pun rutin untuk *shalat* berjamaah pada *Magrib* dan *Isya*. Setiap malam Jumat pun mereka rutin membaca Yasin setelah *shalat Magrib* usai dilaksanakan.

Cimaok Bisa Lebih Baik

Suatu hari saya sempat membayangkan jikalau saya menjadi bagian dari masyarakat di sana. Menjalani hidup seperti yang mereka jalani. Mandi di kali, buang sampah di kali, buang air di kali, cuci baju di kali dan sekolah dengan ruang kelas di campur 2 kelas. Saya sangat ingin merubah kebiasaan itu semua. Saya ingin membuatkan MCK agar mereka bisa mandi dan buang air di sana. Selain itu, air bersih dan cukup untuk mereka masak dan mencuci. Saya juga ingin sekali membangun ruang kelas lagi sehingga setiap kelas memiliki kelasnya masing - masing. Untuk memudahkan guru SD, saya juga ingin membangun TK dan lebih lagi juga membangun SMP dan SMA gratis dekat dengan kampung tersebut. Ketika sore hari, saya melihat anak-anak bermain sepeda rutin setiap hari, jadi saya sangat ingin membangun beberapa wahana hiburan untuk para anak-anak seperti ayunan, perosotan dan lain - lain seperti taman kanak - kanak agar mereka mempunyai variasi bermain. Air bersih untuk mandi dan mencuci pun sangat diperlukan di kampung ini. Sangat lebih bagus apabila orang-orang kampung ini tidak mandi di kali agar mereka jauh dari penyakit. Saya juga kerap mendengar cerita sekitar tentang alergi kulit yang banyak diderita oleh warga di sana karena suka mandi di kali. Posyandu dan kegiatan kesehatan lainnya pun tidak sering dilakukan. Dinas kebersihannya pun seperti tidak peduli dengan kebiasaan membuang sampah di kali, mereka hanya datang untuk memeriksa padahal warga di Kampung Cimaok sudah sering kali menanyakan untuk pembuangan tempat sampah akhir tetapi masih tidak ada tindak lanjut dari semuanya. Saya pun saat KKN ingin membantu menjalankan keinginan tersebut, namun hasil yang kami dapatkan sama saja. Pak Sekdes pun sudah berusaha menjalankannya namun masih menunggu.

KKN ITU SUATU PENGALAMAN BERHARGA Muhammad Valdy Fadhyo

Segala puji bagi Allah yang menguasai semua alam. Dengan rahmatnya, kasih dan sayang-Nya, karunia-Nya semoga kita semua diberikan kesehatan, dan taufik serta hidayah-Nya sehingga kehidupan apa yang selalu kita inginkan dan apa yang sehari-hari kita laksanakan akan selalu mendapatkan ridho Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Amiiin.

Shalawat dan salam selalu kita berikan kepada nabi kita yakni Nabi Muhammad *Shallallah 'Alayhi wa Sallam* yang mana hanya beliau yang bisa memberikan *syafa'at* kepada umatnya bahkan kepada nabi-nabi yang lainnya juga.

Terima kasih kepada teman-teman yang membantu saya dan mengajak saya untuk melaksanakan kegiatan KKN 2016 UIN Jakarta yang bertempat untuk KKN 06 di Desa Jugalajaya, Kec. Jasinga, Kab. Bogor Barat. Juga saya ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing kami yaitu Ibu Nurdelima Waruwu dan PPM UIN Jakarta.

Perspektif KKN Seperti PPL

Awal mula setelah saya sudah masuk semester 6, teman-teman saya memberitahukan kepada saya bahwa saya nanti pertengahan bulan saya harus mendaftarkan KKN di AIS UIN tetapi saya masih bingung KKN itu sejenis apa *sih* karena saya memang posisinya tidak tahu sama sekali tentang kegiatan KKN itu. Saya banyak bertanya terhadap teman-teman saya dan mereka hanya bilang itu sejenis pengabdian tetapi saya bertanya lagi apakah seperti PPL? Mereka bilang: KKN itu bukan seperti PPL tetapi KKN itu seperti baksos (bakti sosial) dan akhirnya saya baru mengerti bahwa KKN itu adalah sejenis mengabdikan terhadap masyarakat tetapi saya bertanya lagi kepada teman saya kenapa harus 1 bulan kita mengabdinya, apakah tidak terlalu lama? Teman saya jawab: karena itu adalah peraturan yang telah di berikan oleh PPM UIN Jakarta. Kemudian saya mendaftarkan diri di AIS untuk melaksanakan KKN dan akhirnya saya mendapatkan nomor 064, dalam prediksi saya nomor ini anak-anaknya banyak yang perhatian sama saya dan juga ada juga yang membantu saya. Setelah bulan April mendatang saya mendapatkan info mengenai sosialisasi KKN 2016 di Auditorium Harun

Nasution pada hari Rabu. Akhirnya di situ saya mendapatkan pembelajaran mengenai KKN, apa saja yang harus saya lakukan nanti selama KKN dan apa saja yang akan saya kerjakan sebelum KKN dan setelah KKN dan juga sekaligus pada acara ini saya dipertemukan sama teman-teman satu nomor *sama* saya. Di acara tersebut kami semua memang diberi waktu untuk membuat lingkaran kecil masing-masing per nomor. Di sini saya memperkenalkan diri saya kepada teman-teman baru saya dan juga mereka juga memperkenalkan diri mereka ke saya juga. Di sini saya dan teman-teman memilih untuk menjadi seorang ketua kelompok, sebelumnya kami menyepakati terlebih dahulu siapa yang mau menjadi ketua dan akhirnya dari kami semua tidak ada yang mau mencalonkan diri untuk menjadi ketua kelompok. Pada akhirnya saya bersama teman-teman membuat sebuah kertas digulung dan diberikan nama masing-masing, dan akhirnya 1 teman saya yang keluar namanya. Akhirnya mau tidak mau dia harus jadi ketua kelompok kita. Selanjutnya menentukan Badan Pengurus Harian untuk kelompok KKN saya. Akhirnya terbentuklah Badan Pengurus Harian untuk kelompok saya, yang di ketuai oleh Ibnu Kholdun, dan wakil ketua Farha Attaqia, Sekertaris Melani Ali Selamat dan Bendahara kelompok yaitu Nur Awaliyah Musfirah. Setelah itu selesai semua kita akhirnya kembali ke aktivitas masing-masing. Pada hari – hari selanjutnya saya dan teman – teman lainnya mengatur jadwal rapat pertemuan setiap dua minggu sekali guna membicarakan serta mempersiapkan segala hal mengenai program yang akan dijalankan di daerah KKN nanti. Tujuan yang ingin dicapai dari KKN ini adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut.

KKN yang Membuat Saya Termotivasi

Setelah kemarin kita dipertemukan di audit dan menyepakati rapat pada hari Selasa dan Kamis saya bersama kawan-kawan akhirnya kumpul kembali di hari Selasa yang bertempat di Taman Aula Madya. Di pertemuan ini saya bersama teman-teman menyepakati untuk menjadikan saya menjadi Divisi Humas di kegiatan kelompok ini. Saya bingung Humas itu apa yang harus dikerjakan, dan saya meminta penjelasan tentang tugas Humas ini akhirnya teman-teman menjelaskan dan saya tercengang, rupanya bagian humas *ribet* juga tugasnya, tetapi saya di sini termotivasi untuk menjalankan tugas saya sebagai divisi humas karena memang banyak sekali perkerjaannya

untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sudah disepakati oleh kita bersama di rapat-rapat. Setiap kali rapat saya masih bingung karena untuk divisi humas tugasnya lumayan banyak dan harus ke lapangan langsung. Kita rapat sampai beberapa kali. Setiap minggu 2 kali kita rapat kelompok KKN. Di setiap pertemuan kita membahas pembahasan yang berbeda-beda maka dari itu saya cukup sulit untuk menyelesaikan tugas saya sebagai humas. Saya berpikir KKN ini adalah gampang untuk saya laksanakan tetapi karena walaupun kegiatannya sebulan ternyata memang agak rumit juga sekilas tentang pikiran saya kegiatan bakti tidak banyak yang kita laksanakan. Saya juga sempat berpikir sebulan di sana kalau memang tinggal di satu rumah bagaimana keadaannya nanti karena di satu kelompok bukan hanya lelaki saja tetapi perempuan juga di sini saya sempat berpikir negatif juga tetapi saya selalu berpikir positif karena tujuan kita di lokasi untuk mengabdikan terhadap masyarakat bukan ke yang lainnya. Hasilnya memang di sana kita selalu melakukan hal-hal yang baik, yang memberikan motivasi terhadap anak-anak. Itu semua karena memang niat saya bersama teman-teman dari awal untuk melaksanakan kegiatan bukan hal-hal yang lainnya. Hal-hal yang memang secara sepiantas buruk tidak hilang tidak ada ketika saya melaksanakan kegiatan bersama bahkan antara saya dan teman-teman tidak merasa adanya konflik yang dialami dan saya merasa teman-teman selalu baik kepada saya tidak menjadikan benci terhadap saya, dan ini yang saya rasakan di setiap kegiatan-kegiatan pertemuan-pertemuan bahkan teman-teman ketika saya dalam kesulitan selalu membantu saya walaupun tidak semuanya membantu dan hanya beberapa saja dan ini yang saya rasakan bersama teman-teman kelompok 064 walaupun saya mendengar masih di wilayah Jasinga satu kelompok antara putra dan putrinya tidak pernah akur bahkan mereka selama sebulan seperti itu saja memang masing-masing tidak ada yang mau memaafkan dan inilah yang membuat mereka tidak akur sama sekali dan dengar-dengar sampai sekarang mereka seperti itu tetapi teman-teman saya baiknya tidak yang mereka-mereka rasakan teman-teman KKN saya satu tujuan yaitu untuk mengabdikan ke masyarakat walaupun rumah yang saya pikir besar untuk kami singgahi ternyata tidak seperti yang saya pikirkan, rumahnya begitu kecil dan masih bangunan lama. Ini yang membuat saya terharu untuk melaksanakan kegiatan KKN, kegiatannya benar-benar bermasyarakat. Hal ini yang sangat membuat saya menjadi ingin sekali melaksanakan kegiatan KKN ini karena saya tidak pernah pergi ke suatu desa yang di mana desa tersebut memang benar-benar desa. Kesulitan yang sempat saya pikirkan sebelumnya adalah kesulitan dalam hal komunikasi saya takut jika mereka hanya bisa berkomunikasi menggunakan

bahasa daerah mereka yaitu Bahasa Sunda, sementara saya sama sekali tidak mengerti tentang Bahasa Sunda. Namun, kekhawatiran saya hanyalah sebuah khayalan belaka, ternyata semua warga di Kampung Cimaok tempat saya melaksanakan KKN dapat menggunakan Bahasa Indonesia. Kesulitan yang saya bayangkan selanjutnya adalah bagaimana cara berkomunikasi dengan anak – anak kecil, sementara saya pribadi tidak terlalu dekat dengan anak – anak kecil sebelumnya. Namun mereka sangat ramah kepada saya, sehingga saya belajar sedikit demi sedikit untuk berkomunikasi dan dekat dengan mereka. Mulai dari mengajarkan bimbil setiap hari di rumah dan mengajarkan di sekolah dan menonton sepakbola bersama. Masyarakat setempat, apabila mau mandi, mencuci baju dan piring, serta yang lainnya pergi ke kali. Hampir semua aktivitas masyarakat setempat itu memakai air bahkan saya sempat bertanya kalau musim kering masyarakat untuk kebutuhan air sehari-hari (minum, mencuci baju dan piring, mandi dan lain-lainnya memakai air kali). Mudah-mudahan setelah beberapa tahun ke depan masyarakat sekitar sudah mendapatkan sebuah keringanan untuk menggunakan air untuk kebutuhan sehari-hari. Amin. Walaupun mereka hidup di dataran pergunungan tetapi dalam masalah air mereka semua tidak menikmati alam yang ada. Kemudian juga sampah yang dahulu tidak ada di sekitar sungai semoga dari pemerintah memperdulikan masyarakat untuk menyediakan pembersihan sampah untuk kebersihan desa dan sungai.

Syukur *Alhamdulillah*, seluruh kegiatan yang sudah saya dan teman – teman rencanakan terlaksanakan semua. Kesuksesan dari pada kegiatan KKN ini tidak dapat terlaksana jika tidak ada sinergi dan kerjasama tim antara satu dan yang lainnya. Adanya kontribusi yang sangat besar dari warga dimulai dari bapak sekdes, dan aparat Kampung Cimaok Bapak RW, Bapak RT, Bapak DKM, Pak Ustadz, para pemuda pemudi, ibu-ibu dan bapak-bapak yang lainnya, tanpa mereka tidak ada satu kegiatan pun yang dapat kami laksanakan dengan lancar. Kontribusi dan kekeluargaan yang mereka berikan kepada saya dan teman – teman begitu besar sehingga acara KKN ini terlaksana dengan baik.

Kesan Desa KKN yang Saya Tempati

Pertama kali mendengar informasi mengenai desa lokasi KKN yang saya itu bertempat di Jasinga yaitu Bogor Barat dan letak lokasinya di Desa Jugalajaya, Kampung Cimaok (nama Cimaok diambil dari Bahasa Sunda yang berarti “Ci” artinya “Air” dan “Maok” artinya “maling”, menurut pendapat penduduk setempat, dahulu kala ketika masih zaman penjajahan

Belanda banyak orang yang lari untuk bersembunyi ke wilayah tersebut dan ketika sudah sampai tempat orang-orang Belanda yang mengejar selalu kehilangan jejak atau selalu *kecolongan* atau *kemalingan* dan tidak pernah *ketemu* lagi akhirnya kampung ini dinamakan Maok yaitu *maling* ada juga yang bilang bahwa kampung tersebut dinamakan Cimaok adalah karena pada waktu penjajahan Belanda banyak orang yang melarikan diri untuk menghindari Belanda lari ke kampung tersebut dan Belanda tidak pernah mengetahui itu dan ini padahal Belanda selalu *kecolongan* atau *kemalingan* untuk mencari pribumi setempat maka dinamakan Maok yaitu *maling*. Jika dipikir pernyataan tersebut memang benar karena memang letak geografis lokasi kampung tertutup pohon dan menjulur ke bawah, bahkan sekarang apabila seseorang belum pernah ke lokasi tersebut pasti heran karena tidak ada kampung secara sepintas yang terlihat. Pada mulanya saya berpikir bahwa tempat yang kita singgahi sangat indah karena secara sepintas bahwa banyak yang mengatakan kalau melaksanakan kegiatan di wilayah Bogor daerahnya sangat dingin dan tidak panas seperti daerah-daerah yang lainnya tetapi pada kenyataannya wilayah Jasinga termasuk wilayah yang sangat panas bahkan bila dibanding di Jakarta menurut saya hampir sama panasnya di Jakarta dan juga tidak ada kekurangan yang lainnya mengenai tempat tetapi pada kenyatannya untuk tempat sendiri seperti yang saya katakan di atas Kampung Cimaok untuk air, kebersihan kali dan pendidikan masih di bawah standar tidak seperti tempat-tempat yang saya sudah pernah temukan. Penduduk setempat sangat ramah terhadap apabila ada mahasiswa-mahasiswa yang melaksanakan kegiatan-kegiatan di kampungnya. Pada awalnya saya memang berpikir bahwa masyarakat setempat tidak akan *welcome* terhadap kami semuanya untuk melaksanakan kegiatan KKN 2016 di kampungnya tetapi semuanya terbalik dan yang sebenarnya masyarakat setempat sangat antusias terhadap kegiatan-kegiatan kami walaupun memang kenyataan tidak keseluruhan masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang kami laksanakan. Karena masyarakat setempat sangat antusias terhadap kegiatan KKN 2016, banyak kesan yang saya dapatkan setelah meninggalkan lokasi KKN saya. Apalagi sewaktu saya bersama teman-teman meninggalkan kampung rasanya saya ingin sekali balik ke lokasi KKN karena rasa rindu yang selalu berada di hati saya terhadap kampung yang saya ramaikan bersama teman-teman dan yang saya sedihkan lagi anak-anak kecil berbicara "Kakak semuanya pada pulang lagi ke Ciputat berarti tidak ada kakak semuanya kegiatan pada waktu sore sudah tidak ada dong" ini kata-kata yang selalu saya ingat

karena ketika saya bersama teman-teman sebelum kami melaksanakan kegiatan di kampung, memang masih sangat sepi, hanya sedikit saja kegiatan-kegiatan di kampung. Kedekatan saya dan anak-anak tidak berakhir begitu saja setelah KKN usai, mereka anak-anak Kampung Cimaok masih sering mengirim pesan ke saya dan komunikasi saya dengan mereka pun masih berlanjut hingga saat ini. Kesan saya terhadap Desa Jugalajaya khususnya Kampung Cimaok yaitu warga masyarakatnya yang begitu ramah terhadap saya dan teman-teman, masyarakat Kampung Cimaok bisa menerima saya dan teman – teman apa adanya dan menganggap saya dan teman – teman bukan orang lain bagi mereka melainkan keluarga baru mereka. Ini terbukti ketika saya dan teman-teman ingin pulang ke Jakarta, sehari sebelumnya banyak warga yang berdatangan dan memberi buah tangan atau oleh-oleh untuk saya bawa pulang ke Jakarta. Kesan saya juga terhadap pemuda-pemuda yang selalu membantu kegiatan kampung sangat banyak, hampir semua kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di kampung saya bersama teman-teman KKN selalu diajak tidak pernah tidak diajak di setiap melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan hampir setiap hari saya bersama pemuda bergabung untuk mengakrabkan diri setelah saya merasa sudah akrab bahkan mereka juga menganggap saya dan teman-teman yang lainnya adalah saudara dan lebih ekstrim lagi mereka menganggap saya bersama teman-teman adalah warga kampung walaupun hanya sesaat saya bersama teman-teman menjadi penduduk sekitar. Masih banyak pelajaran dan kesan-kesan yang sangat indah saya dapatkan di KKN dan juga pembelajaran tentang bermasyarakat di lokasi tersebut dan yang paling saya ingat tidak pernah saya lupakan yaitu “jangan sampai mengeluh dalam hal materi karena materi yang kita punya lebih baik dibanding orang-orang yang di luar sana yang kurang terhadap sesuatu yang sebenarnya mereka juga ingin seperti kita dan juga jangan mengeluh terhadap situasi yang kita alami selalu bersyukur dalam segala hal apapun karena itu adalah sebuah kebaikan yang takkan membawa kita ke dalam jalan yang akan menyusahkan kita”.

Saya adalah Masyarakat Sekitar Maka Saya Harus Lakukan yang Terbaik

Jika saya adalah salah satu yang diandalkan oleh masyarakat sekitar kita dan apabila saya juga yang diandalkan seorang yang memang harus melakukan yang bermanfaat walaupun itu adalah hal kecil tetapi sebagai seorang yang ingin melakukan sesuatu yang terbaik itu harus diawali dengan hal yang terkecil terlebih dahulu. Masyarakat kampung sekitar dalam hal lingkungan masih dalam proses perbaikan karena masyarakat setempat

masih melakukan tradisi yang sudah lalu, kebiasaan masyarakat setempat selalu membuang sampah di sungai hal ini yang harus dihilangkan terlebih dahulu karena dampak dari kebiasaan yang selalu masyarakat lakukan adalah hal yang sangat tidak bagus. *Problem* ini memang adalah masalah yang memang tidak hanya di kampung tetapi hampir setiap daerah kekurangan yang sangat fatal dari wilayah tersebut adalah membuang sampah di sungai (sungai yang biasa masyarakat gunakan untuk mandi, mencuci dan lain-lainnya). Jika saya adalah masyarakat sekitar kebiasaan yang satu ini yang saya akan hilangkan dari wilayah sekitar karena ini yang menurut saya adalah hal yang paling penting untuk diatasi. Hal kecil yang sudah saya lakukan pada pelaksanaan KKN ini menurut saya cukup memberikan masyarakat sedikit keringanan dalam hal kampung yang harus masyarakat selesaikan. Hari ketiga pelaksanaan KKN kita melaksanakan KKN kita mulai pembukaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan, dan di pembukaan ini kita menjelaskan program apa saja yang akan dilaksanakan selama 1 bulan penuh. Acara pembukaan di kampung lumayan ramai dihadiri oleh warga sekitar. Terlihat secara sepintas masyarakat sekitar sangat antusias dengan program-program yang akan kami laksanakan, dan program-program kami juga dibantu oleh masyarakat sekitar khususnya pemuda dan para ketua kampung yang memang sangat dihormati oleh masyarakat sekitar. Kadang kita juga melaksanakan kegiatan kita juga meminta bantuan untuk sesuai harapan kita ketika ada sebuah program yang ingin dilaksanakan. Dalam program terakhir saya dan teman-teman kelompok memberikan santunan untuk masyarakat yang kurang mampu di sanalah kita memberikan sedikit rezeki kepada anak-anak yatim, nenek-nenek jompo, dan masyarakat yang kurang mampu. Dalam acara santunan ini bersamaan dengan penutupan KKN yang saya dan teman-teman jalani selama satu bulan. Di acara ini saya membuat undangan dan kupon untuk masyarakat menghadiri acara yang kita laksanakan, saya dan teman-teman memberkan kupon untuk yang mendapatkan santunan, kami memberkan kupon untuk 50 orang yang berhak mendapatinya. Untuk teman-teman Gemilang, yang telah berkoordinasi dengan baik saya ucapkan terima kasih atas kerja sama dan segala bantuannya baik dalam membantu program kerja saya ataupun selama tinggal bersama kalian.

SATU LANGKAH LEBIH MAJU BERSAMA GEMILANG

Abdul Azis

Awal mula nya kami merasa kurang menyetujui atas perubahan sistem yang dilakukan oleh PPM dengan sistem yang baru pada angkatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016. Sistem baru itu sempat membingungkan awalnya, tapi dengan adanya sosialisasi serta penjelasan yang kongkrit baru kami memahaminya. Karena mungkin hanya sistemnya saja yang berubah akan tetapi tujuan KKN tetap sama yaitu mengabdikan kepada masyarakat dengan memberi ilmu yang berguna bagi masyarakat serta bagi diri sendiri. Namun apa daya saya bisa menerima itu karena sudah keputusan PPM sebagai penyelenggara KKN. Akhirnya kami mendapatkan kelompok dengan 11 anggota dari 7 Fakultas yang berbeda yang sama sekali kami tidak pernah kenal satu sama lain, itu semua pilihan dari PPM hasil dari sistem baru yang dibuat. Pada bahwasanya hidup itu seperti roda yang selalu berputar, kadang di bawah-kadang di atas. Seperti saya yang tahun kemarin banyak mendengarkan keluh kesah dan cerita dari kawan-kawan saya yang sudah menempuh KKN, tahun ini giliran saya yang harus merasakan bagaimana perasaan ketika kita jauh dari orang tua untuk melaksanakan kegiatan KKN yang diwajibkan untuk ikut serta turun ke masyarakat untuk mengabdikan kepada masyarakat menjadikan masyarakat untuk bisa lebih maju karena pada akhirnya, sebagai manusia kita memang diwajibkan untuk berguna bagi lingkungan sekitar. Saya sadar KKN disiapkan dalam rangka mengembangkan kompetensi mahasiswa melalui pengalaman riil di masyarakat. Dengan pengalaman tersebut, mahasiswa diharapkan mendapatkan kemampuan generatif berupa kecakapan hidup seperti kemampuan berpikir dan kemampuan bernalar secara lebih baik, berdasarkan sumber empirik dan realistik, agar dapat merancang dan melaksanakan program, membantu mengatasi permasalahan yang ada, bekerja sama dengan orang lain, mengatur diri sendiri dan melatih keterampilan dalam bekerja. Dengan demikian mahasiswa mendapatkan wawasan, pengalaman dan keterampilan dalam bermasyarakat sebagai nilai tambah selama menimba ilmu di bangku kuliah. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk perkuliahan yang dilaksanakan dengan langsung terjun ke masyarakat. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pendidikan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Dalam pengabdian ini mahasiswa diberikan pengalaman belajar untuk hidup di

tengah-tengah masyarakat di luar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. Masyarakat sasaran KKN dapat berupa masyarakat pedesaan, masyarakat perkotaan, sekolah, masyarakat industri, atau kelompok masyarakat lain yang dipandang layak menjadi sasaran KKN. Di samping itu Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi masyarakat dalam berbagai bidang ilmu, seperti bidang sosial, budaya, bidang keagamaan maupun dalam bidang-bidang yang lain sehingga program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat menyentuh langsung dengan masyarakat serta membantu program pemerintah daerah. Oleh sebab itu program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat memberikan manfaat yang di rasakan secara langsung oleh masyarakat, sehingga program-program yang dilakukan dalam proses Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat memberikan kontribusi dalam kehidupan masyarakat setempat karena di mana dari berbagai program yang dilaksanakan selama menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, sehingga program tersebut dapat dirasakan secara langsung hasilnya oleh masyarakat itu sendiri. Hal ini sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga, yaitu pengabdian masyarakat. Desa Jugalajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, merupakan wilayah yang menjadi tempat kelompok KKN kami untuk mengabdikan. Dalam Potensi lingkungan dan kondisi masyarakat yang beragam diharapkan dapat menjadi bagian dari proses pendidikan dan pembelajaran saya dan teman kelompok dalam mengamalkan ilmu yang saya miliki sekaligus sebagai langkah awal untuk terjun ke masyarakat. Dalam kegiatan ini saya dan kelompok telah menyusun berbagai macam program kerja yang berorientasi pada pengembangan masyarakat khususnya di Kp. Cimaok. Program kerja yang telah disusun bertujuan untuk menambah informasi dan pengetahuan serta membantu memberikan solusi dalam pemecahan masalah yang ada di Kp. Cimaok, seperti mengubah pola pikir yang lebih maju

Keluarga Kecil

Pada awalnya saya bertemu dengan kelompok KKN Gemilang khususnya saya tidak mengerti bagaimana cara menyatukan pikiran dengan orang yang belum saya kenal, apalagi kami dituntut membuat program untuk kemajuan suatu desa, akan tetapi semua itu bisa kami lewati. Seiring waktu berjalan kita saling mengenal satu sama lain. Meskipun pada awalnya sulit untuk berinteraksi dengan orang yang baru dikenal, menemukan

wajah-wajah baru dalam kehidupan saya, di situlah saya menjadikan suatu *moment* yang mungkin tidak akan pernah terlupakan di dalam satu kelompok ini terdiri dari 11 orang, 5 laki-laki dan 6 perempuan yang bernama Munawir, Ibnu, Rio, Valdy, Melani, Tika, Cintya, Awal, Adel. Di sinilah saya awalnya merasa ragu dengan penyesuaian pada anggota yang lain, kemudian saya mencari teman yang sepaham dengan saya yaitu Munawir. Saya pun membuka pembicaraan dengan mereka agar bisa menjalankan keakraban pada kelompok. Itulah cara saya melakukan pendekatan kepada teman-teman satu kelompok. Walaupun ada beberapa teman yang tidak sepemikiran dengan saya akan tetapi saya mencoba menyeimbangi mereka agar tetap terjalin kekeluargaan di dalam kelompok. Di rumah yang begitu sederhana berbilik bambu di tengah-tengah perkebunan, di situlah saya dan teman-teman kelompok saya mulai bercengkrama, mulai membuat suatu rencana yang semuanya berbeda, tetapi di situlah kami membuat dari banyak pendapat akan kita satukan menjadi satu. Di dalam rumah itulah saya memahami karakter-karakter teman saya. Kami berusaha menjadi sosok yang mandiri dengan segala hal yang kami miliki di kampung orang. Ini adalah ajang untuk membuktikan bahwa kami adalah mahasiswa yang mandiri dan memiliki visi dalam hidup. Hidup dengan orang-orang baru memang sulit jika kita menolak untuk membuka diri dan berbaur. Di setiap makan siang dan malam, kelompok saya selalu makan di atas kertas nasi yang mana kami makan bersama satu kelompok bukan dengan piring masing-masing. Kami selalu makan bersama tanpa meninggalkan satu anggota-pun. Saya selalu menunggu sampai anggota lengkap dan barulah makan bersama. Di sinilah saya merasakan kebersamaan yang sangat mendalam pada kelompok ini. Malam menyelimuti kebersamaan yang kami miliki di rumah yang tidak mempunyai TV, tapi kami merasa itu semua tidak menutup kemungkinan kita tidak tersenyum bersama. Setiap pagi pun saya bersama teman-teman kelompok mulai bersiap-siap untuk melakukan kegiatan rutin yaitu mengajar. Saya bersama teman saya membagi tugas untuk pergi mengajar dan di situlah saya merasakan suatu yang saya belum pernah rasakan ketika kekeluargaan kecil ini menjadi kesan dalam hidup saya. Sesudah saya dan teman-teman tidak melakukan pekerjaan dalam satu hari. Ketika malam menyapa kebersamaan itulah yang tidak akan saya lupakan sepanjang hidup. Jika kami bersebelas berkumpul di ruang tamu, makan bersama, rapat mengenai program kerja, dan kebersamaan lainnya tidak pernah luput dari canda dan tawa. Kami rutin melakukan evaluasi kegiatan,

membahas setiap masalah yang ada dengan cara berdiskusi. Pengalaman yang paling berkesan menurut saya adalah dalam beberapa kondisi yang mendesak dan memberikan tekanan stres cukup tinggi disalah satu proker, ada anggota yang bisa tetap tenang dan menggantikan posisi ketua acara untuk memimpin jalan acara agar berjalan sesuai rencana dan mengatasi kendala-kendala yang timbul ketika dilaksanakan di lapangan, dan kendala-kendala ini tidak terpikirkan saat melakukan perencanaan. Saya sangat menyukai orang-orang dengan tipe seperti ini, karena itu saya sering bertukar pendapat dan meminta nasihat padanya sebagai peningkatan kualitas diri saya sendiri. Walaupun saya tetap melakukan penyaringan terhadap apa saja nasihat dan saran yang diberikan, tetap saja tipe dan cara berpikirnya merupakan sesuatu yang patut untuk dipelajari. Saya juga banyak belajar dari sikap dan tindakan anggota yang seperti ini dalam keseharian, karena dalam pandangan saya tidak terkesan egois, menjadi pihak penenang dan penengah dalam situasi-situasi menegangkan maupun saat situasi yang berkemungkinan tinggi untuk mengalami panik dan stres berjamaah. Di situlah saya banyak belajar dari kegiatan KKN ini. Kegiatan KKN ini tidak hanya memberikan kita pembelajaran bagaimana membangun sebuah desa agar lebih maju dan lebih baik lagi tapi juga ini sebagai pendidikan untuk bisa menjadi tim yang solid dan meninggalkan ego masing-masing dan mengurangi keegoisan terhadap teman satu tim karena di sini saya dipertemukan dengan orang-orang yang mempunyai sifat yang berbeda-beda yang sebelumnya tidak mengenal, dalam kegiatan KKN ini pulalah saya belajar untuk banyak-banyak mengoreksi diri agar bisa menyatu dan berbaur dengan sesama tidak memilah dan memilah tetap menjadi satu tujuan.

Satu Bulan Untuk Cimaok

Ketika berada di Kampung Cimaok, Desa Jugalajaya, Kabupaten Bogor tempat yang susah akan air bersih, susah sinyal. Di rumah yang begitu sederhana berbilik bambu di tengah-tengah perkebunan di sanalah tempat saya untuk mengabdikan dalam kegiatan KKN. Ketika saya sampai di sana saya menemukan bermacam-macam karakter masyarakat yang belum pernah saya ketahui sebelumnya. Pada awalnya saya tidak tahu harus memulai dari mana supaya mereka mau diajak kerja sama walaupun pada awal waktu di sana kelompok kami mengadakan pembukaan dan beberapa bulan sebelumnya saya dan teman lainnya mengadakan survei lokasi tapi hal itu tidak cukup untuk mengajak mereka untuk bekerja sama. Terbukti saya

dianggap orang asing oleh masyarakat di sana, akan tetapi hal tersebut tidak lantas menyurutkan semangat saya untuk berbaur dengan mereka, berkat bantuan beberapa teman dan berjalannya waktu sedikit demi sedikit masyarakat mau diajak untuk bekerja sama khususnya tidak lagi dianggap orang asing. Di sanalah saya mulai berbaur kepada masyarakat Kampung Cimaok. Hari demi hari saya lewati di Kampung Cimaok, banyak tawa canda baik itu dari internal kelompok atau pun dari masyarakat desa, hal yang paling banyak kenangan adalah ketika kami mengadakan lomba di hari kemerdekaan. Pada saat itu banyak sekali warga yang berpartisipasi sehingga kami dapat lebih akrab dengan mereka. Terlebih dari itu semua Kp. Cimaok merupakan kampung yang sejuk dibagian sawahnya, hamparan sawah yang hijau merupakan *refreshing* tersendiri bagi saya walaupun saya sering juga melihat hamparan hijau di lingkungan kampus. Seiring waktu berjalan, masyarakat mulai ikut membantu dalam kegiatan KKN yang menurut saya sangat responsif. Karena banyak anak-anak mulai dari umur 5 tahun hingga 13 tahun betah dan suka berinteraksi dengan kami. Dari kalangan orang dewasa juga memberikan sambutan dan mau berbaur dengan kami. Banyak ibu-ibu yang mengajak untuk berkunjung ke rumah-rumah mereka dan mengajak untuk ikut pengajian sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan warga lainnya. Untuk kalangan dewasa, laki-laki juga baik dalam berinteraksi sehari-hari selama di Desa Jugalajaya dan ikut membantu untuk menjaga keselamatan kami selama pelaksanaan KKN. Selain itu, masyarakat juga antusias dalam mengikuti setiap program kerja yang kami laksanakan. Karena masyarakat sangat suka terlibat dan akan dengan senang hati membantu kami melaksanakan setiap kegiatan. Dalam kegiatan di Kampung Cimaok saya dan teman-teman membantu dan memberikan sedikit ilmu yang kita punya. Di situlah kami mulai menjalankan program-program yang sudah dibuat. Dalam program kami ini membuat tong sampah, membuat papan nama jalan, mengajar dan lain-lain. Di setiap malam menjelang *shalat* Isya saya mengajar ngaji untuk anak-anak di rumah warga, di situ saya merasa begitu bangga *sama* anak-anak Kampung Cimaok yang mau mengaji seperti itu. Di Kampung Cimaok saya dilibatkan oleh masyarakat untuk mengajarkan anak-anak gerak jalan untuk perlombaan 17-an bukan anak-anak saja yang belajar gerak jalan tetapi ibu-ibu dan pemuda pemudinya juga ikut serta mengikuti perlombaan gerak jalan tersebut. Sebelum saya dan warga Kampung Cimaok mengadakan perlombaan, saya dan tim saya bersama warga gotong royong agar Kampung

Cimaok terlihat bersih dan nyaman. Sesudah kami gotong royong dan teman-teman kelompok makan bersama dengan nasi liwet. Di Kampung Cimaok nasi liwet itu makana favorit, di situlah kebersamaan terjalin dengan baik. Kemudian, saya bersama warga diajak untuk pergi kesawah untuk bercocok tanam, di situlah saya belajar dari warga Kampung Cimaok bagaimana cara-cara menanam yang baik. Kami juga bersosialisasi dengan pemuda dan pemudi di sana. Mereka selalu mengajak kami di setiap kegiatan kepemudaan. Kami diajak serta dalam kegiatan kepemudaan yang mereka lakukan. Kami juga diajak menjadi panitia untuk acara kemerdekaan. Mereka menghargai kami dan tidak segan seperti layaknya kami adalah warga kampung mereka. Menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari warga kampung. Di situlah saya merasa senang dan bangga kepada masyarakat Kampung Cimaok yang begitu baik dan mendukung sekali dengan adanya kegiatan-kegiatan dan program yang kelompok kami buat. Apalagi dengan pemuda dan pemudinya yang begitu baik yang selalu menemani di mana ketika ada keperluan yang kita butuhkan di kampung. Di sana kami dan teman-teman kelompok sudah merasakan seperti kampung dan rumah kita sendiri.

Ketika Aku Bersama Dengannya

Banyak hal yang ingin saya lakukan yaitu berusaha mengubah pola pikir warga mengenai kebersihan dan kesehatan lingkungan. Karena seperti yang saya lihat di sana dengan keadaan yang begitu kumuh dengan banyaknya sampah yang berserakan yang akan menjadi penyakit dan sarang nyamuk serta di sana pun kurangnya air bersih. Di sinilah saya ingin mengubah pola pikir terhadap masyarakat untuk tidak lagi membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan lingkungan rumah agar lebih bersih dan nyaman. Saya juga ingin mengadakan kegiatan pembersihan kali dari sampah-sampah yang sudah menumpuk di pinggir kali. Agar warga dapat merasakan dan mendapatkan air bersih. Di situlah saya ingin membuat tempat sampah yang berukuran besar agar masyarakat tidak lagi membuang sampah sembarangan. Saya akan mendaur ulang sampah-sampah yang bisa digunakan kembali. Saya ingin warga membangun WC umum atau kamar mandi umum untuk mandi, karena seperti yang saya lihat di sana juga, hampir semua warga melakukan kegiatan seperti mandi, cuci piring, buang air besar, dll. itu disekitaran kali dan juga untuk meminimalisir penyakit yang ditimbulkan oleh perilaku tidak bersih seperti penyakit kulit dan

muntahber. Salah satu program kerja kelompok kami adalah pengadaan tong sampah untuk warga kampung. Yaitu memberikan 15 tong sampah. Hal ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengurangi kebiasaan warga akan sampah. Saya ingin membangun taman anak-anak agar anak-anak yang belum cukup umur untuk bisa belajar sebelum memasuki jenjang selanjutnya lebih memikirkan pendidikan karena pendidikan merupakan salah satu penunjang utama dalam peningkatan kesejahteraan di mana dengan pendidikan mampu merubah pola pikir, sikap, perilaku dan kebiasaan masyarakat. Kebiasaan masyarakat inilah yang mesti dirubah yang selama ini mereka yakini akan merubah kehidupannya. Minimnya pengetahuan akan membentuk perilaku ke adat-istiadat dalam artian bahwa pola hidup yang diperoleh dari nenek moyangnya tidak mampu diubah dan akan terus seperti itu jika tidak ada pendidikan dan pengetahuan yang ditanamkan pada generasi saat ini, salah satunya di Desa Jugalajaya yang saya lihat di sana pola pikir masyarakatnya lebih mementingkan untuk berdiam diri dari pada menyelesaikan pendidikannya dan di sana juga anak yang masih di bawah umur sudah menikah. Sekarang adalah pola pikir yang tidak seharusnya diberlakukan kepada anaknya di mana sebagian orang tua tidak lagi berpikir untuk menyekolahkan anaknya sampai pada perguruan tinggi, kebanyakan pemuda setelah tamat SMA, SMP bahkan tamat SD sudah putus sekolah dan lebih memilih untuk berdiam diri saja di kampung. Masyarakat masih menerapkan dalam kehidupannya tanpa pernah berpikir untuk menuntut ilmu ke jenjang yang lebih tinggi demi masa depan anaknya lebih baik dari sebelumnya, di situlah saya sangat prihatin sekali melihat masyarakat yang masih berpikiran seperti itu. Kemudian saya melihat ketika di sana banyak kegiatan ibu-ibu di Kampung Cimaok banyak mempunyai keahlian salah satunya membuat opak atau bisa dibilang keripik opak, ibu-ibu di sana setiap harinya membuat keripik opak tersebut tidak dijual tetapi untuk makan sehari-hari, tetapi ada juga yang menjualnya. Saya ingin memberikan peluang untuk ibu-ibu memproduksi keripik opak tersebut untuk dijual ke pasar-pasar agar warga Kampung Cimaok mempunyai penghasilan yang lebih. Warga di sana senang sekali bercocok tanam. Kegiatan setiap pagi warga Kampung Cimaok adalah pergi ke sawah mengurus lahan pertanian mereka seperti padi, singkong, pepaya dan lainnya. Saya akan membuat para petani menjadikan hasil dari panen seperti padi, singkong, pepaya itu agar bisa menghasilkan uang yang lebih, agar perkembangan ekonomi Kampung Cimaok lebih bertambah. Langkah

selanjutnya saya akan merubah masyarakat Kampung Cimaok agar bisa mengakses informasi. Informasi inilah yang menjadi salah satu hambatan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang bermukim di desa, perkembangan sebuah masyarakat salah satu penopang adalah persoalan informasi di mana informasi ini akan menjadi motivasi masyarakat dan menjadi contoh untuk merubah pola hidup yang selama ini masyarakat terapkan, salah satu contoh jika informasi mudah diakses maka masyarakat akan mengikuti perkembangan zaman selain dari pekerjaan mereka bertani dan berkebun, mereka tidak memiliki akses informasi untuk meningkatkan keterampilannya dan mengikuti persaingan yang ada di daerah perkotaan.

“Keberhasilan dicapai dengan selalu melihat ke depan, tanpa menyerah, dan tidak melihat ke belakang”

~Ibnu Kholdun

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008
- Annisa, Winanda Rizky. "Intervensi Sosial". *Winandarizkyannisa*. Diakses pada 6 September 2016 dari: <http://winandarizkyannisa.blog.fisip.uns.ac.id/2014/10/08/intervensi-sosial/#>.
- Dian, Setya. "Pengantar Metode Intervensi Sosial". *Cinta Rakyat Indonesia*. Diakses pada 6 September 2016 dari : <https://cintarakyatindonesia.wordpress.com/22010/09/12/pengantar-metode-intervensi-sosial/>.
- Gulo, W. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo. 2002.
- Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.1994.
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*. Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat. 2016.
- Peta Wilayah. *Kecamatan Jasinga Kabupten Bogor*. Diakses pada 06 September 2016 dari: <https://kecamatanJasinga.Bogorkab.go.id>.
- Profil Desa Jugalajaya Tahun 2015*, doukumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Jugalajaya pada tanggal 15 Mei 2016.
- SDN Pangradin 05. *Sekolah Kita*. Diakses pada 06 September 2016 dari: <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/D0AF530F-2CF5-E011-A5E6-37C48ED5E0F2%2014.13>.
- Tira. "Intervensi sosial". *Scribd*. Diakses pada 8 September 2016 dari: <https://id.scribd.com/doc/112942968/Intervensi-sosial>.

“Terkadang anak desa yang begitu lugu dan polos mampu mengubah dunia dan peradaban asalkan dia mau belajar dan dipupuk dengan semangat yang besar dan berjuang demi esok yang cerah tanpa ada menyerah”

-Munawir Sajali

BIOGRAFI SINGKAT



Dra. Nurdelima Waruwu, M. Pd. merupakan dosen pembimbing KKN Gemilang. Beliau lahir di Nias, 20 Oktober 1967. Beliau menyelesaikan studi S1 di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta dengan program studi Dakwah. Kemudian melanjutkan studi S2 di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dengan Program Studi Manajemen Pendidikan. Saat ini, beliau mengajar sebagai dosen tetap di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada program studi Manajemen Pendidikan.

Beliau juga pernah mengajar di UNISMA Bekasi, STMIK Cipto Hadi Pranoto Bekasi dan STIE Pertiwi Bekasi. Selain itu, beliau juga merupakan ketua dari Majelis Taklim Miftahul Jannah dari tahun 2006 hingga sekarang.



Ibnu Kholdun, biasa teman-teman memanggilnya dengan sebutan Ibn, Kholdun bahkan ada yang memanggil Nunu (pangilan manja). Dia tinggal di Kp. T Tinggi, Kec. Taruma Jaya, Bekasi Utara. Sewaktu kecil dia bersekolah di Madrasah Ibtida'iyah di kampungnya yaitu MI Attaqwa 40. Kemudian dia melanjutkan MTS di Pondok Pesantren Malnu Bonzer, Menes, Pandeglang, Banten. Kemudian di sana dia juga melanjutkan

Madrasah 'Aliyah (MA). Saat ini dia masih menjalankan studi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.



Farha Attaqia (21 Tahun) lebih akrab di panggil Qia. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Anak ketiga dari lima bersaudara. Lahir dan besar di Jakarta sampai kelas 5 Sekolah Dasar, lalu melanjutkan SMP di Bogor dan kembali menempuh pendidikan di Jakarta tepatnya di Madrasah Aliyah Negeri 7, Jakarta Selatan. Pernah mengikuti ajang *Miss Ambassador* KPI tahun 2014 namun hanya masuk sampai lima besar. Kemudian, mengikuti ajang yang sama pada tahun 2015.



Melani Ali Selamat (21 tahun) adalah mahasiswi Jurusan Manajemen konsentrasi keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama dihabiskan di Yayasan Al-Mubarak, Pondok Aren. Sedangkan pendidikan menengahnya akhirnya, ia habiskan di SMA Negeri 3 Tangerang. Dia pernah menjabat sebagai Koordinator Divisi Informasi dan Komunikasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)

Manajemen. Kegiatan anak sulung dari tiga bersaudara tersebut kini selain menjadi mahasiswi, dia juga mempunyai sebuah bisnis yang bergerak di bidang video animasi.



Nur Awaliyah Musfirah (20 tahun) adalah mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengahnya ia habiskan di MTs dan MA Pesantren Putri Al-Mawaddah yang terletak di Desa Coper, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Saat ini, di luar kegiatannya sebagai mahasiswi, Nur Awaliyah Musfirah mengajar anak

– anak TPA di Yayasan ‘Asyiratul Hamidiyyah, serta menjadi sekretaris di yayasan tersebut. Prinsip yang ia pegang teguh adalah “Barang siapa tidak

meyibukkan diri dalam hal kebaikan, niscaya ia disibukkan dalam hal keburukan”.



Yuni Kartika (20 tahun) adalah mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengahnya ia habiskan di SMAN 5 Tangerang Selatan. Disisi lain sebagai mahasiswi, Tika menjabat sebagai kapten putri divisi basket dari UKM FORSA sejak semester 3 hingga sekarang. Pencapaian terbaik tim basket putri UIN adalah menjadi juara 1 divisi satu Liga Basket Mahasiswa (LIBAMA). Pada tahun 2013, Tika pernah menjadi bagian dari tim basket Provinsi Tangsel dan mendapatkan juara 1. Tika adalah anak kedua dari 3 bersaudara yang 80% kegiatannya di habiskan dengan bermain basket sejak SMP.



Abdul Azis (umur 21 tahun) ia adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengahnya, ia pernah bersekolah di SMA Soedirman 2 Bekasi. Kegiatan dikampus azis menjabat sebagai dana usaha HIMAPOL (Himpunan Mahasiswa Politik) UIN Jakarta, bukan itu saja kegiatan di kampus yang ia tekuni, ia juga aktif dalam organisasi ekstra kampus. Saat ini, di luar kegiatannya sebagai mahasiswa, Azis berprofesi sebagai MC.



Rio Eka Mahar lahir di Kandis, Riau pada 13 Juli 1994. Anak pertama pasangan Jumahar dan Yusnaini ini merupakan mahasiswa Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia menempuh pendidikan formal di SDN 004 Kandis, MTs Hubbul Wathan Duri, dan MAN 2 Model Pekanbaru. Ia pernah aktif di Pramuka MAN 2 Model Pekanbaru (2010-2012) dan UKM Bahasa-FLAT (2014). Saat ini ia aktif di IRMAFA (Ikatan Remaja Masjid Fathullah) dan SEMA FST (Senat Mahasiswa FST) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.



Cynthia Fitriani (20 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pernah menempuh pendidikan menengahnya di SMA Negeri 60 Jakarta. Cita-citanya ingin menjadi seorang Web Desainer Profesional. Ia pernah lulus sertifikasi *Adobe Photoshop 5* langsung dari *Adobe*. Kini, ia aktif sebagai anggota Koperasi Mahasiswa UIN Syahid Jakarta. Pada tahun lalu, ia pernah membuat dan mendesain berbagai *merchandise* UIN Jakarta dan pesanan *merchandise* lainnya seperti *mug* untuk wisuda di Kopma UIN Syahid Jakarta.



Adlia Marshinta (21 tahun) adalah mahasiswi Jurusan Perbandingan Mazhab Fiqih International, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengah ia habiskan di Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami, Jakarta Selatan. Saat ini di luar kegiatannya sebagai mahasiswi, Adlia menjabat sebagai bendahara II PIMDA 47 Tapak Suci Jakarta Selatan, dan ia juga seorang atlet dan beberapa pertandingan di beberapa kejuaraan, salah satunya adalah juara 2 kategori seni regu putri dikejuaraan PIONIR di Sulawesi Kota Palu.



Muhammad Valdy Fadhyo (21 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora. Saat ini dia mengambil konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam Asia Tenggara. Sulung dari dua bersaudara ini menghabiskan masa-masa pendidikan menengahnya di SMA Muhammadiyah 5. Dia pernah menjuarai beberapa pertandingan renang. Tahun 2006, dia menjuarai Kejuaraan renang antar pelajar SD - SMP se-Provinsi DKI Jakarta dengan peringkat IV. Tahun 2008, menjuarai Olimpiade Olahraga Siswa Nasional Tingkat SMP (O2SN) dengan peringkat III (Perunggu) tingkat Kodya Jak-Sel Peringkat VIII tingkat Provinsi DKI Jakarta.



Munawir Sajali (22 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Perbandingan Mahzab Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum. Pria yang biasa dipanggil dengan Nawir ini lahir di sebuah kota kecil yang berada di Kabupaten Aceh Utara yang bernama Pantan Labu. Setelah menyelesaikan MIN selama 6 tahun, pria kelahiran 11 November 1993 ini melanjutkan SLTP Negeri 1 selama 3 tahun dan setelah menamatkan SLTP melanjutkan MAS selama 3 tahun, dan melanjutkan pendidikan Sarjana di

UIN sampai dengan sekarang menginjak semester terakhir di UIN Jakarta. Dia juga telah mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari STIE Ahmad Dahlan pada tahun 2016.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I. Kumpulan Laporan Mingguan Kegiatan Individu KKN-PpMM 2016

NAMA	Abdul Azis	NAMA DOSEN	Nurdelima Waruwu, M.Pd
NIM	1113112000043	DESA/ KEL.	Jugalajaya
NO KEL.	064	NAMA KEL	KKN Gemilang

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Dalam kegiatan KKN ini pada program yang saya ajukan dengan tema “Peremajaan Kantor Desa” karena sesuai dengan jurusan yang saya ambil di kampus yaitu Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dalam kegiatan ini pada program yang akan saya ajukan, membuat papan struktur pengurus desa dan papan nama di setiap meja pegawai desa. Dikarenakan berdasarkan survei yang telah saya lakukan, di dalam kantor desa belum ada papan struktur organisasi dan papan nama di setiap meja pegawai.	Target yang saya inginkan dalam program peremajaan kantor desa ini agar kantor Desa Jugalajaya ini mempunyai struktur desa yang baik, memudahkan di mana masyarakat mengetahui di mana letak posisi pegawai atau pemberitahuan.
2	Rencana kegiatan kelompok adalah perayaan HUT RI. Kegiatan ini diadakan untuk meramaikan peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-71. Kegiatan ini akan diisi dengan perlombaan kebersihan lingkungan. Perlombaan tersebut diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat desa terhadap kebersihan lingkungan. Kelompok kami juga ikut membantu panitia 17-an atau pemuda Desa Jugalajaya khususnya Kampung Cimaok dalam melaksanakan perlombaan-perlombaan yang ingin dilaksanakan di kampung ini.	

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Saya dan teman – teman kelompok KKN menghadiri acara pelepasan KKN yang diadakan di kampus dan dibuka oleh Prof. Dede Rosyada. Keesokan harinya saya dan tim kelompok KKN berangkat ke Desa Jugalajaya. Setelah bersilaturahmi dengan warga desa akhirnya pada tanggal 28 Juli 2016 saya dan tim kelompok KKN 62, 63, dan 64 mengadakan pembukaan KKN di balai desa yang bertempat di Lebak Huni	-Pembukaan KKN GEMILANG -Silaturahmi bersama Masyarakat Kampung Cimaok

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Saya diminta untuk membantu pekerjaan di Balai Desa Jugalajaya bersama kedua teman saya. Saya dan teman saya ditugaskan untuk membuat struktur organisasi desa. Esok harinya, saya melakukan beberapa kegiatan seperti mengajar di SDN Pangradin 03, membersihkan tong sampah yang telah dipesan, mengajar gerak jalan, dan mengajar ngaji.	Membuat masyarakat mengetahui tujuan desa, dan visi misi desa tersebut. Dalam kegiatan mengajar madrasah, ini saya menjadikan adik-adik di Kp. Cimaok ini belajar secara baik dan efektif.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Saya mendata penduduk Desa Jugalajaya yang akan membuat KTP dan membuat tabel atau formulir untuk desa. Hari berikutnya, saya mengajar siswa SDN 03 Pangradin. Hari berikutnya, saya melaksanakan kegiatan gotong royong bersama masyarakat Kp. Cimaok serta mempersiapkan pembuatan papan nama jalan.	-Mempermudah masyarakat membuat KTP - lingkungan Kampung Cimaok menjadi bersih

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada 16 Agustus, saya dan teman-teman mengikuti gerak jalan yang dilaksanakan di GOR Jasinga. Pada 17 Agustus, saya bersama teman-teman kelompok mengadakan perlombaan. Besoknya, saya dan tim mengadakan penyuluhan gigi. Hari Sabtu, kami melaksanakan penyuluhan pertanian dan lingkungan	Perayaan 17-an berjalan dengan sukses. Anak-anak memahami tentang kesehatan gigi Warga lebih mengetahui tentang pertanian dan lingkungan

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Saya beserta teman-teman yang lain mengadakan penutupan KKN di Balai Desa Jugalajaya. Pada 23 Agustus 2016, saya dan kelompok mengadakan penutupan di Kampung Cimaok Pada tanggal 25 Agustus 2016, saya dan kelompok meninggalkan Desa Jugalajaya.	KKN telah resmi ditutup

NAMA	: Adlia Marshinta	NAMA DOSEN	: Nurdelima Waruwu, M.Pd
NIM	: 1113047000001	DESA/ KEL.	: Jugalajaya
NO KEL.	: 064	NAMA KEL	: Gemilang

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Rencana kegiatan pribadi yang akan saya lakukan selama KKN adalah mengajar bela diri pencak silat. Saya memilih kegiatan tersebut karena saya melihat kurangnya keterampilan akan pencak silat di desa-desa terpencil seperti di Desa Cimaok, Jugalajaya ini. Saya memilih ekstrakurikuler ini berdasarkan pengalaman saya selama saya berlatih di SMP sampai sekarang di sekolah dan kampus saya. Kegiatan tersebut berlangsung selama seminggu sekali setiap hari Minggu pagi.	Anak- anak warga sekitar dapat menguasai bela diri untuk menjaga diri mereka sendiri
2	Selain kegiatan pribadi saya sendiri, ada juga kegiatan berkelompok dengan tim KKN saya, seperti HUT RI, kerja bakti, dan peremajaan masjid, di sini untuk perayaan HUT RI saya bersama teman-teman membantu masyarakat dalam persiapan perayaan dan lomba, untuk kerja bakti saya dan teman-teman membantu dalam membersihkan Desa Cimaok dan untuk peremajaan masjid saya dan teman-teman saya membantu dalam memberikan mukena, sarung dan al-Qur'an.	Para warga sekitar dan juga para remaja untuk mempererat silaturahmi dan juga membantu masyarakat dalam beraktivitas

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Mengikuti pelepasan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Besoknya, berangkat menuju desa dan silaturahmi kepada warga sekitar ketika sampai. Jumat, 29 Juli 2016,	Dengan pembukaan mempermudah saya dan teman-teman untuk bekerja di desa ini. Anak- anak

	pembukaan acara KKN Gemilang di <i>Mushalla</i> setempat. Besoknya, membersihkan <i>Mushalla</i> dan juga mengajar bimbel untuk kelas 4 SD, dan mengajar beladiri	yang saya ajarkan sudah mulai bisa kosa kata Bahasa Inggris. Anak-anak warga sekitar dapat mempelajari jurus yang saya berikan dengan baik
--	---	--

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Saya pergi ke sekolah untuk meminta izin mengajar dan diminta kepala sekolah untuk merias sekolah untuk persiapan kemerdekaan, mengajar PBB pada anak-anak sekitar. Besoknya, mengajar di sekolah dan membersihkan tong sampah. Mengajar sekolah, pengajian ibu-ibu dan membuat tulisan untuk gapura. Pada hari Minggu, melakukan gotong royong dengan warga dan memasang gapura	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapat izin untuk mengajar • Tong sampah sampai ke rumah singgah dan siap untuk di bersihkan • Gapura terpasang

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Kegiatan minggu ini masih melanjutkan pembuatan tulisan di tong sampah. Kemudian berolahraga bersama anak-anak desa setempat. Pada hari Jumat, saya mengikuti kerja bakti. Keesokan harinya, saya membuat papan nama jalan dan mengajar bela diri. Di hari Minggu, saya dan anak-anak mengunjungi sawah dan perkebunan warga	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa tong sampah sudah ada tulisan identitas KKN • Lingkungan Cimaok menjadi bersih • Program pemasangan papan nama jalan terealisasi.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Minggu ini melakukan persiapan tujuh belasan bersama warga sekitar dan mengikuti lomba gerak jalan di GOR Jasinga. Pada 17 Agustus 2016, dan melaksanakan berbagai lomba HUT RI. Kamis, 18 Agustus 2016, penyuluhan gigi untuk SD Pangradin 05. Sabtu, 20 Agustus 2016, penyuluhan pertanian.	<ul style="list-style-type: none"> • Perlombaan 17an terealisasikan • Program penyuluhan gigi dan penyuluhan pertanian berjalan dengan lancar

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Minggu terakhir KKN, kami mengadakan penutupan di desa. Pada 23 Agustus 2016, penutupan Kampung Cimaok. Kamis, 25 Agustus 2016, Setelah <i>shalat</i> Subuh saya dan tim mempersiapkan kepulangan. Setelah semua siap, saya dan tim mulai berpamitan kepada tetangga, sekolah, dan seluruh warga Kampung Cimok.	Acara penutupan balai desa bersama 3 kelompok terlaksana KKN Gemilang resmi ditutup

NAMA	: Cynthia Fitriani	NAMA DOSEN	: Nurdelima Waruwu, M.Pd
NIM	: 1113093000060	DESA/ KEL.	: Jugalajaya
NO KEL.	: 064	NAMA KEL	: KKN Gemilang

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Rencana kegiatan individu yang ingin saya lakukan adalah mengajarkan kepada anak-anak tentang bagaimana caranya menggambar atau mendesain secara digital dan melakukan penyuluhan internet sehat kepada masyarakat sekitar khususnya anak-anak sekitar desa yang telah mengenal internet. Kegiatan menggambar ini dilakukan secara fleksibel sesuai keinginan anak-anak sekitar desa di luar jam belajar sekolah mereka. Alasan saya melakukan kegiatan ini adalah agar menumbuhkan minat mereka terhadap teknologi dan dapat memanfaatkannya dengan baik.	Saya ingin memberikan wadah bagi anak-anak yang mempunyai bakat mendesain dan mengenalkan manfaat teknologi kepada anak-anak.
2	Rencana Kegiatan Kelompok adalah perayaan HUT RI. Kegiatan ini diadakan untuk meramaikan peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-71. Kegiatan ini akan diisi dengan perlombaan kebersihan lingkungan. Perlombaan tersebut diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat desa terhadap kebersihan lingkungan. Kelompok kami juga ikut membantu panitia 17an atau pemuda Desa Jugalajaya khususnya Kampung Cimaok dalam melaksanakan perlombaan-perlombaan yang ingin dilaksanakan di kampung ini.	Saya dan tim kelompok ingin menjalin hubungan tali silaturahmi dengan masyarakat desa dan pemuda desa serta meningkatkan jiwa nasionalisme.
3	Rencana kegiatan kelompok selanjutnya adalah Peremajaan Kantor Desa. Kegiatan ini akan dilakukan dengan membuat papan struktur pengurus desa dan papan nama di setiap meja pegawai desa. Dikarenakan	Kantor desa menjadi lebih bagus dan nyaman

	berdasarkan survei yang telah dilakukan, di kantor desa belum ada papan struktur organisasi dan papan nama di setiap meja. Dan juga penambahan fasilitas seperti kipas angin dan tong sampah. Untuk meningkatkan kenyamanan pegawai dalam bekerja di kantor desa dan menjaga kebersihan kantor desa.	
--	--	--

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
	<p>Saya dan teman – teman kelompok melakukan silaturahmi ke rumah Pak Rw, ketua DKM Masjid Al-Barokah, Pak Ustad yang menjadi tokoh masyarakat di Kampung Cimaok, serta para pemuda pemudi.</p> <p>Lalu kami melaksanakan acara pembukaan KKN 62, 63 dan 64 di balai desa dan di Masjid Al-Barokah bersama warga Kampung Cimaok.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Saya dan teman-teman kelompok semakin mengenal lingkungan dan masyarakat di Kampung Cimaok. • Warga juga menjadi tahu apa saja kegiatan-kegiatan yang ingin kami lakukan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Pada minggu kedua ini saya ditugaskan untuk ke balai desa atas perintah Sekdes Jugalajaya untuk membantu membuat desain <i>banner</i> profil, visi misi Desa Jugalajaya, slogan Desa Jugalajaya, peta wilayah Desa Jugalajaya dan struktur organisasi pemerintahan Desa Jugalajaya. Kegiatan mengajar bimbel juga mulai dilaksanakan di minggu ini. Saya juga ikut mengajar di SDN Pangradin 03. Untuk persiapan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan ini bertujuan untuk melengkapi fasilitas dan SOP administrasi dalam pemerintahan Jugalajaya tersebut. • Gapura dipasang di depan jalan Kampung Cimaok.

	<p>17an saya juga membantu membuat desain huruf yang akan dicetak pada gapura Kampung Cimaok. Di waktu <i>weekend</i>, saya dan beberapa teman saya mengecat tong sampah yang telah kami beli sebanyak 15 buah untuk disumbangkan ke warga Kampung Cimaok nantinya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tong sampah menjadi rapi dengan warna merah putih serta lambang KKN Gemilang
--	---	--

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Mengajar di SDN Pangradin 03, Lebak Huni kelas 5 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.</p> <p>Saya dan teman – teman KKN melatih ibu – ibu gerak jalan dan membuatkan mereka yel – yel untuk lomba gerak jalan se-kecamatan Jasinga.</p> <p>Pergi ke sawah untuk melihat cara berkebun. Diantaranya berkebun padi dan pepaya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak kelas 5 memahami tentang sistem pencernaan. • Yel-yel gerak jalan untuk ibu-ibu. • Mengetahui lingkungan sawah di Kampung Cimaok

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Saya dan teman-teman meramaikan perlombaan gerak jalan se-Kecamatan Jasinga di GOR Jasinga. Kemudian, saya dan teman-teman kelompok KKN mengadakan acara penyuluhan gigi di SDN Pangradin 05 Kampung Cimaok, serta imunisasi khusus kelas 1 SD. Besoknya, saya dan teman-teman KKN mengadakan acara Seminar Pertanian dan Lingkungan yang dilaksanakan di Madrasah Al-Karomah Cimaok Kelompok KKN kami juga memberikan tong sampah yang sudah disiapkan dari minggu lalu kepada Ketua Rw Kampung Cimaok. Selain itu, saya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perlombaan 17 Agustus berjalan dengan lancar • Anak-anak menjadi tahu bagaimana menyikat gigi dengan benar dan anak-anak kelas 1 kesehatannya telah diperiksa. • Warga yang telah mengikuti seminar menjadi

	membuat video dokumenter yang akan diputar pada acara penutupan.	tahu ilmu pertanian yang telah disampaikan.
--	--	---

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
	<p>Kelompok KKN 62, 63 dan 64 mengadakan acara penutupan KKN di balai desa dan bersama-sama menyumbangkan berbagai fasilitas seperti kipas angin, papan nama, tong sampah serta menyerahkan hasil <i>banner</i> profil desa, slogan desa, struktur organisasi desa yang diminta oleh sekdes pada minggu pertama.</p> <p>Saya dan teman-teman KKN mengadakan acara penutupan KKN di Kampung Cimaok yang dilaksanakan pada tgl 23 Agustus di Madrasah Al-Karomah. Pada acara ini juga kelompok kami memberikan santunan kepada anak-anak yatim dan janda sebanyak 54 orang berupa sembako dan uang tunai.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil laporan kegiatan per kelompok kepada sekdes dan pegawai lainnya di balai desa. • Warga sangat antusias dan sangat ramai menghadiri acara penutupan KKN kami.

NAMA	: Farha Attaqia	NAMA DOSEN	: Nurdelima Waruwu, M.Pd
NIM	: 1113051000206	DESA/ KEL.	: Jugalajaya
NO KEL.	: 064	NAMA KEL	: KKN Gemilang

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Kegiatan individu yang dilakukan ini sesuai dengan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yaitu pemutaran film edukasi mengenai kepedulian terhadap lingkungan. Pemutaran film ini akan dilakukan setiap malam minggu pada pukul 20.00 sampai selesai. Alasan dari dilakukannya kegiatan ini adalah untuk membuat masyarakat sekitar dan generasi pemuda di Desa Jugalajaya semakin sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan tempat tinggal. Kegiatan ini diperkirakan menggunakan biaya sekitar Rp1.000.000,- untuk penyewaan alat.	Hal yang ingin saya capai di akhir KKN adalah timbulnya kesadaran masyarakat desa akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan, kebersihan sungai yang merupakan sumber kegiatan MCK masyarakat sekitar. Serta timbulnya nyaman dan kesehatan masyarakat desa. Karena hal ini tidak hanya untuk hasil sesaat saja, tapi juga demi kebaikan di masa depan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Setelah melakukan perundingan, ternyata terdapat perubahan rencana kegiatan. Jadi rencana kegiatan baru yang saya lakukan adalah membantu guru-guru untuk memberikan pembelajaran di SD Pangradin 03 Lebak Huni. Persiapan yang dilakukan	Hasil yang saya dapat setelah melakukan kegiatan ini adalah tumbuhnya semangat saya

	<p>adalah meminta <i>ijin</i> kepada pihak sekolah, meminta penjelasan singkat kepada guru yang bersangkutan mengenai metode belajar, dan mempersiapkan bahan ajar seperti PKN dan IPA. Kegiatan ini dilakukan dengan rincian waktu seminggu tiga kali yaitu di hari Senin, Rabu, dan Jumat. Biaya yang dikeluarkan sekitar Rp200.000,-</p>	<p>untuk lebih berani dalam memberikan pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa dan siswi. Menumbuhkan minat dan kesenangan siswa/i untuk mendapatkan pembelajaran sesuai kebutuhan mereka. Saya juga mendapatkan pengalaman yang baru dengan mengajar siswa/i Sekolah Dasar kelas empat dan lima.</p>
2	<p>Minggu pertama diisi dengan pembukaan bersama kelompok 062 dan 063 di Balai Desa Jugalajaya. Selanjutnya pembukaan yang di laksanakan di Kampung Cimaok tepatnya di Masjid Al-Barokah pada pukul 18.30. Setiap harinya kami berkeliling kerumah warga untuk mulai beradaptasi dan memberitahukan program apa saja yang akan kami laksanakan seperti berkunjung ke rumah Pak RW, Pak Sekdes, Pak DKM, Pak Kyai, dan Ketua Pemuda.</p>	<p>Hasil yang saya dapat setelah melaksanakan kegiatan di minggu pertama adalah saya semakin mengenal lingkungan sekitar, masyarakat, anak-anak warga Kampung Cimaok. Termasuk kegiatan yang rutin di lakukan oleh masyarakatnya, baik ibu-ibu, anak-anak, dan pemuda/i.</p>

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Minggu ini saya ke SD Pangradin 03 mengajar kelas 4 mata pelajaran Pkn dan mengajar kelas 5 mata pelajaran IPA. Saya juga mengecat tong sampah yang akan</p>	<p>Saya semakin mengenal anak-anak yang ada di Kampung Cimaok.</p>

	dibagikan kepada warga. Selain itu, saya juga mengajar BTA di DTA Al-Karomah. Saya juga mengajar bimbel di <i>homestay</i> dan melatih gerak jalan.	Apa yang mereka pelajari, ilmu apa saja yang sudah mereka kuasai. Kami semakin dekat dan akrab. Saya juga semakin menggali kemampuan saya untuk dapat membagikan ilmu yang saya miliki.
--	---	---

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Senin 8 Agustus, ke SDN Pangradin 03 jam 08.30 membantu memasang bendera merah putih, jam 10.00 mengajar IPA kelas 5 mengenai sistem pencernaan. Rabu 10 Agustus, ke SDN Pangradin 05 jam 08.00 mengajar kelas 4 mengenai Seni dan Kebudayaan sampai jam 11.00. Mengajar kelas 1, 2 dan 4 menggambar bersama. Kamis 11 Agustus, ke SDN Pangradin 03 jam 10.00 mengajar matematika kelas 3. Jumat 12 Agustus, Gotong royong Kp. Cimaok jam 13.00	Anak-anak mengerti materi yang diajarkan. Kampung Cimaok menjadi lebih bersih berkat kegiatan gotong royong yang dilakukan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Saya mengikuti gerak jalan memeriahkan HUT RI ke 71 di GOR Jasinga. Rabu, 17 Agustus, perayaan HUT RI 71 diisi dengan perlombaan-perlombaan. Kamis, 18 Agustus, penyuluhan kebersihan gigi dan imunisasi di SDN Pangradin 05. Sabtu, 20 Agustus, jam 16.00 seminar pertanian dan lingkungan serta pembagian tong sampah secara simbolis kepada warga	Perayaan HUT RI terlaksana dengan baik. Penyuluhan gigi dan seminar pertanian terlaksana dengan baik.

IMPLEMENTASI MINGGU KELIMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Minggu ini, penutupan rangkaian kegiatan KKN bersama kelompok 62 dan 63 di Balai Desa Jugalajaya. Esok harinya, melakukan persiapan santunan anak yatim dan persiapan penutupan di Kampung Cimaok. Pukul 19.30 <i>ba'da</i> Isya penutupan rangkaian kegiatan KKN Kampung Cimaok di MDTA Al-Karomah. Kamis, 25 Agustus pukul 08.00, berpamitan dengan seluruh warga Kampung Cimaok. Pukul 09.00 perjalanan menuju rumah.	Gemilang Berbagi telah terlaksana. Penutupan KKN di desa dan Kampung Cimaok telah dilakukan. KKN telah selesai.

NAMA	Ibnu Kholdun	NAMA DOSEN	:Nurdelima Waruwu, M.Pd
NIM	1113034000069	DESA/ KEL.	: Jugalajaya
NO KEL.	064	NAMA KEL	: KKN Gemilang

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target Kegiatan
1	Rencana saya melaksanakan kegiatan KKN di desa yang telah ditentukan oleh PPM UIN Jakarta mengabdikan terhadap masyarakat setempat baik itu dalam segi kegiatan yang dirancang oleh kelompok kita maupun dari segi pribadi saya yaitu mengajar agama dan membantu masyarakat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang memang sudah diterapkan di sana. Apalagi memang kampung kami dan bahkan hampir se-kecamatan Jasinga membuang sampah, mandi dan mencuci di sungai. Hal ini yang sebenarnya saya dan semua kelompok KKN Jasinga bantu meringankan untuk meringankan warga sekitar tidak melakukan hal itu lagi. Tetapi memang keterbatasan anggaran dan bantuan dari dinas/pemerintah kota baik berbentuk materi atau jasa, saya sulit untuk mewujudkan agar kampung tidak membuang sampah di sungai.	Selama KKN mengajar agama memang saya sudah wajibkan di diri saya supaya anak-anak lebih melekat dan dekat bahkan mengamalkan agama yang mereka miliki. Kegiatan-kegiatan lainnya yaitu berbentuk mengabdikan kepada masyarakat setempat.

IMPLEMENTASI MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Minggu pertama berangkat ke lokasi KKN. Dilanjutkan dengan pergi ke	Kegiatan minggu ini saya bersama teman-

	<p>balai desa untuk membicarakan pembukaaan KKN kelompok Jugalajaya serta silaturahmi ke rumah tokoh masyarakat. Hari Kamis, pembukaan kelompok KKN Desa Jugalajaya Hari Jumat, Pembukaan KKN 064. Hari Sabtu. Jam 08:10 berangkat ke sekolah pangradin 03 meminta <i>ijin</i> perihal mengajar di sekolah. Siang harinya mengajar di <i>Madrasah</i> Al-Barokah dilanjutkan dengan membuat gapura bersama warga.</p>	<p>teman harus sudah melaksanakan kegiatan pembukaan mulai dari pembukaan KKN 2016, di balai desa, pembukaan di kampung. Kegiatan yang lainnya juga kordinasi dan silaturahmi ke sesama warga kampung khususnya orang-orang yang dituakan di Kampung Cimaok.</p>
--	---	--

IMPLEMENTASI MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	<p>Hari Senin Jam 18:15 mengajar mengaji di rumah Pak Kyai. Hari Selasa Jam 07:40 pergi ke Dompot Dhuafa untuk mengambil sponsor. Hari Kamis jam 13:20 dospem sampai ke lokasi KKN. Hari Jumat Membantu warga memasang bendera HUT RI. Hari Sabtu, Jam 18:30 mengajar mengaji dan hari ini juga membantu warga memasang bendera HUT RI. Jam 16:00 anak-anak bimbel di <i>homestay</i>.</p>	<p>Pada minggu kedua ini kegiatan-kegiatan yang memang kita sudah buat sebelum pemberangkatan mulai sudah dilaksanakan sesuai jadwal yang kita buat yang berada di proposal. Kegiatan yang kita laksanakan mulai dari mengajar bimbel dan mengajar-mengajar sekolah walapun sekolah yang ikut partisipasi. Di minggu kedua ini juga saya sudah mulai akrab terhadap pemuda-pemuda Kampung Cimaok.</p>

IMPLEMENTASI MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Hari Senin mengajar madrasah, mengajar mengaji, lalu ikut gabung bersama pemuda. Hari Kamis Jam 08:00 berangkat ke hutan mengambil pohon pinang bersama warga. Hari Jum'at. Jam 13:15 berangkat untuk kerja bakti, jam 18:15 mengajar mengaji. Hari Sabtu Jam 09:00 berangkat mengambil papan nama jalan ke bengkel las, jam 16:00 ikut lomba sepakbola di kampung. Hari Minggu. Jam 09:10 mengecat papan nama jalan, jam 14:40 memasang papan nama jalan.	Target untuk minggu ketiga ini, kegiatan-kegiatan yang sudah saya dan bersama teman-teman laksanakan kemudian saya bersama teman-teman mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan dan kegiatan yang akan kita laksanakan. Ada beberapa kegiatan yang ada perubahan kegiatan seminar agribisnis sudah kita rubah menjadi penyuluhan pertanian dan kebersihan.

IMPLEMENTASI MINGGU KE EMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	17 Agustus Jam 08:00 mulai perlombaan, jam 16:00 lomba sepakbola (final) dan jam 18:30 mengajar mengaji. Hari Kamis, jam 10:00 ada penyuluhan gigi di SDN Pangradin 05. Hari Jum'at Jam 08:30 berangkat ke RSUD Cisarua menengok istri pak Rt 03. Hari Sabtu Jam 13:00 acara penyuluhan pertanian dan lingkungan.	Untuk kegiatan di minggu ke-empat ini saya ingin kegiatan-kegiatan yang sudah disepakati dan tercantum di proposal sudah selesai semuanya dan tidak ada lagi kegiatan yang tertinggal karena itu akan ada pertanggung jawabannya terhadap PPM nanti.

IMPLEMENTASI MINGGU KELIMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Hari Selasa jam 08:30 persiapan untuk penutupan KKN 064, jam 13:00 beres-beres tempat penutupan KKN 064, jam 20:00 mulai penutupan KKN 064. Hari Rabu Jam 07:00 mengangkut barang-barang ke mobil, jam 08:30 pamitan lalu jam 09:30 berangkat pulang ke Ciputat.	Kegiatan minggu kelima ini saya bersama teman-teman mengadakan penutupan dengan konsep dan teknis yang meriah karena di acara ini saya bersama teman-teman membuat konsep penutupan yang untuk berkesan terhadap anak-anak, pemuda, dan warga Kampung Cimaok.

NAMA	Melani Ali Selamat	NAMA DOSEN	Nurdelima Waruwu, M.Pd
NIM	1113081000005	DESA/ KEL.	Jugalajaya
NO KEL.	064	NAMA KEL	KKN Gemilang

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Saat pelaksanaan KKN, saya berencana melakukan kegiatan di desa di mana saya akan melaksanakan kegiatan KKN, kegiatan yang ingin saya lakukan adalah melakukan kegiatan pengadaan tempat sampah. Saya memilih untuk melakukan kegiatan tersebut karena di Desa Jugalajaya belum terdapat tempat sampah di sekitar rumah warga. Masih banyak warga yang membuang sampah langsung ke sungai sehingga menyebabkan air sungai meluap pada saat hujan berlangsung terus menerus. Sedangkan perkiraan waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut adalah sekitar dua minggu. Dimulai sejak melakukan survei penjual tempat sampah dan harga tempat sampah sampai dengan waktu pemberian tempat sampah kepada warga Desa Jugalajaya. Estimasi dana yang akan dikeluarkan untuk pembelian tempat sampah adalah Rp1000.000,- (Satu juta rupiah).	Masyarakat menyadari pentingnya membuang sampah pada tempatnya.
2	Selain kegiatan individu, saya juga memiliki beberapa kegiatan kelompok bersama dengan tim KKN saya, beberapa kegiatan tersebut adalah perayaan HUT Republik Indonesia di kampung tempat kami tinggal, di dalam perayaan HUT RI akan ada berbagai perlombaan. Acara tersebut diselenggarakan dengan bekerja sama bersama pemuda dan pemudi di desa tempat tinggal saya dan teman-teman saya.	Semua warga bersama-sama merayakan HUT RI
3	Selain HUT RI, kegiatan kelompok yang lain adalah gemilang berbagi di mana saya dan tim akan memberikan santunan kepada anak-anak	Memberikan bantuan kepada anak-anak

	yatim yang ada di Desa Jugalajaya khususnya di Kampung Cimaok.	yatim dan <i>dhu'fa</i> .
--	--	---------------------------

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Kegiatan KKN di minggu pertama dimulai dengan keberangkatan ke lokasi KKN. Kemudian, saya dan tim bersilaturahmi ke masyarakat sekitar. Di minggu pertama ini, saya dan tim mengadakan pembukaan KKN dengan 2 kelompok lainnya di Balai Desa Jugalajaya dan pembukaan KKN bersama warga di Kampung Cimaok. Saya dan tim juga memesan tong sampah untuk diberikan kepada warga. Di minggu ini pla, saya mulai mengajar di madrasah dan mengadakan bimbingan belajar di <i>homestay</i> .	Pembukaan di balai desa dan Kp. Cimaok telah terlaksana. Silaturahmi dengan warga sekitar juga sudah terjalin dan saya mulai percaya diri untuk mengajar.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Minggu kedua, saya mengajar di SDN Pangradin 03 di kelas 4, 5, dan 6. Saya dan tim juga melatih gerak jalan anak-anak Kp. Cimaok untuk perlombaan HUT RI, mengajar bimbel, dan mengajar ngaji. Saya juga ikut menghadiri pengajian bersama ibu-ibu setempat. Di minggu ini pula, saya dan teman-teman mulai mempersiapkan atribut untuk perayaan 17-an dan menyelesaikan proses pengecatan tong sampah.	Saya semakin percaya diri dalam mengajar. Silaturahmi dengan warga semakin terjalin. Program kerja pengadaan tempat sampah juga sudah mulai berjalan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Minggu ketiga, saya pergi ke Dinas Kebersihan dan Puskesmas setempat untuk melakukan kerja sama dalam acara penyuluhan. Keesokan harinya, saya pergi ke UPF Puskesmas Curug menemui Kepala Puskesmas dan	Saya dan tim bisa bekerja sama dengan puskesmas setempat untuk

	membicarakan pengadaan penyuluhan kesehatan gigi. Saya juga masih mengajar sekolah dan mengaji. Kemudian, melakukan kerja bakti bersama warga dan memasang papan nama jalan.	mengadakan penyuluhan kesehatan gigi dan semakin akrab dengan warga
--	--	---

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Minggu ke-empat, saya masih mengajar anak-anak. Saya juga mengikuti gerak jalan bersama warga di GOR Jasinga dan mengadakan perlombaan HUT RI. Di minggu ini pula, saya dan tim mengadakan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di SDN Pangradin 05 serta mengadakan seminar pertanian dan lingkungan untuk warga disertai dengan pemberian tong sampah ke Kp. Cimaok	Perayaan HUT RI, penyuluhan kesehatan gigi dan mulut juga berjalan dengan lancar. Selain itu, penyuluhan pertanian dan lingkungan disambut dengan antusiasme dari warga.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Minggu terakhir KKN, saya dan tim beserta kelompok 62 & 63 mengadakan penutupan KKN di balai desa sekaligus menyumbangkan inventaris untuk balai desa. Keesokannya, saya dan tim melakukan penutupan KKN di Kp. Cimaok sekaligus melakukan kegiatan gemilang berbagi, menyumbang inventaris untuk masjid dan madrasah. Di minggu ini pula, saya dan tim kembali ke rumah masing-masing.	Penutupan KKN di balai desa dan Kp. Cimok telah terlaksana. Gemilang berbagi dan sumbangan untuk masjid dan madrasah juga terlaksana. KKN telah selesai.

NAMA	Muhammad Valdy Fadhyo	NAMA DOSEN	Nurdelima Waruwu, M.Pd
NIM	1113022000024	DESA/ KEL.	: Jugalajaya
NO KEL.	064	NAMA KEL	: KKN Gemilang

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	<p>Saat pelaksanaan KKN, saya berencana melakukan kegiatan di desa di mana saya akan melaksanakan kegiatan KKN, kegiatan yang ingin saya lakukan adalah melakukan mengabdikan terhadap warga lokasi KKN saya (KKN 64) dan berencana meringankan masyarakat tidak membuang sampah di kali.</p> <p>Saya memilih untuk melakukan kegiatan tersebut karena di Desa Jugalajaya tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar yang masih kurang, maka dari itu dengan kegiatan ini bisa mudah-mudahan membantu masyarakat tersebut untuk tidak membuang terus-terusan di kali dan juga mempererat tali persaudaraan dengan masyarakat setempat, menumbuhkan solidaritas dan semangat persatuan terhadap masyarakat serta membantu menumbuhkan kembangkan partisipasi masyarakat dalam memberdayakan lingkungan.</p>	<p>Kegiatan ini bertujuan untuk memunculkan kesadaran masyarakat akan pentingnya rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar.</p>

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Kegiatan KKN saya dimulai dengan upacara pelepasan KKN. 26 Juli 2016, saya dan tim berangkat ke lokasi KKN dilanjut dengan silaturahmi ke tokoh masyarakat. 28 Juli 2016, melakukan pembukaan di Balai desa bersama kelompok 62 & 63. 29 Juli 2016, mengadakan pembukaan KKN di Kp. Cimaok.	KKN mulai berlangsung di lokasi. Saya mulai beradaptasi dan berkenalan dengan masyarakat sekitar

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	01-08-2016, saya mengajar sekolah SD Pangradin 05. Sorenya, saya bersama teman-teman mengajar bimbel di <i>camp</i> . 04-08-2016, jam 05:00 saya mengajar SD Pangradin 05 yang bertempat di Kampung Cimaok, saya mengajar kelas 1 SD. 05-08-2016, saya kembali mengajar di SD Pangradin 05 yang berada di Kampung Cimaok. 06-08-2016, saya mengajar bimbel bersama teman-teman KKN.	Saya mulai bisa untuk mengajar anak-anak dan mereka pun memahami apa yang saya ajarkan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Kegiatan
1	08-08-2016, saya mengajar di SD Pangradin 05 lagi. Siang harinya saya mengajar ke madrasah bersama 1 teman saya. 09-08-2016, saya dan teman-teman beserta warga mengambil pohon pinang di dalam hutan 12-08-2016, bersih-bersih setelah <i>shalat</i> Jum'at berjamaah dan bersih-bersihnya bersama warga kampung sekitar dan	Saya sudah bisa dan merasa nyaman bergabung dengan masyarakat

	di sore harinya saya bersama warga lomba bermain bola.	
--	--	--

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Kegiatan
1	16-08-2016, pergi ke rumah ketua pemuda untuk persiapan pergi ke GOR Jasinga untuk melaksanakan kegiatan karnaval kampung. 17-08-2016, mengadakan kegiatan perlombaan untuk warga kampung. 18-08-2016, kegiatan hari ini yaitu penyuluhan gigi sekaligus imunisasi yang menjadi pematernya pegawai Puskesmas Jasinga. 20-08-2016, penyuluhan pertanian dan lingkungan yang memang acara ini harus di adakan karena mengingat warga selalu buang sampah, mandi, menyuci selalu di kali.	Perlombaan 17-an berlangsung meriah, penyuluhan kesehatan gigi dan kebersihan pun telah terlaksana dengan lancar

MPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Kegiatan
1	22-08-2016, hari ini saya bersama teman-teman melaksanakan kegiatan penutupan di balai desa bersama semua kelompok 62, 63, dan 64. 23-08-2016, malam hari ini saya melaksanakan kegiatan penutupan di Kampung Cimaok. 25-08-16, hari ini pagi kita akan pulang ke Ciputat kembali.	Penutupan KKN telah terlaksana, semua program kerja telah terlaksana. Saya siap kembali pulang ke Jakarta

NAMA	Munawir Sajali	NAMA DOSEN	Nurdelima Waruwu, M.Pd
NIM	1113043000039	DESA/ KEL.	Jugalajaya
NO KEL.	064	NAMA KEL	KKN Gemilang

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Kegiatan individu yang saya lakukan di desa yaitu adalah peremajaan masjid dan memakmurkan masjid dengan cara saya pergi <i>shalat</i> di awal waktu dan azan pada tepat waktu , hal ini sejalan dengan kemampuan akademik saya dan sesuai dengan jurusan yang berkenan dengan kuliah yang saya ambil di kampus yaitu Jurusan Perbandingan Mazhab Hukum, dalam hal ini masyarakat masih kurang berpartisipasi dalam kegiatan untuk menghidupkan masjid dalam lima waktu <i>shalat</i> berjamaah, tapi dengan adanya kelompok KKN ini khususnya ini adalah program individu saya untuk kita 30 hari kedepan dengan adanya saya mencoba menggerakkan masyarakat dalam hal beribadah dalam lima waktu secara berjamaah, di samping juga untuk memotivasi pemuda untuk ikut bergabung dan ikut serta dalam hal <i>shalat</i> berjamaah	Target dari program ini agar masyarakat sadar dalam hal memakmurkan masjid adalah kewajiban masyarakat desa dan agar terciptanya masyarakat yang madani dan berspiritual sehingga anak-anak di lingkungan sekitar akan rajin dan terbiasa <i>shalat</i> berjamaah sedari kecil

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada tanggal 25 Juli 2016 saya dan teman – teman kelompok KKN menghadiri acara pelepasan KKN. Minggu pertama diisi dengan pembukaan bersama kelompok 062 dan 063 di Balai Desa Jugalajaya. Selanjutnya pembukaan yang di laksanakan di Kampung Cimaok. Kegiatan pertama yang saya lakukan adalah bersosialisasi dengan Kepala SDN 05 Pangradin Desa Cimaok dan bertukar informasi tentang metode pengajaran dan kurikulum sekolah.	Hasil yang saya dapat adalah bertambahnya pengalaman dalam mengajar anak di desa tentunya dengan metode yang berbeda dengan di kota.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Senin, 1 Agustus saya melakukan kegiatan mengajar di SDN Pangradin 05. Rabu, mengajar di SDN 03 Pangradin mengajar kelas enam mata pelajaran IPA. Kamis 4 Agustus membantu merapikan administrasi kantor desa sampai dengan jam 14:00. Jumat, membantu masyarakat desa dan meremajakan masjid dan lingkungan sekitarnya.	Saya semakin mengenal masyarakat desa terutama anak-anak yang ada di Kampung Cimaok. Membantu warga meremajakan masjid dan lingkungannya.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Kamis, menghias balai desa persiapan 17 Agustus dengan membuat gapura dan memasang bendera bersama masyarakat Jumat, Gotong royong di Kampung Cimaok bersama warga dan pemuda desa Sabtu, membantu mempersiapkan gerak jalan anak-anak desa	Masjid mulai diperhatikan dan masyarakat ikut serta dalam memakmurkannya

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Selasa, gerak jalan memeriahkan HUT RI ke 71 di GOR Jasinga. Rabu, jam 08.00 sampai 17.00 perayaan HUT RI 71 diisi dengan perlombaan-perlombaan. Kamis, jam 09.00 sampai 12.00 Penyuluhan Kebersihan Gigi dan Imunisasi di SDN Pangradin 05. Sabtu, 20 Agustus jam 16.00 Seminar Pertanian dan Lingkungan serta pembagian tong sampah secara simbolis kepada warga.	Perlombaan 17 Agustus terlaksana dengan lancar dan meriah. Penyuluhan untuk anak SD dan para warga berjalan dengan lancar.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Senin, 22 Agustus penutupan di kantor desa bersama 2 kelompok lainnya yang masih dalam satu desa. Selasa 23 Agustus persiapan penutupan di kampung Cimaok yang dilaksanakan di Madrasah Al-Karomah.	Semua program kerja telah terlaksana dan penutupan KKN juga telah dilaksanakan.

NAMA	Nur Awaliyah Musfirah	NAMA DOSEN	Nurdelima Waruwu, M.Pd
NIM	1113086000064	DESA/ KEL.	Jugalajaya
NO KEL.	064	NAMA KEL	KKN Gemilang

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Kegiatan individu yang dilakukan ini tidak sesuai dengan jurusan yang saya ambil yaitu Ekonomi Syariah. Rencana kegiatan individu yang ingin saya lakukan adalah mengajarkan anak – anak mengaji yang biasa dilakukan di TPA. Saya memilih kegiatan ini karena kebanyakan anak di desa lingkungan saya kurang mengetahui tentang ilmu al-Qur'an. Oleh karenanya saya memprogramkan setiap malam <i>ba'da shalat</i> magrib saya membantu guru mengaji di desa ini untuk mengajarkan anak – anak mengaji. Tidak hanya mengajar mengaji saya pun membantu mengajar di Madrasah setiap <i>ba'da Zuhur</i> untuk mengajar materi – materi agama.	Yang ingin saya capai dari program yang saya rencanakan adalah saya ingin anak – anak di desa lingkungan KKN saya tidak hanya pintar dalam bidang akademisi di sekolah namun pintar dan paham dalam bidang keagamaan
2	Rencana Kegiatan Kelompok adalah Perayaan HUT RI. Kegiatan ini diadakan untuk meramaikan peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-71. Kegiatan ini akan diisi dengan perlombaan kebersihan lingkungan. Perlombaan tersebut diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat desa terhadap kebersihan lingkungan. Kelompok kami juga ikut membantu panitia 17an atau pemuda Desa Jugalajaya khususnya Kampung Cimaok dalam melaksanakan perlombaan-perlombaan yang ingin dilaksanakan di kampung ini.	Mengadakan perlombaan yang cukup meriah untuk merayakan Hari Kemerdekaan Indonesia.
3	Rencana kegiatan kelompok selanjutnya adalah Penyuluhan Gigi dan Mulut dan sasaran	Setiap anak memahami cara

	kelompok kami adalah anak – anak SD yang ada di Kampung Cimaok sendiri yaitu SDN Pangradin 05. Adanya kegiatan ini kami berharap anak – anak di daerah Kampung Cimaok mengetahui dan mengerti bagaimana cara untuk menggosok gigi dengan baik dan serta mengetahui makanan dan minuman apa saja yang dapat merusak gigi.	menggosok gigi serta merawat gigi dengan baik dan benar.
4	Rencana kegiatan kelompok kami yang lain adalah Gemilang Berbagi. Kegiatan ini berbentuk seperti pembagain sembako kepada kaum <i>dhua'fa</i> dan jompo serta sedikit dana untuk anak - anak yatim. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi sedikit kebahagiaan kepada anak – anak yatim, para jompo dan kaum <i>dhua'fa</i> yang ada di Kampung Cimaok khususnya	Setiap warga <i>dhua'fa</i> , jompo dan anak – anak yatim merasa terbantu dengan adanya acara santunan tersebut.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
	Pada tanggal 25 Juli 2016 saya dan teman – teman kelompok KKN menghadiri acara pelepasan KKN. 26 Juli 2016 saya dan tim berangkat ke Desa Jugalajaya. 27 Juli 2016 saya dan tim kelompok KKN bersilaturahmi ke tokoh masyarakat. 28 Juli 2016 saya dan tim kelompok KKN 62, 63 dan 64 mengadakan pembukaan KKN di balai desa yang bertempat di Lebak Huni. 29 Juli 2016 saya dan teman-teman kelompok 064 mengadakan pembukaan KKN di Kampung Cimaok.	Pelepasan KKN terlaksana dengan lancar. Sampai di Kampung Cimaok dan mengadakan pembukaan di Balai Desa dan Di Masjid Al-Barokah Kampung Cimaok.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada tanggal 01 Agustus 2016 saya pergi ke balai desa untuk membantu membuat struktur di balai desa, lalu mengajar di Madrasah Al-Karomah. Pada tanggal 02 Agustus 2016 saya dan beberapa tim KKN meminta izin ke Kepala SDN	Tugas ke balai desa telah terlaksana dan jadwal mengajar terlaksana.

	Pangradin 05 untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Pada tanggal 04 Agustus 2016 saya pergi ke kota untuk membeli <i>microphone</i> yang akan diberikan untuk Masjid Al – Barokah.	Mendapat izin untuk mengajar di SDN Pangradin 05. <i>microphone</i> untuk peremajaan masjid sudah dibeli.
--	---	---

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Hari Senin saya pergi ke Dinas Kebersihan Jasinga untuk meminta kesediaan mengisi penyuluhan di kampung KKN kami. Setelah itu saya pergi ke Puskesmas Jasinga untuk meminta kesediaan mengisi penyuluhan kesehatan gigi di SDN Pangradin 05. Pada tanggal 09 Agustus 2016 saya berangkat ke UPF Puskesmas Curug yang berada di Desa Koleang untuk ketua Puskesmas Curug guna membicarakan perihal penyuluhan kesehatan gigi yang akan diadakan di SDN Pangradin 05. Selanjutnya saya menemui Kepala SDN Pangradin 05 untuk membicarakan perihal jadwal penyuluhan gigi.	Meminta izin dan kesediaan untuk pembicara pada acara penyuluhan gigi dan mulut maupun acara penyuluhan lingkungan dan pertanian.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	16 Agustus 2016 pada pukul 08.00 saya dan kawan – kawan tim KKN dan para pemuda Kampung Cimaok berangkat menuju GOR Jasinga. Pada tanggal 17 Agustus 2016 saya menjadi panitia dan ikut memandu acara dalam rangka memeriahkan HUT RI di Kampung Cimaok. Pada tanggal 18 Agustus 2016 saya dan tim KKN mengadakan acara penyuluhan gigi dan imunisasi. Pada tanggal 20 Agustus 2016 pukul 13.00 s/d 15.00 WIB acara penyuluhan pertanian dan lingkungan berlangsung di madrasah Kampung Cimaok.	Peringatan HUT RI telah berlangsung. Penyuluhan gigi dan imunisasi di SDN Pangradin 05 juga telah terlaksana. Serta penyuluhan lingkungan dan pertanian di Kampung

		Cimaok juga telah terlaksanakan.
--	--	----------------------------------

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada tanggal 22 Agustus 2016 pada pukul 13.30 WIB acara penutupan dimulai di Balai Desa. 23 Agustus 2016 acara penutupan di Kampung Cimaok pun dimulai pada pukul 20.05 WIB dan saya diberi tugas sebagai MC dalam acara tersebut dan acara berakhir pada pukul 22.00 WIB. 25 Agustus 2016, saya selanjutnya berpamitan dengan warga Kampung Cimaok.	Penutupan KKN di balai desa dan di Kampung Cimaok sudah terlaksana. Dan KKN pun telah usai.

NAMA	: Rio Eka Mahar	NAMA DOSEN	:Nurdelima Waruwu, M.Pd
NIM	: 1113092000034	DESA/ KEL.	: Jugalajaya
NO KEL.	: 064	NAMA KEL	: KKN Gemilang

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1.	Kegiatan yang direncanakan dalam kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah Seminar Agribisnis. Seminar ini ditujukan kepada warga Cimaok, terkhusus para petani di Kampung Cimaok dengan tujuan agar membukakan pemikiran warga Kampung Cimaok untuk mengembangkan sektor pertaniannya. Seminar ini memberi pemahaman bahwa dari sektor pertanian dapat menjadi ladang untuk meningkatkan pendapatan warga Kampung Cimaok. Sektor pertanian menjadi penting bagi Kampung Cimaok karena sebagian besar warganya berharap pada sektor tersebut.	Warga Cimaok memperoleh materi mengenai bidang agribisnis.
2	Rencana kegiatan selama kegiatan KKN yang bersifat kelompok yaitu mengadakan kegiatan gotong royong di desa tempat saya dan teman-teman kelompok tinggal. Kegiatan tersebut akan diikuti oleh warga tempat saya melakukan KKN. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan akan menimbulkan kesadaran bagi masyarakat akan kebersihan lingkungan. Kegiatan ini akan dilaksanakan sebanyak dua kali selama kegiatan KKN.	Tercipta lingkungan yang nyaman di desa tempat saya tinggal.
3	Program lain yang bersifat kelompok yang akan dilaksanakan ialah perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke 71 di desa tempat saya dan teman-teman kelompok tinggal. Dalam perayaan HUT RI akan diadakan berbagai perlombaan. Acara tersebut diselenggarakan dengan bekerja sama bersama	Warga dari berbagai kalangan antusias mengikuti kegiatan perayaan HUT RI di desa saya dan teman-teman tinggal.

	pemuda dan pemudi di desa tempat tinggal saya dan teman-teman kelompok KKN saya.	
--	--	--

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Senin, 25 Juli 2016, menghadiri acara pelepasan KKN oleh PPM.</p> <p>Selasa, berangkat ke tempat KKN yaitu Desa Jugalajaya, Kec. Jasinga, Bogor.</p> <p>Kamis, melakukan acara pembukaan kegiatan KKN bersama kelompok 062 dan 063.</p> <p>Jumat, 29 Juli 2016 melakukan kegiatan pembukaan acara KKN di Kampung Cimaok Desa Jugalajaya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Saya hadir pada pelepasan KKN oleh PPM. • Tiba di kampung Ciamok Desa Jugalajaya • Mengenal ketua RW 01 Kampung Cimaok Desa Jugalajaya. • Kegiatan KKN sudah dibuka secara resmi. • Kegiatan KKN di Kampung Cimaok sudah dibuka secara resmi.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Selasa, berkunjung ke SDN Pangradin 05, membantu Kepala Sekolah memasang hiasan bendera, dan melatih gerak jalan anak-anak SDN Pangradin 05.</p> <p>Rabu, mengajar Bimbel di rumah, melakukan pengerjaan membuka tutup drum-drum.</p> <p>Kamis, menyambut Dosen Pembimbing yang berkunjung dan melanjutkan pengerjaan tong sampah serta membuat tulisan "DIRGAHAYU RI KE 71" yang akan digunakan sebagai cetakan untuk di gapura.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mengenal guru dan sebagian murid SDN Pangradin 05. • Mengenal Kepsek SD Pangradin 05.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Senin, membuat proposal penyuluhan lingkungan dan mengajar di MDTA Al-Karomah.</p> <p>Selasa, mengajar di SDN Pangradin 05 dan melatih anak-anak SD pangradin 05 gerak jalan.</p> <p>Jumat, melakukan kerja bakti bersama warga dan menghadiri acara tahlilan di rumah salah seorang warga.</p> <p>Minggu, berkunjung ke kebun pepaya milik Pak RW 01 dan mengikuti pertandingan sepakbola.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya proposal Penyuluhan Lingkungan. • Lingkungan sekitar jalan dari gapura sampai lapangan bola Kampung Cimaok menjadi bersih. • Terjalin silaturahmi dengan petani.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Selasa mengikuti kegiatan gerak jalan bersama dengan Pemuda Kampung Cimaok yang diadakan oleh Kecamatan Jasinga.</p> <p>Rabu, menjadi panitia perlombaan 17-an dan melanjutkan babak pertandingan final sepakbola.</p> <p>Kamis, mengadakan penyuluhan kesehatan gigi dengan di SDN Pangradin 05 dan menyiapkan materi dan PPT yang akan dibahas pada Seminar Pertanian.</p> <p>Jumat, mengambil gambar dan video untuk projek film dokumenter.</p> <p>Sabtu, mengadakan Seminar Pertanian dan Lingkungan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti gerak jalan dengan meriah dalam rangka memeriahkan HUT RI ke 71. • Terlaksananya kegiatan lomba dalam rangka memeriahkan HUT RI ke 71. • Murid-murid mendapatkan pengetahuan tentang penting menjaga gigi. • Warga memperoleh materi terkait dengan

		pertanian & lingkungan.
--	--	-------------------------

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Senin, melakukan Penutupan Kegiatan KKN di Balai Desa.</p> <p>Selasa, pergi ke sawah dan kebun untuk mewawancarai petani untuk mengambil gambar dan video proyek film dokumenter dan mengadakan Penutupan Kegiatan KKN Kampung di MDTA Al-Karomah.</p> <p>Rabu, merapikan barang-barang</p> <p>Kamis, melakukan perjalanan pulang ke Ciputat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memperoleh gambar-gambar di sawah dan kangkung untuk diolah. • Kegiatan KKN di desa resmi ditutup. • Kegiatan KKN di Kampung Cimaok resmi ditutup.

NAMA	: Yuni Kartika	NAMA DOSEN	: Nur Delima Waruwu, M. Pd
NIM	: 1113026000011	DESA/ KEL.	: Jugalajaya
NO KEL.	: 064	NAMA KEL	: Gemilang

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Target
1	Rencana kegiatan pribadi yang akan saya lakukan selama KKN adalah mengajar Bahasa Inggris dan Matematika dasar. Saya memilih kegiatan tersebut karena saya melihat minimnya pengetahuan Bahasa Inggris di desa-desa terpencil seperti di Desa Cimaok, Jugalajaya ini. Saya memilih pelajaran ini berdasarkan jurusan yang saya ambil di kampus yaitu Bahasa dan Sastra Inggris. Selain itu saya juga mampu mengajar Matematika dasar. Saya menamakan kegiatan tersebut menjadi <i>Emath Sharing Class</i> di mana saya membuka kesempatan untuk para anak-anak untuk belajar dan menambah pengetahuannya di pelajaran tersebut. Biaya yang diperkirakan kira-kira Rp.300.000,-	Para siswa bisa menambah pengetahuannya terutama dalam berbahasa Inggris dan Matematika dasar.
2	Selain kegiatan mandiri ada beberapa kegiatan kelompok yang melibatkan seluruh anggota kelompok seperti perayaan HUT RI, peremajaan masjid dan kerja bakti. HUT RI yaitu kegiatan memperingati hari kemerdekaan dengan berbagai lomba. Peremajaan masjid yaitu kegiatan bantuan dalam bentuk mukenah, al Qur'an, dll. Kerja bakti yaitu kegiatan untuk membersihkan Desa Cimaok.	Seluruh warga Desa Cimaok dapat meningkatkan rasa nasionalisme dengan merayakan HUT RI, warga desa juga bisa lebih nyaman untuk beribadah di masjid, warga desa membangun kegiatan kerja bakti kembali untuk membersihkan desanya.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada tanggal 25 Juli 2016, saya bersama kelompok saya mengikuti upacara pelepasan di kampus. Pada 26 Juli, saya dan tim berangkat ke Jasinga. Pada 29 Juli, peresmian pembukaan KKN Gemilang. Sabtu 30 Juli, anak-anak datang ke rumah kami untuk bimbel.	<ul style="list-style-type: none"> - Bersilatuhrami kepada warga dan mendapatkan izin untuk melaksanakan pembukaan. - KKN Gemilang resmi di buka.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada hari Senin pagi, saya pergi ke SD Pangradin 05 untuk meminta izin mengajar di sekolah tersebut. Selasa 2 Agustus pukul 09.00 membantu memasang bendera merah putih, pukul 11.00 mengajar kelas 3. Rabu 3 Agustus pada siang hari saya mengangkat tong sampah yg saya dan tim beli, lalu mengajarkan anak-anak tentang gerak jalan.	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan izin untuk mengajar di SD Pangradin 05. - Anak-anak mendapat pengetahuan tentang gerak jalan dan baris berbaris. - Mengetahui pengajian rutin ibu-ibu di desa tersebut.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Senin 8 Agustus, tugas saya adalah menulis tulisan di tong sampah yang kemarin sudah dicat. Sore hari saya dan tim berkumpul dengan ibu-ibu untuk membicarakan tentang perlombaan 17an. Pada hari Jumat 12 Agustus saya dan tim ikut bekerja bakti bersama seluruh warga.	<ul style="list-style-type: none"> - Tong sampah sudah siap untuk di bagikan. - Perlombaan sudah siap dilaksanakan. - Desa Cimaok jadi lebih bersih karena kerja bakti. - Desa Cimaok sudah memiliki papan nama jalan.

	Sabtu 13 Agustus memasang papan nama jalan. Hari Minggu mengunjungi perkebunan warga	
--	--	--

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Selasa 16 Agustus perlombaan gerak jalan se-kecamatan. Hari Kemerdekaan 17 Agustus, kegiatan kami seharian adalah menjadi panitia perlombaan. Hari Kamis saya dan tim mengadakan penyuluhan gigi hingga sekitar jam 11 siang. Hari Sabtu kami melaksanakan penyuluhan pertanian dan lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> - Perayaan 17an berjalan dengan sukses. - Anak-anak lebih memahami tentang kesehatan gigi terutama dalam cara yang benar menyikat gigi. - Warga lebih mengetahui lagi tentang pertanian dan lingkungan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Pada pagi 22 Agustus, acara penutupan berlangsung hingga siang. Pada Selasa 23 Agustus, acara penutupan berlangsung pada malam hari. 25 Agustus, saya dan tim berpamitan dan pulang ke rumah masing-masing.	<ul style="list-style-type: none"> - Acara penutupan di balai desa dan Kampung Cimaok telah resmi ditutup.

LAMPIRAN 2. Dokumen-Dokumen



KKN 2016 "GEMILANG"
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Desa Jungsreja, Kecamatan Jungsri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat



Nomor : 012/SPm/B/Pan-KKN/KKN.064/VIII/2016 Cimaok, 18 Agustus 2016
Lampiran : -
Perihal : **Undangan**

Kepada Yth.
Ketua Rt 01
Di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan semoga Bapak selalu dalam keadaan sehat dan senantiasa sukses dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. *Amin.*

Sehubungan akan diselenggarakannya kegiatan Seminar Pertanian dan Lingkungan oleh Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gemilang Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. *Maka dengan ini kami bermaksud mengundang Bapak untuk hadir dalam acara tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada*

hari/tanggal : Sabtu, 20 Agustus 2016

waktu : 13.00 WIB. *s.d. selesai*

tempat : MDTA Al-Karomah

Demikianlah surat undangan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

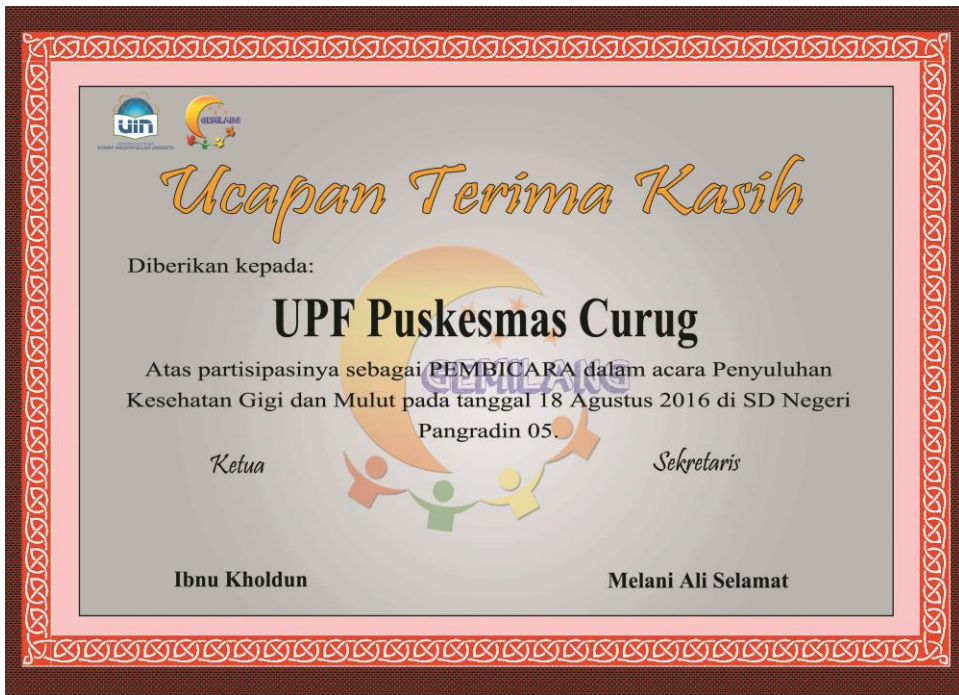
PANITIA PELAKSANA
KULIAH KERJA NYATA (KKN) GEMILANG 2016
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Ketua Pelaksana

Ibnu Kholidun
NIM : 1113034000069



Melani Ali Selamat
NIM: 1113081000005



LAMPIRAN 3. Dokumentasi Kegiatan

Pembukaan KKN



Kegiatan Bimbingan Belajar



Gerak Jalan HUT RI



Pengecatan Ulang Tempat Sampah



Kunjungan Dosen Pembimbing



Kerja Bakti



Gemilang Berbagi



Seminar Pertanian dan Kebersihan Lingkungan



Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut



